RUU APP SELAMATKAN GENERASI MENDATANG

www.majalahsaksi.com


Neno Warisman

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.15 Tahun VIII, 6 April 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Ki

PERTARUNGAN IDEOLOGIS TINGKAT ATAS

H. Wahidin Halim, *Wali Kota Tangerang*



Exxon dan Freeport

PEMERINTAH boleh bernafas lega. Penyerahan pengelolaan ladang minyak Cepu pada ExxonMobil Oil, perusahaan milik Amerika Serikat, berjalan mulus. Tak ada aksi demonstrasi berdarah-darah sebagaimana terjadi pada Freeport. Exxon pun berhak atas Cepu hingga 2030 mendatang. Waktu yang cukup panjang untuk menguras 700 juta barel minyak mentah yang terkandung diperut bumi Cepu tanpa mengeluarkan sebutir peluru pun.



FAUZI/SAKSI

Berbeda dengan di Irak. Di negeri seribu satu malam itu Paman Sam kehilangan ratusan pasukannya sebelum memperoleh emas hitam itu. Bukan hal kebetulan bila invasi pasukan Amerika Serikat ke Irak bertajuk Operation of Iraq Liberation, disingkat OIL. Maklum saja, petinggi Gedung Putih saat ini dikuasai para juragan minyak. Condoleeza Rica, misalnya,yang baru saja menerima upeti dari Presiden SBY, sebelum menjabat Menlu memiliki tanker minyak berukuran besar bertuliskan namanya.

Tak ada alasan masuk akal yang dapat mengubah keputusan pemerintah soal Exxon dan Freeport. Meski rakyat harus bentrok dengan sesama mereka dan memakan korban jiwa. Lihat apa yang baru terjadi di Papua. Keamanan Freeport Mc Moran lebih utama ketimbang mengakomodir tuntutan rakyat sekitar. Begitu pula di Cepu, kelompok-kelompok masyarakat disiapkan untuk menghadang aksi demontrasi ke kawasan minyak itu.

Alasan yang dilontarkan pemerintah tampak mengada-ada. Untuk pengelolaan Exxon misalnya, Pertamina, yang notabene perusahaan kita sendiri diabaikan. Memang di tubuh Pertamina sendiri masih acakadut. Tapi lebih mudah berurusan dengan perusahaan dalam negeri sendiri ketimbang asing. Di samping, tentu saja seluruh keuntungan akan menjadi hak anak negeri.

Namun, harap maklum, menjaga kepentingan asing di Republik ini sama dengan menjaga kelangsungan kekuasaan. Jangan coba-coba mengutak-atik kepentingan sang juragan bila tak ingin digulingkan. Meski kerusakan parah harus ditanggung bangsa ini tanpa kompensasi apa pun. Di sejumlah daerah, perusahaan asing meninggalkan kerusakan alam yang tak dapat dikembalikan dalam waktu yang singkat.

Seharusnya, dengan legitimasi sebagai Presiden yang dipilih langsung oleh mayoritas rakyat, SBY punya keberanian memperjuangan eksistensi bangsa ini di hadapan bangsa lain. Memutus kontrak Exxon yang selesai tahun 2010 adalah hak kita. Tapi SBY tak punya nyali untuk melakukannya.

Ternyata, untuk menjadi Presiden Indonesia tak cukup hanya bermodal tampang dan penampilan, tapi juga butuh keberanian.

Suhud Alynudin

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

APA kabar pembaca? Semoga Anda sehat selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Sudah seharusnya kita selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan, karena segala yang Allah berikan pada kita takkan sebanding dengan amal ibadah dan infak fi sabilillah yang kita lakukan. Mudah-mudahan kita termasuk dalam golongan hamba yang bersyukur. Amin.



MN HABIBI/SAKSI

Pembaca, terasa ada yang kurang lengkap saat kami merampungkan edisi kali ini. Pasalnya, Hasanudin Syafaat, salah seorang kru yang menggawangi urusan IT menjalani menderita sakit dan harus menjalani operasi. Ada kekawatiran juga, karena biasanya Hasan selalu mendampingi kami untuk memastikan komputer dan internet tak ngadat di tengah jalan. Semoga cepat sembuh dan kembali dapat beraktifitas.

Alhamdulillah absennya Hasan digantikan oleh kehadiran sejumlah aktifis mahasiswa yang magang di kantor kami. Keberadaan mereka lumayan membantu proses kerja redaksi saat mengejar tenggat terbit. Mereka berlatih mengejar nara sumber dan melakukan wawancara. Hasilnya dapat Anda temui pada nomor ini dan beberapa edisi sebelumnya.

Pembaca, pada edisi ini kami mengangkat sejumlah isu yang menjadi sorotan masyarakat. Pada rubrik Laporan Utama kami mengangkat kontroversi seputar Rancangan Undang-Undang Anti-Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP). Isu ini menguras energi masyarakat dan pansus yang bekerja di dewan. Penolakan diwarnai ancaman keluar dari NKRI.

Sementara di rubrik Ragam kami menyoroti penegakan hukum yang masih jauh dari harapan masyarakat. Lembaga-lembaga hukum yang menjadi harapan masyarakat tercoreng sejumlah kasus yang kian membuat masyarakat skeptis terhadap prospek penegakkan hukum di Indonesia. Dis amping rubrik-rubrik lain yang menyoroti sejumlah isu hangat.

Semoga sajian kami berkenan di hati Anda, pembaca setia SAKSI. Kritik dan saran tetap kami nantikan. Akhirnya, hanya kepada Allah kita menggantungkan harapan. Hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Condy-isasi

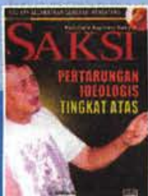


SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat

Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12760 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112 Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalah-saksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.15 Tahun VIII, 6 April 2006
Foto: Ichsan
Cover: Mas Syahid



DETIK.COM

LAPORAN UTAMA:
KONTROVERSI RUU APP

Pro dan kontra seputar RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (APP) semakin marak. Sebagian besar masyarakat yang sudah resah dengan maraknya aksi porno di negeri ini meminta RUU APP segera disahkan. Para selebritis bahkan membuat proklamasi anti pornografi dan pornoakasi sebagai dukungan terhadap RUU APP. Sementara para penolak RUU APP mulai kehilangan arah, masalah yang tidak substansial pun dijadikan alasan. Seperti apa sebenarnya kontroversi ini?

LAPORAN KHUSUS:
PRESENTER BERITA TV BERJILBAB

Permasalahan jilbab kini marak lagi diperbincangkan. Berita seputar pembatasan presenter Metro TV, Sandrina Malakiano yang sudah berjilbab untuk menjadi presenter berita jadi pemicunya. Eksistensi dan peran televisi pun kembali dipertanyakan. Apakah lebih mengutamakan profesionalitas atau hanya memenuhi selera pengelolanya?



INNE/SAKSI



FOTO: ICHSAN/SAKSI

 WAWANCARA

Sosok Wali Kota Tangerang ini sekarang menjadi bahan perbincangan. Keteguhan sikapnya menerapkan Peraturan Daerah (Perda) No. 7 tentang pelarangan minuman keras dan Perda No. 8 tentang pelarangan pelacuran mendapat sorotan tajam. Keinginannya untuk memajukan kota yang dipimpinnya membuatnya terus mempertahankan perda tersebut.

Perda Untuk Menyelamatkan Rakyat



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Mari Dukung Hamas

Bismillaahirrahmaanirrahiem. Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang loyal kepadanya.

Hamas, Lubuk Perjuangan Umat

Hamas adalah lubuk umat Islam dan kemuliaannya. Dialah yang telah menghidupkan semangat rakyat Palestina yang telah beku. Hamas telah membangkitkan harapan yang pernah lenyap. Hamaslah yang telah menggagalkan proyek Zionisme dalam penghancuran jantung umat Islam di Palestina. Hamaslah yang telah memaksa dunia internasional untuk mengakui keberadaan bangsa Palestina setelah sekian tahun tidak diakui keberadaannya. Karena itulah umat Islam Palestina telah mendapatkan naungan hingga seluruh rakyat Palestina mendukungnya dengan sepenuh hati. Kalaulah tidak karena tabir dan rintangan yang dibuat oleh pemerintah otonom, maka ribuan mungkin jutaan sukarelawan akan bergabung melawan penjajah untuk membebaskan negeri Palestina dan membersihkan kesucian Al-Quds serta mengembalikan hak-hak rakyat Palestina.

Tipuan Politik

Seiring dengan perjalanan waktu, negara-negara besar menggunakan tipu daya dan kecurangan politik dalam melancarkan misinya. Fitnah dikobarkan di tengah revolusi rakyat Palestina. Zionis berusaha menggunakan kesempatan untuk meluaskan daerah jajahan dan mengokohkan pendudukan atas tanah Palestina serta membangun tembok pemisah, membunuh para pejuang kemerdekaan, menghancurkan bangunan-bangunan penduduk dan merusak pertanian-perkebunan.

Hamas Adalah Harapan Rakyat Palestina

Penolong gerakan perlawanan Islam Palestina adalah Hamas. Rakyat Palestina merasa bahwa harapan mereka dalam perjuangan merebut kemerdekaan dan pemimpin masa depan adalah Hamas. Mereka hidup berinteraksi dengan Hamas dan mereka dapati bahwa gerakan ini tidak dikotori ambisi duniawi dan tidak mengharapkan jabatan. Orang-orang Hamas tetap mengangkat senjata dan melakukan perlawanan mengusir penjajah. Memberikan pelayanan kepada rakyat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Mereka mengamalkan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam kehidupan sehingga berkumpullah rakyat di sekitar mereka dan memberikan kepercayaan kepada mereka dengan memberikan suara mereka kepada Hamas dalam pemilu distrik dan juga pemilu legislatif baru-baru ini. Inilah awal gerakan perlawanan bersenjata skala dunia yang berhasil mendapatkan kekuasaan dalam pemilu parlemen yang bebas di bawah bayang senjata penjajah.

Gempa dan Badai

Dari sini mulai terjadilah kegemparan kemudian terjadi badai dalam perang psikologis dan pemikiran di Palestina. Gempar terjadi di kalangan rekan-rekan seperjuangan dan negara-negara Arab serta negara-negara Barat, terlebih Amerika Serikat dan yang pasti adalah penjajah Israel. Kegemparan ini masih terus terjadi sebelum Hamas mau melucuti prinsip dan syiar perjuangan mereka melawan Israel. Tekanan pertama yang mereka lakukan adalah dengan ancaman memutus bantuan kepada rakyat Palestina. Dalam rangkaian konspirasi internasional, bagaimana menlu AS tidak hanya dengan ancaman boikot saja dan tidak hanya memprovokasi sekutu Baratnya, tetapi juga mengajak negara-negara Arab, seperti Mesir, Arab Saudi dan negara-negara teluk untuk menghentikan dukungan dan bantuannya kepada rakyat Palestina. Mereka menekan pemerintah daerah kawasan dengan argumen bahwa dukungan kepada pemerintahan Hamas di Palestina akan memperlambat perbaikan politik dan penerapan demokrasi serta langkah mundur dalam track penghormatan hak asasi manusia.

Kemunafikan Politik

Dari sini terlihat kemunafikan politik dengan jelas. Terlihat jelas bagaimana Barat yang dianggap penjaga kemerdekaan, penyeru untuk menghormati hak-hak asasi manusia ketika Hamas memenangkan pemilu yang paling bersih yang pernah dilaksanakan di negara-negara Arab, mereka justru menolak hasil proses demokrasi tersebut dan bahkan berusaha menguburnya dengan jalan menghentikan bantuan kemanusiaan kepada rakyat Palestina. Dengan membiarkan rakyat Palestina kelaparan hanya karena rakyat Palestina telah menunaikan hak asasinya dalam memilih pemimpin mereka. Apakah pemerintah negara-negara Arab akan tunduk dan membiarkan tindak kriminal politik ini? Saya sendiri ragu akan kesertaan pemerintah negara-negara Arab dalam konspirasi membunuh saudara-saudara kita di Palestina dengan kelaparan.

Kewajiban Kita

Kewajiban kita terhadap saudara-saudara kita, rakyat Palestina dan Hamas agar kita dapat mencegah badai kelam:

– Saya mendukung sikap pemimpin Palestina dan pemerintah otonom Palestina dalam pemilu dan menyerahkan pembentukan pemerintahan kepada Hamas untuk menghormati keinginan rakyat Palestina dan menjunjung prinsip demokrasi. Saya juga mengajak seluruh kelompok untuk menyambut ajakan Hamas dalam membentuk pemerintahan kesatuan bangsa yang mengemban tanggung jawab perjuangan kemerdekaan, melenyapkan kerusakan dan merealisir stabilitas internal dan keadilan sosial serta mengajak semua kelompok untuk hanya mengejar kemaslahatan kelompok yang sempit.

– Saya menyerukan untuk menertibkan kembali PLO dengan dasar kebangsaan yang murni dan sesuai dengan kriteria demokrasi.

– Saya mengajak warga Palestina di luar Palestina yang jumlahnya lebih dari warga yang tinggal di Palestina untuk mendukung saudara mereka dan pemerintah Palestina secara moril dan materiil, politik, ekonomi dan sosial.

– Saya mengajak pemerintah negara-negara Arab untuk tidak tunduk kepada tekanan Amerika, bahkan kita harus meningkatkan sokongan kita kepada bangsa Palestina, menghormati keinginan mereka dan bekerja sama dengan pemerintah Palestina terbentuk hasil pemilu dan khususnya dalam KTT tahunan negara-negara Arab sebentar lagi.

– Saya juga mengajak OKI untuk menggelar muktamar internasional negara-negara Islam untuk menguatkan dukungan kepada rakyat dan pemerintah Palestina menghadapi konspirasi baru Zionis negara-negara Barat.

– Saya menaruh harapan besar kepada rakyat Arab dan negara Islam dan saya percaya bahwa mereka dalam keadaan sangat siap untuk memberikan pengorbanan harta, jika tidak bisa memberikan jiwanya untuk mendukung saudara kita di Palestina yang merupakan perwujudan dari pejuang terdepan dalam pembebasan Al-Quds dan tanah sucinya di Palestina.

– Terakhir, saya berikan dukungan khusus kepada Hamas, "Tsabatlah dengan prinsip kalian dan tetaplah pada jalan perjuangan kalian meski diterpa badai bertubi-tubi. Rakyat Palestina bersama kalian. Umat Islam bersama kalian. Bangsa Arab juga bersama kalian dan Allah di atas segala sesuatu tetap bersama kalian. *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. Dan orang-orang yang kafir maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka.* (Muhammad: 7-8) *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.* (Al-Ankabut: 69)"

Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi kita, nabi Muhammad saw. keluarganya serta para sahabat. ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)

H. Wahidin Halim, *Wali Kota Tangerang:*

Perda untuk Menyelamatkan Rakyat

PERATURAN Daerah/Perda Nomor 7 Tahun 2005 tentang Anti Minuman Keras, serta Perda Nomor 8 tentang Anti Pelacuran Kota Tangerang digugat. Yang menggugat tentu saja kelompok-kelompok yang pro-minuman keras dan pro-prostitusi.

Lucunya, peraturan yang sudah diberlakukan sejak tahun lalu itu baru sekarang diributkan. Herannya, kelompok yang gusar dan "kebakaran jenggot" bukanlah warga Kota Tangerang, melainkan pihak luar yang diblow-up media. "Saya mencurigai justru penolakan tersebut digencarkan oleh pihak–pihak luar," ujar Wali Kota Tangerang, H. Wahidin Halim.

Kejadian "salah tangkap" seorang perempuan yang terjaring operasi pelacuran mendapat sorotan tajam media tertentu. Padahal, Wahidin menyangkal terjadinya salah tangkap itu. "Saya masih ingin meluruskan tentang kejadian salah tangkap ini. Saya melihat ada upaya kejadian–kejadian salah tangkap ini dieksploitasi sedemikian rupa untuk dijadikan instrumen sebagai cara untuk melakukan intervensi terhadap RUU Antipornografi dan Pornoaksi di tingkat nasional," katanya seperti dituturkan pada Mohamad Ichsan Kamil dari SAKSI.

Dengan lugas dan santai, ia mengungkapkan maksud dan tujuan dari kedua Perda tersebut. Berikut petikannya:

KOTA Tangerang, yang baru saja merayakan jadinya ke-13, memiliki visi "Menuju masyarakat ber-Aklaqul Karimah. Bisa diterangkan?

Persoalannya berawal dari kondisi kota Tangerang sebagai daerah industri, perdagangan, dan jasa, daerah yang sudah semakin meng-kota, akan tetapi kehilangan makna atau tujuan. Untuk itulah kita memaknai agar masyarakat yang heterogen atau multikultural ini harus mempunyai arahan yang akan dicapai, atau semacam idealisasi menuju masyarakat ber-Akhlaqul Karimah. Dan sebagai satu contohnya yaitu masyarakat Madinah yang dibangun oleh Rasulullah SAW.

Apa yang dicita-citakan dari visi tersebut terhadap masyarakat Kota Tangerang ?

Saya berpikir sederhana saja, yang saya harapkan yaitu terjalinnya hubungan interaksi sosial antarsesama warga Kota Tangerang yang heterogen ini dalam suasana kesejukan, kedamaian, dan saling kasih sayang satu sama lain tanpa jatuh kepada kepentingan–kepentingan pribadi, kepentingan suku, agama ataupun kelompok, dan lain sebagainya. Ini diharapkan menjadi lebih bermakna.

Langkah–langkah apa yang telah dilaksanakan dalam upaya mewujudkan visi kota Tangerang ?

Yang paling menonjol adalah dimulai dari pembangunan mentalitas, dalam hal ini pendidikan sebagai sarana pengembangan kualitas manusia. Saya memimpikan bahwa Kota Tangerang tidak hanya dikenal dengan kota industri, tapi juga kota pendidikan, dan itu harus didukung dengan sarana-prasarana pendidikannya.

Kaitannya dengan pembangunan moral atau mentalitas ini, kelahiran 2 Peraturan Daerah (Perda) saat ini diributkan oleh kelompok penentangnya. Maksud dari Perda itu apakah mempunyai keselarasan dengan pembangunan visi tersebut?

Nampaknya ini akan menjadi persoalan apabila penyakit–penyakit masyarakat yang bersumber dari minuman keras (miras) dan pelacuran tidak segera dieliminir. Karena apabila persoalan yang sudah mengakar ini tidak dieliminir maka akan sia–sia saja apa dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kaitannya dengan moral, dalam upaya mewujudkan masyarakat yang ber-Akhlaqul Karimah, paling tidak dalam masyarakat yang kita cita–citakan itu, persoalan–persoalan kemaksiatan bisa diminimalisir, dengan peningkatan kualitas keagamaan yang lebih baik. Dan dalam hal ini, Perda tersebut adalah bukan merupakan ancaman, namun suatu keharusan.

Dalam penilaian dan laporan yang Anda terima, seberapa parahkah persoalan moralitas (kemaksiatan) yang terjadi di Kota Tangerang ?

Orang bicara tentang moralitas seringnya hanya sebatas komoditas, membangun moral hanya sebatas *lips service*, sebatas janji dan kehilangan komitmennya. Padahal, kalau saja kita ingin merasakan, kita tentunya akan mengetahui begitu parahnya persoalan ini di tengah–tengah masyarakat bawah atau *grass root*, yang mungkin sebetulnya bagi sementara orang,



kan tesis kuno sebenarnya yang dijadikan semacam justifikasi. Apakah semua orang miskin pilihannya cuma menjadi pelacur? Saya tidak ingin melacur itu sebagai alternatif pilihan karena itu kan merusak. Dan saya kira dengan kondisi saat ini, alasan kemiskinan, disakiti suami, adalah bukan alasan yang dapat saya sepakati.

Apa yang telah dilakukan Pemda Kota Tangerang dalam pembinaan mereka yang terjaring operasi selama ini?

Jadi, memang sebelum Perda ini dilakukan kita menggunakan pola–pola pemberdayaan, yaitu ketika mereka kita ditangkap–tangkapi, kemudian kita kirim ke panti–panti rehabilitasi sosial dan diberikan pengarahan, pendidikan keagamaan, pendidikan ketrampilan. Akan tetapi, dengan tindakan seperti itu ternyata tidak efektif, karena persoalannya adalah mentalitas dan sudah merupakan profesi.

Di samping adanya pelacur profesional yang menjadikan profesi utamanya, juga ada beberapa orang yang menjadikannya sebagai profesi alternatif. Umpamanya dia sudah bekerja, entah karyawati atau apa, tapi karena sambil nyambi atau iseng untuk mencari penghasilan tambahan, mereka juga melakukan praktek–praktek pelacuran, dan menurut saya orang ini juga potensial untuk menjadi pelacur.

Kalau ini tidak dilakukan upaya–upaya penangkalan dengan Peraturan Daerah dan kontrol dari pemerintah, hal ini akan tumbuh kembali, dan akan menjadi besar sehingga jumlah pelacur semakin bertambah di kota ini. Ditambah lagi dengan kelompok–kelompok ini (pelacur alternatif—red).

Seberapa optimis peraturan ini akan mampu menyelesaikan problematika moral masyarakat di Kota Tangerang ?

Persoalannya bukanlah optimis atau pesimis. Saya berangkat dari niat yang baik, dan saya berkeyakinan bahwa sesuatu yang baik haruslah diperjuangkan. Dengan niat dan cara yang baik serta keyakinan, masak kita tidak mampu meminimalisir persoalan-persoalan tersebut.

Dalam jangka berapa lama? Bagaimana tolak ukurnya ?

Membangun manusia tentunya berbeda dengan membangun rumah. Paling tidak, ini adalah suatu langkah awal dalam meninimalisir persoalan tersebut. Dan secara kuantitas, paling tidak mampu mengurangi jumlah pelacur di kota Tangerang, dengan indikatornya sebelum dan sesudah operasi digelar, pastinya haruslah terjadi penurunan.

Dalam tiga bulan ini, apakah ada perubahan?

Sebetulnya dari data sebanyak 370 orang, *alhamdulillah* kini mungkin tinggal 10 atau 20 orang-an saja. Dan kalau tidak ribut seperti ini, mungkin mereka kapok dan berpindah ke tempat lain. Jadi, saya melihat persoalannya justru diperlebar ke urusan HAM, kriminal, diskriminasi hak–hak perempuan, sehingga ada upaya–upaya pendistorsian terhadap usaha–usaha pemerintah ini. Dan inilah, sehingga bukannya makin jelas persoalannya, justru makin diperlebarkan dan dikaburkan.

Setelah adanya 2 Perda ini, dalam upaya mewujudkan visi Tangerang, gebrakan apa lagi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang ?

Saya agak *enggan* untuk menjawab karena saya sedang fokus dengan permasalahan ini. Namun, bukan hanya dengan adanya 2 Perda ini, kemudian membangun masyarakat yang ber-Akhlaqul Karimah itu akan terwujud. Dan kita mencoba menawarkan pendekatan–pendekatan secara *Holistic* dalam membangun masyarakat, melalui berbagai instrumen yang kita tawarkan kepada masyarakat, menuju masyarakat ideal yang kita cita–citakan.

Dalam membangun masyarakat mesti dimulai dari lingkungan sendiri, yakni lingkungan pemerintahan. Hal apa saja yang telah dilakukan?

Yang sering saya katakan kepada aparatur negara bahwa bekerja itu adalah ibadah. Hal sederhana yang saya lontarkan dalam upacara bendera adalah kenapa Anda terlambat? Karena Anda *nggak* sholat Shubuh. Kalau yang sholat shubuh biasanya tidak terlambat. Dan, hendaknya yang harus dilakukan oleh aparatur negara adalah mencari ridho Allah, melayani kepada masyarakat dengan kebaikan.

Inilah yang seharusnya selalu terngiang dalam hati para birokrat di lingkungan Kota Tangerang. Yang ingin diupayakan adalah perubahan paradigma berpikir dari birokrat yang ada, mulai dari pimpinan hingga ke bawah, bahwa kita bukan lagi sebagai penguasa. Saya katakan bahwa saya bukanlah bos tapi manajer di kota ini, sehingga saya katakan kepada mereka hendaknya memberikan contoh–contoh yang baik.

Orang akan melihat bagaimana sih pengamalannya, kalau kita menyatakan bahwa kita bertuhan. Begitu juga dalam pekerjaan. Jadi, kita mencoba membangun perubahan berpikir di kalangan birokrat, dan memang tidaklah gampang.

Ada upaya lain yang dilakukan ?

Di samping itu, saya coba melakukan upaya *desakralisasi birokrasi*. Artinya, kalau dulu pergantian pejabat dilakukan dengan seremonial yang "wah", sehingga begitu banyak aksesoris yang melambangkan simbol–simbol kekuasaan. Itu saya sederhanakan agar tidak terkesan protokoler, misalnya dalam hal pelantikan ataupun memberhentikan seseorang dilakukan di lapangan. Hal semacam ini saya lakukan karena terinspirasi oleh Umar bin Khattab saat memberhentikan panglima Khalid bin Walid dengan cara yang sederhana saja.

Misroji

Kontroversi RUU APP: Tak Sekadar Mencari Definisi

Pendukung RUU APP di atas angin. Penolakan mulai lari dari substansi persoalan. Ancaman keluar NKRI sudah keterlaluan.

PEMBAHASAN Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) cukup menguras energi anggota pansus DPR yang terlibat di dalamnya. Bahkan, Wakil Ketua Pansus RUU APP dari FPKS Yoyoh Yusroh jatuh sakit sepulang dari audiensi dengan 200-an tokoh masyarakat Bali yang menampilkan berbagai pertunjukan erotis.

Kini Pansus telah menyelesaikan tahapan Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU). Menurut Ketua Pansus RUU APP Balkan Kaplale, selama bekerja 7 bulan, sudah ada 167 lembaga masyarakat yang beraudiensi dengan pansus, dan 90 perwakilan kelompok, organisasi profesi, Ormas, maupun perorangan, yang diundang selama RDPU.

Dari lembaga sebanyak itu, 144 lembaga menyatakan setuju, sedangkan 23 menolak. Artinya, 75 persen mendukung dan sisanya menolak RUU APP disahkan. Sementara dari fraksi-fraksi yang duduk dalam keanggotaan Pansus, dua fraksi yaitu FPDIP dan FPDS menolak RUU. Secara keseluruhan, dari 50 anggota pansus, 35 menudukung dan selebihnya menolak.

Meski tanpa FPDIP, menurut anggota Pansus Hilman Rosyad, Pansus akan tetap menyusun draft akhir untuk disahkan menjadi UU bersama pemerintah. Hal itu tidak akan mengurangi kualitas dan legalitas RUU APP menjadi UU. Pasalnya, mayoritas fraksi setuju RUU APP disahkan. "Ini nanti lebih mudah karena tidak ada perdebatan," lanjut aleg PKS asal Bandung ini.

Di luar gedung parlemen, pro dan kontra masih berlanjut. Suara paling keras datang dari sejumlah kelompok masyarakat Bali yang mengancam akan keluar dari NKRI bila RUU APP disahkan menjadi undang-undang. Ancaman itu disuarakan dalam acara dialog mengenai RUU APP dengan 8 anggota Pansus yang berkunjung ke Bali dipimpin Wakil Ketua Pansus Yoyoh Yusroh.

Penolakan itu diekspresikan dengan berbagai aksi kesenian, tarian, senam



DEMO TOLAK RUU APP. Kebebasan yang kebablasan.

erotis termasuk pembacaan puisi oleh penyair wanita sambil telanjang. Selain itu acara ini juga akan diikuti sejumlah artis dan band lokal. Juga ada aksi fasion, joget bumbung taran pergaulan erotis dari sejumlah gay. Di tengah-tengah panggung terpampang spanduk ancaman: "Tolak Total RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi, Jika Diundangkan Pembangkangan Sipil di Bali".

Selain itu juga terdapat spanduk raksasa dan poster yang dipasang di seluruh lapangan. Isi spanduk raksasa itu antara lain berbunyi, "Pemuda Bali Menyerukan: Percaya dan Bersedia Mati Pada Leluhur, Adat Istiadat dan Budaya, Hapuskan Diskriminasi, Berjiwa Merdeka". Sementara ada poster berisi "Stop Pembasmian Budaya dan Tradisi", "Kita Hidup di Bali dari Kesenian".

Di Jakarta, rencana pengesahan RUU APP dihadang oleh Komnas HAM dan sejumlah LSM. Anggota Komnas HAM merekomendasikan agar RUU APP dibatalkan karena terlalu banyak kontroversi. Penolakan disampaikan oleh anggota Komnas HAM untuk Hak Pengembangan Pribadi, Hasto Atmodjo Surodjo, di kantor Komnas HAM, Jalan Latuharhari, Jakarta, Jumat (17/3/06) pekan lalu. Hasto menjelaskan dirinya diberi mandat untuk menyikapi RUU APP. Komnas HAM sendiri baru akan mengeluarkan sikap resmi pada awal April mendatang setelah Hasto menyiapkan naskah akademik dan melalui paripurna Komnas HAM.

Menurutnya, sensualitas dan erotisme sulit dijadikan kepastian hukum. Pasal-pasal substantif dalam RUU APP sebaiknya dimasukkan dalam KUHP, selain juga telah terkandung dalam UU Penyiaran dan UU Sensor Film. "Jadi sebenarnya RUU APP tidak perlu ada. RUU ini potensial memunculkan pelanggaran HAM, akibat begitu luasnya penafsiran terhadap RUU tersebut," ungkap dia.

Sementara itu sejumlah LSM dari kalangan aktivis perempuan, terdiri dari LSM Arus Pelangi, Institut Ungu, LBH Apik Jakarta, LBH Jakarta, Pokja Perempuan dan Yayasan Jurnal Perempuan, dalam rilis yang disampaikan pada wartawan, meski menolak pornografi, namun juga menolak pemberlakukan RUU APP menjadi undang-undang.

Menurut mereka, Rumusan RUU APP dapat mencampuri pilihan bebas seseorang untuk mengekspresikan diri/identitas diri. Selain itu unsur-unsur perbuatan pidananya tidak dirumuskan dengan jelas. Sehingga dapat melahirkan multi tafsir yang menyebabkan rentannya seseorang menjadi pelaku kriminal, terutama dalam ketentuan pornoaksi.

Penolakan dari beberapa budayawan juga tak kalah kerasnya. Hal itu

kan tesis kuno sebenarnya yang dijadikan semacam justifikasi. Apakah semua orang miskin pilihannya cuma menjadi pelacur? Saya tidak ingin melacur itu sebagai alternatif pilihan karena itu kan merusak. Dan saya kira dengan kondisi saat ini, alasan kemiskinan, disakiti suami, adalah bukan alasan yang dapat saya sepakati.

Apa yang telah dilakukan Pemda Kota Tangerang dalam pembinaan mereka yang terjaring operasi selama ini?

Jadi, memang sebelum Perda ini dilakukan kita menggunakan pola–pola pemberdayaan, yaitu ketika mereka kita ditangkap–tangkapi, kemudian kita kirim ke panti–panti rehabilitasi sosial dan diberikan pengarahan, pendidikan keagamaan, pendidikan ketrampilan. Akan tetapi, dengan tindakan seperti itu ternyata tidak efektif, karena persoalannya adalah mentalitas dan sudah merupakan profesi.

Di samping adanya pelacur profesional yang menjadikan profesi utamanya, juga ada beberapa orang yang menjadikannya sebagai profesi alternatif. Umpamanya dia sudah bekerja, entah karyawati atau apa, tapi karena sambil nyambi atau iseng untuk mencari penghasilan tambahan, mereka juga melakukan praktek–praktek pelacuran, dan menurut saya orang ini juga potensial untuk menjadi pelacur.

Kalau ini tidak dilakukan upaya–upaya penangkalan dengan Peraturan Daerah dan kontrol dari pemerintah, hal ini akan tumbuh kembali, dan akan menjadi besar sehingga jumlah pelacur semakin bertambah di kota ini. Ditambah lagi dengan kelompok–kelompok ini (pelacur alternatif—red).

Seberapa optimis peraturan ini akan mampu menyelesaikan problematika moral masyarakat di Kota Tangerang ?

Persoalannya bukanlah optimis atau pesimis. Saya berangkat dari niat yang baik, dan saya berkeyakinan bahwa sesuatu yang baik haruslah diperjuangkan. Dengan niat dan cara yang baik serta keyakinan, masak kita tidak mampu meminimalisir persoalan-persoalan tersebut.

Dalam jangka berapa lama? Bagaimana tolak ukurnya ?

Membangun manusia tentunya berbeda dengan membangun rumah. Paling tidak, ini adalah suatu langkah awal dalam meninimalisir persoalan tersebut. Dan secara kuantitas, paling tidak mampu mengurangi jumlah pelacur di kota Tangerang, dengan indikatornya sebelum dan sesudah operasi digelar, pastinya haruslah terjadi penurunan.

Dalam tiga bulan ini, apakah ada perubahan?

Sebetulnya dari data sebanyak 370 orang, *alhamdulillah* kini mungkin tinggal 10 atau 20 orang-an saja. Dan kalau tidak ribut seperti ini, mungkin mereka kapok dan berpindah ke tempat lain. Jadi, saya melihat persoalannya justru diperlebar ke urusan HAM, kriminal, diskriminasi hak–hak perempuan, sehingga ada upaya–upaya pendistorsian terhadap usaha–usaha pemerintah ini. Dan inilah, sehingga bukannya makin jelas persoalannya, justru makin diperlebarkan dan dikaburkan.

Setelah adanya 2 Perda ini, dalam upaya mewujudkan visi Tangerang, gebrakan apa lagi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang ?

Saya agak *enggan* untuk menjawab karena saya sedang fokus dengan permasalahan ini. Namun, bukan hanya dengan adanya 2 Perda ini, kemudian membangun masyarakat yang ber-Akhlaqul Karimah itu akan terwujud. Dan kita mencoba menawarkan pendekatan–pendekatan secara *Holistic* dalam membangun masyarakat, melalui berbagai instrumen yang kita tawarkan kepada masyarakat, menuju masyarakat ideal yang kita cita–citakan.

Dalam membangun masyarakat mesti dimulai dari lingkungan sendiri, yakni lingkungan pemerintahan. Hal apa saja yang telah dilakukan?

Yang sering saya katakan kepada aparatur negara bahwa bekerja itu adalah ibadah. Hal sederhana yang saya lontarkan dalam upacara bendera adalah kenapa Anda terlambat? Karena Anda *nggak* sholat Shubuh. Kalau yang sholat shubuh biasanya tidak terlambat. Dan, hendaknya yang harus dilakukan oleh aparatur negara adalah mencari ridho Allah, melayani kepada masyarakat dengan kebaikan.

Inilah yang seharusnya selalu terngiang dalam hati para birokrat di lingkungan Kota Tangerang. Yang ingin diupayakan adalah perubahan paradigma berpikir dari birokrat yang ada, mulai dari pimpinan hingga ke bawah, bahwa kita bukan lagi sebagai penguasa. Saya katakan bahwa saya bukanlah bos tapi manajer di kota ini, sehingga saya katakan kepada mereka hendaknya memberikan contoh–contoh yang baik.

Orang akan melihat bagaimana sih pengamalannya, kalau kita menyatakan bahwa kita bertuhan. Begitu juga dalam pekerjaan. Jadi, kita mencoba membangun perubahan berpikir di kalangan birokrat, dan memang tidaklah gampang. .

Ada upaya lain yang dilakukan ?

Di samping itu, saya coba melakukan upaya *desakralisasi birokrasi.* Artinya, kalau dulu pergantian pejabat dilakukan dengan seremonial yang "wah", sehingga begitu banyak aksesoris yang melambangkan simbol–simbol kekuasaan. Itu saya sederhanakan agar tidak terkesan protokoler, misalnya dalam hal pelantikan ataupun memberhentikan seseorang dilakukan di lapangan. Hal semacam ini saya lakukan karena terinspirasi oleh Umar bin Khattab saat memberhentikan panglima Khalid bin Walid dengan cara yang sederhana saja.

Misroji

Kontroversi RUU APP:
Tak Sekadar Mencari Definisi

Pendukung RUU APP di atas angin. Penolakan mulai lari dari substansi persoalan. Ancaman keluar NKRI sudah keterlaluan.

PEMBAHASAN Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RU-U APP) cukup menguras energi anggota pansus DPR yang terlibat di dalamnya. Bahkan, Wakil Ketua Pansus RUU APP dari FPKS Yoyoh Yusroh jatuh sakit sepulang dari audiensi dengan 200-an tokoh masyarakat Bali yang menampilkan berbagai pertunjukan erotis.

Kini Pansus telah menyelesaikan tahapan Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU). Menurut Ketua Pansus RUU APP Balkan Kaplale, selama bekerja 7 bulan, sudah ada 167 lembaga masyarakat yang beraudiensi dengan pansus, dan 90 perwakilan kelompok, organisasi profesi, Ormas, maupun perorangan, yang diundang selama RDPU.

Dari lembaga sebanyak itu, 144 lembaga menyatakan setuju, sedangkan 23 menolak. Artinya, 75 persen mendukung dan sisanya menolak RUU APP disahkan. Sementara dari fraksi-fraksi yang duduk dalam keanggotaan Pansus, dua fraksi yaitu FPDIP dan FPDS menolak RUU. Secara keseluruhan, dari 50 anggota pansus, 35 menudukung dan selebihnya menolak.

Meski tanpa FPDIP, menurut anggota Pansus Hilman Rosyad, Pansus akan tetap menyusun draft akhir untuk disahkan menjadi UU bersama pemerintah. Hal itu tidak akan mengurangi kualitas dan legalitas RUU APP menjadi UU. Pasalnya, mayoritas fraksi setuju RUU APP disahkan. "Ini nanti lebih mudah karena tidak ada perdebatan," lanjut aleg PKS asal Bandung ini.

Di luar gedung parlemen, pro dan kontra masih berlanjut. Suara paling keras datang dari sejumlah kelompok masyarakat Bali yang mengancam akan keluar dari NKRI bila RUU APP disahkan menjadi undang-undang. Ancaman itu disuarakan dalam acara dialog mengenai RUU APP dengan 8 anggota Pansus yang berkunjung ke Bali dipimpin Wakil Ketua Pansus Yoyoh Yusroh.

Penolakan itu diekspresikan dengan berbagai aksi kesenian, tarian, senam erotis termasuk pembacaan puisi oleh penyair wanita sambil telanjang. Selain itu acara ini juga akan diikuti sejumlah artis dan band lokal. Juga ada aksi fasion, joget bumbung taran pergaulan erotis dari sejumlah gay. Di tengah-tengah panggung terpampang spanduk ancaman: "Tolak Total RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi, Jika Diundangkan Pembangkangan Sipil di Bali".



DEMO TOLAK RUU APP. Kebebasan yang kebablasan.

Selain itu juga terdapat spanduk raksasa dan poster yang dipasang di seluruh lapangan. Isi spanduk raksasa itu antara lain berbunyi, "Pemuda Bali Menyerukan: Percaya dan Bersedia Mati Pada Leluhur, Adat Istiadat dan Budaya, Hapuskan Diskriminasi, Berjiwa Merdeka". Sementara ada poster berisi "Stop Pembasmian Budaya dan Tradisi", "Kita Hidup di Bali dari Kesenian".

Di Jakarta, rencana pengesahan RUU APP dihadang oleh Komnas HAM dan sejumlah LSM. Anggota Komnas HAM merekomendasikan agar RUU APP dibatalkan karena terlalu banyak kontroversi. Penolakan disampaikan oleh anggota Komnas HAM untuk Hak Pengembangan Pribadi, Hasto Atmodjo Surodjo, di kantor Komnas HAM, Jalan Latuharhari, Jakarta, Jumat (17/3/06) pekan lalu. Hasto menjelaskan dirinya diberi mandat untuk menyikapi RUU APP. Komnas HAM sendiri baru akan mengeluarkan sikap resmi pada awal April mendatang setelah Hasto menyiapkan naskah akademik dan melalui paripurna Komnas HAM.

Menurutnya, sensualitas dan erotisme sulit dijadikan kepastian hukum. Pasal-pasal substantif dalam RUU APP sebaiknya dimasukkan dalam KUHP, selain juga telah terkandung dalam UU Penyiaran dan UU Sensor Film. "Jadi sebenarnya RUU APP tidak perlu ada. RUU ini potensial memunculkan pelanggaran HAM, akibat begitu luasnya penafsiran terhadap RUU tersebut," ungkap dia.

Sementara itu sejumlah LSM dari kalangan aktivis perempuan, terdiri dari LSM Arus Pelangi, Institut Ungu, LBH Apik Jakarta, LBH Jakarta, Pokja Perempuan dan Yayasan Jurnal Perempuan, dalam rilis yang disampaikan pada wartawan, meski menolak pornografi, namun juga menolak pemberlakukan RUU APP menjadi undang-undang.

Menurut mereka, Rumusan RUU APP dapat mencampuri pilihan bebas seseorang untuk mengekspresikan diri/identitas diri. Selain itu unsur-unsur perbuatan pidananya tidak dirumuskan dengan jelas. Sehingga dapat melahirkan multi tafsir yang menyebabkan rentannya seseorang menjadi pelaku kriminal, terutama dalam ketentuan pornoaksi.

Penolakan dari beberapa budayawan juga tak kalah kerasnya. Hal itu



DEMO DUKUNG RUU APP. Menjaga moralitas bangsa.

mencuat dalam diskusi 'Seks, Kekuasaan dan Seni di Ruang Publik' yang digelar di Wisma Seni Taman Budaya Surakarta, Rabu malam hingga Kamis (16/2/2006) dinihari. Sebagai pembicara adalah WS Rendra, M Sobary, Garin Nugroho, dan HM Dian Nafi dari Ponpes Al-Muayyad, Solo.

Sobary menilai lahirnya RUU itu berasal dari dorongan kemunafikan yang tiada kira para penyusunnya. Para penyusunnya mengabaikan masalah ekonomi dalam dalam sebuah persoalan yang terjadi dalam masyarakat lalu menyodorkan konsep moral sebagai solusi.

"Mereka menyodorkan masalah moral tetapi sebetulnya konsep itu lebih pas disodorkan kepada mereka yang duduk di Senayan (para anggota DPR) itu sendiri. Banyak kondisi struktural yang membawa nilai dan perilaku moral. Memang ada juga yang datang dari nilai agama dan inilah yang kemudian dipakai untuk menghukumi banyak hal," ujarnya.

"Porno yang paling porno adalah yang mencuri uang rakyat dengan ataupun tanpa perlindungan hukum. Rakyat di Indonesia ini sudah jauh lebih sengsara dari yatim piatu sekalipun. Jangan menjadi maling lalu berlindung di balik yayasan dan sebagainya. Jangan menipu Tuhan dengan hal-hal seperti itu," lanjutnya.

Energi kelompok penolak bertambah kuat lewat dukungan mantan Presiden Abdurrahman Wahid alias Gus Dur. Meski masih terbaring di RSCM, semangat mantan Presiden itu tak pernah padam. Ia berjanji akan menghimpun upaya amandemen RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (APP) jika dipaksakan jadi UU. "Itu merupakan pelanggaran atas konstitusi kita. Karena konstitusi kita tidak membedakan antara pria dan wanita. Nah di sini UU APP tidak memperhatikan itu," kata Gus Dur dalam video conference di Kantor PBNU, Jalan Kramat Raya, Jakarta, Kamis (16/3/06).

Beragamnya argumentasi penolakan mengherankan para aktivis pendukung RUU APP. Menurut Ketua Departemen Kewanitaan DPP PKS, Ledia Hanifa, melihat yang kontra terhadap RUU APP isunya selalu berubah-ubah. "Awalnya tentang kebebasan peras, kemudian kebebasan perempuan untuk berekspresi, lalu berkembang menjadi kriminalisasi terhadap perempuan," ujar Ledia pada SAKSI.

Kini isunya berkembang lebih jauh menjadi culture diversity. Bahkan, terakhir dimunculkan isu bahwa akan diberlakukan syariat Islam. "Sya melihat gerakan ini mengkristal pada satu sikap islamophobia," tandas Ledia.

Karenanya, dari kalangan pendukung RUU APP tak kalah gertak. Mereka tampak bergeming dengan tekadnya untuk menggolkan RUU APP. Kamis (16/3/06) pekan lalu, mereka menggelar Tabligh Akbar dan Proklamasi Anti-Pornografi dan Pornoaksi di Masjid At-Tiin, Jakarta. Acara melibatkan sejumlah artis beken dan kaum ibu majelis taklim yang menghimpun 5000 wanita. masjid pun penuh tak mampu menampung massa yang berdatangan dari berbagai pelosok Jakarta.

Sikap tegas juga ditunjukkan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Berbeda dengan Gus Dur, PBNU lewat siaran pers yang ditandatangani oleh Ketua Umum PBNU KH. Hasyim Muzadi, Sekjen PBNU Endang Turmudzi, Rois Aam KH. Sahal Mahfudz, dan Katib (Sekretaris) Nasaruddin Umar. Dikatakannya, penolakan bertubi-tubi terhadap RUU APP dari kelompok tertentu tidaklah dapat menafikan dampak negatif dari pornografi.

Menurut anggota Pansus Hilman Rosyad, dari sejumlah argumentasi yang disampaikan, alasan yang dikemukakan kelompok yang menolak RUU bermacam-macam, seperti masalah definisi pornografi dan pornoaksi dinilai tidak jelas dan sangat karet. "Tapi alasan yang paling lantang disampaikan, RUU ini sangat mengekang kebebasan berekspresi, diskriminatif terhadap perempuan, kriminalisasi korban, dan tidak menghormati sosiakultural," terang Hilman.

Diakui Hilman, pembahasan RUU APP ini cukup melelahkan. Hal ini terjadi karena hal yang diperdebatkan antara Pansus dengan mereka yang menolak tak klop. "Kita bicara pornografi, mereka malah bicara pornoaksi," katanya. Namun, ujar Hilman, "Yang patut dicatat saat Pansus melakukan Raker dengan 6 Kementrian. Mensesneg, Menkumdang, Menteri Pariwisata, Menpora, Meneg Pemberdayaan Perempuan, dan Diknas semua menteri mendukung RUU APP," tandas Hilman.

Suhud Alynudin

Sistematika dan Ruang Lingkup Pengaturan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (Edisi Revisi: 11 Maret 2006/ Jam: 15.45 WIB)

DRAFT RUU
KEPUTUSAN TIMUS (1)
Judul: RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi Judul Alternatif:
1. RUU Pornografi
2. RUU Pornografi dan Pornoaksi

Menimbang:a.bahwa negara Republik Indonesia merupakan negara hukum yang berlandaskan Pancasila yang lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi;b.bahwa untuk mewujudkan tatanan masyarakat Indonesia yang serasi dan harmonis dalam keanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan/kelompok, diperlukan adanya sikap dan perilaku masyarakat yang dilandasi moral, etika, akhlak mulia, dan kepribadian luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;-bahwa meningkatnya pembiatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi dan perbuatan serta penyelenggaraan pornoaksi dalam masyarakat saat ini sangat memprihatinkan dan dapat mengancam kelestarian tatanan kehidupan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa;c.bahw peraturan perundang-undangan yang ada sampai saat ini belum secara tegas mengatur definisi dan pemberian sanksi serta hal lain yang brkaitan dengan pornografi dan pornoaksi sebagai pedoman dalam upaya penegakan hukum untuk tujuan melestarikan tatanan kehidupan masyarakat;bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi;

Menimbang:a.bahwa negara Republik Indonesia merupakan negara hukum yang berdasarkan Pancasila yang menghormati kebhinnekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertanggungjawab melindungi setiap warga negara, harkat dan martanat manusia, menjujung tinggi nilai-nilai moral, etika, akhlak mulia, kepribadian luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;b.bahwa dampak globalisasi dan kondisi kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pembuatan, penyebarluasan, penggunaan pornografi dan perbuatan asusila dalam masyarakat sangat memprihatinkan dan dapat mengancam kepribadian generasi bangsa dan tatanan kehidupan sosial masyarakat Indonesia;c.bahwa pengaturan peraturan perundang-undangan yang ada belum cukup memadai sebagai landasan hukum secara khusus untuk melakukan pencegahan dan penindakan terhadap dampak negatif pornografi dan (pornoaksi)...????... serta tidak sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat;d.bahwa berdsarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Undang-undang tentang Pornografi dan (Pornoaksi)...????.....

Mengingat:Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28-F, dan Pasal 29 Uindang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengingat:1.Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28-J, dan pasal 29 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;2.TAP MPR Nomor VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa;3.Pasal 281, 282, 283, 284 UU Nomor 1/1946 tentang Kitab Undang-undang Hukum Pidana;4.UU Nomor 32/2002 tentang penyiaran.

Bab I Ketentuan Umum
Bab I Ketentuan Umum
1.Bagian pertama: Pengertian atau istilah yang terdapat dalam UU Pornografi dan Pornoaksi (1 pasal)
Bab II: Asas, Tujuan dan Ruang Lingkup-Bagian Kesatu: Asas dan Tujuan-Bagian Kedua: Ruang Lingkup
2. Bagian Kedua: Asas dan Tujuan (Pasal 2 dan 3)
Bab II: Larangan
Bab III. PengaturanBagian Kesatu: Pembatasan Bagian Kedua: Larangan
1.Bagian Pertama: Pornografi (Pasal 4-24)
Bab IV. Pencegahan (Peran Pemerintah dan Masyarakat)
2. Bagian Kedua: Pornoaksi (25-33)
Bab V. Penyelidikan, Penyidikan, dan Penuntutan
Bab III. Pengecualian dan Perizinan
DIHILANGKAN
1. Bagian Pertama: Pengecualian (Pasal 34-36)
DIHILANGKAN
2.Bagian Kedua: Perizinan (pasal 37-39)
DIHILANGKAN
Bab IV. Badan Anti Pornografi dan Pornoaksi nasional DIHILANGKAN, dikembalikan ke Kepolisian
Bab V. Peran Serta Masyarakat (pasal 51)
DIGABUNG MENJADI SATU BAB
Bab VI. Peran Pemerintah
Bab VII. Penyidikan, Penunutan dan Pemeriksaan
DIJADIKAN BAB V.
Bab VIII. PemusnahanDIHILANGKAN
Bab IX. Ketentuan Sanksi
Bab VI. Ketentuan Sanksi
1.Bagian Pertama: Sanksi Administratif
2.Bagian Kedua: Ketentuan Pidana
Bab X. Ketentuan PeralihanKetetapan yang menentukan batas waktu dua tahun setelah UU berlaku harus dibentuk Badan Anti Pornografi dan Pornoaksi nasional
Bab VII. Ketentuan PeralihanDIHILANGKAN RENCANA PEMBENTUKAN BADAN
Bab XI. Ketentuan penutupKetentuan yang menetapkan kapan mulai berlakunya UU
Bab VIII. Ketentuan Penutup

Pimpinan Pansus RUU Antipornografi dan Pornoaksi

Ketua,
Drs. H. Balkan Kaplale

Bambang Harimurti, *Pemimpin redaksi TEMPO:*

Saya Berharap Dibatalkan



APAKAH ada kaitannya antara RUU APP dengan ancaman keberadaan media?

Ya kalau menurut saya sendiri sih berharap tidak jadi disahkan. Masalahnya begini, yang mau diatur di UU tersebut sudah ada di KUHP, UU Penyiaran, UU Pokok Pers. Saya takutnya UU itu dipakai untuk keperluan yang lain. Padahal menurut saya pornografi di televisi dilaporkan saja ke Polisi menggunakan UU Penyiaran aja kena lima tahun, dendanya satu milyar lebih.

Bukankah RUU ini nantinya akan menjadi lex specialis uintyuk penanganan pornografi?

Justru itu menjadi bahaya. Ibaratnya mau mukul nyamuk pakai gada. Nyamuknya sih mati tapi yang bukan nyamuk banyak yang mati trermasuk pers ini. Kalau pers yang penjilat sih nggak masalah tapi untuk pers yang mau ngelawan orang-orang jahat terancam.

Mernurut anda definisi pornografi itu apa sih?

Kalau kita ikut di kode etik pers. Kalau pornografi itu visual atau verbal yang tujuannya hanya semata-mata membangkitkan syahwat pembaca atau pemirsanya aja. Jadi semata-mata nggak ada tujuan lain.

Yang ada di RUU apa yang ditolak?

Ini draft yang mana?Draftnya itu kan masih banyak versinya.

Pembahasan ini menurut anda ada motif di balik pembuatan RUU APP ini?

Kalau saya sih begini aja yah, anda simpulkan sendiri. Saya kebetulan sudah berdebat dengan kelompok ini sudah dua tahunan, dan setiap kali berdebat saya nunjukkin. Anda kalau benar-benar konsen dengan masalah pornografi, silahkan laporkan saja ke polisi dengan UU pers kalau dia itu media massa. Kalau ternyata bukan bisa KUHP, kalau siaran tv pakai UU penyiaran. Tapi nggak pernah mereka mau melaporkan.

Apakah anda melihat ada hidden agenda untuk penerapan syariat Islam?

Saya tidak keberatan dengan syariat Islam. Karena bagi saya syariat itu baik-baik saja. Cuman kan syariat Islam ini versinya siapa apakah NU, Muhammadiyah, atau PERSIS atau mana. Saya khawatir syariat islam yang akan dilakukan adalah versi Arab Saudi atau Afghanistan.

Memangnya versi Arab Saudi dan Afghanistan seperti apa?

Saya sih justru menganggap itu bertentangan dengan syariat Islam, itu lebih unsur budaya Arab dari pada Islamnya. Saya sih kalau mereka mau begitu nggak apa-apa, tapi jangan maksa orang lain.

Kan sudah ada pengurangan-pengurangan dari RUU APP itu sendiri?

Saya sih sangat berharap pemerintah segera turun tangan. Dan saya menganjurkan kepada pemerintah RUU APP ini dimasukkan saja ke KUHP.

Mohamad Yusuf

Ledia Hanifa, *Departemen Kewanitaan PKS:*

Kita Hanya Ingin Semua Lebih Bersih

BAGAIMANA strategi advokasi di dalam dan luar parlemen?

Di dalam parlemen, upaya rekan-rekan kita di pansus terus berjalan untuk merancang RUU mulai dari kerangka besar, defenisi, dan dipertajam pula dengan adanya masukan-masukan dari masyarakat terkait dengan RUU ini. Dampak dari pornografi dan tidak cukup dengan KUHP saja, karena hukumannya terlalu ringan. Yang jelas tidak ada UU yang dibatalkan hanya karena defenisi, defenisi itu lebih kepada kesepakatan politis saja. Kita berpikir bagaimana menyelamatkan generasi muda kita.

Ada kesan bahwa yang mengusung ini hanya kalangan tertentu saja

Tidak juga, kalau kita mau lebih cermat, tidak hanya PKS saja, tapi dari elemen – elemen lainpun juga ikut andil, seperi kewanitaan PPP bahkan Perhimpunan wanita katolik di Bengkulupun juga juga mendukung RUU APP ini.

Apa betul tudingan RUU APP ini membawa *hidden agenda* penggolan syariat Islam?

Sekarang kita berpikir riil sajalah, tidak mungkin dari RUU APP saja tiba – tiba langsung menggolkan syariat Islam, terlalu jauh mereka berpikirnya.

Pihak kontra RUU APP saat ini berhasil menggandeng beberapa tokoh dari Bali dan Papua. Bahkan tokoh – tokoh tersebut mengancam akan memisahkan diri dari NKRI. Bagaimana komentar Anda?

Saya melihat yang kontra ini isunya selalu bergerak dan berubah. Awalnya tentang kebebasan Pers, kemudian kebebasan perempuan untuk berekspresi, lalu berkembang menjadi kriminalisasi terhadap perempuan. Isu yang bergerak di Bali tentang *culture diversity* dan ditambah terus isunya, RUU inipun nantinya akan mengancam mata pencaharian bidang pariwisata di Bali. Bahkan terakhir dimunculkan isu bahwa aka diberlakukannya syariat Islam.

Apa Anda melihat ada kalangan ideologi tertentu yang memang sengaja memunculkan penolakan RUU APP ini?

Saya melihat semua proses ini selalu dikait – kaitkan dengan isu islamisasi, padahal yang kita kemukakan adalah masalah moral, bahkan ada harian Ibukota yang berpendapat bahwa orang yang mengusung RUU APP ini selalu merasa lebih bersih. Kitakan hanya ingin semuanya menjadi lebih bersih. Saya melihat gerakan ini mengkristal kepada satu sikap *islamophobia*, saya tidak tahu apa memang karena kurang terkomunikasikan atau memang mereka punya agenda lain.

Angga F Ortega

Asbun di Balik Klaim Kebebasan

Apa sebenarnya kepentingan wartawan asing dan diplomat mancanegara hingga begitu *ngebet* ingin tahu tentang isu domestik Indonesia?

MN HABIB/SAKSI



PROKLAMASI ANTI PORNOGRAFI. Didukung penuh kalangan ibu-ibu.

SEPANJANG dua pekan lalu bisa dibilang hari-hari yang tersibuk bagi Santi Soekanto. Wartawati senior yang pernah bertugas di harian *The Jakarta Post* itu harus melayani berbagai undangan. Temanya seragam: pro-kontra atas Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP). "Saya diundang mewakili kelompok yang dijuluki radikal, karena menginginkan dituntaskannya RUU berdasarkan kepentingan ideologi tertentu. Padahal sebenarnya kita hanya ingin berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran," jelas Santi.

Undangan pertama datang dari *Jakarta Foreign Correspondents' Club* (JFCC) yang menggelar diskusi bakda sarapan pagi di hotel berbintang lima (2/3). Dalam acara yang dihadiri kumpulan wartawan asing yang bertugas di Jakarta itu, Santi dikeroyok oleh dua narasumber yang berseberangan pandangan: Bambang Harimurti (Pemimpin Redaksi Majalah Tempo) dan Leo Batubara (Anggota Dewan Pers). Seluruh meja yang tersedia tampak terisi penuh, bahkan panitia harus menyediakan kursi cadangan di bagian belakang. Di antara peserta tampak sejumlah staf diplomatik dari mancanegara, antara lain Atase Pers Kedubes Amerika Serikat.

Undangan berikutnya datang dari *British Chamber of Commerce in Indonesia* (BritChamb) yang meminta Santi untuk tampil pada diskusi serupa. Tidak tanggung-tanggung, BritChamb meminta Santi hadir pada kongkow sarapan (*breakfast meeting*) tanggal 7 Maret, hanya berselang lima hari dari acara JFCC. Tapi, Santi tak bisa memenuhi undangan itu karena sudah ada janji dengan pihak lain. Tak putus asa, Direktur Eksekutif BritChamb, Gary Andrews, mengundang Santi untuk diskusi tema yang sama pada putaran berikutnya, di awal bulan April. Kali ini Santi juga tak bisa memenuhi undangan itu, karena kondisinya kurang sehat. Begitu letihnya Santi, sampai harus diopname, dan bersiap untuk menghadapi operasi dalam waktu dekat.

Masih belum menyerah, Gary mengirimkan undangan untuk ketiga kalinya, agar Santi bisa hadir dalam diskusi di bulan Mei. Temanya? Masih soal pro-kon RUU APP. "*I am sure the issue will still be alive even then*," ujar Gary. Ia percaya isu antipornografi dan pornoaksi akan tetap relevan sampai dua bulan ke depan. Mungkin kali ini Santi perlu melayani rasa penasaran warga asing.

Apa sebenarnya kepentingan wartawan asing dan diplomat mancanegara hingga begitu *ngebet* ingin tahu tentang isu domestik Indonesia? Rasanya bukan urusan mereka untuk menyetujui atau menolak RUU APP yang ramai diperdebatkan publik. Betapapun gaduhnya perdebatan yang muncul, masih dalam batas dinamika nasional. Sama sekali tak ada kepentingan negara lain yang dilanggar. Lalu, mengapa warga asing merasa khawatir dan perlu mendengar pandangan yang dengan salah kaprah dicap radikal?

Bila menyimak dengan teliti diskusi yang digelar JFCC, ternyata kecemasan warga asing berpangkal dari pandangan orang awak juga. Contohnya, Bambang Harimurti yang berbicara lebih dulu dari Santi. Ia berharap RUU itu tidak jadi disahkan alias dibatalkan saja. Bahkan, ia menengarai adanya "*hidden agenda*" dari kelompok politik tertentu yang mengusung RUU APP. "Saya tidak keberatan dengan syariat Islam, karena bagi saya syariat itu baik-baik saja. Cuma kan syariat Islam ini versinya siapa? Apakah NU, Muhammadiyah, Persis atau yang mana?" tanya BHM, panggilan akrab Bambang. "Saya khawatir syariat Islam yang akan dilakukan adalah versi Arab Saudi atau Afghanistan."

Pemred *Tempo* itu dikenal lengket dengan kalangan diplomat, bahkan beberapa kali pernah diundang Kongres AS untuk menyampaikan testimoni seputar kondisi mutakhir di Indonesia. Karena itu, pernyataan BHM pasti disimak serius oleh hadirin. Yang mengejutkan, BHM berkesimpulan: "Pengerahan dukungan untuk mengesahkan RUU APP, seperti juga Perda Antipelacuran di Tangerang, menunjukkan proses formalisasi syariat Islam di Indonesia. Hal itu bisa menjadi ancaman bagi kemajemukan masyarakat Indonesia."

Bahkan, BHM mengibaratkan langkah formalisasi itu seperti mengikuti jejak rezim Taliban di Afghanistan. "Saya sih justru menganggap itu bertentangan dengan syariat Islam. Itu lebih tampak unsur budaya Arab daripada Islamnya. Buat saya sih, kalau mereka mau begitu (tertutup, red) nggak apa-apa, tapi jangan maksa orang lain," papar BHM dengan argumentasi yang memukau hadirin dan mengundang tepuk tangan riuh.

Lebih dahsyat lagi, pandangan yang dilontarkan Leo Batubara. Anggota Dewan Pers yang pernah berurusan dengan pembredelan Majalah *Tempo* di era Orde Baru itu berujar, bahwa RUU APP merupakan "ancaman nyata bagi kebebasan pers". Disodorkan Leo sejarah pengekangan kebebasan pers sejak masa lalu hingga kini melalui

sarana keamanan dan perundang-undangan. Sambil mencontohkan, bahwa dirinya dan isterinya mungkin membutuhkan sarana tertentu untuk menjalani hubungan seksualnya, Leo mengatakan media porno mungkin ada gunanya, tergantung bagaimana orang mempersepsikannya. Padahal, sebelumnya Leo menegaskan "pornografi bukanlah bagian dari pers, tapi bagian dari industri seks".

RUU APP diyakini Leo merupakan palu godam yang akan menghantam kebebasan pers, sejak dibuka belenggunya pada zaman Presiden B.J. Habibie. Sekarang orang bisa menerbitkan media apa saja, tanpa perlu repot mengurus surat izin, dan tanpa takut untuk dibredel. Tapi dengan hadirnya UU APP nanti, simpul Leo, "Koran *Kompas* bisa dibredel karena menyajikan foto turis asing yang sedang berbikini di pantai Kuta, Bali. Majalah *Tempo* juga bisa ditutup, kalau memuat foto warga Papua yang sedang berkoteka." Begitu dangkalkah argumen anggota Dewan Pers yang terhormat, sehingga tidak melihat konteks sosiologis-juridis RUU APP yang lebih luas dan kongkrit? Tanpa dihantui asumsi berlebihan.

Walhasil, serangan kedua narasumber itu membuat Santi sebagai pembicara yang mewakili Aliansi Masyarakat Antipornografi, sedikit kerepotan. Tapi, Santi tak kehilangan akal. Dia memutar cuplikan VCD yang berisi rekaman sinetron berseri "*Akibat Pergaulan Bebas*" (AKB) yang pernah diputar di stasiun SCTV. Di situ digambarkan sejumlah siswa SMU yang sedang menonton video biru. Mereka menggigit bibir sendiri, sambil menahan debaran jantung dan gejolak nafsu pubertas pertama. Sementara di layar kaca tampak terang benderang adegan dua orang bule yang nyaris tak berpakaian sedang berhubungan lawan jenis. *Gile betul*, sutradara sinetron domestik sengaja menyisipkan cuplikan adegan porno dari film asing seolah-olah hanya ilustrasi belaka. Padahal, justru itulah jualan utamanya!

Setelah saling lirik satu sama lain, maka beberapa pasang siswa yang masih berseragam putih abu-abu itu masuk ke dalam kamar masing-masing. Entah setan mana yang menemani mereka. Hanya tersisa dua orang, gadis dan jejaka, yang rupanya belum pernah pacaran dan baru pertama kali nonton video porno. Mereka saling memandang, mendekat, dan ... silakan tebak: apa adegan selanjutnya.

PROKLAMASI

Anti-Pornografi dan Pornoaksi

KAMI warga negara Indonesia yang prihatin akan dampak pornografi dan pornoaksi terhadap masa depan generasi muda, terutama anak-anak dan remaja yang sedang tumbuh dan mencari jati diri. Pornografi dan pornoaksi sama berbahayanya dengan narkoba dan terbukti merusak moral kaum muda, serta pada gilirannya akan mengancam eksistensi bangsa.

Kami warga negara Indonesia yang sadar akan pentingnya kedudukan perempuan dan pembinaan keluarga sebagai basis masyarakat yang terkecil dan utama. Pornografi dan pornoaksi terbukti merendahkan martabat perempuan dan mengancam tatanan keluarga yang harmonis.

Kami warga negara Indonesia yang percaya perlunya kreativitas dan produktivitas dalam berbagai bidang demi mengangkat nasib bangsa yang saat ini masih terpuruk dan mengalami dekadensi. Pornografi dan pornoaksi telah memperparah krisis multidimensi karena menyuburkan model perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan prinsip kreativitas/produktivitas bangsa.

Dengan penuh kesadaran dan semangat untuk memperbaiki kondisi bangsa, kami menyatakan perang terhadap segala bentuk pornografi dan pornoaksi. Selanjutnya, kami juga mendukung dan mendorong agar pembahasan Rancangan Undang-undang Antipornografi dan Pornoaksi (RUU APP) segera dituntaskan, dengan mempertimbangkan segala masukan yang berasal dari beragam kelompok masyarakat.

Kami yakin substansi RUU APP tidak akan mengekang kebebasan berekspresi dan kebebasan pers. Kami juga yakin RUU APP justru bertujuan menjaga martabat perempuan dan melindungi hak anak dan remaja, seraya menghormati nilai-nilai budaya lokal yang positif dan konstruktif bagi pemantapan budaya bangsa.

Kami mengajak seluruh komponen bangsa agar bersikap proaktif dalam memberantas segala bentuk pornografi dan pornoaksi, sehingga masyarakat Indonesia benar-benar bersih dan aman dari bahaya pornografi/pornoaksi.

Jakarta, 16 Maret 2006

Atas nama warga bangsa yang sadar dan peduli,

1. Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid
2. Adhyaksa Dault, SH, MSi.
3. M. Arifin Ilham
4. Anne Rufaidah (desainer)
5. Anneke Puteri (artis)
6. Astri Ivo (artis)
7. Athifah Hasan (Ketua Badan Kontak Majelis Taklim)
8. Cici Tegal (artis)
9. Eksanti (model)
10. Ida Farida (Ponpes Putri Asy Syafi'iyah)
11. Inneke Koesherawati (artis)
12. Ferrasta "Pepeng" Soebardi (entertainer)
13. Maisarah Yusuf (Ketua BMOIWI)
14. Mira Adhyaksa (isteri Menpora)
15. Neno Warisman (ahli pendidikan)
16. Nurjanah AM Fatwa (Ketua MT As Sakinah)
17. Pipik Dian Irawati (isteri Jefry al Bukhori)
18. Ratih Sanggarwati (model)
19. Wirianingsih (Ketua PP Salimah)
20. Zaskia Mecca (artis)
21. Zainab Yusuf (isteri Menpera, Pengurus International Muslim Women Union)
22. dan 5000 anggota Majelis Taklim se-Jabodetabek serta aktivis Persaudaraan Muslimah

Dibacakan dan disepakati dalam acara Silaturahim Akbar anggota Majelis Taklim se-Jabodetabek yang diselenggarakan PP Persaudaraan Muslimah pada Kamis (16/3), pukul 09.00 – 12.00 WIB di Masjid At Tin, TMII Jakarta


MN HABIBI/SAKSI

PARA ARTIS. Mendukung proklamasi anti pornografi.

Santi menjelaskan, potongan sinetron domestik yang diteliti oleh Yayasan Buah Hati itu sesungguhnya hanya adopsi dari film buatan luar negeri. Dua judul film asing, "*Thirteen*" dan "*Cruel Intention*", disebut khusus Santi sebagai inspirasi bagi film domestik "*Virgin*" dan AKB. Film pertama bercerita seputar petualangan gadis yang baru akil baligh sudah berani "menjual" keperawanannya agar bisa membeli baju bagus dan *handphone*. Sedang film kedua tentang pesta seks bebas ala kaum muda hedonis.

Sejumlah hadirin terperangah, tak menyangka akan disuguhkan "sajian pembuka" diskusi yang panas. Beberapa wartawan bule mengerutkan kening, mereka mungkin berpikir keras dan membandingkan kondisi negaranya yang telah jenuh dengan produk pornografi. Inke Maris, seorang wartawati senior yang kini memimpin konsultan komunikasi, tampak menitikkan air mata. Di akhir diskusi ketahuan, bahwa Inke Maris sepenuhnya setuju dengan RUU APP yang dinilainya tidak mengekang kebebasan pers dan kebebasan berekspresi, serta memuat pasal yang menghormati nilai-nilai budaya lokal.

Diskusi panas juga dialami Neno Warisman, artis yang peduli dengan masalah pendidikan anak. Rabu pekan lalu (15/3), Neno diundang ke studio SCTV untuk debat dalam "*Topik Minggu Ini*" melawan Reni Soewarso (Dosen FISIP UI). "RUU APP tidak tepat bila ditempatkan di ruang privat," kata Rebi dengan nada retorik. Bagi Reni, RUU itu justru mengkriminalisasi korban yang kebanyakan perempuan. "Sekarang ini ada kelompok-kelompok tertentu dengan ideologi tertentu ingin memasukkan ajaran-ajarannya," tegasnya.

Menurut rencana seharusnya pembicara yang hadir adalah Gadis Arivia (Dosen Filsafat UI), tapi entah mengapa tak nongol. Topiknya, "*Mencari Titik Temu Pornografi*", tapi setiap pembicara diperbolehkan membawa *supporter* maksimal 15 orang. Kelompok kontra RUU ternyata tak membawa pasukan cukup, sedang kelompok yang pro malah kelebihan pendukung, sehingga petugas studio harus mengambil kursi cadangan.

Dalam siaran tunda tampak disorot kamera, Azimah Subagyo (Koordinator Masyarakat Tolak Pornografi), Rachma Fitriati (Lembaga Perlindungan Hak Anak dan Perempuan

Indonesia), Wirianingsih (PP Salimah), dan Zaim Uchrowi (mantan Pemred Republika) di barisan pro. Sementara itu di barisan kontra terlihat feminis Myra Diarsi dan Badriyah Fayumi (anggota Pansus RUU APP dari Fraksi Kebangkitan Bangsa).

Debat berlangsung panas, meski suhu di studio amat dingin. Moderator Rosiana Silalahi berusaha menggiring opini, dengan mengajukan pertanyaan: "Apa benar RUU APP sudah direvisi?". Badriyah tergagap, akhirnya terpaksa mengakui. "Memang belum ada revisi", katanya. Padahal, Ketua Pansus Balkan Kaplale menyodorkan sejumlah bukti tentang revisi dalam sistematika dan ruang lingkup RUU. Dari sumber Pansus diketahui, bahwa Badriyah sangat terlambat hadir, hanya 10 menit sebelum rapat bubar. Pantas, kalau tidak menguasai perkembangan mutakhir RUU yang sudah dipangkas 11 pasalnya, dari 93 menjadi 82 pasal.

Repotnya, banyak orang yang asal bunyi (asbun), sehingga memanaskan pro-kon. Padahal, mereka belum sempat melirik substansi RUU. Argumentasi yang menyatakan RUU akan merusak budaya lokal sama kacaunya dengan kekhawatiran ancaman kebebasan pers. Ketika delegasi Pansus RUU APP berkunjung ke Bali, sekelompok demonstran menyambutnya dengan tarian telanjang. Sejumlah tokoh lokal mengancam akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, apabila RUU APP nantinya disahkan. Konon Ketua Pansus mendapat SMS dari seorang tokoh Bali yang menyesali demo vulgar itu, "Tarian telanjang bukan tradisi Bali."

Kalangan seniman lebih nekad lagi, mengklaim ketelanjangan sebagai kultur asli Bali. Bahkan, erotika dan sensualitas dipandang merupakan bagian dari kepercayaan adat, seperti lingga dan yoni sebagai simbol kesuburan lelaki dan perempuan. "Di Bali banyak ditampilkan aksi sensual, tapi masyarakat Bali tidak ada yang melakukan pemerkosaan," kata salah Putu Setia, salah seorang seniman (detikcom, 3/3).

Klaim seperti itu telah menyembunyikan fakta bahwa kriminalitas cukup tinggi di Bali. Salah satu modus kriminal yang paling parah adalah pelecehan dan perkosaan terhadap anak (paedofilia). Dua tahun lalu tercatat, seorang diplomat Australia bernama William Stuart Brown divonis 13 tahun, karena melakukan pencabulan terhadap dua orang anak berusia 14 dan 16 tahun. Sehari setelah vonis, Brown ditemukan tewas bunuh diri di selnya. Siapa masih ingat Brown dan nasib 2 anak korban paedofili?

Sebelum Brown, sudah ada Mario Manara, warga Italia, yang pada Oktober 2001 dinyatakan bersalah karena mencabuli 12 anak SD dan SMP di Singaraja. Akibatperbuatan bejatnya itu, Manara (57 tahun) hanya divonis ringan: 10 bulan penjara. Ketua Yayasan Putra Sesana Bali, Prof. Dr. LK Suryani menegaskan, Bali menjadi incaran kaum pedofilia karena dianggap sebagai tempat yang nyaman. Para pelaku kasus pedofilia yakin tak akan dituntut hukuman berat seperti di luar negeri. Tokoh spiritual itu menyebutkan, contoh Manara dihukum ringan dan mendapat fasilitas baik (*Bali Post*, 21/2/2004).

Lalu apa hubungan aksi paedofili dengan pornografi dan pornoaksi? Tahun lalu Polda Bali menemukan indikasi kasus paedofilia oleh warga Perancis, Michel Rene Heller. Orangtua berusia 56 tahun itu ditangkap sedang mencabuli tiga remaja Dusun Lean Bunutan, Karang Asem. Para korban mengaku pernah diminta meraba tubuh Heller dan memegang kelaminnya. Ketiga korban juga mengaku pernah difoto dalam keadaan telanjang oleh Heller (*Tempo Interaktif*, 16/3/2005). Tidak aneh, kita sering menemukan foto cabul di internet dari kalangan gadis dan anak-anak Bali.

Badan pengawas pelecehan seksual anak-anak di Australia, *Child Wise*, menyatakan sangat prihatin atas peningkatan laporan kasus paedofil di Bali sejak 2001, terutama karena tidak adanya tindakan hukum yang tegas. Lembaga tersebut mengajukan daftar berisi 14 tersangka pelaku paedofili di Bali, yang sebagian besar warga Australia, kepada polisi. Sementara itu pada tahun 2004, diketahui 80 anak di bawah umur di wilayah Karangasem Bali dan sekitarnya hilang. Kuat dugaan mereka diculik, disiksa secara seksual atau bahkan dibunuh oleh para pedofil – yang tergabung dalam jaringan internasional (Majalah Gatra, 16/2/2004). Komisaris Polisi Federal Australia (AFP), Mick Keelty, membenarkan laporan itu.

Kalau masih kurang juga fakta yang marak di lapangan, dengarlah catatan Federasi Serikat Pekerja Pariwisata (FSP Par) Kabupaten Badung yang melakukan seminar akhir tahun lalu (23/12), di bilangan Sesetan, Denpasar. Seminar yang dihadiri 100 perempuan pekerja itu menampung keluhan karyawati hotel, restoran, garmen, spa, maupun dunia hiburan malam di Pulau Dewata. "Nasib perempuan yang bekerja di *night club* dan spa lebih naas. Tindak pelecehan seksual acap menimpa mereka. Laku mencolek pinggul, meraba pantat, meremas buah dada, bahkan memegang alat vital kerap tak terelakkan," begitu laporan panitia.

Semua fakta itu mungkin dianggap enteng, karena dampak pornografi dan pornoaksi tenggelam dalam debat penuh prasangka. Sebagian klaim kebebasan terbukti asbun.

Sapto Waluyo dan Mohamad Yusuf

Indonesia), Wirianingsih (PP Salimah), dan Zaim Uchrowi (mantan Pemred Republika) di barisan pro. Sementara itu di barisan kontra terlihat feminis Myra Diarsi dan Badriyah Fayumi (anggota Pansus RUU APP dari Fraksi Kebangkitan Bangsa).

Debat berlangsung panas, meski suhu di studio amat dingin. Moderator Rosiana Silalahi berusaha menggiring opini, dengan mengajukan pertanyaan: "Apa benar RUU APP sudah direvisi?". Badriyah tergagap, akhirnya terpaksa mengakui. "Memang belum ada revisi", katanya. Padahal, Ketua Pansus Balkan Kaplale menyodorkan sejumlah bukti tentang revisi dalam sistematika dan ruang lingkup RUU. Dari sumber Pansus diketahui, bahwa Badriyah sangat terlambat hadir, hanya 10 menit sebelum rapat bubar. Pantas, kalau tidak menguasai perkembangan mutakhir RUU yang sudah dipangkas 11 pasalnya, dari 93 menjadi 82 pasal.

Repotnya, banyak orang yang asal bunyi (asbun), sehingga memanaskan pro-kon. Padahal, mereka belum sempat melirik substansi RUU. Argumentasi yang menyatakan RUU akan merusak budaya lokal sama kacaunya dengan kekhawatiran ancaman kebebasan pers. Ketika delegasi Pansus RUU APP berkunjung ke Bali, sekelompok demonstran menyambutnya dengan tarian telanjang. Sejumlah tokoh lokal mengancam akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, apabila RUU APP nantinya disahkan. Konon Ketua Pansus mendapat SMS dari seorang tokoh Bali yang menyesali demo vulgar itu, "Tarian telanjang bukan tradisi Bali."

Kalangan seniman lebih nekad lagi, mengklaim ketelanjangan sebagai kultur asli Bali. Bahkan, erotika dan sensualitas dipandang merupakan bagian dari kepercayaan adat, seperti lingga dan yoni sebagai simbol kesuburan lelaki dan perempuan. "Di Bali banyak ditampilkan aksi sensual, tapi masyarakat Bali tidak ada yang melakukan pemerkosaan," kata salah Putu Setia, salah seorang seniman (detikcom, 3/3).

Klaim seperti itu telah menyembunyikan fakta bahwa kriminalitas cukup tinggi di Bali. Salah satu modus kriminal yang paling parah adalah pelecehan dan perkosaan terhadap anak (paedofilia). Dua tahun lalu tercatat, seorang diplomat Australia bernama William Stuart Brown divonis 13 tahun, karena melakukan pencabulan terhadap dua orang anak berusia 14 dan 16 tahun. Sehari setelah vonis, Brown ditemukan tewas bunuh diri di selnya. Siapa masih ingat Brown dan nasib 2 anak korban paedofili?

Sebelum Brown, sudah ada Mario Manara, warga Italia, yang pada Oktober 2001 dinyatakan bersalah karena mencabuli 12 anak SD dan SMP di Singaraja. Akibatperbuatan bejatnya itu, Manara (57 tahun) hanya divonis ringan: 10 bulan penjara. Ketua Yayasan Putra Sesana Bali, Prof. Dr. LK Suryani menegaskan, Bali menjadi incaran kaum pedofilia karena dianggap sebagai tempat yang nyaman. Para pelaku kasus pedofilia yakin tak akan dituntut hukuman berat seperti di luar negeri. Tokoh spiritual itu menyebutkan, contoh Manara dihukum ringan dan mendapat fasilitas baik (*Bali Post*, 21/2/2004).

Lalu apa hubungan aksi paedofili dengan pornografi dan pornoaksi? Tahun lalu Polda Bali menemukan indikasi kasus paedofilia oleh warga Perancis, Michel Rene Heller. Orangtua berusia 56 tahun itu ditangkap sedang mencabuli tiga remaja Dusun Lean Bunutan, Karang Asem. Para korban mengaku pernah diminta meraba tubuh Heller dan memegang kelaminnya. Ketiga korban juga mengaku pernah difoto dalam keadaan telanjang oleh Heller (*Tempo Interaktif*, 16/3/2005). Tidak aneh, kita sering menemukan foto cabul di internet dari kalangan gadis dan anak-anak Bali.

Badan pengawas pelecehan seksual anak-anak di Australia, *Child Wise*, menyatakan sangat prihatin atas peningkatan laporan kasus paedofil di Bali sejak 2001, terutama karena tidak adanya tindakan hukum yang tegas. Lembaga tersebut mengajukan daftar berisi 14 tersangka pelaku paedofili di Bali, yang sebagian besar warga Australia, kepada polisi. Sementara itu pada tahun 2004, diketahui 80 anak di bawah umur di wilayah Karangasem Bali dan sekitarnya hilang. Kuat dugaan mereka diculik, disiksa secara seksual atau bahkan dibunuh oleh para pedofil – yang tergabung dalam jaringan internasional (Majalah Gatra, 16/2/2004). Komisaris Polisi Federal Australia (AFP), Mick Keelty, membenarkan laporan itu.

Kalau masih kurang juga fakta yang marak di lapangan, dengarlah catatan Federasi Serikat Pekerja Pariwisata (FSP Par) Kabupaten Badung yang melakukan seminar akhir tahun lalu (23/12), di bilangan Sesetan, Denpasar. Seminar yang dihadiri 100 perempuan pekerja itu menampung keluhan karyawati hotel, restoran, garmen, spa, maupun dunia hiburan malam di Pulau Dewata. "Nasib perempuan yang bekerja di *night club* dan spa lebih naas. Tindak pelecehan seksual acap menimpa mereka. Laku mencolek pinggul, meraba pantat, meremas buah dada, bahkan memegang alat vital kerap tak terelakkan," begitu laporan panitia.

Semua fakta itu mungkin dianggap enteng, karena dampak pornografi dan pornoaksi tenggelam dalam debat penuh prasangka. Sebagian klaim kebebasan terbukti asbun.

Sapto Waluyo dan Mohamad Yusuf

BAGAIMANA seharusnya pengaturan Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) ini ?

Pertama kita harus tentukan pokok masalahnya. Permasalahannya ada dua, yang pertama adalah akses terhadap media yang berlebihan, yaitu media yang memberikan kesempatan untuk mengeksploitasi pornografi. Kemudian yang kedua adalah bisnis yang diuntungkan dari eksploitasi pornografi, bisnis itu termasuk produsen dan distributor, itu yang harus diatur.

Itu artinya ?

Ini tidak tepat bila RUU APP ditempatkan di ruang privat seperti ini.

Apa anda setuju dengan spesialisasi wilayah RUU APP terhadap UU lainnya agar tidak beririsan dengan UU Pers misalnya ?

Permasalahan di Indonesia itu adalah masalah implementasi undang-undang. Produk undang-undang sudah terlalu banyak untuk saya. Jadi itu undang-undang yang sudah ada sebaiknya diimplementasikan dengan baik. Itu saja sudah cukup, karena isi RUU ini tidak mencerminkan tujuan dari undang-undang, pertama, malah ini justeru mendiskriminasi korban bukan malah dilindungi. Kedua, undang-undang ini masuk terlalu jauh di ranah privat.

Reni Soewarso, *Dosen FISIP UI:*

Tidak Mencerminkan Tujuan UU

Apa sebenarnya yang menjadi fokus penolakan anda terhadap RUU APP ini ?

Tadi sudah saya katakan bahwa posisi saya adalah mendukung anti pornografi. Kalau undang-undang ini mendukung apa yang dinamakan anti pornografi, saya dukung tetapi ternyata tidak. Jadi itu sebabnya saya bilang untuk merevisi dulu, baru kita bahas.

Artinya ada perbedaan persepsi antara kelompok yang pro dengan kontra? Bagaimana untuk menyamakan persepsi itu ?

Oh iya. Undang-undang adalah produk politik, karena itu baca politik di Indoinesia bagaimana interrelasi kekuasaan di Indonesia, bagaimana interelasi ideologi yang ada, bagaimana interelasi organisasi-organisasi dalam masyarakat.

Berarti RUU APP ini tidak mesti ditolak ?

Direvisi dulu, 'kan kita sepakat bahwa pornografi itu mesti diatur tetapi kalau mengatur pornografi, yang diatur pornografi dong.

Saya minta klarifikasi kalau anda mengatakan bahwa RUU APP ini hanya mengakomodir golongan tertentu ?

Nggak, nggak, saya nggak bilang kalau mengakomodir golongan tertentu. Golongan siapa?

Lalu bagaimana dengan isu ada *hidden agenda* di balik RUU APP ini ?

Hidden agenda-nya siapa? Di sini (RUU APP) tidak ditulis mengenai syariat islam. Memang sekarang ini ada kelompok-kelompok tertentu dengan ideologi tertentu ingin memasukkan ajaran-ajarannya. Sepanjang ajaran-ajarannya bisa diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia, nilai-nilai kebersamaannya disepakati, ayo sepakat. Tetapi kalau itu tidak disepakati maka tidak.

Apa batasan-batasan menurut Anda mengenai pornografi itu ?

Porno itu ada di pikiran bukan di objek. Jadi sangat pribadi.

LUFTI AVIANTO

Neno Warisman, *Artis:*

Selamatkan Generasi mendatang


DOK SAKSI

APA komentar Anda tentang Rancangan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) ini ?

Yang pertama, memang banyak titik-titik lemah dari RUU APP ini, tetapi mendukungnya itu lebih banyak kemanfaatannya. Dari bahasanya, kemudian masalah wanitanya, soal mengakomodir korban dan sebagainya. Ada kelemahnnya. Tetapi kalau kita mendukung itu akan lebih manfaat, dan RUU APP ini memang tidak bisa sempurna, tidak bisa ideal.

Menurut Anda, apa sih batasan pornografi yang menimbulkan perbedaan persepsi di kalangan kelompok yang pro dan kontra ?

Apa saja menurut saya yang menjadi hak antara suami dengan isteri beserta hal-hal yang berkaitan dengan itu, karena saya sebagai seorang islam, apabila itu dibawa ke muka publik maka itu menjadi pornografi.

Menurut kelompok kontra, ada *hidden agenda* / agenda terselubung (dalam hal ini penerapan syariat islam di Indonesia), bagaimana tanggapan Anda ?

Nggak, bagaimana dengan agenda, kalau anak-anak sudah diperkosa, *hidden agenda* mana lagi?. Saya pikir itu hanya rekaan. Kalau *hidden agenda* secara global iya, memang ada upaya-upaya dalam hal ini kapitalisme untuk meng-aneksasi atau menguasai pasar, tapi kita tidak berbicara itu (kapitalisme-red), kita melihat kenyataan secara nurani bahwa anak kita membutuhkan perlindungan.

Artinya, kalau toh pun ada kelemahan dalam substansi RUU APP, anda sepakat bila itu direvisi tanpa harus ditolak pengesahannya ?

Ya tentu saja semua unsur harus membantu tapi bukan bertengkar, atau berdebat, karena semuan tujuannya satu yaitu untuk menyelamatkan generasi mendatang,

Lalu bagaimana dengan perbedaan persepsi mengenai batasan pornografi, kemudian sensualitas yang belum sepaham antara kelompok yang pro dengan yang kontra ?

Ya pada akhirnya memang harus ada orang yang lebih tahu untuk menginformasikan kepada orang yang tidak tahu, kita harus menerima juga.

Mengapa Anda mengaitkan RUU APP ini dengan permasalahan anak-anak?

Setiap orang bisa saja meliha persoalan ini dari sudut pandang yang berbeda, entah dari hukum atau apa saja. Kalau saya tetap melihat bahwa undang-undang ini bila ditiadakan kemana anak-anak harus pergi (berlindung), karena KUHP lemah, undang-undang media tidak ada.

Bagaimana dengan orang dewasa ?

Ya kita berkorbanlah sedikit, maka sebagai orang dewasa berkorbanlah. Hidup bernegara juga begitu, harus ada sebagian orang yang berkorban, kita juga sudah berkorban cukup lama jadi kita jangan lagi dikorbankan lagi untuk sebuah polemik yang berkepanjangan.

LUFTI AVIANTO

PERNYATAAN SIKAP ALAMI

SETELAH mengikuti dengan seksama perkembangan di tanah air berkaitan dengan rencana pengesahana RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) serta penerbitan majalah Playboy edisi Indonesia. Kami, masyarakat Indonesia di Luar Negeri yang tergabung dalam Aliansi Lembaga, Aktivis, dan Mahasiswa Indonesia (ALAMI) yang terdiri dari Keluarga Islam Indonesia di Britania Raya, ICMI Orsat London, Indonesian Islamic Centre-Inggris, NU cabang Inggris, PIP PKS United Kingdom, PPMI Mesir, LSM KHARISMA Women & Education Jerman, Keluarga Besar Masjid Al Falah Berlin, Keluarga Muslim Braunschweig-Jerman, IIC e.V (*Indonesische Islamische Center*) Hamburg-Jerman, Forum Komunikasi Masyarakat Muslim Indonesia se-Jerman, Indonesian Solidarity Foundation (ISF) Jerman, Institute for Science and Technology Studies (ISTECS) Chapter Europe, Jerman dan PIP PKS Republik Federal Jerman menyampaikan pernyataan bersama sebagai berikut:

1. Kami menolak dengan sangat keras kehadiran majalah Playboy di Indonesia. Sungguh, tidak ada kebaikan yang dibawa majalah Playboy atau media bernuansa pornografi lainnya yang sangat bertentangan dengan adat dan adab ketimuran yang kita miliki. Sebuah studi tentang Efek Pornografi: Bukti Empiris dan Klinis oleh Universitas Utah di Amerika membeberkan bahwa pornogafi bersifat progresif dan menimbulkan ketagihan pihak yang mengkonsumsinya. Hal ini tentunya akan sangat mengancam kualitas moral dan intelektual generasi muda bangsa kita, khususnya. Di sisi lain, telah banyak dimuat di media massa bahwa banyak tindakan kejahatan seksual berawal dari interaksi dengan pornografi

2.Kami meminta dengan sangat agar Pemerintah RI secepatnya mengesahkan RUU APP serta segera mencabut surat ijin terbit dan menindak tegas media bernuansa porno di Indonesia

3. Mengajak rakyat Indonesia untuk tetap menjaga nilai-nilai mulia moral ketimuran dan bersama-sama menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung terciptanya generasi muda bangsa Indonesia yang terbaik secara spiritual, moral dan intelektual.

Kami berdoa kepada Allah SWT semoga pemerintahan Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan semua jajarannya menjadi pemerintahan yang sensitif terhadap aspirasi rakyat, bersih dari KKN dan berwibawa.

MAIMON HERAWATI
London-Inggris

REUNI SMP 'TUKAR GULING'

MESKI kasus tukar guling SMP Negeri 56 Melawai, Jakarta Selatan, telah mencoreng dunia pendidikan, namun nama 56 tetap harum di mata para siswa dan mantan siswanya. Sebelum ramai diberitakan media massa, isu tukar guling antara Pemda DKI Jakarta dengan grup Abdul Latief ini bukan barang baru bagi civitas akademika SMP 56 sejak tahun 90-an. Demikian pula dengan guru dan siswa angkatan 1993.

Atas kecintaan pada almamaternya, alumni SMP 56 angkatan 1993 menggelar Reuni almamater tercintanya. Reuni bertajuk "Arisan '93 SMP 56" ini diadakan di Gedung Sasana Pakarti Kaum Ibu, Jl. Duren Tiga No. 12, Jakarta Selatan. Acara yang digelar Hari Sabtu, 1 April 2006 ini akan dilangsungkan sejak jam 18.00 hingga 22.00 WIB.

Untuk informasi dan pendaftaran dapat menghubungi Yudi Surahman (021-68235458), Asti Lestari (021-92961855), atau Yuliana Rambe (021-70357122).

YUDI SURAHMAN
Jl. Rengas II/26 RT 003/02, Jakarta 12180

TAK SEKADAR PEMBUNGKUS KEPALA

KATA "jilbab" sekarang mengalami peyorasi pemaknaan. Dipahami bahwa jilbab merupakan pakaian yang menutup seluruh tubuh (aurat) wanita, kecuali yang biasa tampak darinya seperti wajah dan telapak tangan. Tidak ketat dan tidak transparan. Tidak membentuk tubuh. Memakainya bukan atas dasar kebanggan dan kesombongan.

Kini, jilbab cukup dimaknai dengan selembar kain yang menutupi kepala seorang wanita, bahkan bukan menutup, hanya membungkus. Kain yang disandangkan di kepala, jika tertiup angin sepoi-sepoi saja tampaklah rupa rambut yang di bungkusnya. Ada juga yang memahami lebih baik, bahwa jilbab merupakan kerudung yang menutupi rambut indah seorang wanita, yang terjulur sampai melewati dada.

Membaca rubrik "Komentar" di majalah *Sabili* edisi 16 Th.XIII 23 Februari 2006 seolah ada diskriminasi perlakuan terhadap muslimah yang menggunakan jilbab panjang dengan muslimah yang memakai jilbab sekedarnya ketika mengikuti tes masuk di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS). Adanya diskriminasi ini menurut saya telah melanggar hak asasi manusia, setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama jika ini berkaitan dengan masalah pendidikan, hal ini juga tercantum dalam UUD 1945. Sangat tidak adil ketika seorang kehilangan kesempatan hanya karena pakaian, yang pakaian itu tidak melanggar norma susila, bahkan sangat memenuhi kriteria pakaian sopan.

Penetapan seragam di STIS ternyata juga tidak memfasilitasi mahasiswa yang menggunakan jilbab panjang dan menutupi dada. Memang setiap kampus atau instansi memiliki peraturannya sendiri untuk mengatur kehidupan di lingkungannya. Apalagi sebuah kampus yang banyak diminati dan sangat berperan dalam masyarakat. Namun, menurut saya, peraturan yang dibuat hendaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi, yaitu UUD 1945. Semestinya pihak STIS juga memfasilitasi mahasiswanya untuk dapat menggunakan jilbab sesuai dengan pemahaman mereka. Setidaknya batasan syar'i terpenuhi, melewati dada.

Model jilbab yang di berlakukan untuk dipakai oleh mahasiswa STIS sekarang merupakan sebuah pemaksaan terhadap pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang di yakininya. Dari kasus sebelumnya, pihak STIS sebenarnya pernah membolehkan penggunaan jilbab yang melewati dada.

Jadi memang pemberlakuan seragam dengan bentuk jilbab kecil terlalu mengada-ada dan juga melanggar hak asasi manusia. Untuk itu saya mengharapkan pihak STIS agar mengubah kebijakannya. Toh dengan menggunakan jilbab melewati dada, kegiatan perkuliahan tidak terganggu. Kedisiplinan mahasiswa tidak terlalaikan. Ketekunan dalam menuntut ilmu tidak terabaikan. Tidak ada masalah dengan jilbab panjang.

Dan memang, jilbab bagi si pemakainya bukan sekedar kain yang membungkus kepalanya. Lebih dari itu, pakaian merupakan gambaran seseorang, terlebih pakaian takwa. Bentuk perwujudan seseorang dalam memahami agamanya, dan itu suatu kebebasan dalam menjalankan perintah agamanya yang juga diatur dalam UUD 1945.

AGUSTIBA ZAHARA
Jarmus Puskomnas FSLDK UKM FKI-Rabbani Unand



Sekitar 50 santri TPA Az Zahro, Sleman dengan penuh semangat mengikuti permainan dalam acara rihlah dan kunjungan sosial ke Magelang (06/3). Para santri yang didampingi orang tua dan panitia mengunjungi beberapa tempat, antara lain Taman Kyai Langgeng, Kebun Binatang Mini dan Desa Buku Kyai Langgeng dan melaksanakan bakti sosial di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Magelang.

Pengirim: M. YUANDA ZARA, Sleman-Yogyakarta

KETUA Umum IKADI, DR Ahmad Satori Ismail memberikan taujih pada acara Kajian Emotion & Spiritual Quotient Eksekutif di Auditorium PT Surveyor Indonesia, Jakarta (11/2). Acara ini diselenggarakan oleh FORSIMTA (Forum Silaturahmi Masjid Perkantoran) menindaklanjuti I'tikaf Eksekutif yang diadakan Oktober tahun lalu. Selain para eksekutif perusahaan hadir pula Mentan Anton Apriyantono, Menpora Adhyaksa Dault dan Ketua FORSIMTA, Hanawijaya.

Pengirim: HARIYANA, Jakarta





PENGOBATAN gratis yang digelar DPRa PKS Gandasari, Jatiuwung-Tangerang, mendapat sambutan positif dari warga. Puluhan ibu-ibu tampak menanti giliran untuk mendapatkan pemeriksaan medis dari tim dokter. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka Musyawarah Ranting (Musran) yang diadakan Ahad (12/3) lalu. Untuk memeriahkan musran panitia juga menggelar ruqyah massal, bazzar sembako murah dan temu aleg DPRD Kota Tangerang.

Pengirim: SUPONO, Tangerang-Banten

RATUSAN hadirin mengacungkan jari telunjuknya sebagai tanda dukungan kepada pemerintah untuk segera mengesahkan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi. Aksi menggelar dukungan ini diselenggarakan Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Masjid Al Azhar, Kebayoran Baru Jakarta (12/3). Beberapa perwakilan organisasi massa hadir dalam acara itu, termasuk perwakilan dari kalangan artis.

Pengirim: A. SYAMSUDIN, Menteng-Jakarta





RATUSAN anak usia TK dan SD mengikuti lomba mewarnai yang digelar DPD PKS Kota Tangerang di Lapangan Ahmad Yani, Tangerang (05/03). Kegiatan ini merupakan salah satu mata acara dari kegiatan Banten Sehat yang digelar dalam rangka memeriahkan Hari Jadi Kota Tangerang yang ke-13. Dalam kesempatan itu digelar pula jalan santai keluarga, bazzar dan pentas nasyid.

Pengirim: ABU FARHA, Tangerang-Banten

Ketua Persaudaraan Muslimah (SALIMAH), Hj Wirianingsih tersenyum setelah membacakan Proklamasi Antipornografi di Masjid At Tiin, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta (16/3). Beberapa artis dan perwakilan LSM hadir memberikan dukungan terhadap pengesahan RUU APP. Mereka berorasi secara bergantian di hadapan ribuan ibu-ibu yang turut juga menandatangani Proklamasi tersebut.

Pengirim: NUR, Duren Sawit-Jakarta



Mengubah *Image* Melalui ISE 2006

Lembaga keuangan berbasis syariah masih dianggap kelas dua. Melalui Indonesia Syariah Expo (ISE) diharapkan citranya berubah.

MN HABIBI/SAKSI



ENTAH siapa yang memulainya sehingga lembaga keuangan syariah, bank dan asuransi syariah, terkesan sebagai lembaga bisnis skala ecek-ecek. Kesan ini melekat karena nasabah mereka didominasi kalangan menengah bawah. Bahkan industri yang mereka layani pun kebanyakan dari usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kesan tersebut akan segera pudar bila ISE 2006 berhasil digelar selama sepekan, 2-6 Mei 2006. Event ini sekaligus menjadi ajang menjungkirbalikkan persepsi sebagai pelayanan intermediasi masyarakat pinggiran. Sebagaimana yang dinyatakan Ketua Panitia Pelaksana ISE 2006 Muhammad Syakir Sula, pameran produk dan jasa yang berbasiskan syariah ini membidik masyarakat premium alias menengah atas.

Ada pun yang dipamerkan adalah produk perbankan dan asuransi syariah, biro perjalanan haji (BPH), produk makanan dan minuman halal. Menurut Sula, penyelenggaraan pameran ini paling monumental dalam perkembangan muamalah atau bisnis berbasiskan syariah di tanah air. Soalnya di sini lengkap tersajikan kebutuhan masyarakat menengah atas yang sesuai dengan prinsip syariah.

Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Aries Muftie menuturkan bahwa muamalah sekarang bukan hanya menyentuh lembaga keuangan. Bahkan sudah banyak sektor lain yang menyatakan diri berbasis syariah, seperti bengkel dan hotel.

"Tapi yang terbaru adalah panti pijat syariah," ujar pria ramping berkacamata ini saat menjadi narasumber di *Islamic Book Fair*, Jakarta, beberapa waktu lalu.

Ruko yang dijadikan tempat panti pijat syariah ini bersebelahan dengan rumah pribadinya. Baginya ini suatu kemajuan bila memang masyarakat sangat percaya bahwa prinsip syariah tetap mendatangkan keuntungan. Soalnya ini pertanda kesadaran terhadap pentingnya bermuamalah dengan prinsip syariah sebagai sesuatu yang jangan ditinggalkan lagi.

Apalagi perkembangan lembaga keuangan syariah sebenarnya sudah teruji, baik dalam kondisi stabil maupun krisis, tangguh. Dan, kalau memang ini diberikan kesempatan sama seperti yang konvensional, tentu akan lebih baik perkembangannya.

Departemen Keuangan menyebutkan bahwa aset asuransi syariah terus melambung dari Rp 24,05 miliar pada 1998 menjadi Rp 117,09 pada 2004. Bahkan produknya makin inovatif sehingga nyaris seluruh produk asuransi konvensional sudah dimiliki asuransi syariah. Ada asuransi pendidikan, asuransi haji, asuransi kesehatan, asuransi kerugian. Dan, segala macam asuransi yang dibutuhkan untuk perorangan maupun perusahaan sudah hampir tersedia.

Direktur Bringin Life Insurance, Muhammad Zubair, optimis pasar asuransi syariah tahun ini akan semakin besar. Apalagi dengan dukungan fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Fatwa tersebut menguatkan posisi asuransi syariah bukan sebagai ajang berjudi. Asuransi syariah adalah sebagai persiapan atau bekal bila peserta mengalami musibah sehingga ditanggung bersama melalui dana tabaru.

Sedangkan di bidang perbankan syariah, Bank Indonesia memproyeksikan aset bank syariah 2006 mencapai Rp 23,137 triliun. Dana pihak ketiga Rp 16,78 triliun, dan pembiayaan yang tersalurkan Rp 18,7 triliun.

Proyeksi ini dinilai realistis olah para praktrisi di tengah belum bergeraknya sektor riil. Karena itu, pengurus Asbisindo (Asosiasi Bank-Bank Syariah Indonesia), Hanawijaya, menyatakan bahwa angka proyeksi itu sebenarnya sangat erat ketergantungannya pada mobilitas sektor riil.

"Sesungguhnya bank syariah akan hidup kalau sektor riil juga hidup," ungkapnya saat bertemu Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) di DPR RI.

Di tengah tertatihnya sektor riil, hanya bank syariah yang berani melepaskan kreditnya ke sektor riil. LDR (*loan deposit ratio*) bank syariah mencapai angka di atas 100%. Jangan bayangkan bank konvensional mau menggarap sektor riil yang *semaput* begini. Angka LDR bank konvensional sampai 70% saja sudah bagus sekali.

Karena lembaga keuangan syariah telah mengambil peran penting dalam pergerakan sektor riil, sudah sepantasnya Bank Indonesia memberikan anggaran lebih untuk promosi. Hanya dengan memperbesar anggaran promosi maka kiprahnya makin terasa di tengah masyarakat.

Akankah ekonomi syariah berkibar selama tahun 2006, tentu sangat tergantung dari kerja keras praktisi. Dan, tidak ketinggalan dukungan dari pemerintah. Peranan pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah hanya dua. Pertama, memberikan kesempatan yang sama antara konvensional dan syariah dalam berusaha. Ini ditandai dengan kebijakan atau regulasinya. Kedua, pemerintah harus mendorong sektor riil bangkit kembali. Soalnya pergerakan ekonomi syariah sangat tergantug dari pergerakan sektor riil.

E. Saepudin

Menggenggam Bara di Abepura

Selain menyimpan potensi emas yang besar, kawasan tambang yang dikelola PT Freeport menyimpan pula potensi konflik yang tak kalah besar. Kerusuhan di Abepura adalah percikan api dari bara konflik yang terpendam.

PERSOALAN tambang emas Freeport kembali memercikkan api. Kali ini percikan apinya muncul di Abepura, sebuah distrik yang terletak 12 kilometer sebelah barat Jayapura. Kamis (16/03) lalu sekelompok massa yang menamakan diri Front Pembebasan Masyarakat Papua Barat menutup jalan yang menghubungkan Abepura dengan Bandara Sentani. Tindakan ini dilakukan sebagai protes terhadap keberadaan PT Freeport yang dianggap merugikan warga Papua.

Kerusuhan terjadi ketika aparat keamanan berupaya membuka blokade jalan yang dipasang di depan kampus Universitas Cendrawasih (Uncen). Bentrokan antara aparat dan pengunjuk rasa pun terjadi. Akibatnya, tiga orang anggota polisi dan seorang anggota TNI AU tewas. Sementara 10 polisi dan enam warga sekitar harus dirawat di RSUD Abepura akibat menderita luka dalam peristiwa itu.

Tiga orang polisi yang tewas adalah Briptu Arizona, Brigadir Syamsuddin dan Baratu Daud Suleman. Sedangkan anggota TNI AU yang turut menjadi korban adalah Serda Agung Prihadi.

Situasi berhasil dikendalikan setelah pihak kepolisian mendatangkan personel tambahan bersenjata gas air mata dan peluru hampa. Polisi kemudian melakukan penyisiran dan memeriksa 67 orang, 12 orang diantaranya kemudian ditetapkan sebagai tersangka. Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Papua, Irjen Pol. Drs Tommy Jacobus juga menyebut Celvius Bobbi (Ketua Front Pepera Papua Barat), Yan Manderas (Ketua Senat FISIP Uncen) dan Cosmal Yual (Ketua Parlemen Jalanan) sebagai tokoh yang menggerakan kerusuhan tersebut.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera mengirim Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Widodo AS, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, Kapolri Jenderal Pol Sutanto dan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Syamsir Siregar untuk menangani masalah tersebut.

Dalam keterangan persnya, Presiden mensinyalir bahwa gerakan protes itu sudah dimanipulasi. Awalnya hanya menyangkut Freeport, kemudian berkembang menjadi penolakan terhadap pembentukan Irian Jaya Barat dan pemilihan kepala daerah Papua, bahkan menyerukan kembali kemerdekaan Papua.

Sementara itu, Komisi III DPR RI mengutarakan niatnya untuk memanggil Kapolri seputar bentrokan di Abepura. Anggota Komisi III, Agus Purnomo mengungkapkan pemanggilan untuk meminta keterangan seputar masalah prosedur penanganan kerusuhan. Menurutnya pemanggilan tersebut juga terkait dengan polisi sebagai korban kerusuhan tersebut.


AP PHOTO

Agus menilai prosedur yang diterapkan polisi dalam kerusuhan itu sudah sesuai ketentuan. Yang jadi masalah adalah penyebab terjadinya kerusuhan itu dan bagaimana langkah-langkah untuk meredamnya. Karena, menurut Agus, awal mula penolakan terhadap keberadaan PT Freeport adalah perasaan tersingkir masyarakat sekitar. "Oleh karena itu harus disisir dari *policy* tentang perpanjangan kontrak, kemudian bagaimana hubungan antara penduduk setempat dengan pihak perusahaan," ujar anggota FPKS ini.

Senada dengan Agus, mantan Gubernur Irian Jaya yang kini menjadi Menteri Kelautan dan Perikanan, Freddy Numberi mengingatkan agar hubungan penduduk setempat dengan pihak perusahaan dikembangkan dengan baik. Program *community development* harus dikembangkan.

Freddy berpendapat jika program tersebut terlaksana dengan baik, maka masyarakat sekitar dapat turut terbantu. Kenyataanya hingga kini dari 18 ribu karyawan PT Freeport, hanya 4.500 warga Papua yang bekerja di perusahaan itu.

"Kalau Freeport mengubah paradigma untuk merekrut warga yang tadinya mendulang emas menjadi sopir atau tukang sapu, maka merekalah yang akan menjadi pelindung Freeport," ungkapnya seperti dikutip *Antara.*

Memang salah satu faktor ketidakpuasan warga sekitar terhadap keberadaan PT Freeport adalah pendekataan keamanan yang diterapkan PT Freeport. Aksi penolakan dua pekan terakhir yang berujung kerusuhan di depan Kampus Uncen dipicu oleh penembakan aparat kemanan kepada warga yang mendulang emas di lokasi pembuangan tailing PT Freeport.

Sebagaimana diungkapkan Agus Purnomo, konsep *community police* (polisi komunitas) yang digagas pihak kepolisian rupanya belum diterapkan di Abepura dan sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, polisi seharusnya bisa berbaur dan menjadi bagian ari masyarakat. Sehingga proses perekrutannya pun memanfaatkan masyarakat setempat.

Namun kenyataannya, tim keamanan yang ada di sana adalah korps brimob, satuan elit milik kepolisian yang berasal dari markas besarnya di Kelapa Dua, Depok. Masyarakat sekitar hanya bisa menjadi penonton di tanahnya yang kaya. Kaya akan kekayaan alam, juga bara dendam yang terus menyala. Siap memercikkan api, kapan saja.

MN Habibi

Dari Cepu Terbitlah Angket

Kontrak kerjasama sarat pelanggaran. FPKS dan FPDIP bersiap menggalang hak angket.

AP PHOTO



PEMERINTAH ternyata memang tak punya nyali. Pengelolaan ladang minyak Cepu akhirnya jatuh ke tangan ExxonMobil Oil Indonesia (EMOI), perusahaan milik Amerika Serikat. Disaksikan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sugiharto dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, kesepakatan kerja sama operasi pengelolaan Blok Cepu ditandatangani di Jakarta, Rabu (15/3) lalu. Pihak Pertamina diwakili Direktur Bidang Eksplorasi Cepu Hestu Bagyo dan ExxonMobil Indonesia oleh Presiden Direktur Peter J. Coleman.

Meski demikian, Direktur Utama Pertamina Ari Sumarno memastikan, kendali operasi tetap dipegang Pertamina meski ExxonMobil sebagai operator utama. Pada kontrak disebutkan, pendapatan dari ladang minyak Cepu akan dibagi 85 persen untuk kas negara. Dari eksplotasi Blok Cepu itu, pemerintah yakin meraih keuntungan sekitar Rp 30 triliun per tahun. Dari pembagian 15 persen untuk pengelola, Pertamina dan Exxon mendapat 80 persen dan pemerintah daerah (Jateng dan Jatim) 10 persen. Jaminan serupa dilontarkan Coleman. Menurut dia, kesepakatan Blok Cepu dibuat berdasarkan prinsip bisnis. Benarkah?

Ketua Gerakan Rakyat Penyelamat Blok Cepu (GRPBC), Marwan Batubara, menyangsikan kesepakatan itu memberikan keuntungan bagi Indonesia. Karena, ExxonMobil dianggap berpotensi melakukan penggelembungan biaya dalam rencana pengeboran. Biaya sebesar US$ 834 per kaki dinilai jauh lebih mahal dibanding biaya kontraktor lain di sekitar Blok Cepu. Dan, 85 persen keuntungan masuk ke kas negara mustahil terwujud. Pada kenyataannya, nilai itu terlebih dahulu dipotong biaya-biaya yang akan diklaim ExxonMobil. Ujungnya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara akan kembali terbebani.

GRPBC berunjuk rasa di depan Jakarta Convention Center. Dengan didukung sejumlah aktivis mahasiswa melakukan aksi demo di JCC, karena Menteri Luar Negeri AS Condoleezza Rice sedang berpidato di tempat itu. Anggota Dewan Perwakilan Daerah Marwan Batubara dan anggota DPR Amy Taher ikut demonstrasi. Mereka menuntut AS tidak campur tangan.

Selain Marwan, GRPBC beranggotakan sejumlah anggota DPR, seperti Drajad Wibowo, Ami Taher, dan Irwan Prayitno serta sejumlah pakar, seperti Sri Edi Swasono, Ibrahim Zakir, dan Pandji Hadinoto. Juga bergabung sejumlah pengamat ekonomi seperti Fadhil Hasan dari Indef, Hendri Saparini (Econit), Revrisond Baswir (UGM), dan Ismed Hasan Putro (MPM) serta mantan Menkop Adi Sasono.

Karenanya, keputusan pemerintah disesalkan sejumlah kalangan. Pasalnya, Blok Cepu memiliki kandungan minyak sangat besar. Diperkirakan mencapai 700 juta barel minyak mentah dan gas sekitar 3,13 trilyun kaki kubik. Bahkan hasil penelitian terkahir menyebutkan, kandungan minyak di Cepu mencapai 1,2 milyar barel. Apalagi pihak Pertamina merasa yakin mampu mengelola secara mandiri. Dengan perpanjangan kontrak itu, Exxon berhak atas Blok Cepu hingga 2030 setelah kontrak pertama selesai tiga tahun mendatang (2010).

Tanda-tanda bahwa Cepu akan jatuh ke pihak asing sudah diprediksi. Yang paling nyata adalah pergantian Direktur Utama Pertamina dari Widya Purnama, yang selama ini ngotot menuntut hak pengelolaan, kepada Ari Soemarno yang tampak lebih akomodatif. Tak lama kemudian kontrak segera diteken. Penandatangan itu seakan-akan menyambut kedatangan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Condoleezza Rice ke Indonesia. "Ini upeti," kata Drajad Wibowo, anggota Komisi XI DPR saat diwawancarai SCTV.

Suara keras juga datang dari gedung dewan. Anggota Komisi VII DPR FPKS, Ir. Ami Taher, menyatakan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) akan menggalang pengunaan hak angket terkait penetapan ExxonMobil sebagai operator Blok Cepu. "Dalam hal ini beberapa fraksi, seperti

POTENSI BLOK CEPU	
Minyak mentah	700 Juta Barel
Gas	3,13 Trilyun Kaki Kubik
SISTEM BAGI HASIL	
Pemerintah	85 %
Operator	15 %
KOMPOSISI PEMBAGIAN 15% OPERATOR	
Pertamina	45 %
Exxon	45 %
Pemda Jateng-Jatim	10 %

Fraksi PDIP dan Fraksi PAN menyatakan akan ikut mendukung hak angket," kata Ami.

Ami menyatakan penetapan ExxonMobil sebagai operator merupakan musibah bagi bangsa Indonesia. "Karena kemakmuran rakyat tidak akan tercapai kalau menunjuk orang asing dalam hal ini," ujarnya. Selain itu, Komisi Energi akan menyiapkan agenda kusus untuk memanggil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Menteri Negara BUMN dan Pertamina, karena dalam kasus Blok Cepu ini Komisi menganggap adanya indikasi-indikasi pelanggaran. "Kami akan memanggil dalam pekan ini," tuturnya.

Ami menyebutkan satu indikasi pelangggaran tersebut adalah dengan diubahnya PP No. 35/2004 menjadi PP No. 34/2005 yang dilakukan seminggu sebelum penandatangan kontrak kerja sama (KKS), yaitu tanggal 10 September 2005, sehingga penandatanganan KKS pada tanggal 17 September 2005 dinilai memiliki catat hukum.

Suhud Alynudin

Marwan Batubara, *Ketua Gerakan Penyelamat Blok Cepu:*

Kejahatan Tingkat Tinggi


DOK SAKSI

BAGAIMANA pandangan Anda mengenai penunjukkan Exxon Mobile Oil sebagai pengelola Blok Cepu?

Jadi yang saya lihat ini adalah polusi windows, satunya untung yang lain rugi. Selama ini pemerintah suka mendengung-dengungkan adanya alur bisnis to bisnis, artinya proses negosiasi itu dilakukan antara perusahaan Exxon Mobile dengan Pertamina. Tetapi yang terjadi sebaliknya, dibilang *business to business*, tetapi untuk perusahaan Pertamina justeru ditekan pemerintah sehingga yang terjadi adalah *G to B* (*governemnt to business*). Tapi G (*government*/ pemerintah) bukan keuntungannya untuk Indonesia tetapi melakukannya untuk pihak asing (Exxon). Menurut saya ini adalah kejahatan tingkat tinggi yang dilakukan negara kepada perusahaannya sendiri. Bahkan penyerahan aset atau SDA terhadap pihak asing.

Penunjukkan Exxon Mobile sebagai operator di Blok Cepu ini diputuskan oleh pemerintah sehari sebelum enlu AS, Condoleeza Rice berkunjung ke Indonesia. Bagaimana Anda melihat hal ini?

Pada bulan Oktober 2004, presiden SBY dan presiden AS G. Bush berrkunjung ke Chili. Pada saat itu Bush menanyakan perkembangan tentang negosiasi Blok Cepu. Dengan begitu saja sebenarnya sudah merupakan suatu intervensi.

Apakah alasan dipilihnya Exxon sebagai operator Blok Cepu disebabkan kemampuan Pertamina dalam mengeksplorasi yang masih lemah?

Saya kira kalau itu tidak relevan untuk dijadikan alasan. Kalau soal kemampuan mengekplor, Pertamina di tahun 70-an, ada sumur namanya Rantau itu sudah bisa memproduksi oleh orang Indonesia sendiri sampai 7000 barel perhari. Kedua, Pertmina itu justeru juga banyak menjadi rujukan negara lain, seperti Petronas (Malaysia), bagaimana mereka ini menjalankan eksplorasi minyak itu di Indonesia, juga Vietnam. Dan orang-orang Timur Tengah juga mengakui kita. Jadi kalau soal kemampuan teknis, jangan ditanya lah. Soal kemampuan keuangan, ini karena sumber yang begitu banyak tidak sulit untuk mencari dukungan dana, karena mengantri bank yang ingin meminjamkan uang karena mereka tahu potensi kandungan minyak yang ada di daerah sana itu sangat besar.

Bagaimana dengan pembagian keuntungan sebesar 85% pemerintah dan 15% bagi operator (45% Pertamina, 45%Exxon, 10% Pemda), apakah sudah cukup adil?

Soal adil atau tidak adil, itu bisa saja kita katakan sudah adil. Yang jadi masalah, yang anda bagi itu adalah bagian yang sudah dipotong dengan segala biaya (cost recovery). Jadi misalnya untuk menghasilkan 100.000 barel minyak itu biayanya berapa. Katakan uang yang dihasilkan US$1juta, lalu biaya untuk menghasilkan minyak yang berharga US$1juta ini anda keluarkan sebesar US$700ribu. Sisanya tinggal US$300ribu inilah yang kemudian dibagi, pemerintah 85%, operator 15%. Yang menjadi masalah di cost recovery itulah yang di-mark up. Itulah yang dilakukan Exxon. Jadi kenapa mereka sangat berambisi menjadi General Manager, itu karena memang kesempatan untuk mark up.

Selain itu, adakah hal-hal yang strategis bagi Exxon sebagai General Manager?

Tapi secara umum sebetulnya, ini bisa disamakan dengan satu PT, dimana ada dewan direksinya, dan dewan komisarisnya. Nah yang jadi dewan direksi itu adalah GM dari Exxon tadi, lalu dewan komisaris yang menjadi GM-nya orang Pertamina. Nah dimana-mana juga yang paling menentukan itu adalah dewan direksi itu, dewan komisaris paling juga rapat sebulan sekali kalau dibutuhkan, nggak bisa sehari-hari itu dikontrol oleh dewan komisaris yang disebutkan dalam JOC (Join Operation Comitee).

Dalam kegiatan operasionalnya, ada tiga perusahaan yaitu Pertamina Explorasi Cepu (anak perusahaan Pertamina), Mobil Cepu Oil dan Ampolex Cepu (anak perusahaan Exxon Mobile Oil). Melihat komposisi ini yang melibatkan lebih banyak anak perusahaan Exxon, apa komentar anda?

Soal itu, yang terpenting adalah porsentase pembagian keuntungan, yaitu masing-masing 45% untuk Pertamina dan Exxon, dan 10% bagi Pemda. Artinya Pemda sendiri punya kesempatan untuk menempatkan orang. Tapi bisa juga itu ada intriknya, kita nggak ngerti itu. Yang jelas, kalau kita mampu mengelola sendiri dan menjadi operator, 'kan tidak perlu dipusingkan dengan intrik-intrik yang mereka lakukan.

Bagaimana prediksi anda soal nasib Blok Cepu, akankah sama dengan Freeport di Jayapura?

Yang saya lihat, itu rugi. Rugi dalam arti bahwa harusnya untung kita bisa dapat 100, misalnya, gara-gara ada si Amerika ini (Exxon), bisa berkurang 20-30%. Yang menyakitkann nanti misalnya mereka mendapatkan uang dengan menipu kita lewat cost recovery yang di-mark up. Kedua kalau ada gas, bagimana dengan penngaturannya. Ketiga, apakah sudah diamankan bahwa minyak itu sudah pasti dijual di Indonesia, jangan-jangan tidak ada aturan seperti itu malah dijual ke luar. Nah ini sebenarnya hal-hal yang kita lihat tidak transparan di pemerintah.

Lufti Avianto



DETIK.COM

proses persidangan dan penahanan bocah ingusan di dalam sel dicampur bersama napi dewasa adalah sama sekali tidak dapat dibenarkan atas dalih apa pun.

Di Ponpes At-Taibin, Raju dan Eman tampak sudah rukun dan bermain bersama. Kedua keluarganya pun sudah melakukan *ishlah* dengan dimoderatori oleh Anton Medan saat mubaligh itu berkunjung ke Sumatera Utara. Saat itu, Anton Medan menawari Raju dan Eman untuk menjadi anak asuhnya dengan tinggal di At-Taibin, "Saya akan tanggung seluruh biaya sampai keduanya lulus perguruan tinggi," ujar Anton seraya menambahkan bahwa hal itu tergantung pada mau tidaknya kedua anak tersebut dan juga keluarganya masing-masing. Ponpes At-Tabin yang akan menampung Raju dan Eman adalah yang ada di Cibinong, bukan di Cisarua yang dikhususkan bagi para mantan napi. Sampai kembali ke Medan, (17/3), kedua keluarga masih menimbang-nimbang tawaran tersebut.

Raju, Bagir, dan Wajah Hukum Kita

Raju adalah korban sistem hukum yang buta. Sedang Bagir (Manan) adalah Ketua Mahkamah Agung, komandan garda terakhir keadilan republik ini. Keduanya mungkin tidak pernah bersua, tapi mereka bisa menggambarkan secara bagus seperti apa wajah penegakan hukum di negeri ini.

SEPANJANG Jalan Raya Kampung Sawah, yang menuju Pondok Pesantren At-Taibin di Kelurahan Pondok Rajeg, Cibinong, Bogor, sejak pertengahan Maret lalu dipasang spanduk kain berukuran besar bertuliskan: Selamat Datang di Pondok Pesantren At-Taibin, Raju dan Eman Sembiring, Kalian Bukan anak Nakal."

Muhammad Azwar yang akrab disapa Raju memang tengah berada di ponpes milik Anton Medan. Bersama Armansyah Sembring (Eman), dan kedua keluarganya, mereka memenuhi undangan Anton Medan untuk mengunjungi ponpesnya yang baru. Untuk menyegarkan pikiran, Raju (8) dan Eman (14) adalah dua bocah yang pernah berkelahi seperti anak-anak pada umumnya, namun akibatnya Raju harus berurusan dengan polisi dan pengadilan, bahkan diproses pengadilan laiknya orang dewasa dan ditahan di dalam sel atas perintah Hakim Tunggal Pengadilan Negeri Stabat-Langkat, Medan, Sumatera Utara, Tiurmaida H. Pardede, SH.

Kasus penahanan bocah ingusan di sel orang dewasa segera saja menjadi polemik. Komnas Perlindungan Anak bahkan meminta kepada MA dan pihak-pihak terkait agar menghentikan proses pengadilan atas diri bocah ini, yang oleh Aris Merdeka Sirait, salah seorang pengurus Komnas PA, disebutnya sebagai pengadilan yang biadab.

Namun upaya Komnas PA ini kandas di tengah jalan karena Ketua MA Bagir Manan menilai proses persidangan Raju telah sesuai dengan hukum legal formal yang sudah ada. Bagir juga mendukung langkah Hakim Tunggal Tiurmaida Pardede untuk terus memproses kasus tersebut. Akhir dari kasus ini cukup antiklimaks dengan vonis hakim yang mengembalikan Raju kepada kedua orangtuanya untuk dilakukan pembinaan.

Secara implisit, vonis hakim ini sesungguhnya membenarkan bahwa

Kasus Raju sendiri sempat menyita perhatian publik nasional disebabkan Raju sempat disel bersama napi dewasa, walau ini telah dibantah oleh petugas dari MA yang berkunjung ke sana. Inilah kasus pertama yang terjadi di Indonesia. "Dan saya harapkan ini pula yang terakhir menimpa anak-anak kita," ujar Ketua Komnas PA Dr. Seto Mulyadi (Kak Seto) seraya menyesalkan mengapa UU Perlindungan Anak yang lebih memahami kondisi psikologis anak tidak dipergunakan dalam kasus ini.

Kak Seto, juga menuturkan, "Terjadinya vonis atas Raju, menunjukkan masih lemahnya penegak hukum dalam memahami psikologi anak dan hak anak." Karenanya, Kak Seto berharap, "Seyogyanya hukum itu dilihat dari mata hati yang jernih, dan diinterpertasikan sebagai upaya untuk lebih melindungi anak, bukan untuk mensahkan adanya kekerasan negara terhadap anak, sebagaimana diungkapkan kepada Agus Saefurrohman dari SAKSI.

Vonis Hakim Tunggal Tiurmaida Pardede yang antiklimaks, mengembalikan Raju kepada kedua orangtuanya untuk dibina, mengakhiri kontroversi nasional ini. Namun catatan sejarah penegakan hukum tetap mencatat hal ini sebagai pelaksanaan hukum yang kelewatan. "Berani *nggak* hakim-hakim itu juga bersikap keras dan tegas terhadap koruptor? Jangan beraninya sama anak kecil saja!" teriak salah seorang pengunjung saat Raju disidang.

Di sisi lain, MA sebagai lembaga tertinggi negara yang mengemban amanah sebagai garda terakhir keadilan di negeri ini ternyata juga tengah dirundung banyak masalah. Sejumlah masalah itu antara lain dugaan kasus penyuapan sejumlah hakim agung oleh pengusaha Probosutedjo dalam penanganan kasus korupsi, jual beli perkara yang melibatkan mafia peradilan, pembelian ratusan mobil dinas di tengah keluhan Ketua MA Bagir Manan yang pernah berkata bahwa biaya operasional untuk sejumlah pengadilan negeri minim, konflik dengan Komisi Yudisial soal wacana kocok ulang semua hakim agung.

Dan yang paling anyar adalah soal "kreativitas" MA dalam memperpanjang usia pensiun dan masa jabatan hakim agung termasuk Bagir Manan yang ditandatangani oleh Bagir Manan sendiri. Inilah enaknya jadi "orang suci", punya keinginan bisa langsung buat surat keputusan dan di*teken* sendiri. Dia *nggak* berpikir bahwa gaji dan segala fasilitas yang mewah itu diambil dari uang rakyat yang sepanjang tahun terus-menerus dipajaki oleh pemerintah.

Dalam sejumlah kasus, MA juga bersikap menegakkan hukum demi hukum itu sendiri, bukan menegakkan hukum demi keadilan dan kebenaran. Padahal siapa pun tahu, produk hukum itu banyak sekali celahnya dan multitafsir sehingga yang paling licik dan banyak uang bisa memenangkan kasusnya. Bukankah di MA itu tempat jual beli perkara? Ini bukan rahasia umum lagi.

Parahnya wajah MA sebagai *representative* wajah penegak hukum kita memang bukan bualan belaka. Berdasar temuan Komisi Obdusman Nasional (KON) yang mengumpulkan pengaduan masyarakat selama tahun 2000-2004, institusi penegak hukum menempati peringkat pertama yang paling banyak dikeluhkan masyarakat. Secara berurutan dari atas yakni lembaga pengadilan, kepolisian, lalu kejaksaan.

Ketua KON Antonius Sudjata saat memaparkan lima tahun kinerja komisi ini (2000-2005), dari seluruh pengaduan masyarakat yang ada, 1.370 pengaduan (35 persen) terkait instansi pengadilan, 509 (10 persen) menyangkut kepolisian, dan 458 (9 persen) soal kejaksaan.

Kasus-kasus di lembaga pengadilan yang banyak dilaporkan antara lain adalah kasus dugaan jual beli perkara, permintaan sejumlah uang terkait sebuah perkara, persekongkolan untuk memenangkan perkara pihak tertentu, penanganan persidangan yang berlarut-larut, penyimpangan prosedur hukum acara, dan sebagainya. Soal kasus yang terkait dengan kepolisian dan kejaksaan? Antonius Sudjata tidak menyebutkan dalam paparannya.

Di era kepemimpinan SBY-Kalla, masyarakat banyak menaruh harapan agar berbagai kebobrokkan di bidang penegakan hukum bisa dituntaskan. Namun harapan tinggalah harapan. Walau SBY-Kalla dalam banyak pidato menyatakan pemerintahnya memusatkan kinerjanya pada pemberantasan KKN, tapi di lapangan yang disikat kebanyakan adalah para koruptor kelas julung-julung, paling *banter* yang kelas lele. Jika demikian jangan berharap ada koruptor kelas hiu yang diproses.

Banyak pengamat menyatakan, gagalnya proses penegakan hukum yang adil dalam usia "reformasi" yang sudah delapan tahun berjalan ini disebabkan gerakan reformasi itu sendiri yang tanggung dan tidak tuntas melibas kekuatan lama yang korup di zaman Orde Baru.

Salah satu tuntutan yang diteriakkan mahasiswa di tahun 1997-1998 adalah turunnya Presiden Soeharto dan pembubaran Golkar sebagai salah satu penopang utama kekuasaan korup rezim Cendana. Presiden Soeharto memang sudah *lengser keprabon*, tapi Golkar ternyata masih hidup hingga kini setelah ganti baju dengan slogan "berubah"nya. Padahal, dalam kenyataannya tidak ada yang berubah dalam diri Golkar ini. Lagu yang paling tepat dinyanyikan politisi mereka adalah lagu Dian Piesesha, "Aku masih seperti yang dulu..."

Dalam sejarah dunia, ketika Hitler tumbang maka Partai Nazi-nya langsung dicap sebagai partai terlarang. Di Indonesia sendiri, saat Soekarno ditumbangkan Soeharto, maka PKI ditetapkan sebagai partai terlarang. Dengan logika ini, semestinya ketika Soeharto tumbang, Golkar pun dijadikan partai terlarang. Seluruh pejabatnya termasuk Soeharto harus diadili secara terbuka mempertanggungjawabkan dosa-dosanya kepada 200-an juta rakyat Indonesia selama berkuasa 32 tahun yang sarat dengan korupsi dan kesewenang-wenangan.

Pejabat Orde Baru yang tidak terbukti bersalah, maka ia harus dibersihkan namanya. Tetapi yang nyata-nyata bersalah, maka ia harus digantung atau ditembak mati di depan umum. Ini agar ada efek jera bagi pejabat-pejabat lainnya agar tidak mengulangi KKN.

Di RRC, hukuman tembak mati tidak hanya berlaku bagi koruptornya, tetapi juga kepada anggota keluarganya yang ikut menikmati uang haram hasil korupsinya tersebut. Indonesia yang mengaku "Pancasilais" harusnya malu dengan RRC yang komunis yang mampu menyikat korupsi dengan tegas dan keras.

Andai Indonesia bisa setegas Komunis-Cina, maka puluhan ribu koruptor dan anggota keluarganya dipastikan akan dihukum mati. Negeri ini akan menjadi bersih, krisis akan berakhir, pendidikan bagi rakyat dari jenjang TK hingga Universitas bisa digratiskan, TDL tidak perlu naik bahkan menjadi murah, perumahan rakyat yang baik dan sehat bisa dinikmati dengan harga yang terjangkau, tidak ada lagi bocah-bocah malang yang mati kekuarangan gizi, tidak ada lagi orangtua yang gantung diri gara-gara frustasi tidak mampu menghidupi anak dan isteri, kesenjangan sosial akan semakin menyempit, si Fulan dari kampung di pelosok Irian bisa menikmati internet gratis, dan Indonesia sebagai sebuah bangsa bisa sekuat dan semakmur Singapura dan Malaysia, bukan sebagai bangsa paria di Asia Tenggara.

Inilah akar masalah krisis bangsa ini yang tidak pernah usai. Jika SBY-JK serius, tembak matilah para koruptor. Terapkan asas pembuktian terbalik. Jika seorang hakim punya rumah mewah, mobil lebih dari dua, mampu menyekolahkan anaknya ke luar negeri, maka seret dia untuk bisa membuktikan bahwa kekayaannya diperoleh dengan uang halal. Demikian jika ada seorang kapten tapi "rejekinya jenderal", dan sebagainya. Itu jika SBY-JK memang sungguh-sungguh mau menjadikan Indonesia maju. Jika tidak berani, bisa-bisa rakyat menduga, jangan-jangan mereka pun bagian dari kelompok yang harus diseret ke pengadilan rakyat!

Rizki Ridyasmara

Potong Generasi di MA

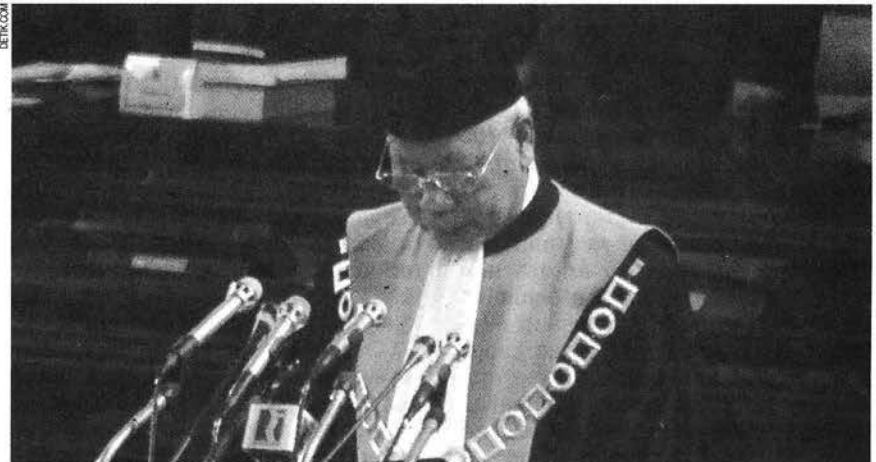
Banyak orang percaya, MA kini tak ubahnya bagai The God Father dari jaringan mafioso peradilan Indonesia. Bagir Manan memerankan siapa?

ANDAI seorang Bagir Manan bisa, maka diyakini Ketua Mahkamah Agung (MA) itu akan mengeluarkan surat keputusan yang ditekennya sendiri untuk memperpanjang masa hidupnya hingga—seperti penyanyi bilang, "Seribu tahun lagi..." Betapa enak hidup seperti dirinya: memimpin sebuah lembaga tinggi negara yang berfungsi sebagai garda terakhir keadilan di Indonesia, bisa menentukan masa jabatan dan pensiunnya sendiri, bisa memborong mobil mewah untuk para pasukannya sekaligus buat diri sendiri dengan uang rakyat, dapat gaji besar (belum "*sikutannya*" dan "*tendangannya*" atau "*senggolannya*"), disebut banyak orang dengan sebutan "yang terhormat' walau belum tentu "isi jeroannya", dan sebagainya.

Di masa kepemimpinan Bagir Manan, MA memang sangat kreatif dalam menambah nyaman para pejabatnya. Walau mengaku dana operasional buat pengadilan negeri di bawahnya kurang, namun tidak malu-malu memborong ratusan mobil baru untuk dinas (baca: *gengsi*) dan penyeragaman. Ini jelas dalih akal-akalan agar punya mobil baru. Kasus ini hanyalah segelintir kekontroversialan MA. Sekadar pucuk dari puncak gunung es.

Atas sikap Ketua MA Bagir Manan yang "proaktif" mengeluarkan Surat Keputusan memperpanjang masa pensiun sepuluh hakim agung—termasuk diri Bagir sendiri—dinilai oleh Ketua Komisi Yudisial Busyro Muqoddas sebagai tindakan yang kreatif. Ini mengandung sinisme tentunya. Bukannya apa-apa. Untuk menentukan diperpanjang atau tidaknya masa pensiun seorang hakim agung, maka tentunya ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang disebutkan adalah hakim agung itu wajib memiliki reputasi dan kinerja yang sangat bagus sehingga layak diperpanjang masa kerjanya.

Nah, di sini letak kekonyolannya. Kinerja kesepuluh hakim agung itu—termasuk Bagir, dinilai oleh Bagir sendiri sebagai prestasi yang membanggakan, maka berhak diperpanjang. Orang Betawi bilang, "*Air laut siape nyang ngasinin?*" Bagir cs merasa sudah bekerja dengan sangat memuaskan, sebab itu merasa berhak


DETIK.COM

memperpanjang maa usia pensiunnya. Ini tentu saja penilaian subyektif sejuta persen. Padahal kenyataannya masih teramat banyak berkas perkara yang menumpuk, antre menunggu giliran *dicolek* para hakim agung itu. "Apa itu *fair*?," keluh Busyro.

Ketua KY ini mengatakan seharusnya yang berhak mengatur berprestasi atau tidaknya seorang hakim agung itu hanyalah sebuah lembaga yang kredibel dan diberi amanah oleh negara untuk bia berbuat seperti itu. "Bukannya dilakukan secara sepihak oleh MA sendiri. Ini *kan* tidak lucu," sambungnya seraya menekankan bahwa UU tentang MA mengenai perpanjangan masa usia pensiun hakim agung bisa diperpanjang harus di amandemen selaras dengan amandemen UU tentang KY.

Ulah Bagir Manan ini dilakukannya di tengah sorotan publik, dimotori KY, bahwa para hakim agung di MA harus diseleksi ulang agar kinerja MA bisa lebih gesit seklaigus memutus rantai mafia peradilan yang sudah mengurat-mengakar di MA. Hal ini ditolak para hakim agung, Bagir Manan, dan para pendukungnya. Hubungan MA dengan KY pun sempat tegang. "Wacana seleksi ulang hakim agung kan harus dengan perpu. Sedang perpu hanya bisa keluar jika negara sedang berada dalam situasi genting atau gawat. Jika dikeluarkan seenaknya bisa berekses negatif," kilah Bagir.

Namun pakar hukum tata negara Prof. Mahfud MD sependapat dengan Ketua KY. Menurutnya, pasal 11 UU Nomor 5 Tahun 2004 tentang MA harus direvisi agar memungkinkan adanya seleksi ulang terhadap hakim agung berdasarkan kinerja yang sungguh-sungguh obyektif. Seperti diketahui, bunyi pasal 11 itu adalah seorang hakim bisa berhenti kalau memenuhi lima hal: Pertama, mengundurkan diri; Kedua, meninggal dunia; Ketiga, pensiun di usia 65 tahun; Keempat, menderita sakit terus-menerus sehingga terhalang untuk melaksanakan tugasnya dalam waktu yang lama; Kelima, melanggar sumpah atau janji.

"Kalau pasal 11 ini digunakan, kita tidak akan pernah bisa mengganti hakim agung dengan cepat," ujar mantan menteri pertahanan ini seraya mendesak agar Presiden SBY mengeluarkan Perpu tentang hal ini. "Perpu tidak hanya dikeluarkan presiden jika keadaan negara genting, tapi bisa juga dikeluarkan jika dianggap perlu dan mendesak. Ini jalan yang memungkinkan. Ini dibenarkan dalam hukum tata negara," lanjutnya.

Sependapat dengan Mahfud, Direktur *Indonesia Court Monitoring* (ICM) Denny Indrayana memandang perlu dilakukan selesi ulang terhadap hakim agung. Salah satu yang paling disoroti Denny adalah tidak maksimalnya kinerja MA dalam hal pemberkasan perkara (minutasi perkara) sehingga membuka peluang lebar-lebar terhadap upaya jual-beli perkara. Misal, dalam kasus korupsi yang dilakukan Bos Bank Servitia David Nusa Widjaja. "Berkas putusan kasasi koruptor David Nusa Widjaja sempat mengendap di MA selama setahun. Padahal MA sudah memvonis Davis sejak Juli 2003, namun pihak PN Jakarta Barat baru menerima berkas perkara pu-

HAKIM AGUNG YANG USIA PENSIUNNYA DIPERPANJANG

Nama	Jabatan	Perpanjangan	Keterangan
Susanti Adi Nugroho	Hakim Agung	04/07/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Titiek Nurmala Siagian	Hakim Agung	26/08/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Bahaudin Qoudry	Hakim Agung	15/09/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Marianna Sutadi	Wakil Ketua MA bidang Yudisial	12/10/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Parman Suparman	Ketua Muda MA bidang Pidana	13/10/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Kaimuddin Salle	Hakim Agung	23/10/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Iskandar Kamil	Ketua Muda MA bidang Pidana Khusus	31/10/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Sudarno	Hakim Agung	09/11/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
German Hoediarto	Ketua Muda urusan Lingkungan Peradilan Militer	24/11/2006	SK No. KMA/119/SK/VI/2005
Bagir Manan	Ketua MA	06/10/2006	SK No. KMA/127A/SK/VII/2005

tusan pada Juli 2004. Ini membuat Davis sudah terlebih dulu kabur ke luar negeri," ungkap Indra.

Lambannya minutasi perkara di MA menimbulkan dugaan jangan-jangan hal tersebut disengaja agar pihak-pihak yang terkait dengan satu perkara bisa melakukan nego hingga eksekusi batal dilakukan, antara lain memberitahukan terdakwa sehingga bisa lari dulu ke luar negeri sebelum eksekusi dilaksanakan.

"Untuk itu wajib dilakukan penguatan SDM di MA. Selain itu MA juga harus mengadakan perbaikan di *Online system*-nya sehingga masyarakat bisa segera tahu kalau kasusnya sudah diputus MA. Sistem komputerisasi ini akan membuat MA lebih transparan," tambah Indra sembari menyayangkan sikap MA yang lebih memilih memborong 196 mobil dinas baru ketimbang memperbaiki sistem komputernya.

Ikatan Hakim Indonesia (Ikahi) dengan tegas menolak wacana seleksi ulang hakim agung. Ketua Ikahi Djoko Sarwoko yang juga seorang hakim agung berkata, "Kelahiran KY kan dibidani MA. Sedangkan 49 hakim agung itu sudah diseleksi puluhan anggota DPR. Ini berrati KY dengan anggota 7 orang itu sudah melecehkan DPR dan MA. Apalagi KY tidak berwenang melakukan itu berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2004," katanya.

Sikap Ikahi ini langsung dikecam Lambaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta. Direktur LBH Jakarta Uli Parulian Sihombing mengatakan, "Ini menggambarkan Ikahi tidak bersikap dewasa atas kondisi peradilan saat ini. Pernyataan Ketua Ikahi ini merupakan langkah mundur dan kontraproduktif dalam menciptakan peradilan yang bersih dan jujur. Kita akan maju terus menggulirkan hal ini bersama-sama dengan KY dan kubu reformis lainnya."

Denny Indrayana bahkan dengan tegas menyatakan MA dan DPR memang layak dilecehkan. "MA dan DPR memang harus dilecehkan karena banyaknya calo kasus yang beredar di sana," ujar Indra. Menurutnya, mafia peradilan di Indonesia ini sudah sangat akut, sebab itu diperlukan langkah-langkah yang tidak biasa untuk membersihkannya, yakni harus dibersihkan dari atas, karena mereka yang nantinya menjadi contoh.

Wacana seleksi ulang hakim agung ini mendpaat dukungan dari berbagai LSM. Koalisi LSM yang menamakan diri sebagai Koalisi Masyarakat Anti Mafia Peradilan (KMAM) dalam petisi terbuka kepada Presiden SBY mendesak agar Bagir Manan segera dipecat karena dinilai gagal dalam mengemban amanah negara. "Bagir Manan tidak menyadari kegagalannya selama ini. Malah tanpa malu-malu memperpanjang masa usia pensiun dirinya sendiri bersama sembilan hakim agung lainnya," ujar Jubir KMAPM dalam seruannya di TIM (8/1).

Banyaknya kasus yang mencoreng wajah aparatur penegak hukum di Indonesia tidak terlepas dari kinerja MA yang buruk, demikian KMAPM. MA sendiri lewat Ketua Muda Bidang Pengawasan MA Guntono Suryono juga pernah mengakui bahwa ada sekitar 30% hakim nakal di seluruh Indonesia. Tapi ini pun sekadar mengakui, pada kenyataannya belum ada langkah MA yang tegas untuk membersihkan dirinya sendiri.

Jika ingin mengetahui betapa pekatnya mafia peradilan yang melibatkan aparatur penegak hukum di Indonesia, tengoklah Sahlan Said. Lelaki 57 tahun mantan hakim di PN Yogyakarta ini dengan gencar terus melakukan upaya pembeberan hitamnya dunia pertadilan Indonesia. "Sebab itu, saya mengajukan pensiun dini di usia 57 tahun karena sudah tidak tahan, muak, dengan perilaku lancung rekan-rekan saya di dunia peradilan," ujar Sahlan.

Dalam kamus kehakiman itu, menurut Sahlan, ada juga istilah "tempat basah" dan "tempat kering". Juga ada istilah S-3 yakni :*sowan, sungkem, sajen*, yang biasa dilakukan para hakim yang ingin ditempatkan di daerah basah ke MA. Dalam soal perpanjangan masa pensiun hakim, Sahlan dan isterinya yang juag seorang hakim pernah ditawari untuk itu dengan menyetor sejumlah uang. "Saya sudah mengantongi nama siapa saja yang terlibat dan akan saya buka jika waktunya tepat," tegasnya.

Lagi-lagi, inilah sekadar pucuk dari puncak dari gunung es mafia peradilan di Indonesia. Untungnya tidak ada seorang hakim agung pun, termasuk Bagir, yang mampu untuk memperpanjang usianya sendiri, karena jika bisa maka diyakini mereka akan cepat mengeluarkan SK Perpanjangan usia, karena merasa dosa masih banyak dan belum tuntas melakukan tobat!

Rizki Ridyasmara

Tuntutlah Ilmu Sampai Negeri Cina

RRC merupakan model terbaik pemberantasan korupsi dunia saat ini. Tegas dan tak pilih kasih. Mengapa Indonesia tidak meneladaninya?



DETIK.COM

PERANG terhadap korupsi di Indonesia sebenarnya sudah berjalan lama di Indonesia. Korupsi di mata para pemimpin bangsa ini identik dengan sikap hidup bermewah-mewah dan berlebihan. Sebab itu, perang terhadap korupsi dilakukan dengan menggalakkan pola hidup sederhana. Jika orang sudah terbiasa dan nyaman dengan pola hidup sederhana, maka ia tidak akan korupsi lagi, demikian logikanya.

Menurut buku "Indonesia Dalam Krisis 1997-2002", tahun 1952, Perdana Menteri Wilopo pernah menyerukan ajakan hidup sederhana dalam program kabinetnya. Di tahun 1960-an Gatot Subroto mengejawantahkan pola hidup sederhana di kalangan ABRI dengan berbagai cara, antara lain mengeluarkan larangan menginap di hotel bagi seluruh anggota ABRI. Dalam masa Orde Baru, Presiden Suharto pun pernah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1974 yang mengatur sejumlah pembatasan kegiatan pegawai negeri dalam rangka pendayagunaan aparatur negara dan kesederhanaan hidup.

Tak cukup dengan Kepres, MPR pun menyisipkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1978 pola hidup sederhana dengan salah satu cara mengendalikan impor barang-barang mewah dalam rangka penghematan devisa. Dalam tubuh militer, Menhankam Pangab Jenderal M. Yusuf pun mengikuti seniornya, Jenderal Gatot Subroto, dalam hal pola hidup sederhana di lingkungan ABRI. M. Yusuf tahun 1979 mengeluarkan larangan penggunaan karpet dan mesin pendingin udara di ruangan-ruangan dalam lingkungan ABRI.

Sepuluh tahun kemudian, langkah M. Yusuf diikuti Menhankam Jenderal Poniman dengan memasukkan pola hidup sederhana ke dalam satu dari delapan wajib ABRI. "Anggota ABRI yang melanggarnya dikenai sanksi yang berlaku di lingkungan ABRI," demikian salah satu peraturannya.

Pola hidup sederhana juga menjadi niat baik dari Presiden Megawati Soekarnoputri yang pada tahun 2001 mengajak "dicanangkannya kembali pola hidup sederhana yang dimulai dari para pemimpinnya." Pada masa Megawati pula, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara mengeluarkan Surat Edaran Nomor 357/M-PAN/12/2001 tentang langkah-langkah efisiensi dan penghematan serta hidup sederhana di lingkungan aparat negara.

Ironisnya, sosok Megawati sendiri jauh dari kesan hidup sederhana. Pengamat politik Dr. Riza Sihbudi pernah menyinggung perilaku Mega yang gemar berbelanja. "Megawati punya ritual setiap kali pulang dari kunjungan luar negeri, Megawati pasti menyempatkan diri mampir dulu ke Singapura untuk mengecek kesehatannya, tapi sekaligus untuk berbelanja." Cara berbusana Mega juga tidak mencerminkan hal itu. Lihat saja ketika ia berpidato di berbagai kesempatan, Mega selalu mengenakan gelang berkilauan—besar dan kecil, anting yang juga berkilau, kalung yang gemerlap, dan juga cincin yang *genjring*. Belum lagi kalau suaminya, Taufik Kiemas ulangtahun, pasti dirayakan secara besar-besaran menghabiskan dana ratusan juta rupiah. Inilah pola hidup sederhananya Megawati.

Jauh panggang dari api, dari waktu ke waktu kehidupan pejabat negara di Indonesia malah semakin jauh dari pola hidup sederhana. Bahkan yang tidak masuk akal sehat, di era kepemimpinan SBY-JK, di mana rakyat banyak yang mati karena kurang gizi, banyak orang bunuh diri karena tak kuat hidupnya makin susah, gaji dan fasilitas pejabat negara malah dinaikkan berlipat-lipat. Ketika MA katanya kekurangan dana operasionil, malah bisa-bisanya memborong ratusan mobil gres untuk kendaraan dinas hakim-hakimnya. Alasannya sungguh tidak lucu: "Mobil dinas yang dibeli pada tahun 2000-2001 sudah tidak pantas lagi." Tak heran jika Indonesia masuk ke dalam enam negara dunia terkorup dengan menempati peringkat 96 dari 102 negara terkorup dunia. Inilah Indonesia *Bung*!

Mari bandingkan dengan Cina. Perdana Menteri RRC Zhu Rongji pada tahun 1998 dengan lantang mengkampanyekan gerakan anti korupsi, memberlakukan hukuman mati dengan hukuman gantung atau tembak mati terhadap koruptor dan keluarganya, dan dengan tegas menantang semua rakyatnya untuk menembak dirinya di tempat jika ia dan keluarganya terbukti korupsi. Andai di Indonesia membolehkan setiap rakyatnya untuk menembak di tempat siapa pun koruptor yang terbukti, maka setiap hari pasti ada ratusan bahkan ribuan koruptor mati. Sampai pertengahan tahun 2003 saja, gerakan anti korupsi di RRC telah menembak mati tak kurang dari 6.500 koruptor.

Saat ini, awal 2006, sudah belasan ribu koruptor dan anggota keluarganya yang turut menikmati uang haram atau menyembunyikan tindak korupsi anggota keluarganya, di tembak mati polisi RRC di depan umum. Hasilnya, RRC tumbuh menjadi raksasa yang ditakuti Amerika Serikat karena perekonomiannya menguat dengan sangat cepat. Sekarang, beranikah SBY-JK berkata, "Silakan tembak saya di tempat jika saya dan keluarga saya terbukti melakukan korupsi!"(?)

Rizki Ridyasmara

Denny Indrayana, *Pakar Hukum UGM:*

Penegakan Hukum Masih Diskriminatif



Bagaimana Anda melihat upaya penegakan supremasi hukum di Indonesia sekarang?

Untuk bisa menilai bagaimana supremasi hukum, paling tidak bisa dilihat melalui tiga bidang, yaitu masalah teroris, korupsi dan pelanggaran HAM. Pertama, pelanggaran HAM itu relatif mandul penegakan hukumnya, karena banyak keputusan bebas bagi aparat militer. Kasus terakhir adalah di Timor Timur, yang kena ya sipil sedangkan militer bebas semua. Itu satu sisi.

Kedua, kalau korupsi itu setengah-setengah, ada yang kena ada yang tidak. Itu yang tebang pilih. Jadi supremasi hukumnya *fifty-fifty*. Tergantung siapa, kalau orangnya lemah, orang pinggiran, rakyat kecil tidak ada tameng politik tidak ada modal untuk *bargaining* secara duit, itu biasanya mereka kena putusan. Hukum tidak mungkin bisa *supreme* di*situ*.

Ketiga, yang seakan-akan paling efektif adalah penegakan hukum di bidang teroris. Itu banyak yang dihukum mati. Jadi tiga bidang itu adalah gambaran bagaimana penegakan hukum kita masih diskriminatif, tergantung kasusnya apa. Kalau kasusnya teroris dia sangat efektif, kalau kasusnya korupsi dia tebang pilih. Nah, kalau kasusnya penegakkan HAM dia sangat-sangat tidak efektif.

Bagaimana Anda melihat konflik yang terjadi antara Mahkamah Agung dan Komisi Yudisial?

MA dengan KY itu memang sulit didamaikan, karena yang satu telah menjadi mafia peradilan sedangkan yang satunya ingin menegakkan peradilan. Jadi kalau MA dan KY berbeda kepentingan, ya pasti akan menghasilkan konflik dan akan menemukan masalah-masalah di lapangan. Karena memang keduanya memiliki orientasi yang berbeda.

Jika reformasi hukum dilakukan apa yang seharusnya dibenahi terlebih dahulu?

Banyak hal yang harus dilakukan. Bisa mulai dari orangnya, yang jelas supremasi hukum harus dimulai dengan memberantas mafia peradilan. Penegakkan hukum harus dimulai dengan pemberantasan praktek suap menyuap yang dilakukan oleh para pengacara, jaksa hingga hakim-hakim. Itu yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan hukum. Karena bagaimana mungkin supremasi hukum bisa dilakukan jika dalam waktu yang sama praktek mafia-mafia peradilan kian bertambah parah. Jika semua telah direformasi maka hukum akan lebih bersih, berkeadilan dan berwibawa.

Apa hanya orang-orangnya saja yang harus direformasi?

Sistem juga, agar hukum tidak berat kepada orang-orang tertentu, seperti para koruptor. Karenanya sistem harus lebih terbuka, transparan, *accountable*, lebih partisipatif demi menuju kemaslahatan semua. Orangnya tentunya juga harus mempunyai kapasitas intelektualitas cukup dan integritas, loyalitas serta moral yang juga baik.

Agus Saefurrohman

Busyro Muqoddas, *Ketua Komisi Yudisial*

Lembaga Peradilan Perlu Dibenahi

BAGAIMANA upaya Komisi Yudisial (KY) melakukan reformasi hukum dinegeri ini?

Dalam rangka reformasi hukum, KY memiliki beberapa agenda besar, pertama, peningkatan kualitas SDM hakim berupa penyusunan database dengan sistem IT. Database ini mencakup CV, kinerja hakim dan kepemimpinan para hakim termasuk kualitas putusan hakim.

Kedua, kesejahteraan hakim terkait kebutuhan-kebutuhan hakim dibidang intelektual, misalnya buku-buku dan jurnal-jurnal standar, dan bentuk-bentuk *short course* bagi para hakim. Ketiga membentuk jaringan KY di berbagai propinsi, jaringan ini berbasis kampus dan LSM kompeten dan profesional.

Fungsi jaringan ini untuk mensosialisasikan tugas dan kewenangan KY, dan memberikan advokasi kepada masyarakat yang menjadi korban dari praktek mafia peradilan. Kemudian meningkatkan kerja sama antara LSM, kampus dengan pengadilan setempat agar bisa lebih mengintegrasikan pengadilan-pengadilan tersebut dengan LSM dan kampus. Selain itu, juga pengajuan Perpu tentang penambahan wewenang KY.

Tapi kenyataan peradilan kita dilapangan masih sangat memprihatinkan?

Ya memang, itulah gambaran dunia peradilan kita yang masih harus dibenahi, tapi harus di ingat juga hakim-hakim yang bagus pun masih banyak jumlahnya. KY optimis masa depan reformasi hukum tetap berjalan.

Apalagi banyak juga putusan yang masih bagus, misalnya, putusan hakim vonis 8 tahun terkait kasus korupsi. Putusan 20 tahun dan seumur hidup kasus narkoba serta masih banyak putusan hakim lainnya yang masih memenuhi profesionalitas sebagai hakim.

Tapi bagaimana dengan banyaknya gagasan KY yang dimentahkan MA, tanggapan Anda?

Kalau mereka *gak* setuju, KY akan menempuh jalan prosedural, ya kalau pandangan mereka seperti itu, KY cukup memahami *lah*. KY akan jalan terus, sehingga reformasi hukum di negeri ini tetap berjalan.

Angga F Ortega

Reformasi Hukum Sebuah Keharusan

SUBHAN/SAKSI



MENGUATNYA tuntutan reformasi hukum menemukan muaranya setelah Komisi Yudisial (KY), lembaga yang bertugas mengontrol kinerja para hakim itu kian lantang menuntut reformasi dalam sistem peradilan dan penegakan hukum.

Lembaga yang belum genap setahun itu, geram melihat putusan hakim yang tidak mencerminkan supremasi hukum dan keadilan. Sebut misalnya, kasus terbaru bebasnya para tersangka kredit macet Bank Mandiri, dan vonis atas kasus Raju yang menghebohkan itu. Belum lagi segudang kasus lama yang menguap begitu saja, semisal kasus pelanggaran HAM oleh TNI dan penguasa orde baru, Soeharto yang tak tahu ujung penyelesaiannya.

Lebih dalam menyinggung buruknya penegakan supremasi hukum selama ini, pakar hukum Universitas Gajah Mada, Denny Indrayana, yang dihubungi lewat telepon genggamnya, Jumat, (17/3) lalu menjelaskan, "Untuk menilai penegakan supremasi hukum itu dapat dilihat dengan mengamati penetapan putusan hukum pada tiga bidang yaitu, masalah teroris, korupsi, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)."

Indra pun merinci ketiga hal itu. Pelanggaran HAM itu relatif mandul penegakan hukumnya, karena banyak keputusan bebas yang terkait dengan aparat militer. "Kasus terakhir adalah kasus di Timor Timur yang kena ya sipil, sedangkan militer bebas semua," demikian cetus Indra.

Korupsi itu setengah-setengah, ada yang kena ada yang tidak. Itu yang tebang pilih. Jadi supremasi hukumnya *fifty-fifty*. Tergantung siapa, kalau orangnya lemah, rakyat kecil tidak ada tameng politik dan modal *bargaining duit,* itu biasanya kena putusan. "Hukum tidak mungkin bisa *supreme* di*situ*," keluh Indra kesal.

Dan yang seakan-akan paling efektif adalah penegakan hukum di bidang teroris. Itu banyak yang dihukum mati. "Jadi tiga bidang itu adalah gambaran bagaimana penegakan hukum kita masih diskriminatif, tergantung kasusnya apa," demikian ujar Indra getir.

Karena itu, Indra berpendapat, untuk menegakan supremasi hukum harus dimulai dengan memberantas mafia peradilan terlebih dahulu. Pasalnya, "Bagaimana mungkin supremasi hukum bisa dilakukan, jika dalam waktu yang sama praktek-praktek mafia peradilan kian bertambah parah,"cetus Indra.

"Untuk itu diperlukan sistem yang harus lebih terbuka, transparan, *accountable*, partisipatif demi menuju kemaslahatan semua," tambah Indra.

Gagasan Indra itu sejalan dengan upaya KY, yang sedang gencar-gencarnya melakukan reformasi hukum dengan jalan memberantas mafia peradilan dan mengusulkan adanya kocok ulang hakim agung yang bertugas di MA.

KY, selain melaksanakan dua agenda itu, juga mempunyai beberapa formula untuk melakukan reformasi hukum. Hal itu sebagaimana diungkap oleh Ketua KY, Busyro Muqoddas. "Untuk mewujudkan reformasi hukum, KY menggulirkan beberapa agenda, pertama peningkatan kualitas SDM hakim berupa penyusunan *database* yang mencakup CV, kinerja, dan kepemimpinan para hakim termasuk kualitas putusannya."

Kedua, kesejahteraan hakim terkait kebutuhan dibidang intelektual, misal penyedian buku, jurnal, dan *short course*. Ketiga, membentuk jaringan KY di berbagai propinsi, dengan basis kampus dan LSM kompeten dan profesional. Dan keempat, pengajuan Perpu tentang penambahan wewenang KY, demikian ung-kap Ketua KY, Busyro Muqodas kepa-da Agus Saeffurrohman dari SAKSI, Jum'at, (17/3) lalu.

Namun upaya tersebut tentu tidak mudah. Pasalnya, apa yang diusulkan KY itu, terutama adanya kocok ulang hakim agung di MA, direspon oleh MA dengan mengajukkan *judicial review* atas UU yang mengatur pembentukan dan kewenangan KY tersebut. "Jika itu yang terjadi, konfliknya akan semakin ramai, ungkap Ketua Departemen Hukum dan HAM DPP PKS, Fitra Arsil.

"itu terjadi karena ketika amandemen UUD 1945, hubungan dan kewenangan antar lembaga negara, seperti KY yang lahir dari rasa ketidakpuasan terhadap proses di MA, belum diatur bentuk koordinasinya. Ini memicu sengketa kewenangan lembaga negara," demikian analisa Fitra.

Karena itu, Fitra mengusulkan, "MA dan KY lebih baik membuat konsep mengenai hubungan kedua lembaga negara ini, dan mengusulkan sebuah RUU tentang kekuasaan kehakiman kepada pemerintah."

Menyinggung perseteruan antara KY dan MA, Indra kembali memberikan komentarnya, "Itu memang sulit didamaikan, karena yang satu telah menjadi mafia peradilan sedangkan yang satunya ingin menegakkan peradilan. Dan keduanya memiliki orientasi yang berbeda."

Itu artinya, memang tidak mudah melakukan reformasi hukum di tengah kondisi MA yang diduga kuat oleh publik sebagai sarng dari mafia peradilan itu.

Namun demikian, sejalan dengan menguatnya konflik yang mengkutub antara MA dan KY, tuntutan melakukan reformasi hukum pun semakin membuncah dari berbagai kalangan, ungkap Busyro. Diantaranya seperti ICW, Mahasiswa, akademisi dan praktisi hukum lainnya.

Busyro menjelaskan, Meski gambaran peradilan kita masih banyak yang harus dibenahi, tapi harus diingat juga, hakim-hakim yang bagus pun masih banyak jumlahnya. "Karena itu, KY optimis masa depan reformasi hukum tetap berjalan," tegas Busyro bersemangat.

Subhan

No.22/ Thn II / 06 April 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Lembar Pemuda

Kahfi

Panduan Cerdas Kawula Muda

Tampilan Baru

Makanan Kaleng Gimana Bikinnya?

Mimpi Seperti Peterpan

Begini UU Dibuat

Akhwat, Jangan Lupain Manset & Kaos Kaki

Porn-No-More

kahfination



5 Jurus Milih Perguruan Tinggi

Masa SMA emang masa yang paling indah he he he.... (Kemakan lagu Obie Mesakh jadul neh, *sungguh aneh tapi nyata takkan terlupa, masa-masa di sekolah dengan si dia*, stop-stop! Apa-apaan coba?). Selain begitu penuh warna-warni, niscaya di akhir sekolah kita bakalan pusing tujuh keliling. Coba kamu yang sekarang tengah duduk di kelas 3, pasti lagi jumpalitan; masa depan ada di persimpangan, dan kita berada dalam masa transisi. Sejak kita tau, pendidikan tinggi di negeri kita ini mahal ampun-ampunan, dan kalopun mau kerja, kerja apa coba dengan ijazah SMA? Palingan buruh pabrik kali yak?

Nah, jadinya bagi kamu yang emang beneran niat banget mau kluiah, ditambah kesempatan en biaya juga mendukung, jelas lah musti dipikirin mateng-mateng. KAHFI udah sering banget ngasih imfo di mana dan kayak apa jurusan-jurusan di kuliahan entar, tapi sekarang lah waktunya kita ngulik milih kuliah yang pas di hati dan kemampuan. Soalnya *bro*, ada banyak faktor yang musti dipertimbangkan supaya begitu kita masuk ke kuliah pilihan trus nggak ada rasa penyesalan, baik ketika lagi kuliahnya itu sendiri atawa entar pas udah lulus. *(Awie)*

Jurus pertama,

Yang wajib dan musti ada dalam prioritas utama, adalah kamu menyenengin ilmu yang bakalan kamu ambil itu atawa nggak? *Whether* mau dimana dan segimana biayanya, itu urusan nanti. Emangnya kenapa? Wah, penting banget kita tau minat, dan juga bakat yang ada pada diri kita. Ini supaya kita nantinya bisa kuliah dengan tenang, nyaman, dan tentram. Sesusah apapun pelajarannya, segimanapun ujiannya, karena senang, kita tetep bisa semangat aja ngelakoninya. Apalagi kalau ditunjang ama bakat yang memang ada, pewe abis dah. Makanya, saran orang tua dalam hal ini—ayam sori neh—jadiin nomor dua aja dulu. Yang mau kuliah kan kita, betul nggak?

Jurus kedua,

Kalo sekadar milih kuliahan pake perasaan aja tanpa mikirin logika, wah ini alamat bisa jadi *blunder* entarnya. Jadi yang perlu diperhatiin adalah mata pelajaran apa aja yang bakal dipelajari nanti pada kuliah tersebut. Nah, disini peran bakat dan kemampuan sangat nentuin. Perkecil pilihan dengan mencoret jurusan kuliah yang menurut kita nggak sesuai dengan potensi yang ada, walaupun kita demen banget. Ini lebih baik ketimbang nantinya kita keteter, rugi waktu dan juga berat di ongkos.

Jurus ketiga,

Pertimbangin lamanya kuliah. *FYI*, pendidikan tinggi (PT) di Indonesia ada dua jalur, bos! Pertama, jalur akademik dengan jenjang sarjana yang fokusnya ke penguasaan ilmu pengetahuan. Kedua adalah jalur profesional dengan jenjang diploma yang menekankan keahlian di bidang tertentu supaya bisa langsung kerja. Jalur akademik masa kuliahnya sekitar delapan semester (empat tahun) dan profesional umumnya enam semester (tiga tahun).



Jurus keempat,

Jurus keempat, pertimbangin reputasi PT. Kita perlu tau apakah lulusannya banyak dicari orang atawa nggak. Faktor lain adalah fasilitas dan sarana yang ada. Informasi perguruan tinggi sekarang bisa didapat melalui internet karena udah banyak PT yang membuka situsnya masing-masing. Lihat juga siapa dosen atau pengajarnya. Kalo kebetulan nasib ngedrop kita ke PT swasta, pertimbangkan faktor akreditasi yang dimiliki. Akreditasi diberikan pada masing-masing program studi. Status ini menentukan kemandirian suatu program studi dalam ngelaksanain ujian negara en menerbitkan ijazah. Kalau udah disamakan, mahasiswanya nggak perlu ujian negara Kopertis lagi, dan ijazahnya cukup disahin oleh PTS tersebut.

Jurus kelima,

Unsur vital yang nggak boleh dianggap remeh: b-i-a-y-a alias dana. Kuliah di PT butuh berbagai komponen biaya. Mau ikut tes masuk aja udah ada uang pendaftaran. Begitu diterima, kita diharusin bayar uang gedung, uang kuliah pokok, uang SKS (sistem kredit semester), uang praktikum, dan temen-temennya yang lain yang pokoknya *anything to do with fulus*! Komponen biaya bisa bertambah kalo kita kuliah di luar kota. Berarti ada biaya untuk indekos en juga transpor. Ini belum termasuk uang untuk proses belajarnya sendiri, macam uang buku diktat, buku tulis dan juga foto kopi. Alah, pusing dah!

Makanan Dalam Kaleng; Gimana Bikinnya?

Dude, secara jaman sekarang seperti kita semua tau, bukan aja minuman yang dikalengin. Tapi juga makanan. Mulai dari nasi, ikan seger buah-buahan, sampe biskuit.. Pokoknya sesuai banget dengan jaman sekarang yang serbainstant, serbamudah dan serbacepet.

Nah sebenernya, udah dari tempo doeloe banget, manusia udah mencoba berbagai cara untuk membuat makanan tetep bisa seger lebih lama. Sebelom dikenal teknologi yang sekarang ini, cara jadul yang digunain buwat ngawetin makanan adalah dengan mengeringkan, menggarami, en mengasapi. Emang, cara ini mampu menghambat bakteri merusak makanan. Namun kelemahannya, rasa makanan yang diawetin itu jadi berubah. Kalo nggak rada-rada pait, yah agak-agak gimana gitulah.

Lantas, kenapa sih makanan tuh bisa awet dalam kaleng? Jawabannya adalah makanan yang dipanasin dan disimpan di dalam kaleng kedap udara bisa tetep seger dalam beberapa bulan. Kenapa juga bisa begitu? Jawabnya, karena udara nggak dapat masuk ke dalam kaleng yang kedap udara itu. Alhasil, makanan yang tersimpan di dalamnya pun nggak bisa dicapai oleh kuman.

Seperti yang udah dibilangin tadi, namanya juga makanan yang bakalan disimpen dalam waktu yang lama berbulan-bulan, tentu aja kaleng yang dipake sebagai kemasannya bukan kaleng sembarangan. Biasanya, kaleng terbuat dari baja yang dilapisi timah atawa aluminium. Di pabrik, proses pengalengan makanan ngelewatin beberapa langkah. Yang pertama banget jelas nyiapin makanan yang mau dikalengin. Kedua, memasukkannya ke dalam kaleng, lalu ketiga menghampaudarain kaleng. Selesai sampe di sini? Tentu aja nggak. Sesudah kaleng dihampaudarain, kemudian ditutup, dipanasin agar suci hama, didinginin, en lalu terakhir dikemas sedemikian rupa hingga siap dipasarin deh.

Bagi keluarga yang bener-bener sibuk, makanan kalengan emang terkadang sangat ngebantu. Maklum praktis gitu lho. *Sok* aja pikirin, Tinggal dipanasin sebentar dengan membubuhi sedikit bumbu, udah deh siap disantap. Ente yang ikhwan pun bisa ngelakuin hal sepele itu. Kayak mie intant gitu.

Boleh-boleh aja sih kita makan makanan kalengan. Tapi, kalau bisa jangan terlalu sering. Sesehat, seseger, dann seenak apapun, nggak ada satupun makanan dalam kaleng yang nggak ditambahi bahan pengawet. Nah, *as we all know too*, bahan pengawet inilah yang sama sekali nggak baik buat kesehatan kita. Kalo bisa sih, bilangin aja sama ummi, kalo masih sempet masak, mendingan masak aja lah. Selain irit, kesehatannya pastilah terjamin.

Indah

DOK. KAHFI



! Did U Know?

Pada tahun 1810, Nicolas Appert, seorang warga Prancis yang berprofesi sebagai pembuat permen membuat makanan kaleng pertama. Tetapi adalah dua orang pengusaha asal Inggris yang kemudian manfaatin ide Appert itu untuk membuka pabrik pengalengan makanan.

INDEX

OLAH FOTO KOVER : Saad / KAHFI

SALAM & KABAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.,
Sobat KAHFI sekali lagi perlu ditegasin berulang-ulang di sini. Bahwa seperti yang udah diberitakan sebelum dan sebelumnya kalo bagi kamu yang ngirim konsultasi beneran banyak banget hingga musti nunggu giliran yang lumayan lama untuk bisa direspon. Seperti juga janji KAHFI yang bakalan ngusahain untuk ngejawab semua pertanyaan yang masuk.

Tapi bagi kamu yang nanya pertanyaan tentang seputar cinta dan urusan hati yang lainnya mungkin bertanya-tanya kenapa nggak kunjung dimuat-muat aja? Nah, di sinilah letak permasalahannya. Ternyata, yang nanya tentang ini jumlahnya bisa dikatakan sekitar 50%! Dan hey tau nggak, sepertinya tuh pangkal persoalannya selalu sama aja. Setau KAHFI sih, kalo udah begitu penyelesaiannya juga sama. Alias kamu-kamu yang udah ngirim konsultasi permasalahan bisa buka-buka KAHFI yang lalu lagi karena jawabannya pun cuman berputar di itu-itu aja. *No heart feeling, ok*? En tangan tetep mengepal!



SMS ASPIRASI : 081513139688

SURAT KAMU

Assalamuallaikum Wr. Wb., Ane akhwat, terus-terang aja ane ngerasa terbantu dengan adanya rubrik "Akhwat Only" di KAHFI. Ane usul, gimana kalo rubriknya jangan setengah halaman dong, tapi satu gitu. *Syukron*. Soalnya penting buat kita tuh.

ELVIRA P.
0818623134XX

Emang KAHFI tau apa yang kamu mau he he he.....

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI, muat dong certa-cerita siroh Rasulullah dan para sahabat. Supaya kita yang muda bisa lebih banyak lagi belajar keteladanan mereka.

GHUFRON
Kalimantan Selatan

Cerita siroh udah ada di TATSQIF SAKSI. Coba kamu cek lebih sering kesana. Ok?

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI kalo kita mau kirim sesuatu sama KAHFI, naskah ceritanya harus islami ya? Bakal dimuat nggak? Naskahnya harus ditik yak?

0818053498XX

Islami, itu mah syarat utamanya atuh. Masalah dimuat atwa nggaknya, diliat dulu dari segi kelayakan. Kalo misalnya emang sesuai dengan misi dan visi KAHFI, so pasti dapet perhatian lebih. Kamu boleh aja pake tulisan tangan, asal bener-bener bagus dan kebaca dengan jelas. Tapi emang lebih dianjurin ditik sih.

Assalamuallaikum Wr. Wb., Suer! KAHFI tambah keren. Nggak kalah sama majalah remaja gaul yang udah eksis duluan. Ngomong-ngomong, kapan nih KAHFI terbit mandiri en terpisah dari SAKSI?

ASTUTI MAY
YOGYA
081328028XXX

Alhamdulillah. Jadi majalah sendiri? Untuk sementara waktu, puas-puasin diri dulu deh dengan format ini. Oke?

Assalamuallaikum Wr. Wb., Lewat KAHFI, ane minta tolong. Ana adalah ketua panita pembangunan masjid di Desa Bumiayu kec. Panggungrejo daerah Blitar Selatan, Jawa Timur. Daerah ini mayoritas Islam tapi belom punya masjid. Sedang gereja tumbuh dengan suburnya. Waktu panitia minta amal ajriah untuk emndirikan majid di lingkungan kami, banyak yang ingin pindah dari Islam. Tapi kalo dimintai tenaga mereka semangat. Tapi dari mana dananya? Untuk itu kami mohon solusi dari KAHFI. Ana ketua DPC PKS di kecamatan ini. Wassalam.

0815556937212

Assalamuallaikum. KAHFI salam kenal ya. Sebenernya aku baru pertama kali membaca KAHFI dan langsung tertarik. Aku mau usul nih, gimana kalau cerita pendek atau fiksi-fiksi yang bernafaskan Islam diadakan atau kalau mungkin ditempatkan di halaman khusus? Biar seru gitu lho!

085249429XXX

Sebagian udah diakomodasi tuh!!

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI emang top untuk para remaja Islam yang pengen gaul.

RIZA
085622453XXX

Alhamdulillah....

Assalamuallaikum Wr. Wb., Lam kenal yah! Saya mau kasih saran gimana kalo KAHFI jadi majalah sendiri aja. Dan ditambah dong liputan tekonologinya biar q-ta nggak gaptek gitu lho! Syukron.

08174878XXX

Oke tuh. Rubrik iptek selalu nongol. Ada yang mo ngirim bahannya nggak? KAHFI nantangin neh!

Assalamuallaikum Wr. Wb., Saya mau usul gimana kalo KAHFI ada rubrik bahasa Inggris?

ERY BOGOR
08567371XXX

Semoga bisa direalisasikan segera, bro!

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI anam mau tanya rubrik apa aja yang boleh kita kirim ke redaksi KAHFI? Untuk kolom konsultasi boleh kan pertanyaanya berkaitan dengan masalah syariah atau hukum fiqih? Syukron

Tis'aeni, Serang
085217188XXX

Hampir semua rubrik di KAHFI boleh diisi oleh pembaca. Kecuali tentu kolom "Politisi Muda" and "Madrasah Politik". Konsultasi masalah fiqih? Silakan aja kirim.

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI yang baik. Makin hari KAHFI makin oke aja. Tapi ane nggak puas dengan halaman KAHFI yang kurang tebal. Terus ana juga mau usul gimana kalo KAHFi ada TTS-nya? Oke deh itu aja. *C U*!

ZAHARA MEDAN
081361494XXX

BERMIMPI SEPERTI PETERPAN

Kata banyak orang, kita perlu bermimpi. Sebab dengan mimpi lah, salah satunya kita bisa terus menjalani hidup di dunia yang dindingnya begitu tipis ini (*sounds like* catatan akhir halaman sebuah majalah sekuler yang selalu sinikal? Halah, ini ngomongin apa coba?).

Dengan bermimpi, Alexander Graham Bell nyiptain telefon. Dengan mimpi pula asalnya, Wright bersaudara nemuin pesawat. Pokoknya, semua penemuan selalu diawali dengan mimpi-mimpi.

Dan, *well*, namanya juga mimpi yang diimpi-impikan, yang diset, jelas kebanyakan dari kita lebih *prefer* mimpi yang indah dong. Iyalah, bahkan boleh dikata, nggak ada satu orang pun yang pengen sesuatu yang buruk dalam hidupnya. Bener nggak?

DOK. KAHFI

Dan kita tau sekarang, Peterpan, band asal Bandung, tengah jadi mimpi ribuan anak remaja seusia kayak kamu, seantero Indonesia. Penyebabnya apalagi kalo bukan kesuksesan mereka. Tiga album mereka, masing-masing *Taman Langit*, *Bintang di Surga*, dan *OST Alexandria*, jauh berhasil melampui batas kritis sebuah album komersial. Bahkan *Bintang di Surga* yang memuat lagu-lagu kayak *Ada Apa Denganmu?*, *Mungkin Nanti*, *Kukatakan Dengan Indah* (he he he, ini hafal begini gara-gara sering denger naek bis dan lagu-lagu yang dibawain ama pengamen adalah *airplay* paling jujur kalo mau liat segimana ngetopnya sebuah lagu) berhasil nembus angka 2 juta kopi. Sejak biaya produksi kaset itu satu buahnya cuman sekitar Rp. 4000 perak aja, dan kaset lokal dibanderol Rp. 20.000 (jadi kalo ditotal seenggak-enggaknya sekitar Rp. 400 M-lah keuntungan yang didapet tuh album). Bisa dibayangin siapapun yang bermain dengannya, pastilah kecipratan rijki yang besar, *jack*! Belom lagi royalti yang didapet dari *Ring Back Tone* (RBT) HP yang sekarang emang beneran marak dan nge-*hype*. Ditanggung, band kayak Peterpan adalah miliarder dan makin tajir aja!

So, nggak pelak, Peterpan adalah *rockstar*. Ketenarannya ngalahin band sekelas Slank atau Dewa yang makin jalan di tempat. Jangan heran aja, pada praktiknya Ariel adalah seorang nabi bagi jutaan remaja seumuran kamu di negeri ini. Remaja-remaja (putri terutama) sanggup nggak makan dan ngelupain salat cuman buwat nongkrongin Ariel di satu konser Peterpan. Lantas, nggak heran aja kalo *mindsetting* di banyak remaja, jadi anak band itu *cool* banget. Jadi anak band adalah *centre of attention* di sekolah, dan kelak sembari terus merenda menjadi *the next* Peterpan.

Jujur aja hal semacam itu nggak pernah terjadi di dunia nasyid atawa hiburan Islam. Sejak jaman dulu ketika nggak ada satupun subyeknya bahkan sampe sekarang setelah nama-nama Raihan, Izzatul Islam, Snada dan lainnya udah mulai banyak dikenal.

Sering kali kita mengalami mata rantai yang putus begitu aja dalam mengelola hal ini. Setelah Izzis mengalami *their time*, udah selesai lah begitu aja. Ruhul Jaddid yang digadang-gadang sebagai calon penerus Izzis nasibnya malah keburu ketilep oleh Izzis sendiri ketika Izzis bahkan masih eksis dan besar. Ini beda misalnya dengan dunia yang lain itu; kita mungkin ingat, ketika 20 taon yang lalu, Slank mengibarkan bendera, 5 taon berikutnya ada Dewa, 5 taon berikutnya giliran Naif, 5 taon berikutnya ada radja dan begitu seterusnya.

Nah, kenapa sih bisa begitu? Karena ternyata di sisi yang lain, sentuhan banyak di antara kita emang nggak dipersiapkan untuk itu. Pertama, ente dan temen-temen bikin grup nasyid belom nyiapin visi gimana 20 taon lagi. Kedua, *magical touch* dalam bikin karya pun nggak dahsyat-dahsyat amat. Keberhasilan Peterpan adalah kejelian bermusik para personilnya yang walopun ngegabungin konsep-konsep musik Radiohead, Nirvana atau The Beatles, sangat bisa diterima oleh orang-orang *ammah* (umum) di sekitar kita. Grup nasyid, sori aja, kebanyakan begitu kaku untuk memperluas wilayah kreatifnya. Faktor ketiga, para pengusaha di dunia nasyid juga masih berasa banget ngitung untung rugi sebuah proyek, hingga talenta-talenta muda yang bernafaskan Islam banyak disisihin. Nggak heran kalo tempatnya diambil Opick sekarang ini.

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

Kalo aja kita mulai sadar sekarang ini, mungkin ente bisa menghentikan mimpi-mimpi kebanyakan remaja Indonesia lainnya, bahwa dengan memainkan musik Islam alias nasyid kita bisa merenda hidup dengan begitu sempurna, seperti laiknya Peterpan sekarang ini. Mungkin tidak sekarang. Mungkin juga tidak dalam 5 taon ke depan. Gimana kalo taon 2020? Inget, Slank, Dewa, Peterpan bisa seperti sekarang dimulai dari mimpi mereka 20 taon yang lalu.

chudori@centrin.net.id

HOW TO...

NGERAWAT BUKU

Buku tuh kalo nggak dirawat "dengan sedikit baik dan rada bener", sebagus dan semahal apapun bakalan cepet rusak. Maklum deh, sebagai remaja yang dinamis, en lagian kan udah ditentuin sebagai salah satu karakteristik dasar seorang setiap muslim (*mustafiqul fikr* —berwawasan luas), kayaknya hampir bisa dipastiin deh kalo kita semua gemar baca buku. Artinya ya ngebeli juga kan?

DOK. KAHFI

Nah buku bakalan jadi mubazir kalo abis dibaca trus begitu aja nggak kita urus-urus. Bisa jadi ktia cuman mampu beli buku tiga bulan sekali, tapi kalo dikumpulin seumur hidup entar, asyik kan jadi banyak? Nah, buku yang banyak—sekali lag—butuh perawatan yang baik. Gimana caranya ngerawat buku yak?

Kasih sampul plastik.

Setiap beli buku, langsung deh kasih sampul plastik, tulis harganya, beri tanggal dan tandatangani. Ini penting, agar ada jejak kamu di situ. Oleh sebab itu selalu stok sampul plastik. Beli sampulnya yang plastiknya tebal, biar awet dan nggak sobek. Pakai plastik yang meteran juga bisa, tapi agak repot, mesti diukur-ukur dulu.

Untuk penyimpanan sebaiknya buku-buku ditidurkan.

Karena kalau diberdirikan buku-buku yang tebel malah cepat rusak. Yang pasti judulnya di luar, biar gampang kalau mau cari.

Lemarinya sudah pasti dikasih kamper, pewangi dan sekali-sekali bukunya dikeluarkan dan lemarinya dibersihkan.

Sewaktu-waktu lemarinya dibuka supaya nggak lembab. Terus dijaga kelembabannya. Buku paling nggak tahan lembab jadi kalau ruangan bukunya nggak kena masuk sinar matahari, bukunya sering diangin-anginkan. Sementara untuk majalah atau buku yang kurang begitu bagus, bagusnya masukin ke dalam kardus supaya nggak makan tempat. Kuncinya adalah itu, memakai fogo sama sering-sering dikeluarkan supaya nggak jamuran. Selain jamur dan kecoa, hati-hati sama tikus, kalau rak bukunya tertutup, bisa-bisa dijadikan sarang tikus.

Nggak sulit kan?

Ummu Haura

Olahraga pake sepatu tuh wajib hukumnya. Kenapa-kenapanya juga tentu aja kita semua udah tau. Kebayangkan kalo misalnya maen bola sepak, kita nggak pake sepatu, wadoh alamat kaki kita bakalan cepet pengkor deh. Secara olahraga itu sesuatu yang lumayan ngelibatin fisik secara keras. Bahkan olahraga lari pagi atawa sore hari aja, dianjurin banget pake sepatu kalo medannya nggak bagus-bagus amat.


DOK. KAHFI

Watch Ur Shoes!

Secara kita orang Indonesia, biasanya sih kita tuh sama sekali nggak disiapin buat make sepatu sepanjang waktu. Padahal, diliat dari kondisi Indonesia yang beriklim tropis dan jadinya mudah banget berdebu, sepatu sebenernya sangat penting.

Emang sih, pake sepatu ataupun pake sandal sebenernya sama aja asal terjaga kebersihan kaki. Nah, biasanya juga kita tuh cuman punya sepatu satu aja. Sepatu itu kita pake sekolah, maen, dan juga seringnya dipake olahraga.

Padahal, emang lebih baik kita tuh minimal punya dua sepatu. Satu sepatu buat kondangan, eh salah buat sekolah ding. Satunya lagi ya itu tadi, buat olahraga.

Tapi kalo (ortu) nggak mampu ya jangan maksa-maksain amat sih, brur! Hanya emang perlu perhatian yang khusus aja—terutama sepatu yang kita pake buat olahraga, atau apalagi sepatu yang dipake untuk semua kegiatan.

Semahal-mahalnya sebuah barang (sepatu), kalo dipake terus-menerus, apalagi dipake untuk kegiatan olahraga yang dinamis, tentu aja bakalan aus dan bisa-bisa belel. Entah cepet ataupun lambat. Nah, sebenernya kita bisa kok bikin sepatu olahraga kita lebih panjang umurnya.

Ketika masih baru banget, sebelum dipake, coba deh bawa tuh sepatu ke tukang sol. Eh, apa nggak salah neh? Sama sekali nggak. Nah, udah deh solin tuh sepatu baru.

Biasanya emang kebanyakan dari kita ngesol sepatu kalo sepatu itu udah jebol atawa belel. Padahal disolin pas saat masih baru—terutama tuh sepatu olahraga—bakalan makin memperkuat ketahanan sepatu itu. Emang sih sepatu baru tuh biasanya udah disol juga dari pabriknya, tapi sebenernya cuman bagian tertentu aja nggak begitu banyak.

Risikonya emang, sepatu baru yang langsung kita sol bakalan langsung keliatan nggak keren lagi. Kesannya kayak barang sekon gitu, tapi sungguhan, hal ini lebih banyak ngebantu kita untuk ber-hemat.

Sepatu olahraga tuh kalo udah jebol sedikit aja biasanya tingkat kenyamanan dan kelenturannya jadi jauh berkurang. Dan ngesol di awal sebelum kita pake bisa nolong banyak. Selain entar bisa ber-hemat.

Awie


DOK. KAHFI

Kenapa ular selalu ngejulurin lidahnya? Ini karena ular nggak memiliki telinga, namun memiliki lidah yang sangat sensitif terhadap getaran udara. Dengan ngejulurin lidahnya ular menangkap suara dan bau, dan inilah indra paling utama bagi ular. Bunyi seruling yang dimainkan oleh para pawang ular di India pun sebenernya nggak pernah didengerin oleh ular. Ular tersebut cuma tertarik pada gerakan seruling yang dimainkan oleh sang pawang.

Kata "sabotage" (atau sabotase dalam bahasa Indonesia) yang berasal dari Prancis ternyata punya riwayat unik. Pada masa pra-Revolusi Industri, pekerja-pekerja pabrik mengenakan sepatu kerja khusus yang terbuat dari kayu. Sepatu itu bernama "Sabot". Saat datangnya Revolusi Industri, banyak mesin ngegantiin kerja manusia, yang akhirnya meningkatkan pengangguran. Para pekerja jelas aja banyak protes akan kedatangan mesin-mesin ini dengan melemparkan sepatu kerja mereka ke dalam mesin (umumnya mesin tenun), sehingga mesin-mesin tadi menjadi macet atau rusak. Dari masa inilah dikenal istilah "sabotase". Gitu toh?

Perkataan *May Day* yang diulang sebut ketika akan terjadi kecelakaan, baik di laut ataupun udara juga berasal daripada bahasa Prancis *M'aidez*. Artinya "tolong saya".


DOK. KAHFI

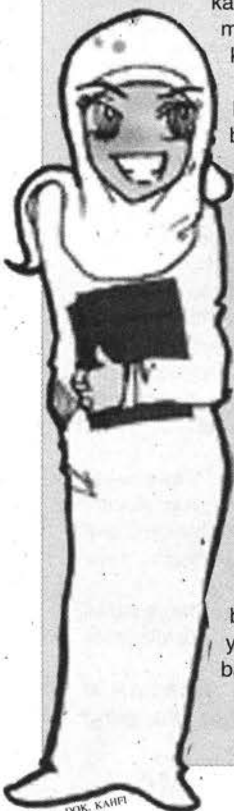
Harland D. Sanders ketika itu telah berusia 66 tahun, dan ia nggak punya apa-apa yang dapat dibanggain. Satu-satunya harta paling bernilai yang dimilikinya adalah resep rahasia yang diberi nama "ayam goreng Kentucky". Taon 1956, Sanders berhasil meyakinkan beberapa restoran guna memasak dan menjual "ayam goreng Kentucky", dan memberinya US 4 sen sebagai royalti untuk setiap potong ayam goreng yang terjual. Gembira dengan kesuksesan yang diperoleh, Sanders lalu memuati mobil pikap model 1946 miliknya dengan 50 resep ramuan bumbu, dan sebuah periuk untuk ditawarin kepada beberapa orang yang mau membeli waralaba resepnya. Empat taon kemudian (1960), sebanyak 400 buah restoran di Amerika dan Kanada udah nyediain "ayam goreng Kentucky". Dalam kurun waktu itu, jumlah tempat jualan "ayam goreng Kentucky" udah ningkat jadi 650 restoran dengan omset penjualan per tahun bernilai US$37 juta. En saat ini terdapat lebih 10.000 restoran "ayam goreng Kentucky" di seluruh dunia dengan lebih dari 200.000 karyawan dan omset penjualan per tahunnya lebih dari US$8.2 milyar.

Jangan Lupain
Manset dan Kaos Kaki!

Edisi kemaren kita udah ngomongin tentang busana muslimah. Moga-moga aja kita jadi sadar gimana tuh dengan pakean kita selama ini. Tapi jujur aja, bahkan para ummahat yang udah punya anak banyak sekalipun, sering kali ngelupain dua perangkat lagi dalam berpakean wajib: manset ama kaos kaki!

As *you know*, kedua benda itu emang menjadi sangat kecil yang melekat di tubuh kita. Tapi ibaratnya dalam kendaraan mobil, manset dan kaos kaki tuh kayak pentil aja. Pentil kan kecil banget dan harganya juga murah, tapi kalo nggak ada pentil, mobil pasti nggak bakalan bisa jalan. Nah, begitu juga dengan kita sebagai muslimah. Terutama yang masih muda.

KAHFI sering ngeliat, ada waktu-waktu tertentu di mana manset dan kaos kaki ini suka dilupain begitu aja nih ama sebagian akhwat. Misalnya aja, pas mau ke warung. Karena jaraknya deket dan keperluannya sebentar, seringkali manset nggak dipake. Kenapa emangnya musti pake manset? Seperti kita tau, pakean gamis kita sering kali dibuat ngepas dengan ukuran panjang tangan kita. Nah, ketika kita ngejulurin tangan, bagian itu seringkali ketarik dan terliatlah bagian lengan kita yang mau deket dengan telapak tangan sebelah luar. Nah, bukankah itu termasuk aurat yang musti dijaga juga—walopun kecil?


DOK. KAHFI

Yang kedua kaos kaki. Kejadiannya dilupainnya biasanya di sekitar rumah. Ketika kita mau bersih-bersih di pekarangan misalnya. Kita tuh suka aja males dengan alesan tanggung untuk pake kaos kaki. Padahal, sejengkal aja keluar rumah, kita udah diwajibin untuk nutup aurat kita. Kecuali kalo kita udah bener-bener ngejamin kalo nggak ada orang lain yang bukan muhrim kita yang bakalan ngeliat.

Oke, mulai sekarang, jangan sampe si kecil penting ini kita lupain. Kalo kita udah bisa berhati-hati dengan hal yang kecil, yang besarpun bakalan bisa kita jaga.

Awie

MENGAPA MENULIS FIKSI

Mengapa saya menulis? Dan lebih tepatnya lagi: Mengapa saya menulis fiksi Islami?

Pertama, tulisan bisa menjadi media komunikasi. Tulisan bisa mengkomunikasikan apa-apa yang ada di pikiran dan hati kita.Saya menulis karena ada yang menggoda, mengganjal, dan membuat gelisah hati dan pikiran saya—dan kemudian menggerakkan saya untuk menuliskannya, merekamnya dalam bentuk tulisan. Saat saya melihat keseharian, kehidupan, yang terbentang di sekitar, tentu ada hal-hal yang membuat saya resah dan gelisah, membuat saya ingin menganalisanya, dan mengomentarinya. Dengan menulis, saya bisa katarsis, mencurahkan segala isi hati, dan itu sangat melegakan hati, seolah mengeluarkan beban dalam dada. Tetapi tidak berhenti sampai disitu, lalu saya ingin memberitahukan atau menyampaikannya kepada sebanyak mungkin orang. Dan tulisan sangat berpotensi untuk menyebarkan pikiran-pikiran kita. Kalau dimuat di majalah yang beroplah 10 ribu saja, maka akan dibaca oleh minimal 5 ribu orang, belum yang numpang baca (hehehehe). Kalau dalam bentuk buku, dicetak 3 ribu eksemplar, dan laku tentunya, bayangkan berapa banyak orang yang membacanya (termasuk yang meminjam, bukan membeli).

Jadi, tulisan bisa menjadi pengantar pesan-pesan kita, bisa mengkomunikasikan pikiran-pikiran kita. Menurut istilah Soedjatmoko, tokoh intelektual yang pernah menjadi rektor University of United Nation di Tokyo:"Ide punya kaki".

Kedua, saya ingin membuat "jejak". Apa maksudnya?

Begini. Masih ingat dengan film *Troy*? Tokoh utamanya, Achilles, menyampaikan pesan penting di film itu. Dia memberi tahu penonton alasannya berperang—di film itu digambarkan dia adalah tentara bayaran yang loyal kepada materi dan tidak kepada sebuah pemerintahan atau cita-cita ideal. Tujuannya berperang bukan untuk kegagahan, nasionalisme, dan sebenarnya juga bukan untuk uang. Tapi untuk dikenang. "Aku ingin berabad-abad setelah aku hidup, ada yang bercerita 'saat itu adalah masa ketika Achiles masih hidup'," katanya.

Satu lagi. Tentu kita semua tahu siapa Raden Ajeng Kartini. Mengapa namanya begitu disebut-sebut dibandingkan dengan, misalnya Dewi Sartika atau Christina Martha Tiahahu. Jawabannya: Karena Kartini menulis, dan dengan begitu meninggalkan jejak. Jejaknya tidak hanya membuat kita yang hidup di masa jauh dari hidup Kartini tahu tentang pikiran-pikirannya, tetapi juga bisa menyingkap bagaimana jiwa zaman (Zeitgeist) saat itu. Dan bahkan bisa memberi manfaat, karena tulisan Kartini dianalisa dan menghasilkan banyak tulisan bahkan karya ilmiah yang kemudian bisa menyumbangkan bagi dunia ilmu pengetahuan bahkan filsafat.

Lalu, mengapa fiksi? *Well*, sebenarnya ini adalah masalah pilihan. Mungkin karena fiksi cenderung lebih menghibur dan lebih membekas dalam jiwa pembacanya dibandingkan non-fiksi—kecuali karya non-fiksi yang benar-benar memukau dan mencerahkan. Karena karya fiksi yang baik adalah karya yang bisa mengajak pembacanya untuk masuk ke dalam dunia imajinasi yang diciptakannya dan hanyut terbawa ke dalam keindahan kata-kata dan dengan halus pembaca akan menyerap pesan-pesan moral pengarangnya.

Terakhir, mengapa Islami? Internalisasi adalah proses memasukkan semua nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam diri seorang muslim. Dengan begitu, Islam inheren alias menyatu dalam dirinya. Setiap langkah, setiap nafas selalu diawali dengan pertanyaan (yang otomatis dan bahkan tak terucapkan):" Apakah Tuhan akan Ridho dengan langkahku ini?". Tentu ada masanya terpeleset salah dan dosa, tapi dengan cepat dia akan menyadarinya dan bertobat. Karena, manusia adalah tempatnya salah, tapi bagaimana kita bisa bertobat dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi, itu yang lebih penting. Satu lagi otokritik buat fiksi Islami. Dalam Islam yang saya tahu, Tuhan lebih menyukai kualitas daripada kuantitas. Ada ayat yang menyatakan bahwa Allah menciptakan hidup dan mati adalah untuk menguju umatnya agar diketahui diantara hambanya yang berbuat terbaik (ahsanu 'amala). Tuhan lebih menekankan ahsanu 'amala (kualitas) daripada aksaru 'amala (kuantitas, amal terbanyak). Bahkan ada hadits yang bilang bahwa umat ini seperti buih, banyak tapi tak berarti.

Boleh saja kita menulis sangat produktif. Misalnya Seno Gumira Ajidarma atau Putu Wijaya bisa sekaligus menyeimbangkan kualitas dan kuantitas. Dalam tradisi FLP, ada Pipiet Senja, Fahri Asiza, Gola Gong, Asma Nadia, yang bisa menulis sekaligus ahsan dan aktsar. Tapi kalau belum mampu, sebaiknya tidak tergoda oleh para (sebagian) penerbit yang menerapkan sistem (mengutip Helvy Tiana Rosa) "sastra kejar tayang".

Karena, kita butuh juga tulisan yang benar-benar dalam, dan mencuri perhatian dunia sastra Indonesia, bahkan dunia. Dan menulis karya masterpiece seperti itu tidak bisa dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh waktu dan ketelitian serta keterampilan lebih.

Dan ingat: tulisan adalah jejak, portofolio. *You are what you write*. Orang-orang akan menilai Anda dari jejak yang Anda tinggalkan. Misalnya, novel Sitti Nurbaya, Sengsara Membawa Nikmat, atau Romeo dan Juliet, dikenang sepanjang masa, dan penulisnya berhasil meninggalkan jejak.

Jadi, mengapa saya menulis fiksi Islami? Kenapa ya? Ya, karena panggilan hati, kali? Atau karena memang menulis adalah satu dari sedikit yang saya bisa? Lho kok ditanya lagi?

Oleh: Ekky Malaky
Divisi Kritik Sastra FLP Pusat

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

Menanggapi Cercaan!

Sesenang-senangnya hidup kita, seenggak-enggaknya, kayaknya semua kita pernah banget deh ngalamin dicerca sama orang. Mungkin bisa jadi dalam bentuk hinaan yang pedes. Tapi bisa juga dalam bentuk kritik halus yang membangun (dendam he he he....).

Yah, namanya juga orang, nggak selamanya sih setuju dengan apa yang kita ucap dan lakukan. kemarahan dan kekeselan yang ditujuin orang lain terhadap kita adalah mungkin bisa jadi kita ngunggulin mereka dalam banyak hal; kebaikan, keilmuan, tindak tanduk atawa harta. Bukan begitu bukan?

Nah, supaya kita jadi orang yang *tough* (tegar), coba deh silakan dicoba langkah-langkah di bawah ini. Spesial dari KAHFI buat ente semua....

1. Jangan sampai termakan oleh cemoohan. Tau nggak ketika ada yang mengkritik, mencemooh atawa sebagainya, sebenernya supaya kita esmosi dan daik darah. Itu yang diinginin ama mereka yang ngasih kritikan. Supaya kita jadi ngerasa terganggu dan rendah diri.

DOK. KAHFI

2. Lihat kritikan tersebut dari sudut pandang yang positif. *So* bisa diambil hikmahnya. Gunain kritikan tersebut sebagai 'cambuk' untuk memperbaiki diri kita.

3. Anggap aja kalo orang lain emang beneran sirik sama yang kita miliki

4. Pake trik lama yang klasik, "masuk telinga kanan keluar telinga kiri.". Anjing mengonggong kafilah berlalu.

Emang, simpelnya sih kita *what the heck* aja sih. Tapi namanya orang hidup yah apapun musti diadepin, tul nggak? Semoga membantu.

Awie


DOK. KAHFI

TITIK UNTUK BERHENTI

Kita mungkin sering kali ngerasa sulit sekali untuk mengubah beberapa hal yang biasa kita lakukan selama ini. Saking mungkin kebiasaan itu udah begitu mendarah-dagingnya kebiasaan itu; bertaon-taon kita sudah begitu mengakrabi sebuah hal—berlepas hal itu positif, negatif atau pun biasa-biasa saja.

Itu saya rasakan sendiri. Sejak pertama kali muncul taon 1996—itu berarti ketika saya kelas 3 SD, *PlayStation* (PS) kayaknya udah menjadi hal yang nggak bisa dipisahin dari kebiasaan saya. Saya ingat, awalnya saya hanya maen PS sekitar 1 jam paling lama-an lah dalam sehari. Lama-kelamaan, meningkat menjadi 2, 3, dan 4 jam sehari. Begitu kayaknya yang bisa saya ingat kalo diakumulasikan, begitu seterusnya sampe SMP.

Ketika udah di SMP, karena mungkin udah rada gede dan temen-temen lain juga punya kesukaan yang sama, beberapa kali dalam sebulan kami bisa begadang semalaman buat maen PS. Kalo udah gitu, gim yang paling enak dimainin jelas, *Winning Eleven* (WE)-lah. Karena gim itu ngelibatin banyak orang.

Entah karena mungkin pikiran saya masih begitu-begitu aja, dan mungkin dari ortu juga nggak begitu ketat-ketat amat, orang tua saya berasal dari kalangan yang biasa aja, saya ngerasa nggak ada yang salah dengan kesukaan saya terhadap maen PS. Prestasi saya di sekolah, walopun nggak begitu istimewa, tapi nggak di bawah rata-rata. Biasa-biasa aja lah.

Baru ketika masuk SMA, dan ikutan rohis, semuanya mulai terbuka. Ketika itulah saya mulai mikir. Entah gimana mulanya, kalo udah maen PS begitu lama, setelahnya saya selalu ngerasa lelah—secara mental tentunya. Hati saya jadi bergolak dan nggak tenang. Padahal, maen PS itu nggak pernah sampe melupakan saya baca Quran dan atawa ngelaksanain salat.

Lama-kelamaan, setelah kelas 2 sekarang ini, sehabis maen PS, saya beneran ngerasa nggak tenang. Oke, saya emang maen PS, tapi saya juga nggak ninggalin kewajiban-kewajiban saya yang paling pokok. Begitu selalu yang diucapin oleh hati saya, meminta pembenaran.

Tapi akhirnya, saya tiba di satu titik. Titik dimana saya musti mengakui bahwa hal saya lakukan itu—maen PS—bener-bener *didn't fit me in anymore*. Bahkan ketika maennya pun, saya ngerasa itu udah nggak *fun* lagi.

Tapi, kalo saya musti berhenti, sepertinya saya nggak bisa. Bayangin aja, kegiatan itu udah 10 taon mengisi hari-hari saya. Tapi di sisi lain, saya juga berharap seandainya PS itu rusak, walopun masih PS1. Atawa ortu ngejualnya, pokoknya yang seperti itu deh.

Pernah juga saya berusaha meghindarin PS karena sadar kalo sebenernya waktu saya maen PS bisa saya gunain untuk hal lain yang lebih berguna. Nulis atawa baca buku kek. Tapi selalu dan selalu, keesokan harinya saya kembali maen PS, walo pun cuman sebentar. Trus pernah juga saya berusaha selalu komitmen ngebatesin lama maen PS—hanya 1 jam sehari, dan 2 jam kalo lagi libur. Emang berhasil. Sampe bulan-bulan terakhir kali itu tetep saya jalanin seperti itu.

Namun kembali saya musti merenung dan lama. *Gosh*, masak sih saya musti terus-terusan bergelut dan melakukan hal seperti itu seumur hidup saya? Kapan saya bisa berhenti? Bukan bisa atau tidak, tapi harus! Segitu banyaknya hal yang menakjubkan yang bisa dilakukan di dunia ini pada usia orang ketika muda, segitu banyaknya orang-orang lain yang udah menghasilkan karya-karya luar biasa, dan saya masih aja di sini dengan kegemaran saya yang nggak membawa saya kemana-mana. Saya musti berhenti! Saya menjerit.

Tapi apa yang bisa membuat saya berhenti? Segalam macem "terapi" udah dicoba, dan nggak berhasil. Tapi pasti ada. Setelah melewati beberapa waktu dengan segala kegelisahan, tiba-tiba entah bagaimana saya menemukan alesan yang begitu hebat dan dahsyat. Saya harus berhenti karena Allah. Ya, bener seperti itu. Saya harus berhenti maen PS karena Allah, bukan karena yang laen. Bukan karena PS nggak berguna (walopun emang iya). Bukan karena ngeganggu aktivitas saya. Bukan pula karena yang lainnya. Pokoknya, hanya karena Allah. Titik!

Apa berhasil? *Subhanallah*, luar biasa. Ya berhasil. Saya memulainya nggak besok, atawa nanti, tapi malam itu juga ketika saya memutuskan nggak ingin lagi maen PS karena Allah swt. *Azzam* saya begitu kuat, sekuat-kuatnya yang pernah bisa saya rasakan dan buat. Saya nggak berjanji bahwa kalo saya maen PS lagi kelak, saya musti begini atawa begitu. Tapi dengan begitu, saya bener-bener udah mati rasa aja sama PS.

Mesin PS itu masih ada di kamar saya dan saya biarkan ngejugrug begitu aja, tapi sama sekali nggak menarik lagi bagi saya. Dan betapa menenangkannya jiwa ini ketika kita berhasil lolos dari jeratan kebiasaan yang nggak bermanfaat.

HAMZAH F.
Simpang-Dago, Bandung

kalo ente punya pertanyaan tentang apa aja yang mungkin perlu solusi, bisa seputar sekolah, rumah, tempat "gaul" (di rohis maksudnya), coba aja kirim ke KAHFI. kali aja kita bisa bantu. gratis dan halal kok! kalo malu masalah ente diketahui ama orang lain, bisa pake nama samaran. dijamin lah sekuritinya, *bro*! pertanyaan bisa dikirim lewat sms ke **0817431365** atau lewat imel ke **kahfi@majalahsaksi.com** jelas?

Assalamuallaikum Wr. Wb., Fi ana mau tanya apa sih bedanya bom bunuh diri dr. Azhari sama bom bunuh diri di Palestina?

081701720XX

Pertama-tama perlu kita ngebedain soal istilah ini. Ada perbedaan besar banget antara bom dr. Azhari yang keblinger dengan bom yang dilakuin ama para syahid en syahidah di Palestina. Semuanya itu, kedua bom itu berasal dari konsep jihad yang pemahamannya berbeda. Tapi bisa jadi sangat mungkin kalo bom dr. Azhari itu juga cuman rekayasa dan permainan buat mendikreditkan dan menjatuhkan citra umat Islam, *who knows*?

Tapi kalo pun emang itu bener-bener sebuah perbuatan yang bersumber dari Islam, bisa dipastikan itu adalah perbuatan yang keblinger, *as* KAHFI *says*. Kenapa salah? Bom dr. Azhari dilakukan di tengah-tengah masyarakat muslim yang kondisinya bisa dikatain tenang, dimana Islam nggak diganggu, minimal secara fisik. Maka liat dampak dari bom yang dilakukannya itu, korban berjatuhan udah pasti, dan itu kebanyakan orang-orang yang nggak berdosa yang bisa jadi muslim juga yang nggak tau apa-apa. Diliat dari segi yang umum aja, masak Islam ngajarin kekerasan model gini?

Efeknya pun dahsyat, umat Islam di dunia, terutama di negeri kita jadi tersudut, dan jadi korban tudingan. Mustinya sebuah konsep jihad nggak bakalan punya efek dopler yang kayak gini. Makanya, bom dr. Azhari layak bisa dikatakan bom bunuh diri, yang bodoh tanpa perhitungan yang jelas dan matang—jika pun itu yang melakukannya bener-bener umat Islam.

Kedua, jika bom yang dilakukan oleh Palestina, di sana jelas kondisinya. Palestina sedang dijajah ama bangsa Israel yang nggak punya malu. Bangsa Palestina, selain tengah mempertahankan tanah airnya, juga tengah membela sesuatu yang jauh lebih hakiki en prinsipil, yaitu agamanya, ya agama Islam kita. Tiap hari bangsa Palestina ditindas dan dibunuh. Maka, melakukan perlawanan menjadi suatu keharusan. Salah satunya dengan jalan meledakan bom itulah. Itupun kita sebut dengan isitlah bom syahid. Bisa dibedain sekarang?



Assalamuallaikum Wr. Wb., ana akhwat. Ana punya teman. Kita ini udah tarbiyah bareng dan lumayan lama. Tapi sekarang dia lain banget. Kalo keluar rumah dia nggak pake jilbab. Tapi kalo ke sekolah dan liqo sih masih. Ane bingung, kok bisa ya akhwat yang udah begitu lama dan pahamnya tapi masih bisa begitu?

AKHWAT
Bojong Gede, Bogor

Akhwat, sebenernya kamu nggak usah segitu herannya dengan sikap temen kamu itu. Waktu jaman Rasulullah dulu pun, pernah kan ada kisah sahabat yang bernama Kaab bin Malik yang mangkir nggak mau ikut perang gara-gara males? Kaab gitu lho, secara beliau itu adalah sahabat Nabi yang deket. Nah, jadi kapanpun dan siapapun bisa aja terkena penyakit atawa virus futur kayak temen kamu.

Tapi emang sih, dalam hal ini futurnya temen kamu itu udah kelewatan. Kenapa emangnya? Itu berdasarkan cerita kamu, dia berani keluar rumah nggak pake jilbab. Wah, kalo udah begini, ya apa masih pantes dikasih julukan akhwat?

Anyway, ya kita musti juga berbuat sesuatu. Terutama kamu sebagai temennya. Coba deh kamu deketin lagi, apa yang menjadi sumber permasalahannya sehingga dia berbuat seperti itu. Perlu juga ngingetin—kali aja dia lupa gitu lho—tentang penting dan wajibnya pake jilbab bagi perempuan yang udah baligh.

Yang juga perlu diperhatiin adalah dengan siapa dia gerangan berkawan sekarang ini. Sangat mungkin lingkungan pergaulan mempengaruhinya. Jangan-jangan udah nggak pernah gabung lagi ama komunitas akhwat.

Jalan yang lain adalah dengan meminta bantuan murobiahnya. Kan dia masih liqo tuh. Nah, di liqoatnya itulah entar dicari solusi yang lebih jelas. Tentu aja dalam hal ini kayaknya sih murobiahnya itu lebih tau gimana cara ngingetinnya

Assalamuallaikum Wr. Wb., Fi, ana sebenernya sih ingin sekali dakwah ke orang lain. Misalnya mengisi materi adik-adik rohis. Tapi ana belum berani benar. Gimana ya Fi supaya bisa tampil pede abis dan berani serta lancar dalam bicara?

0819276029XX



Sob, dakwah itu sebenernya persis banget dengan makanan. Artinya begini, tubuh kita itu perlu makanan. Tapi bisa dibayangin nggak kalo kita tuh makaaaaan terus, tapinya nggak dikeluarin? Wadoh, bisa bulet kita. Begitu juga kalo dikeluarin terus tanpa ada pemasukan makanan, bakalan lemes juga kita. Jadi musti seimbang.

Begitu juga dengan dakwah. Selain kita musti mencari dan mengisi diri, kita juga perlu mendakwahi orang lain. Ini agar kita menjadi seimbang gitu lho.

Pertama-tama, yang bisa ente lakuin adalah coba mendalami satuuuu materi aja, yang kira-kira bener-bener kamu senengin dan kamu bakalan bisa hafal bener. Perdalam tuh dari banyak segi. Nah, dengan berbekal materi itu, coba deh beraniin diri untuk sekadar ngisi-ngisi taklim dulu. Kalo masih risi ngisi taklim di lingkungan rohis dan sejenisnya, adik atawa keponakan kamu bisa jadi ajang percobaan dulu.

Yang kedua, coba kamu belajar dan merhatiin kalo orang lain lagi ngisi tuh gimana. Misalnya ustadz kamu. Coba rekam deh di sebuah *tape recorder* pengajian rutin kamu. Entar di rumah dengerin dan pelajarin lagi, gimana cara ngebuka pengajian, cara ngasih materi, dan yang paling penting, caranya bicara di depan orang lain. Kamu juga bisa melakukan usaha tambahan, misalnya aja dengan menuliskan dulu apa yang bakalan kamu omongin nanti. Kalo udah ditulis biasanya kita jadi lebih terkonsep, nggak ngalor-ngidul gitu lho.

Emang sih, yang pertama itu bakalan sulit luar biasa. Tapi kalo bisulnya udah pecah, dijamin deh, kamu bakalan lancar kemudian. Semoga berhasil!

Parno

Buat sohib muda di manapun berada, yang merasa *tersungging* dengan judul di atas, saya harus mohon maaf sebesar-besarnya, seluas-luasnya dan setinggi-tingginya. Tak ada maksud untuk menyenggol siapapun. Parno adalah sebutan kita-kita untuk istilah yang agak rumit tentang "paranoid", yaitu gejala kejiwaan akibat rasa takut yang berlebihan. Ada juga orang bilang "paranoia", yang ini memang penyakit gila betulan akibat ketakutan atau kekecewaan yang amat mendalam. Pusing *yak*?

Akhir-akhir ini banyak orang yang jadi paranoid, atau sudah terjangkit paranoia (?), karena diajukannya Rancangan Undang-undang (RUU) Antipornografi dan Pornoaksi (APP). Mereka yang mengklaim diri pelindung HAM (Hak Asasi Manusia) menyatakan bahwa RUU itu telah merampas kebebasan "kaum perempuan" dan mengkriminalisasi "tubuh perempuan". Kebebasan yang mereka maksud rupanya seluas "pamer aurat" dan "goyang pinggul". Apa cuma sebatas itu martabat perempuan? *Nggak lah yauw*!

Ada pula yang sok nyeni bilang bahwa RUU APP membelenggu kebebasan berekspresi dan berkreasi. Ekspresi dan kreasi macam apa sih yang mereka mau? Apa komik mesum yang membuat jantungmu dag-dig-dug atau film sampah kayak "*Virgin*" dan "*Akibat Pergaulan Bebas*" masih bisa disebut karya seni yang patut diapresiasi? *Idih*, itu mah merendahkan akal sehat dan cita rasa kita sebagai manusia normal. Apa mereka pikir V atau AKB berhak mendapat piala *Oscar* atau *Cannes*? Jauh banget, man.

Masih ada lagi yang ngotot menyebut RUU yang mencoba melindungi hak anak/remaja untuk memperoleh sajian informasi yang sehat itu sebagai ancaman bagi budaya lokal yang masih suka buka-bukaan (seperti di Bali dan Papua) atau hobi goyang-goyangan (macam jaipong dan tayub). Ini memang masalah pelik, upaya mengembangkan "budaya lokal" yang konstruktif bagi pengembangan "identitas nasional".

Contohnya, pilihan budaya lokal mana yang akan ditampilkan di Istana Negara untuk menyambut tamu dari mancanegara? Seorang kawan pernah bertugas ke Papua dan disambut tarian adat dengan penarinya berpakaian lengkap. Eh, tiba-tiba panitia meminta agar semua penari menanggalkan pakaian rapi, lalu menggantinya dengan penutup rumbai-rumbai tradisional alakadarnya. Lha, siapa yang parno sebenarnya?

Seorang peneliti sejarah dari LIPI, Asvi Warman Adam, pernah menulis di koran Kompas (3/3). Ia menyindir RUU APP adalah cermin sikap paranoid sebagian orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan modern. Bahkan, istilah pornoaksi digambarkannya sebagai "ciptaan anak bangsa yang kreatif dalam berdakwah". Aneh, apa hubungannya modernitas dengan pornografi dan pornoaksi ye? Apa semakin modern orang semakin tak tahu malu untuk buka warung (aurat, nih)? Makanya, kalau mau tahu akhlak yang baik, jangan tanya ahli sejarah. Gak nyambung, deh.

Mungkin peneliti LIPI itu perlu berguru sama Madonna, bagaimana caranya melindungi anak-anak dari bahaya pornografi dan pornoaksi. Penyanyi seksi yang punya jutaan fans itu ternyata sepenuhnya sejalan dengan spirit RUU APP. Masa iya? Dengar saja pengakuan Madonna dalam sebuah acara *talk show*, "*My kids don't watch TV*!" (anak-anak saya tak boleh menonton televisi). Kok? Bahkan, lebih jauh Madonna menegaskan: "*We don't't have magazines or newspapers in the house either*" (kami juga tak membaca majalah atau koran di rumah).

Alamak, kita ketinggalan zaman dibanding "Ratu Seks" yang pernah – maaf – berciuman bibir dengan Britney Spears dalam acara *MTV Award* itu. Kata Madonna yang baru saja meluncurkan album terbaru "*Confession on a Dancefloor*" – jangan dibeli ya, mubazir — "*TV is trash, horrifying, and poison*" (teve itu sampah, teror, dan racun). Dalam soal itu, Madonna benar, tayangan teve memang banyak yang tak bermutu, penuh kekerasan dan meracuni jiwa penontonnya – terutama kalangan muda yang sedang tumbuh dan mencari jati diri.

Karena itu, Madonna melarang kedua anaknya, Lourdes (9 tahun) dan Rocco (5 tahun) menonton teve, termasuk menyaksikan ibunya beraksi heboh di layar kaca. Malu-maluin aja! "*I protect Lourdes from sex, full stop*", tegas Madonna. Saya jauhkan Lourdes dari sajian porno sepenuhnya, kata Madonna, lalu nonton apa? Tak perlu paranoid, di negara Barat yang maju banyak betul tayangan edukatif yang amat-sangat menghibur dan merangsang daya pikir anak/remaja. Dijamin tak akan telmi hanya karena tidak nonton barang parno di teve.

Zaman jadi serba terbalik sekarang. Panitia Khusus RUU APP di Dewan Perwakilan Rakyat mungkin perlu mengundang Madonna untuk rapat dengar pendapat umum. Biar *nyaho tuh* oknum-oknum yang menyalahgunakan kebebasan berekspresi dan berkreasi. Betul?

Paman Abu

Entah gimana mulanya, tiba-tiba aja Indonesia kita udah jadi negara dengan tingkat pornografi tinggi sekali dan mendapat rankin 2, sesudah Swedia. Kalo Swedia sih nggak usah heran sejak tuh negara emang sebuah negara sekuler. Nah ini Indonesia? Kita tuh negara dengan jumlah muslim yang paling besar di kolong langit ini, *jack*. Sedih nggak sih?

Seperti yang kita tau juga, sekarang ini segala sesuatu yang berbau pornografi mengalir bagai air bah, datang dari mana aja, dari dari segala penjuru arah, dan dari arah yang nggak terduga. He he he, saking dahsyat dan gilanya. Apa buktinya coba? Hhm, begini kalo ente mau ngebeliin VCD Doraemon buat adek atawa keponakan, jangan dulu dikasiin sama mereka sebelom yakin dan dites dulu. Apa sebab, karena udah bukan sekali dua kali, kaset VCD yang bersampul Doraemon atawa Teletubies itu isinya yah, orang-orang yang beneran cabul nggak punya moral.

Kalo koran, tabloid ama majalah sih udah deh nggak usah disebutin lagi. Majalah Playboy jadi kasus terakhir. Di televisi, bahkan kayaknya bisa dibilangin nggak ada celah yang nggak porno. Dan *well*, dengan kondisi seperti ini, *let's say*, aksi pornografi di negeri kita ini udah terjadi dalam setiap hitungan detik!

Pornografi itu bahaya itu kita udah hafal bener. Pada intinya, udah pasti pornografi memicu kejahatan seksual yang gila-gilaan. Yang paling pasti sih akibat dari pornografi, baik yang masih bujangan maupun udah berkeluarga, mereka menjadi acuh bahkan sama sekali nggak memiliki apresiasi terhadap lembaga pernikahan. Iyalah, kalo semua orang udah terbiasa dengan seks bebas, coba buat apa lagi ada pernikahan segala—yang notabene emang masih ribet dan kompleks prosesnya.

Jadi apakah sebenernya pornografi itu adalah hal yang nggak menarik bagi kita? Bukan begitu, temans. Sebagai remaja, jujur aja, tentu kita penasaran banget dengan hal-hal yang kayak gitu. Ngaku aja lah. Tapi dengan apa yang sedang terjadi di negara kita ini

Pornography

Act, action, engagement with no artistic value which describe or show pathological drives of dominion in a way that is intended to be sexually exciting for a diseased mind but which would be considered unpleasant or offensive by many people.

Porn No More

sama sekali nggak sehat buat perkembangan jiwa dan raga kita.

Bayangin, dengan segala potensi yang ada dalam diri kita, gimana jadinya kalo kita dalam segala kondisi dan cuaca disetir teruss-terusan oleh otak kita buat mikirin hal-hal mengerikan macam itu? Alamat, bakalan cepet ambruk. *Man*, kita nih anak-anak remaja paling rentan terhadap bahaya pornografi. Karena secara psikologis kita kan sedang memasuki masa pubertas dengan libido (nafsu seksual) yang berpotensi meledak-ledak, di samping perasaan ingin tahu yang sangat besar terhadap dorongan biologis itu, bener nggak?

Kemajuan teknologi, terutama teknologi transportasi dan komunikasi, udah ngasih banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan kita. Namun, di samping memberikan banyak kemudahan, kemajuan teknologi juga membawa banyak perubahan pada pola hidup dan nilai-nilai budaya bangsa kita. Sebelum jaringan televisi masuk, menjelang magrib, anak-anak usia SD-SMA di pedesaan dulu (kali ortu kita yak?) pada umumnya, ramai di masjid atau musala bersiap-siap untuk salat magrib berjemaah. Sesudah salat, biasanya dilanjutkan dengan mengaji.

Dalam kegiatan tersebut ada proses edukasi (pendidikan) yakni transfer nilai dan perilaku *(behaviour)* keislaman ke dalam diri kita. Sekarang semua itu tinggal kenangan. Coba liat apa yang sehabis magbrib? *Bro*, Jatah transfer nilai dan pembentukan perilaku tersebut udah diambil alih oleh televisi. Bahkan entah kebetulan atau disengaja, pada jam-jam tersebut justru TV menayangkan acara yang sangat digemari. Akibatnya, kebanyakan dari kita neh lebih tertarik oleh acara TV daripada diajak ke masjid atawa musala. Dampak lebih jauhnya adalah perilaku kita sangat banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disuguhin TV. Nilai-nilai Islam nggak kita kenal. Konon perilaku remaja pun sekian puluh persen adalah bentukan TV yang nggak selamanya selaras dengan nilai-nilai Islam, bahkan sering kali bertentangan, seperti pornografi itu.

Pergeseran nilai pun nggak bisa dihindari. Apa yang dulu dianggap tabu, seperti memeluk lawan jenis yang bukan muhrim, menciumnya, menjadi sesuatu yang dianggap biasa bahkan hebat. Nggak jarang yang menentang arus tersebut dianggap *kuper* atau nggak gaul. Muncullah budaya baru di negeri ini, budaya serba boleh (permisif) dalam pergaulan antarlawan jenis. Apa yang dulu dianggap porno dan asusila menjadi hal yang biasa. Bahkan ada kecenderungan

punya anak di luar nikah pun ditoleransi sebagai sebuah kewajaran. Halah!

Kecenderungan lain yang terjadi di masyarakat kita adalah munculnya sikap masa bodoh (apatis) terhadap masalah moral dan pornografi. Fenomena demikian mungkin disebabkan udah bosan, capek dan frustrasi dengan berbagai kasus pornografi yang penyelesaiannya nggak sesuai harapan. Atau sikap tersebut merupakan cerminan bahwa sebagian besar udah menjadi pencandu pornografi. Demikian juga masyarakat persnya. Kepedulian pers terhadap kasus pornografi juga lemah. Sikap masyarakat demikian sangat memprihatinkan karena hal itu menunjukkan peran kontrol masyarakat terhadap pornografi udah mati.

So, Dengan demikian ketika para pendukung moral meneriakkan pornografi, sebagian besar masyarakat kita *cuek*, acuh nggak acuh, atau nggak peduli. Hal itu terjadi karena bingkai *(frame)* pemikiran mereka sesungguhnya setuju. Persetujuan itu diperoleh dari hasil menyerap nilai yang ditayangkan TV atau media massa lainnya selama ini. Alam pikiran mereka udah menganggap itu sesuatu yang wajar. Bahkan bisa jadi justru sebagian besar masyarakat Indonesia udah menjadi bagian dari pornografi dan hidup permisif itu sendiri. Persoalannya adalah udah sejauh itukah pergeseran nilai budaya dalam masyarakat kita? Conto yang paling jelas adalah ketika akan disahkannya UU Antipornografi dan pornoaksi. Banyak juga yang menentangnya kan?

Sadar atau pun nggak, suka atau nggak suka, realitas masyarakat kita demikianlah adanya. Pornografi udah merupakan bagian dari mata rantai kehidupan modern yang nggak terkendali dari bangsa kita. Buktinya, ketika melihat kasus pornografi, penegak hukum diam, wakil rakyat diam, masyarakat umum pun diam bahkan menikmati. Nahh, ketika semua udah nggak ada yang peduli lagi, maka sesungguhnya persoalan selesai. Selesai dalam artian nilai budaya bangsa kita yang konon religius udah nggak menganggap lagi tindakan semacam itu sebagai sebuah pelanggaran. Jika demikian keadaannya, berarti pula pornografi udah menjadi bagian dari kepribadian baru bangsa kita. He he he.... Rela nggak tuh disebut begitu?


DOK. KAHFI

Tau nggak, salah satu misi Yahudi dari dulu adalah, "Ketika para pemuda Islam mati, maka kita akan mendapati di baju mereka ada buku atau majalah porno. Bukan Alquran!".

Jadi, *see* pornografi yang sekarang ini merebak begitu dahsyatnya ini bukan cuman sebuah kebetulan belaka, ataupun bukan pula karena keterpaksaan masyarakat kita yang miskin dan ampun-ampunan dalam nyari duit untuk bertahan hidup.

Pornografi tak pelak udah jadi sebuah alat konspirasi dari mereka-mereka yang nggak ingin ngeliat remaja-remaja muslim kayak kita tumbuh kembang dan punya *ghiroh* (semangat) Islam yang tinggi.

Menurut sebuah majalah remaja, sekarang ini ampir bisa dipastikan kalo nggak ada satupun remaja di kolong langit ini, Indonesia apalagi, yang nggak pernah nonton film—sori—bokep. Nonton film saru—masih menurut majalah itu—udah jadi kebiasaan umum remaja-remaja dan pelajar-pelajar kayak kita ini di mana aja.

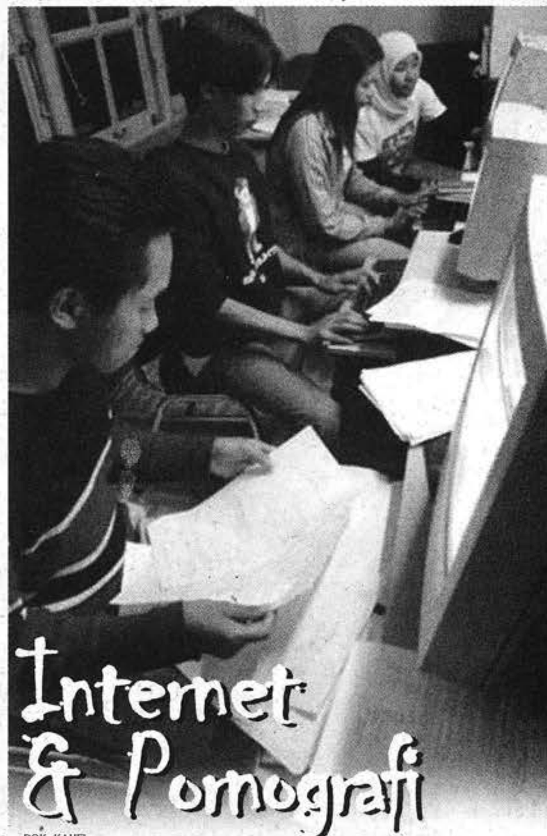
Tunggu dulu. Kita berhak berteriak lebih keras. Enak aja, kita buktiin bahwa ada segelintir anak muda yang sama sekali nggak tertarik ama hal-hal seperti itu.

Bahwa ada hal-hal yang jauh lebih besar daripada sekadar hal itu yang bisa memenuhi otak kita.

Bahwa kita adalah remaja-remaja yang mengaji, yang ngafalin Alquran, yang bisa ngitung matematika, fisika, atawa kimia, dan ngomong bahasa Inggris dengan lancar.

Bahwa kita adalah remaja-remaja yang berkomitmen penuh buat jadi remaja yang nggak cemen.

Say *no to pornografi. Ever and after!!!*


DOK. KAHFI

Internet & Pornografi

Sobs, tau ga, puluhan taon lalu, transaksi pornografi—maksudnya perbuatan yang melibatkan pornografi sebagai barang dagangan—dilakukan dengan begitu ribetnya. Selain dilakukan dengan secara sembunyi-sembunyi, ongkosnya juga mahal, terus benda-bendanya juga membikin riskan banget. Misalnya aja majalah, buku, atawa kaset video. Emang sih, sekarang juga benda-benda itu masih ada, tapi ada yang lebih canggih dan dahsyat. Apalagi kalo bukan internet.

Yap, internet emang media paling pas buat pornografi he he he.... *Sok* aja bayangin, selain murah, tersebar di mana-mana, nggak takut kegep ama orang lain, juga praktis lah istilahnya. Bahkan bagi sebagian orang, internet udah identik ama hal-hal yang berbau porno aja. Mulai dari imel, udah pasti situs, *chatting* atawa blog sekalipun. Mau nyari yang kayak gimanapun ada tuh di internet he he he ... Bukannya lagi promosi neh.

Mengapa pornografi di Internet bisa tumbuh begitu subur? Semua orang juga tau, di Internet banyak gambar, cerita, dan materi-materi dewasa dalam jumlah berlimpah. Sama sekali nggak sulit mencari materi pornografi. Ada *search engine*, cukup masukkan satu kata untuk mendapat ratusan situs. Kadang tanpa sengaja, saat *surfing*, di layar monitor akan bermunculan *window-window pop up* yang jika diklik bisa membawa si pemake menuju sesi *cyberporn*. Bergantung pada seberapa tua alamat email kita atawa

seberapa sering kita masukin alamat *email* ke berbagai tempat, setiap hari pun akan datang ke *mailbox spam-spam* situs porno. Yang sulit itu, bagaimana *menghindari* pornografi di Internet.

Selain itu lantaran penghasilan yang didapat dari mengelola situs porno tersebut terhitung lumayan. Setiap taonnya, konon pendapatan dari sektor situs porno di Amrik aja mencapai nilai US$ 400 juta pada 2006, meningkat jauh dibandingkan pada 2001 lalu yang hanya mencapai US$ 230 juta. (Kalo dirupiahin kira-kira jumlahnya Rp. 400 trilyun!). Gila yak?

Maka nggak heran, kalo pertumbuhan situs porno termasuk luar biasa. Asal tau aja neh, jumlah situs dewasa yang menyediakan pornografi meningkat dari 22.100 pada 1997 menjadi 280.300 pada 2000 atau melonjak 10 kali lebih dalam kurun tiga taon! Kalau dirata-rata, tiap harinya bermunculan sekitar 200-an lebih situs porno yang baru. Bisa dibayangin kira-kira berapa jumlah situs porno sekarang ini?

En, bagaimana dengan di negeri kita? Tenang, kalo urusan kayak gini, Indonesia kan nggak pernah ketinggalan he he he... Saat ini diperkirakan ada sekitar 9000 orang berbeda yang mengakses pornografi secara aktif di internet setiap harinya. Alamak....

So, ngeliat fakta di atas, tapinya janganlah kita jadi jeri untuk kenal sama internet atawa juga ngenalin benda itu kepada anggota keluarga atawa temen-temen kita. Sebagaimana lazimnya sebuah teknologi, Internet pun pasti memiliki sisi buruknya, di samping tentunya banyak pula sisi baiknya.

Nah, enam langkah di bawah ini mungkin bisa berguna bagi kita.

Pertama, gunakan Internet bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain, khususnya anak-anak. Atau juga dengan temen-temen yang emang baik-baik.

Kedua, tempatin komputer di ruang keluarga atau tempat yang mudah diawasi oleh ortu kita. Itu kalo internet di rumah. Kalo di warnet, pilih tempat yang nggak terpencil dah.

Ketiga, segera tinggalin situs-situs yang membuat kita nggak nyaman atau kurang pantas bagi kita jika secara kebetulan kita temuin.

Keempat, dari semuanya itu hanya kitalah yang bisa menjadi filter pertama dari virus dan kejahatan pornografi. Sebisanya kita tutup celah-celah pornografi di sekeliling kita okeh?

Awie

Ibu Elly Risman

Pemerhati Remaja


DOK. ISTIMEWA

Ibu Elly (kiri) dengan sang putri tercinta

Bro n' Sis, meet Ibu Eliy Risman. Ibu kita yang satu ini sekarang lagi getol-getolnya menyuarakan kepedulian buat kaum kita, kaum remaja. Nggak dimana-mana, pasti aja Ibu Elly ngomongin pornografi beserta bahayanya. Komentar-komentarnya terkenal tajam dan pedas. Bukan cuman itu aja, pengetahuannya pun luas banget. Kebayang nggak kalo ibu-ibu kayak beliau ini ngomongin soal film *Virgin* yang jelas-jelas cabul dan ngasih korelasi secara akurat dengan film *Cruel Intention*? Artinya, beliau ngomong soal pornografi juga memakai perbandingan-perbandingan. Dihubungi KAHFI, Ibu ini ternyata baru mau pergi aja ke Aceh. Dalam wawancara, beliau kentara banget lagi marah-marahnya. "Maaf ya," ujarnya kepada *Indah* dari KAHFI, "Bukan sama kamu. Saya kesel sama pemerintah!"

Kalo dari pengamatan Ibu, sebenernya gimana sih sekarang ini pornografi dan remaja di Indonesia kita?

Kondisi pornografi bagi remaja di Indonesia benar-benar sangat buruk! Lebih buruk daripada negara-negara lain. Sekarang ini aksesnya dari berbagai media, cetak atau pun elektronik, dari komik sampe PS2.

Kok PS?

Ya, PS2 sekarang udah bener-bener didesain sedemikian rupa untuk mentransfer pornografi. Jagoannya yang perempuan dan berpakaian minim lah.

Kenapa kok bisa ya, Bu? Maksudnya kok bisa pornografi menyebar seperti itu?

Kalo bicara asal-usul, awalnya itu dari zamannya Gus Dur. Waktu itu kita tau ada RUU Kebebasan Pers. Nah, inilah yang menjadi pemicunya. Semuanya jadi seenak-enaknya. Harusnya ada KUHP yang mengatur itu.

Lalu, gimana dengan peran yang lainnya? Dalam hal ini pemerintah lah?

Pemerintah juga punya peran. Kalo sekarang, SBY harusnya bukan cuma ngurusin korupsi aja tapi juga membereskan media-media porno! Jadi, saya pikir, pemerintah sekarang kurang sigap dalam menangani pornografi.

Sebenernya segimana sih dampak pornografi yang sekarang sedang merebak di kita ini, Bu?

Ibarat buah, udah bonyok. Pornografi di Indonesia itu sudah menyerang anak kelas 4, 5, 6 SD sasarannya! Anak-anak remaja kayak kalian sih udah pasti.

Ini beda kali ya Bu kalo diandingin dengan di nagri sana?

Betul. Jadinya, media-media sekarang yang mengandung pornografi itu udah seperti bisnis. Kalo sebuah majalah sudah mengandung pornografi sama juga dengan institusi seks!

Nah, posisi ortu jadi gimana dong, Bu?

Orang tua harus gimana? Pertama, ortu musti sadar kalo anak dikepung bencana. Kedua, komunikasi yang baik antara ortu dengan anak. Apapun permasalahan anak, curhat anak, mestinya didengerin sama ortu. Ketiga, langkahi hal-hal tabu dengan memberi masukan yang benar kepada anak, mengenai masalah apa pun. **(*)**

Pornografi di Indonesia Udah Bonyok!



DOK. KAHFI

Gimana UU Dibuat?

Sejak Majalah Playboy mau nancepin kuku-kukunya di bumi Indonesia tercinta kita, UU (Undang-Undang) Pornografi dan Pornoaksi makin kenceng kedengeran di mana-mana. Sebenernya, gimana sih UU itu dibuat?

Sebelum fungsi legislasi DPR dimulai, terlebih dulu ada proses perencanaan. Dalam proses perencanaan ini, DPR ama pemerintah nyusun rencana dan skala prioritas undang-undang yang bakalan dibuat oleh DPR dalam suatu periode tertentu. Proses ini diwadahi oleh suatu program yang bernama Program Legislasi Nasional (Prolegnas). Seenggaknya musti ada tiga hal yang musti dijadikan catatan dalam proses Prolegnas. *Pertama*, musti ada visi yang jelas dalam penyusunan Prolegnas ini. Visi inilah yang bakalan dijadiin pijakan untuk membuat rencana undang-undang apa aja yang musti disusun dalam lima tahun ke depan. Sebab, karena sifat pengaturan dan legitimasinya, pembaruan negara yang bersifat struktural dituangkan dalam bentuk legislasi. Apabila perencanaan ini nggak bervisi, akibatnya yang tersusun hanyalah daftar keinginan tanpa arah yang jelas. *Kedua*, dengan argumentasi yang sama, harusnya ada partisipasi masyarakat dalam penyusunan prioritas legislasi. *Ketiga*, perlu ada sistem evaluasi yang baik untuk menilai pencapaian Prolegnas ini setiap tahunnya, agar skala prioritas penyusunan undang-undang bisa didasarkan pada kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat.

Secara formal, RUU dirancang oleh presiden, DPR, dan DPD. Khusus untuk DPD, perancangan dilakukan terbatas pada RUU yang dapat diusulkan oleh DPD, sesuai dengan UUD, yaitu RUU yang berhubungan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Sebuah RUU bisa datang dari tiga pintu yaitu presiden, DPR, dan DPD. Dalam mengusulkan sebuah RUU ketiga lembaga tersebut sekali lagi musti berpedoman kepada Prolegnas.

Pembahasan RUU terdiri dari dua tingkat pembicaraan. Pembahasan tingkat pertama diadakan dalam rapat komisi, rapat Baleg ataupun Pansus. Sedangkan pembahasan tingkat dua diadakan dalam Sidang Paripurna DPR untuk menyetujui RUU tersebut.

Setelah disetujui dalam rapat paripurna, sebuah RUU bakalan dikirimin sama Sekretariat Negara untuk ditandatangi oleh presiden, diberi nomor dan diundangkan.

RUU yang sudah disetujui bersama antara DPR dengan Presiden, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja disampaikan oleh Pimpinan DPR kepada Presiden untuk disahkan menjadi undang-undang. Apabila setelah 15 (lima belas) hari kerja, RUU yang sudah disampaikan kepada Presiden belum disahkan menjadi undang-undang, Pimpinan DPR mengirim surat kepada presiden untuk meminta penjelasan.

Apabila RUU yang sudah disetujui bersama nggak disahkan oleh Presiden dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak RUU tersebut disetujui bersama, RUU tersebut sah menjadi undang-undang dan wajib diundangkan.

Saad

wooooiiii....
AS U know, DUA nomor lagi, no 24. KAHFI bakalan berumur 2 taon. Nah, bagi kamu yang pengen nyampein sesuatu atawa apa kek, coba aja kirim SMS, Fax, kartu, atawa imel sama KAHFI. Liat deh alamatnya di bawah. Kiriman yang dianggap ngewakilin KAHFI, so u have to be special, kali aja dapet merchandise keren dari KAHFI.
Oke, Oke, oke, oke, bos?
Ditungguin yak!?!



JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670* atau ke *Fax 021. 7996121*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke;
kahfi@majalahsaksi.com
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP
IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com*.

Rahwana Kabur

Ketika sudah semakin terdesak oleh Rahwana, dan para punggawa keduanya sudah tidak terlalu bersemangat lagi mengamati pertempuran antara keduanya—karena ditengarai bakalan dimenangkan oleh Rahwana, tiba-tiba Rama memutuskan untuk segera bertwikrama menjelma ujud menjadi Betara Wisnu. Sejenak Rahwana diam terpaku, dan semua yang hadir turut sama-sama membentuk bunyi huruf 'O' panjang demi melihat pengejewantahan Rama yang mahadahsyat. Namun yang membuat para punggawa, dan juga Rama sendiri, semakin bengong dan heran adalah sikap Rahwana beberapa menit setelahnya. Dengan tanpa ba-bi-bu dan ataupun kompromi lainnya—dan tentu tanpa persetujuan Rama, Rahwana menghentikan pertempuran. Kontan kedua belah pihak (sebagian) mencak-mencak dan uring-uringan. Di antaranya bahkan ada yang menyumpah-serapah, karena dengan begitu pertempuran alamat tidak bakalan seru lagi.

Rahwana tanpa peduli sekeliling melemparkan segala peralatan perangnya, sedang Rama hanya menatap takmengerti. Ia dengan suara lantang berteriak, "Kok? Kenapa nih kamu? Nyerah?"

Rahwana hanya mengangkat bahunya, "Buat apa melanjutkan pertempuran? Curang lu!"

"Lho?" Rama mengangkat alisnya, "Akukan dikasih keistimewaan untuk tiwikrama. Kenapa pula kamu protes?"

"Nggak *fair*!"

"Apanya yang nggak *fair*?"

"Ya itu," Rahwana menghela nafas cukup panjang, ia berhenti sejenak, "Kamu sendirikan tahu, tanpa tiwikramapun, kamu bisa dan selalu menang. Coba lihat dan kita komparasi, sekarang saja tentara kamu begitu banyak, selain fisik mereka bagus-bagus, senjatanya pun pada oke. Sedang aku? Sudah jumlah tentaraku sedikit, dibantai lagi. Jadi bagaimanapun, akhirnya kamu yang akan menang."

"Kamu kok jadi pesimis begitu sih? Tadi kamu sendirikan lihat, aku sudah keteteran oleh kamu..."

"Iya, tapi jangan lantas kamu berkompesansi bertiwikrama dong. Bagaimanapun kamu terluka, kamu pasti akan dimenangkan. Dari dulu pakemnya tidak berubah. Aku bosan. Walau bikin usaha mati-matian mengeluarkan ilmu yang terbaru, aku selalu jadi pecundang. Aku muak!"

Rama garuk-garuk kepala yang takgatal, "Nah, makanya kenapa kamu mau jadi karakter antagonis melulu?"

"Lho?" Rahwana merandeg, "Memangnya ini kemauanku sendiri? kamu tahukan aku selalu takpernah punya pilihan. Semua yang diberikan padaku hanya bersifat temporer, tidak *ukhrowi* seperti yang kamu punyai."

"Jadi kamu mengeluh begitu?"

"Nggak tahu ya. Tapi sepertinya namaku sudah dijadikan lisensi dan *trade mark* anomali. Aku jadi bosan dan sakit, dan juga terganggu."

Rama tertawa. Mungkin merasa senang (menang?), "Jadi bagimana dong sekarang? Mau diteruskan tidak pertempurannya? Kalau tidak, kembalikan Sinta, aku janji, aku bakalan segera pulang dan takakan mengganggu kamu lagi. *Swear*!"

Rahwana tercenung beberapa jenak, "Ya sudah deh, kamu ambil saja sendiri dia di istanaku. Tapi janji jangan mengambil apa-apa lagi, aplagi album foto keluargaku. Pokoknya aku nggak ridho, nggak ikhlas!"

"Memang kenapa? Ada foto Sinta yang kamu ambil tapi sintanya tidak mau terus kamu ambil sembunyi-sembunyi ya?"

Rahwana menggeleng, hampir mencibir, "Enak saja, aku sih *gentleman*. Kalau Sintanya tidak mau—jika sekadar foto sih—mengapa harus jadi sembunyi-sembunyi? Menculik dia dari kamu saja aku lakukan terang-terangan.." Rahwana membalikkan tubuhnya, meninggalkan segenap hadirin dan Rama yang sudah balik lagi ke ujud asalnya.

"Eh, mau kemana lu?" Rama berteriak demi melihat Rahwana ngeloyor begitu saja.

"Pergi."

"Kemana?"

"Kemana saja, dan itu bukan urusan kamu..."

Rama mengernyit, ia merandeg. Sedetik ia mengerahkan lafal peringan tubuhnya dan menghadang jalannya Rahwana.

Rahwana melongo, "Sialan, tadi kamu bilang, kalau Sinta aku kembalikan, kamu janji takakan mengganggu hidupku lagi. Sekarang aku mau kemana kek, kan bukan urusan kamu..."

Mata Rama memerah, "*Sorry*, untuk hal seperti ini, kamana kamu pergi setelah ini, aku mesti dan berhak tahu. Aku takmau kehilangan kamu..."

"*Why*?"

Rahwana tidak menjawab. Ia cuma melengos. Tiba-tiba satu per seribu detik ia bertiwikrama lagi dan tanpa diduga ia berkame-ha-me dan dari kedua telapak tangannya mengeluarkan seberkas sinar putih perak yang menyilaukan yang langsung menghujam dada Rahwana, hingga dada Raja Alengka itu bolong, mati tanpa sempat mengedipkan mata sekalipun, atau mengeluarkan suara sedikitpun.

Rahwana berdiri, terus berdiri, sementara semua balatentara terdiam melihat kejadian itu. Rama secepat kilat mengubah dirinya lagi. Matanya tajam menatap matahari senja yang menyanyikan sunyi. Ia mendengus, huh, taktahukah Rahwana bahwa Rama pun di sisi lain sangat mengkhawatirkan satu hal; jika Rahwana pergi tanpa tentu dunia, keberadaan Rama sendiri akan takdiketahui juga, dan akan berakibat fatal baginya. Itu artinya, Rama akan semakin fana dan imaginatif, maya taktentu dimensi. Lambat laun iapun akan jadi pudar, *fade to nothingness*. Ini berbeda kalau seandainya Rahwana terbunuh olehnya. Rama akan tetap terus eksis, karena pakemnya (memang) Rahwana terbunuh oleh Rama. Bukannya kabur ke dunia lain. Dan Rama akan tetap terus melengang selamanya, dengan cara apapun.

Untuk masa-masa tak termaafkan


DOK. KAHFI

Cerpen dikirim ke redaksi SAKSI (KAHFI) atau bisa juga melalui e-mail ke: *kahfi@majalahsaksi.com* ukuran font 12, dengan jenis Arial, spasi satu setengah, dan jumlah *word count* sekitar 5000, sertakan data diri secukupnya.

PKS di Persimpangan Jalan

MEMANG agak susah mendefinisikan partai politik (parpol) elit. Dalam literatur politik tidak ada yang namanya parpol elit. Parpol biasanya diklasifikasikan ke dalam dua tipikal, yaitu parpol massa dan parpol kader. Klasifikasi lain didasarkan pada sifat dan orientasinya, yakni parpol lindungan (*patronage party)* dan parpol ideologi (*programmatic party*). (Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, 2001; 166-167).

Penamaan parpol elit itu sendiri muncul di Indonesia pasca pemilu 1999. Istilah baru dalam dunia politik ini lahir dari antagonistik parpol '*wong cilik*' yang diusung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

PDIP pada pemilu 1999 lalu menamakan diri sebagai parpol *wong cilik*. Sebuah pencitraan yang diduga kuat sebagai salah satu mesin pendongkrak perolehan suara PDIP hingga berada dikisaran 33 persen.

Perolehan suara ini sekaligus menempatkannya sebagai parpol terbesar di awal reformasi. Namun, dalam perjalanannya PDIP, terutama mereka yang duduk di eksekutif dan legislatif, tidak bisa melaksanakan tugas sesuai dengan identitasnya.

Berbagai prilaku dan kebijakan yang mereka ambil atau dukung justeru kontradiktif dengan kepentingan rakyat. Kenyataan ini kemudian dilihat banyak pihak sebagai manipulasi politik. Parpol *wong cilik* yang dibuat PDIP sebagai identitasnya di*peleset*kan banyak kalangan sebagai parpol 'wong licik' -nama lain parpol elit.

Jika pada pemilu 1999 lalu, parpol *wong cilik* yang dicitrakan PDIP menjadi senjata ampuh dan telah berjasa terhadap kebesarannya. Pada pemilu 2004, istilah parpol *wong cilik* menjadi senjata makan tuan. Parpol *wongcilik* yang diusung PDIP pada pemilu 1999 telah bermetafora menjadi parpol '*wong licik*' yang telah merosotkan perolehan suaranya dari kisaran 33 persen menjadi sekitar 18 persen pada pemilu 2004.

Pada pemilu 2004, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berhasil menggantikan PDIP. Dalam kurun tahun 1999-2004, PKS (sebelumnya PK) berhasil menampilkan diri sebagai parpol wong cilik. PKS memang kurang suka dengan sebutan parpol wong cilik, tetapi jargon yang dibawanya pada intinya tidak berbeda.

PKS lebih memilih jargonnya sebagai parpol yang 'bersih dan lebih peduli,' 'kami tidak memberikan janji, tetapi kami memberikan bukti,' dan jargon politik seirama lainnya. PKS memang tidak bertengger di urutan pertama perolehan suara pada pemilu 2004 –seperti PDIP di pemilu 1999.

Namun, identifikasi yang diciptakannya mampu menaikan perolehan suaranya sekitar enam persen. Mengungguli Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Bulan Bintang (PBB), yang pada pemilu 1999 di atas perolehan suara PKS. PKS menjadi parpol fenomenal pada pemilu 2004.

Selain PKS masih ada parpol baru, Partai Demokrat (PD), yang meraih suara fantastis untuk ukuran pendatang baru. Fenomena PKS berbeda dengan PD yang melejit lantaran popularitas Sosilo Bambang Yuduyono (SBY), atau PDIP dengan figur Megawati sebagai anak proklamator kharismatik Soekarno, PAN dengan ketokohan Amien Rais, dan PBB dengan Yusril Ihza Mahendra tokoh sentralnya.

Dalam hal ini, PKS lebih moderen. Kepemimpinan di tubuh PKS dijalankan dengan asas kolektifitas. Yang lebih penting diperhatikan, anggota dewan dari PKS, baik di pusat maupun di daerah terkenal bersih dan konsisten memperjuangkan rakyat. Berpijak dari sini, banyak pengamat yang melihat PKS sebagai parpol masa depan bangsa. Tentu bukan parpol elit alias parpol *wong licik*, yang bukan hanya tidak berpihak kepada rakyat, tetapi juga menggali liang kubur untuk dirinya sendiri.

Parpol masa depan adalah parpol yang konsisten dengan tugas utamanya. Pada mulanya saya termasuk yang meng-amini pendapat para pengamat ini. Namun, setelah melihat sepak terjang PKS dan kinerja anggota dewannya hasil pemilu 2004, ada beberapa kejanggalan yang patut dicatat.

Kejanggalan-kejanggalan tersebut cenderung memasukan PKS ke dalam kategori parpol elit. Ada tiga kejanggalan yang cukup mengemuka. Pertama, program PKS yang langsung kepada masyarakat tidak mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan periode sebelumnya (1999-2004) yang serba terbatas, program ini boleh dibilang mengalami penurunan.

PKS sepertinya lebih mempertahankan program langsung lama yang bersifat spontanitas ketimbang membuat program baru yang lebih terorganisasi. Ini bukan berarti menghilangkan kegiatan seperti membuka pasar sembako murah atau membuka pos bantuan di daerah yang tertimpa musibah. Itu tetap diperlukan, hanya saja program langsung lainnya juga perlu diciptakan. Kalau tidak, apa bedanya PKS dengan parpol lainnya yang lebih suka kegiatan spontanitas dan simbolis untuk mecuri simpati publik. PKS punya Dewan Pimpinan Ranting (DPRa) sebagai kepengurusan di level paling bawah (kelurahan/desa). DPRa adalah pengurus PKS yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Tetapi, kegiatannya yang langsung terhadap masyarakat *nyaris* tidak ada. Pada periode sebelumnya (1999-2004) mungkin masyarakat dapat memahaminya, lantaran PKS parpol gurem dengan sumber pendanaan yang terbatas. Tetapi tidak untuk sekarang, PKS termasuk parpol papan atas dengan sumber dana yang boleh dibilang cukup memadai.

Sumber dana tetap seperti dari pemerintah, persenan honor anggota dewan, dan sumber lain seperti anggaran dewan yang dialihkannya untuk masyarakat (seperti kenaikan anggaran tunjangan DPR). Sudah saatnya 'menghidupkan' DPRa, bukan hanya didoakan dan dilepastangankan. Kalau tidak, PKS akan menjadi parpol yang terputus dengan rakyat. Ini jelas karakternya parpol elit.

Kedua, komunikasi politik di tubuh PKS tidak berjalan efektif dan sangat liar di luar. PKS menolak kenaikan anggaran tunjangan DPR, tetapi yang terpublikasi secara luas justeru kebalikannya. Ironinya lagi, ada anggota DPR dari PKS yang menyatakan tidak tahu-menahu masalah ini. Sementara anggota lainnya telah menandatanganinya.

Pernyataan paling menyesatkan datang dari anggota DPR asal parpol lain. PKS disebut sudah menandatangani keputusan mengenai kenaikan anggaran tunjangan DPR, tetapi di luar ruangan PKS berkoar-koar menyatakan penolakannya. Ada apa ini!? Ungkapan senada lainnya, PKS menolak, tetapi uangnya diterima.

Jadi, walaupun PKS konsisten berada di pihak rakyat, yang berkembang justeru sebaliknya. Ini tidak dapat dilepaskan dari komuniksi politik di tubuh PKS yang tidak efektif dan sangat liar di ruang publik, hingga tidak tersampaikan kepada masyarakat luas. PKS memang berjalan di atas asas parpol wong cilik, tetapi kesan yang ditangkap wong cilik malah kebalikannya, PKS sudah terseret ke dalam parpol elit.

Ketiga, koalisi dengan pemerintah nampaknya tidak menguntungkan PKS sebagai parpol masa depan. Menjadi mitra kritis (*critical supporter)* telah mendorong PKS dimasukan dalam daftar parpol elit. Mitra kritis hanya penamaan, kenyataannya PKS lebih banyak bermitra (memahami) ketimbang kritis atau dipahami.

PKS misalnya bisa memahami kebijakan pemerintah menaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) lebih dari seratus persen. Apapun alasan PKS, masyarakat yang berada di tengah himpitan ekonomi tetap tidak bisa memahami alasan PKS, yang katanya lebih peduli. Namun demikian, elitisme PKS berbeda dengan elitisme yang diidap PDIP (terutama 1999 2004).

Elitisme PDIP tercipta lantaran orientasi kebijakannya yang memang berubah haluan. Sedangkan elitisme yang menimpa PKS lebih disebabkan lantaran ketidakmampuannya mengartikulasikan diri dari identitas yang dibangun sebelumnya. Karenanya, beberapa 'penyakit' atau karakter parpol elit merasuki tubuh PKS. Jika PKS tidak segera menyikapi tiga kejanggalan di atas, pada pemilu 2009 PKS akan menapaki jejak PDIP pada pemilu 2004 lalu. Kita berharap semoga tidak demikian adanya. ❑

DASPAN HARYADI
Mahasiswa Ilmu Politik FISIP
Universitas Andalas, Padang

Ketika Sandrina Hilang dari Layar Kaca

Persoalan jilbab kembali menjadi bahan perbincangan. Wanita berjilbab masih belum bisa tampil bebas di media.

INNET/SAKSI



SEJAK Desember tahun lalu, pemirsa *Metro TV* tak lagi bisa menyaksikan salah seorang presenternya, Sandrina Malakiano membacakan berita. *Runner up* presenter berita terbaik *Asian Television Award* 2002 ini menghilang bagai ditelan bumi. Tentu saja banyak orang bertanya kemanakah istri pengamat politik Eep Saefullah Fatah ini.

Pertanyaan ini terjawab setelah Majalah *Gatra* edisi 16 (27 Februari 2006) memuat berita seputar Sandrina. Dalam rubrik *Apa dan Siapa,* Sandrina membeberkan alasan ketidakmunculannya selama ini. Ia mengambil cuti di luar tanggungan sepulangnya dari Tanah Suci usai menunaikan ibadah haji, Desember lalu. Yang menarik adalah bergesernya posisi Sandrina yang tidak lagi menjadi presenter berita. Alasannya, presenter berita TV berjilbab belum bisa muncul di stasiun televisi tempatnya bekerja. Memang, sejak pulang dari Tanah Suci, Sandrina berkomitmen untuk mengenakan jilbab.

Alasan inilah yang menjadi perbincangan hangat. Tidak hanya di kalangan pekerja pers, tetapi sudah menyebar di beberapa *miling list.* Pro dan kontra pun terjadi. Bahkan, seperti dikutip situs berita *detik.com,* Ketua Departemen Data dan Informasi Majelis Mujahidin Indonesia, Fauzan Al Anshari mengirimkan surat resmi kepada Surya Paloh, Bos Media Group yang juga menaungi *Metro TV.*

Dalam surat itu Fauzan mengatakan bahwa jilbab Sandrina adalah ujian demokratis bagi segenap pengambil keputusan di *Metro TV.* "Jika Anda bisa mengakomodasi wartawan Metro yang menggunakan pakaian *you can see*, mengapa Anda menolak wartawan Anda karena memakai jilbab?" tanya Fauzan dalam surat itu.

Fauzan juga mengingatkan Surya Paloh untuk menghormati pilihan Sandrina dan memberikan kebebasan padanya untuk menjalankan keyakinannya. "Sebagai sesama muslim kami mengingatkan kepada Anda agar bertaqwa kepada Allah swt dan menghormati saudara Sandrina yang dengan hidayah Allah swt mengenakan busana muslimah sesuai syariat Islam (QS. Annur:31, Al-Ahzab:59) dengan tetap memberikan kebebasan baginya menjalankan keyakinannya sehingga dapat memberikan warna kebhinekaan di kalangan wartawan *Metro TV,*" tutur Fauzan.

Ketika SAKSI menanyakannya langsung pada Sandrina, ia masih enggan berkomentar banyak tentang kasusnya itu. Sementara itu Manajer Humas *Metro TV*, Henny Puspitasari membantah jika ketidakhadiran Sandrina di *Metro TV* karena busana yang dipakai Sandrina. "Sejak menghilangnya Sandrina, muncullah opini apakah karena jilbabnya ia dilarang siaran. Jawaban itu itu tidak benar. Sandrina selama ini tidak ada di depan layar *Metro TV* karena sedang cuti sampai akhir Maret," tuturnya kepada Lufti Avianto dari SAKSI.

Menurut Henny, Sandrina mengajukan cuti dengan alasan sedang mengurus persiapan suaminya yang akan melanjutkan studi ke Jerman. "Bulan April nanti dia akan menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan, karena pada waktu kemarin manajernya menentukan jadwal karena Sandrina akan pergi ke Berlin," ucapnya.

Isu pelarangan presenter berita berjilbab ini mengemuka setelah sebelumnya beberapa presenter yang memutuskan untuk mengenakan jilbab bergeser posisinya. Sebut saja Fetty Fajriati, *anchor* acara Seputar Indonesia di *RCTI.* Setelah mengenakan jilbab sepulang menunaikan ibadah haji, persis seperti Sandrina, ia lebih sering terlihat membawakan acara keagamaan seperti Hikmah Fajar atau Gema Arafah. Ia tidak lagi membacakan berita dalam acara yang ditayangkan setiap pukul 18.30 tersebut.

Fetty yang sekarang menjadi Public Relation Manager The Habibie Center, adalah presenter berita di RCTI sejak tahun 1993 hingga tahun 2002. Ia mengundurkan diri dengan alasan ingin memiliki anak. "Kalau kerja di televisi sangat padat, dari jam sembilan pagi sampai jam sembilan malam, setelah itu sudah capek. Itu setelah setahun saya tidak punya anak," ungkapnya kepada Mohamad Yusuf dari SAKSI.

Mengomentari seputar isu pembatasan bagi penyiar TV berjilbab, Fetty berpendapat bahwa yang dituntut dari seorang presenter adalah intelektualitasnya. Kemampuannya menguasai medan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan berita. "Jadi profesionalitas itu tidak dilihat apakah ia berkerudung atau tidak, cantik atau tidak, tapi yang dilihat dia mempunyai kemampuan baca berita," tegasnya.

Hal senada juga diungkapkan Elsita Mahdalia, presenter berita di stasiun *Global TV.* "Yang penting bukan masalah penampilan, tapi kemampuan dia sebagai presenter, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas," tutur wanita berjilbab yang biasa dipanggil Elly ini.

Elly melihat tidak ada alasan untuk melarang presenter berjilbab tampil


DOK GATRA

SANDRINA MALAKIANO.

membawakan berita. Baginya presenter berjilbab yang tampil di televisi adalah sebuah hal yang lumrah. "Sekarang kalau kita ke mana-mana kita lihat wanita-wanita sudah memakai pakaian muslimah rapi dengan kerudung atau jilbabnya. Jadi kenapa tidak?" imbuhnya.

Sementara itu, mantan Sekretaris Jenderal Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI), Saefurrahman Al Banjary mengungkapkan bahwa munculnya presenter berita yang berjilbab justru merupakan hal yang unik. Hal unik ini akan menjadi nilai tambah dan meningkatkan daya tarik bagi pemirsanya.

"Yaa kalau kasusnya Sandrina Malakiano malah bagus, banyak penggemarnya. Malah lebih cantik. Malah kalau *Metro TV* mau, ini bisa jadi terobosan baru ditengah-tengah maraknya gerakan anti pornografi dan pornoaksi yang akan diundangkan," ungkapnya.

Munculnya presenter berita berjilbab sebenarnya bukan hal baru. Berawal sejak tahun 2002 ketika stasiun *TPI* menampilkan Dewi Purnomo sebagai presenter beritanya. Itulah gebrakan awal presenter berita berjilbab. Memang sebelumnya presenter yang menggunakan jilbab sudah banyak tampil, namun terbatas hanya pada program-praogram keagamaan saja. Bahkan tidak jarang, jilbab itu dicopot sesudah acara selesai dan tampil polos lagi ketika di luar acara keagamaan.

Setelah kemunculan Dewi Purnomo, kemudian bermunculan presenter-presenter berita yang lain yang kualitasnya tidak kalah dibanding presenter berita yang tampil tanpa jilbab. Mulai dari Nurul Rahmawati di *SCTV* hingga Elsita Mahdalia di *Global TV*.

Mungkin sudah saatnya orang mengubah anggapan bahwa jilbab itu dapat membatasi kaum wanita untuk berekspresi. Bahkan mereka justru lebih leluasa dengan busananya yang tertutup itu. Terbukti pula dengan dipakainya jilbab, maka muslimah bisa lebih leluasa mengatur dirinya selain mentaati syariah yang dianjurkan.

MN Habibi

Henny Puspitasari, *Manajer Humas Metro TV:*

Sandrina Cuti Di Luar Tanggungan

Banyak isu yang beredar tentang penyebab menghilangnya Sandrina Malakiano yang biasanya tampil sebagai presenter berita di *Metro TV*, bagaimana penjelasan Anda?

Sebenarnya yang terjadi adalah Sandrina mengajukan cuti selama satu bulan untuk pergi haji. Sepulang dari Tanah Suci, Sandrina mengajukan cuti kembali selama dua bulan, tetapi cuti di luar tanggungan dengan alasan sedang mengurus persiapan suaminya (Eep Saefullah Fatah) berangkat ke Berlin, Jerman untuk meneruskan kuliah program doktoral (S3). Rencananya cuti tersebut sampai akhir Maret dan Sandrina ikut ke Jerman. Dan sesuai *schedule*, dia akan masuk pada awal April dan belum tahu tugasnya apa saja.

Jadi mungkin masyarakat yang kehilangan mungkin jadi bertanya-tanya, salah satunya adalah teman-teman dari *GATRA* dan *Cek & Ricek*. Sandrina juga menceritakan bahwa sepulangnya dari ibadah haji, dirinya merasa mendapatkan hidayah untuk mengenakan jilbab, dan itu ia putuskan untuk tidak melepasnya setelah sampai di tanah Air. Dan itu sudah menjadi keputusan pribadinya.

Sejak menghilangnya Sandrina, akhirnya muncullah opini apakah karena jilbabnya, ia dilarang siaran. Jawabannya itu tidak benar. Jadi memang Sandrina selama ini tidak ada di depan layar *Metro TV* karena sedang cuti sampai akhir Maret.

Jadi, bagaimana dengan posisi Sandrina?

Tetap sebagai presenter *Metro TV*, juga tetap sebagai karyawan *Metro TV*. Bulan April nanti dia akan menyesuaikan dengan jadwal yang diberikan. Karena pada waktu kemarin memang manajernya menentukan jadwal bahwa Sandrina akan pergi ke Berlin. Kita juga belum tahu nanti setelah Sandrina masuk, apakah ia akan ikut suaminya ke Jerman dan membawa keluarganya atau tetap *stay* di Jakarta.

Dan sampai saat ini, dia masih sebagi presenter *Metro TV*, kecuali kalau Sandrina bilang kalau mau pergi, apakah nanti akan menjadi kontributor *Metro TV* di Berlin. Apalagi, Sandrina adalah salah satu presenter terbaik yang dimiliki *Metro TV*.

Apakah ada ketentuan di *Metro TV* yang mengatur mengenai kebebasan beragama bagi karyawannya, misalnya memakai jilbab?

Tidak ada, sebetulnya bebas saja. Tidak ada larangan seperti itu dari perusahaan.

Jika ternyata ada stasiun televisi yang mencekal presenternya karena memakai jilbab, padahal ia memiliki bakat dan profesionalsime dalam bekerja ?

Idealnya, hal itu tidak perlu dilakukan, karena hal itu merupakan hak seseorang. Secara kehumasan, hal seperti itu tidak perlu dilakukan. Saya pikir, kebijakan masing-masing televisi *kan* berbeda-beda, tergantung juga aturan mainnya. Tetapi untuk *Metro TV* belum ada dan tidak ada larangan seperti yang selama ini diperbincangkan banyak orang

Apakah ekspresi keagamaan seseorang, (memakai jilbab misalnya) bisa menurunkan citra sebuah perusahaan televisi?

Menurut saya itu tidak menurunkan citra, tidak berpengaruh. Karena begini, kadang-kadang kita miris bahwa berhijab itu banyak yang disalahgunakan, misalnya bila berjalan ke *mall*, itu banyak anak muda yang berjilbab tetapi tetap memaki celan *jeans* ketat, kaosnya tetap terbuka perutnya. Nah itu bagaimana? Kita sebagi umat muslim apa yang harus kita lakukan? Menurut saya, jilbab itu baik.

Jika yang dijadikan alasan untuk menjustifikasi kebijakan melarang seseorang mengekspresikan keagamaannya adalah karena masyarakat kita belum siap terhadap presenter yang berjilbab, apa komentar anda?

Saya rasa, masyarakat bukannya belum siap. Masyarakat itu adalah pemirsa televisi di seluruh Indonesia yang mayoritas beragama islam. Masyarakat kita mungkin saja belum terbiasa dan memang belum umum yang seperti itu, presenter yang berjilbab. Itu hal yang biasa sebetulnya bagi saya. Kalau sekarang sepertinya sudah bisa menerima, karena *Metro TV* pernah memakai seperti Inneke Koesherawaty, Mediana Hutomo, dan lainnya.

Sebenarnya, apa penyebab yang membuat seorang presenter 'dicekal' tampil di layar kaca?

Tidak ada presenter yang 'dicekal' di *Metro TV*. Saya kira ketentuan di semua stasiun televisi sama, yaitu tidak hanya bagi presenter tetapi seluruh karyawan yang memang melakukan pelanggaran. Mulai dari saya sebagai manajer sampai tukang sapu sekalipun. Melakukan pelanggaran seperti korupsi, menerima suap, mencemarkan nama baik, menyalahgunakan jabatan, dan sebagainya itu biasanya akan dikenakan skorsing. Tetapi bukan dicekal, itupun tergantung berat-ringannya pelanggaran yang dilakukan. Kalau parah sekali, bisa saja di-PHK.

Lufti Avianto

Fetty Fajriati, *PR Manager The Habibie Center, mantan presenter berita RCTI:*

Saya Mendukung Presenter Berjilbab


INNET

BAGAIMANA pendapat Anda terhadap presenter berita yang sekarang sudah memakai jilbab?

Bagus. Yang baru saya lihat hanya TPI. Tapi kalaupun semua stasiun tv seperti itu, saya senang sekali. Tapi saya lebih senang menyebutnya kerudung. Karena jilbab menurut saya lebih kepada menutup seluruh aurat. Sementara itu, sekarang ini kenyataannya tidak seperti itu. Lebih banyak beredar kerudung daripada jilbab atau hijab.

Yang dipakai presenter berita sekarang ini menurut Anda termasuk kerudung atau hijab?

Kalau saya masih mengkategorikan sebagai kerudung. Karena berjilbab itu kan sudah tidak kelihatan anggota tubuh wanita, baik kelihatan langsung maupun lekuk tubuh. Tapi kenyataannya di Indonesia masih banyak yang terlihat lekukan-lekukan tubuhnya. Masih pakai kerudung, tapi bajunya ketat.

Tetapi tetap meski hanya dengan berkerudung, identitas muslimah sudah terlihat. Sudah ada kemajuan berarti identitas muslim bisa dengan bebas diperlihatkan. Kalau dulu orang takut untuk berkerudung, takut dibilang fanatik lah, fundamentalis dan lain-lain. Tapi kalau sekarang orang yang berkerudung sudah merambah ke sinetron, penyanyi, penyiar berita. Saya sangat mendukung jika ada presenter berita yang memakai jilbab. Kita *nggak* usah membicarakan apakah ia berjilbab atau berkerudung, tapi yang jelas identitas muslimnya sudah nampak.

Anda sendiri sewaktu di *RCTI* mengenakan jilbab?

Waktu itu saya pergi haji, sepulang dari sana saya ada keinginan untuk memakai hijab. Akhirnya sambil berjalan, baru pulang haji saya belajar banyak tentang Islam dan hijab.

Di tempat Anda bekerja, apakah ada aturan tentang pemakaian jilbab?

Tidak ada larangan untuk memakai hijab ataupun ada kebijakan untuk memakainya. Jadi biasa-biasa saja. Saya pikir di semua stasiun televisi seperti itu.

Mengapa Anda tidak meneruskan profesi sebagai presenter berita seperti sebelumnya, apakah ada pelarangan bagi presenter berita untuk memakai jilbab?

Tidak. Saya mengundurkan diri dengan alasan ingin memiliki anak. Karena *kan* kalau kerja di televisi sangat padat waktunya, dari jam sembilan pagi sampai jam sembilan malam. Setelah itu sudah capek. Itu setelah setahun saya tidak punya anak.

Sebelum mengundurkan diri apakah Anda juga tetap membawakan berita dengan busana muslimah seperti yang dikenakan sekarang?

Setelah itu saya membawakan program-program keagamaan. Hikmah Fajar, Gema Arafah untuk haji saya tetap membawakan acara itu.

Bagaimana komentar Anda terhadap presenter berita *Metro TV* yang sekarang juga memakai jilbab?

Alhamdulillah banget. Kapan dia mulai memakai hijab, aku belum tahu *tuh*. Memang biasanya aku lihat dia, kalau lagi bawa acara *kan* pakai jas, rapi meski tidak terbuka atau tertutup banget, sebagaimana standar penyiaran. Selamat *deh* kalau begitu buat Sandrina, semoga *istiqomah*.

Ada kabar langkah Sandrina dihambat oleh manajemen *Metro TV* dan digeser menjadi reporter lapangan karena memakai hijab?

Kalau saya pikir itu tergantung dari misi Metro TV-nya. Apakah sifatnya lebih mengutamakan produknya, universal, tidak memperlihatkan etnis atau agama apapun, atau seperti apa. Tapi kalau misalnya mereka ingin ada keseragaman standar penyiar, universalitas, barangkali mereka punya legitimasi sendiri

Sebenarnya seperti apa profil presenter berita secara umum?

Saya rasa tidak ada kaitannya dengan berkerudung atau tidak. Kalau kita mau professional, universalitas, sepanjang presenter bisa menyampaikan berita dan percaya apa yang disampaikan, sebagai seorang presenter dia sudah melaksanakan pekerjaan dengan baik. Presenter berita itu memang tidak sama dengan presenter entertainment atau infotainment. Yang dituntut kepada presenter berita adalah intelektualitasnya. Bagaimana dia menguasai medan.

Makanya presenter berita itu berangkat dari seorang reporter, bukan orang yang dipasang, bisa ngomong cuap-cuap di televisi membacakan berita, bukan seperti itu. Jadi dia mengerti apa dan bagaimana membuat berita kemudian dia didudukkan di studio, dia mengerti jikalau ada masalah-masalah yang berkaitan dengan berita. Dia sudah bisa menguasai karena dia sudah paham medannya. Jadi profesionalitas itu tidak dilihat apakah ia berkerudung atau tidak, cantik atau tidak, tapi yang dilihat dia mempunyai kemampuan membaca berita.

Mohamad Yusuf

Terobosan Di Republik BBM

Independensi media menghadapi tantangan berat di tengah kepentingan bisnis dan jebakan politis. Jika media berani menampilkan presenter berjilbab, itu baru unik.

INNET



SIAPA ragu soal pengaruh media massa dalam membentuk sikap masyarakat? Pakar komunikasi dari Universitas Indonesia, Effendi Ghozali, meyakinkan kekuatan media amat besar dalam mengarahkan masyarakat secara cepat dan massif. "Penasehat Presiden" dari "Republik BBM" (benar-benar mabok) itu menjelaskan, "Apa yang dipikirkan masyarakat sebagian berasal dari sajian media, cetak maupun elektronik, khususnya televisi yang mampu menjangkau masyarakat secara serentak." Kondisi internal media sendiri penuh drama dan dagelan.

Tak heran, dalam menjalankan peran publik itu, tak ada media yang murni berdasarkan *value*. "Semua punya kepentingan, seperti orang memiliki penilaian sendiri soal perempuan yang dikatakan cantik," papar Ghozali. Kepentingan pasti ada, tapi bukan kepentingan politik, yang dimaksudkannya. Paling menonjol adalah kepentingan pasar. Lihat, akibat perolehan rating tinggi, maka melonjaklah harga suatu program acara. Tayangan mistik dan *reality show* saat ini amat digemari masyarakat, sehingga semua stasiun teve membuat program serupa. Masyarakat hampir muntah dibuatnya.

Dalam konteks kepentingan bisnis media itu, kasus Sandrina Malakiano mencuat. Presenter cantik itu konon "dicekal", tak boleh tampil dalam siaran berita di Metro TV. Ghozali belum tahu duduk perkara sebenarnya, tapi kalau benar terjadi kasus Sandrina, maka sangat disayangkan. "Seharusnya kebebasan menjalankan agama atau ekspresi keagamaan adalah bagian dari hak asasi manusia. Tak boleh dilarang hal itu.," kata Ghozali kepada Lutfi Avianto dari Majalah SAKSI. Kompetensi dan profesionalisme seorang jurnalis tak ada hubungannya dengan penutup aurat.

Ketua Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Uni Zulfiani Lubis, juga tak tahu persis kasus yang menimpa Sandrina. Ia baru dengar dari milis saja, belum gamblang faktanya mengapa dan apa yang terjadi di Metro TV. Bahkan, Uni belum pernah melihat Sandrina memakai jilbab pasca pulang haji dari Tanah Suci Mekah. Walau belum pernah mendengar berita itu secara lengkap, Uni menampik bila kasus itu dikaitkan dengan keraguan atas netralitas media. "Menurut siapa dulu?," sergah Uni, "tergantung, bagaimana kita menilai, karena masing-masing media – entah cetak atau elektronik – punya kebijakan dan aturan sendiri-sendiri."

Syaefurrahman al Banjary, mantan Sekretaris Jenderal Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI), lebih menukik lagi. "Masing-masing stasiun teve punya standar presenter tersendiri. Tapi, secara umum presenter berita memiliki *camera face*, kecerdasan, dan vokal bagus. Ini hal dasar," ujar Al Banjary. Faktor lain ialah kemampuan reportase, supaya presenter tahu bagaimana berita itu dilahirkan sehingga menjiwai berita yang dibawakannya di hadapan pemirsa.

Keraguan akan netralitas media menggumpal setelah masyarakat dibombardir dengan tayangan "sekwilda" (sekitar wilayah dada) dan "bupati" (buka paha tinggi-tinggi) alias pornografi dan pornoaksi. Tapi bantahan keras disampaikan Uni Lubis. "Jelas saya *nggak* setuju. Saya mendukung benar peran KPI (yang mengawasi sajian media elektronik, red), dan teman-teman anggota dewan yang kini menggodok RUU APP," ungkap Uni yang pernah jadi Pemimpin Redaksi Majalah Panjimas dan sekarang bertugas di ANTV.

Langkah kongkrit disebut Uni soal stasiun televisi yang sukarela atau terpaksa — setelah didesak pemirsa — untuk menutup program *ngeres*, seperti liputan khusus "*Miss Bantal*" di RCTI. Ironisnya, masih ada program sejenis yang tetap tayang, seperti "*Nah Ini Dia*" di SCTV dan "*Komedi Nakal*" di Lativi. Kedua program itu masih bertahan di tengah malam. Begitu pula program "Fenomena" di Trans TV yang mengklaim hendak mengungkap sisi unik (baca: porno?) dari kehidupan masyarakat. Stasiun Lativi milik pengusaha Abdul Latief tampak paling bernafsu menayangkan program murahan seperti "*Komedi Tengah Malam*" atau "*Layar Tancep*". Merebaknya tayangan relijius ternyata tidak mengurangi intensitas program porno.

Kenyataan itu diakui Uni, betapa media memang menjadi mesin bisnis. Buat apa media didirikan, kalau tidak menghasilkan keuntungan, mirip kredo pemilik modal besar seperti Raam Punjabi yang memasok program hiburan lewat Multivison Plus. Banyaknya iklan yang masuk dalam suatu program menggambarkan keuntungan yang akan diraih, tanpa peduli dengan dampak sosialnya. Tapi, Uni menyetujui, bahwa "Media juga pembawa tranformasi nilai," katanya kepada Agus Saefurrohman dari Majalah SAKSI.

Pandangan serupa dinyatakan Ghozali, media lebih mengamini selera pasar ketimbang kepentingan idealisme. Rating adalah bukti kongkrit dominasi pasar. Bukan netralitas media yang disorot Ghozali, melainkan independensi. Artinya, media tak boleh membawa kepentingan politik atau ketergantungan pada golongan tertentu.

Alasan seperti itulah yang dilontarkan pengelola media, bila menghadapi

kasus seperti Sandrina dan presenter berjilbab lainnya. Al Banjary tidak tahu persis apa alasan manajemen Metro TV tidak memakai Sandrina pasca berjilbab. Mungkin Metro punya standar, agar orang-orang yang tampil tidak menonjolkan salah satu agama. Boleh jadi presenter semacam Sandrina hanya akan dipakai pada acara tertentu terkait program agama Islam, misalnya.

Padahal, menurut Al Banjary, "Kalau ada gerakan menjadikan presenter berjilbab boleh tampil itu malah terobosan unik, karena ada nilai tambahnya dan disukai penggemar," katanya kepada Mohammad Yusuf dari Majalah SAKSI. Apalagi, penduduk Indonesia yang jadi pemirsa mayoritas berciri relijius dan bermoral. Metro TV juga diketahui milik Surya Paloh yang berdarah Aceh, provinsi yang saat ini sedang gencar menerapkan syariat Islam. Kurang apa lagi coba?

Saat ditanya sikap IJTI, Al Banjary menekankan siap melakukan advokasi, kalau Sandrina memerlukan bantuan dan merasa telah terjadi ketidakadilan dalam menjalankan profesinya. Sekarang solusinya tergantung Surya Paloh sebagai bos di Metro TV, mau bikin terobosan atau melestarikan dagelan macam "Republik BBM".

Sapto Waluyo

Syaefurrahman Al-Banjary, *Mantan Sekjen IJTI:*

Bisa Jadi Terobosan Baru

MENURUT IJTI, standar presenter berita tv bagaimana?

Masing-masing stasiun TV punya standar presenter tersendiri. Tapi secara umum, presenter berita memiliki *camera face*, kecerdasan, vokal bagus, ini yang dasar. Yang lainnya adalah kemampuan reportase yang harus dimiliki semua reporter termasuk presenter, supaya tahu bagaimana berita itu dilahirkan jadi di amenjiwai beriota yang dibawakan. Tidak hanya presenter mempresent saja

Presenter berita tv yang berjilbab itu *camera face* atau tidak?

Ya kalau kasusnya Sandrina Malakiano malah bagus, banyak penggemarnya. Malah lebih cantik. Malah kalau Metro TV mau, ini bisa jadi terobosan baru ditengah-tengah gerakan anti pornografi dan pornoaksi yang akan diundangkan.

Tapi kabarnya justru tidak akan dijadikan presenter utama lagi gara-gara pakai jilbab?

Itu mungkin punya pertimbangan sendiri.

Bagaimana IJTI memandang kasus Sandrina Malakiano?

Saya sebagai mantan Sekjen IJTI 'kan tidak tahu persis apa alasan manajemen Metro TV tidak memakai dia. Mungkin manajemen Metro punya standar, orang-orang yang tampil itu tidak menonjolkan salah satu agama, umum saja. Dan mungkin orang seperti Sandrina itu hanya dipakai pada acara-acara agama Islam misalnya. Tapi 'kan kita tahu memang berita itu umum. Menurut saya kalau ada gerakan menjadikan presenter pakai jilbab itu tampil justru malah unik ada nilai tambahnya dan disukai penggemar. Apalagi penggemar penduduk Indonesia ini beragama, bermoral. Apalagi yang punya Metro TV orang Aceh Presenter yang memakai jilbab juga harus pandai-pandai memainkan perannya kalau ingin banyak penggemarnya.

Tanggapan anda sendiri kepada presenter yang menggunakan jilbab gimana?

Bagus itu. Coba saja kalau misalnya. Di TV3 Malaysia itu ada yang pakai jilbab itu malah bagus, saya punya rekamannya bahkan saya mau meniru itu.

Anda kan di ANTV, sudah coba untuk memasang presenter TV berjilbab?

Nyari orangnya susah. Susahnya yang cocok, pinter, cantik.

Di ANTV tidak ada larangan ?

Tidak ada. Setahu saya tidak ada larangan.

Bagaimana tingkat/level pemindahan dari presenter utama menjadi presenter acara keagamaan?

Pemindahan itu kelihatannya Metro TV mau menutup-nutupi, alasannya mungkin nggak ada kebijakan, Sandrinanya mau sekolah, saya kira sih memang harus ditanya langsung. Sepertinya ada sesuatu yang ditutup-tutupi.

Apakah kemungkinan Sandrina dilarang menjadi presenter sejak memakai jilbab?

Ya *nggak* tahu. Yang pasti stasiun tv punya kemauan sendiri. Orang yang tampil itu melambangkan citra tv itu sendiri. Metro TV ingin membangun beginilah citra Metro TV.

Apakah IJTI melakukan advokasi terhadap kasus Sandrina?

Selama ini tidak ada. IJTI akan mengadvokasi kalau orang itu memerlukannya. Kalau di adatang terlebih dahuku, merasa ada diskriminasi, atau merasa diperlakukan tidak adil yaa kami akan bertindak. Tapi kalau dengan kasus ini malah membuat Sandrina menikmati, ya kita nggak tahu.

Mohamad Yusuf

Effendi Ghozali, *Pakar Komunikasi:*

Semua Punya Kepentingan

SEPERTI apa kekuatan televisi dalam mentransformasikan nilai-nilai ke tengah masyarakat?

Di sini bisa saya katakan, bahwa media massa pada umumnya mempunyai kekuatan yang amat kuat dalam mempengaruhi masyarakat secara cepat dan massif. Terhadap apa yang dipikirkan masyarakat seharusnya. Baik cetak maupun elektronik. Khususnya televisi, ia bersifat mampu menjangkau masyarakat pada waktu yang bersamaan dan cepat.

Apa dalam memberikan nilai-nilai itu, media memiliki kepentingan?

Tidak ada yang murni *value*. Anda saja memiliki penilaian sendiri bagi seorang wanita bila dikatakan cantik. Jadi tidak ada yang murni *value*. Dan kepentingan itu pasti ada, tapi bukan kepentingan partai politik yang saya maksud, karena itu tidak boleh. Walaupun yang menonjol adalah kepentingan pasar, akibat rating yang melonjak dari sebuah acara misalnya. Kita lihat bagaimana tayangan mistik, *reality show* yang digemari masyarakat, kemudian serentak beberapa stasiun tv menyangkan hal serupa.

Kepentingan mana yang paling menonjol?

Memang tidak bisa dikatakan dengan kasar bahwa media mengikuti selera pasar daripada kepentingan idealisme. Tetapi rating adalah suatu bukti yang terlihat bahwa media mengakomodir kepentingan pasar.

Berarti tidak netral seandainya memiliki kepentingan, apa bisa dikatakan begitu?

Kalau saya menyebutnya bukan netralitas media, tetapi sikap independen dari sebuah media. Artinya, tidak ada sebuah kepentingan partai politik atau ketergantungan pada suatu golongan tertentu dan mengikuti tujuan-tujuan itu.

Bagaimana seharusnya fungsi televisi?

Terutama pendidikan. Saya menyarankan pada pukul 8-10 pagi itu tidak ada telenovela. Yang harus ada adalah sajian yang mendidik seperti film dokumenter, flora dan fauna, apapun yang mendidik. kemudian, fungsi televisi juga harus menghibur. Sebab masyarakat kita sudah terlalu jenuh dan berat dengan permasalahan yang ada.

Bagaimana dengan kasus Sandrina Malakiano yang 'dicekal' menjadi presenter di METRO TV, karena berjilbab. Komentar anda?

Oh ya, saya belum tahu itu. Tapi kalau toh pun ada, sangat disayangkan sekali.

Apakah ini wujud ketidaknetralan media terhadap ekspresi keagamaan seseorang?

Seharusnya, kebebasan menjalankan agama atau ekspresi keagamaan seseorang adalah bagian dari hak asasi manusia, jadi tidak boleh dilarang seperti itu.

Lufti Avianto

Uni Z. Lubis, *Ketua Asosiasi Televisi Swasta Indonesia*:

Media Itu Mesin Bisnis

APA pendapat Anda terhadap media yang mengumbar tayangan berbau pornografi dan pornoaksi?

Jelas, saya tidak setuju. Saya mendukung benar itu KPI. Dan teman-teman anggota dewan yang kini tengah menggodok RUU APP.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak media dalam memberantas pornografi?

Kita bisa melihat sekarang sudah mulai ada tindak nyata dari sejumlah stasiun televisi khususnya swasta seperti TV 7, RCTI dan SCTV. *Kan* udah *nggak* ada *Miss Bantal* lagi. atau tayangan model di TV7, *Nah Ini Dia* di SCTV dan lain sebagainya. Jadi saya kira kerjasama dari teman-teman media juga sudah mulai menunjukkan ke arah perbaikan dan kesadaran menjaga moral anak bangsa.

Bagaimana halnya dengan menjamurnya tayangan yang bernuansa mistis dan pornografi?

Saya pikir semua sudah berangsur berkurang seiring dengan adanya tayangan religius. Dan kita bisa melihat itu semua. Walau masih ada yang belum menghilangkan acara-acara yang berisikan pornografi.

Lalu kenapa masih ada sejumlah stasiun televisi yang masih nakal?

Itu tugasnya KPI. Tanyakan saja ke KPI langsung. *Kan* mereka itu yang bertanggung jawab.

Jika melihat tayangan yang ada di televisi, nampaknya televisi cenderung lebih mengakomodir kepentingan pasar?

Bukan itu. Media sekarang sebenarnya bisa diatur oleh lembaga yang bertanggung jawab terhadap tayangan-tayangan yang diputar, misalnya oleh KPI. Tokoh masyarakat dan semua elemen masyarakat *kan* juga bisa protes dan menunjukkan ketidaksetujuan mereka terhadap tayangan yang tidak layak. Jadi kalau media sekarang cenderung lebih mengakomodir pasar, ya wajar. Mungkin saja protesnya belum keras.

Apa ini berarti media televisi hanya dijadikan sebagai alat bisnis?

Ya, iyalah. Media itu memang mesin bisnis *kok*. Coba, buat apa media itu didirikan kalau tidak menghasilkan keuntungan. Iklan-iklan yang masuk dan lain sebagainya itu *kan* bisa menghasilkan keuntungan. Jadi, media itu memang bisnis.

Tapi Anda setuju kan bahwa televisi adalah media transformasi nilai?

Ya saya setuju.

Bagaimana pendapat Anda terhadap kasus Sandrina Malakiano yang belakangan diberitakan dilarang tampil sebagai presenter berita karena memakai jilbab?

Ya, saya baru tahu itu dari milis saja. Tapi saya belum tahu fakta sebenarnya tentang mengapa dan ada apa yang terjadi di *Metro TV* berkaitan dengan Sandrina Malakiano. Saya juga *nggak* pernah melihat Sandrina pake jilbab *kok*.

Menurut Anda, mengapa media yang bersangkutan melarang repoter yang mencoba untuk melaksanakan bagian ajaran keyakinannya?

Saya tidak tahu. Tanya saja ke *Metro TV* langsung. Saya belum pernah mendengar berita itu secara lengkap.

Jika benar demikian, apakah ini berarti media diragukan netralitasnya?

Menurut siapa dulu? Kalau menurut saya tergantung bagaimana kita menilai. Karena masing-masing media, entah itu media cetak maupun elektronik, punya kebijakan dan aturan sendiri-sendiri.

Apakah media belum bisa menerima kehadiran sosok reporter berjilbab?

Ya, sekali lagi saya *nggak* tau lah. coba tanya saja langsung ke *Metro TV*.

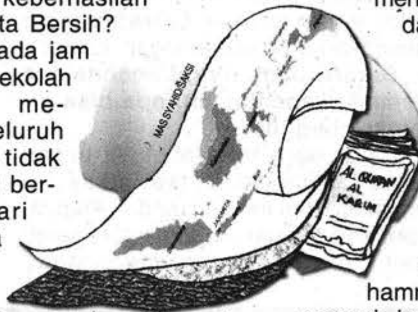
Agus Saefurrohman

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Syariah Islam: Siapa Takut?

KOTA Padang ditabalkan sebagai Kota Bersih dikarenakan antara lain kebijakan wajib jilbab bagi siswi sekolah menengah pertama dan atas. Bagaimana menjelaskan kaitan satu item kewajiban dalam syariah Islam (SI) itu dengan keberhasilan Kota Padang merengkuh predikat Kota Bersih? Nyamuk Aedes Aegypti beroperasi pada jam dimana anak-anak sedang belajar di sekolah masing-masing. Lantaran mereka mengenakan busana yang menutupi seluruh tubuh mereka, maka sang nyamuk tidak mampu menularkan penyakit demam berdarah. Kota Padang pun aman dari sergapan penyakit berbahaya itu, ketika di wilayah-wilayah lain penyakit ini marak. Pelajaran pentingnya adalah terkadang tanpa kita duga SI mampu melindungi dan menyelamatkan, seperti kisah dari Kota Padang itu.



Wacana tentang SI memang kembali marak di era reformasi ini, dengan diwakili oleh perdebatan tentang RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) serta Perda tentang Larangan Pelacuran di Tangerang. Menyusul Nanggroe Aceh Darussalaam, seruan pemberlakuan SI menjalar ke seantero negeri: Sumatera Barat, Cianjur (Jabar), Banjarmasin (Kalimatan Selatan), Makassar (Sulawesi Selatan), serta di wilayah-wilayah lain.

Hemat penulis, perkembangan signifikan itu adalah sebuah kewajaran, dengan melihat lima argumentasi berikut ini: *Pertama*, argumentasi filosofis. Ajaran Islam mewajibkan pemeluknya untuk tidak mendikotomikan aspek habluminallah (vertikal) dan habluminannas (horisontal). Dimensi habluminannas itu dijalankan dalam konteks menegakkan kalimah Allah SWT, yang sejatinya adalah konsekuensi logis kita sebagai khalifah di muka bumi ini yang dituntut hanya berhamba kepada-Nya semata.

Kedua, argumentasi sosiologis. Fakta menunjukkan bahwa umat ini merupakan mayoritas statistik, yang keberadaannya telah berlangsung amat lama dalam mendiami negeri ini. Dalam proses panjang tersebut, budaya Islam dan hukum Islam menjadi *taken for granted* alias telah berurat berakar. Sosiolog Universitas Andalas Prof. Dr. Damsar menyebut Minangkau, sebagai sebuah contoh daerah, yang secara sosiologis dan kultural sudah menerapkan SI sejak lama.

Ketiga, argumentasi historis. Secara legal formal SI mestinya telah berlangsung lama, bahkan kehadirannya di negeri ini sudah dimulai sejak awal kemerdekaan. Penghapusan kalimat "kewajiban menjalankan syariah Islam bagi para pemeluknya" dibelakang sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" serta disertasi doktoral Adnan Buyung Nasution yang mengungkapkan tercapainya konsensus Islam sebagai dasar negara dalam sidang Dewan Konstituante adalah bukti historis soal SI ini.

Keempat, argumentasi politis. Liberalisasi politik yang tengah melanda negeri ini berimplikasi pada menguatnya tuntutan arus bawah. Dalam konteks demokrasi, pilihan keputusan politik terletak di tangan rakyat. Manakala mayoritas menghendaki SI maka itu adalah sebuah pilihan dan siapapun harus menghormatinya. Menguatnya tuntutan arus bawah terkait dengan penerapan SI di sejumlah daerah adalah sebuah kewajaran politik.

Kelima, argumentasi strategis. Telah banyak ulasan bahwa negeri ini sudah kehilangan moralitas. Penyair Taufik Ismail menyebut negeri ini sebagai ruang gawat darurat (ICU) terbesar di dunia dan mantan ketua umum PP Muhammadiyah Syafii Maarif menilai kerusakan di negeri ini sudah sempurna. Ditengah-tengah kebobrokan ini, Islam bisa menjadi sebuah alternatif dan secara formal perlu diberi kesempatan. Apalagi sudah terbukti bahwa kiblat pembangunan berbasis faham sosialisme komunisme dan liberalisme kapitalisme telah gagal untuk mencerahkan peradaban manusia, yang terjadi adalah malah semakin menjerumuskan.

Kewajaran penegakan SI yang ditopang oleh lima argumentasi di atas, ternyata tidak mudah pada level operasional. Setidaknya ada tiga faktor penghambat yang datang dari tubuh umat ini: *Pertama*, faktor pemahaman agama yang beragam serta tingkat pendidikan mayoritas muslim yang masih berkutat pada level menengah bawah. Penolakan RUU APP yang juga datang dari kalangan tertentu yang kerap disebut sebagai tokoh Islam menunjukkan perbedaan pandangan itu.

Kedua, faktor kelembagaan yang menopang SI yang ternyata tidak tunggal (faktor legal formal) tapi berkait pula dengan aspek lain: (a) kualitas lembaga pendidikan Islam yang secara umum rendah; (b) infrastruktur media yang juga lemah sehingga di tingkat publik SI kerap dimaknai sebagai hal yang menyeramkan, melanggar HAM dan yang sejenisnya; (c) tingkat status sosial ekonomi umat yang umumnya masih berkubang di level bawah.

Ketiga, faktor elite Islam yang sulit disatukan dalam kerangka membangun agenda bersama, dan di sisi lain mereka acapkali membiarkan umat diperlakukan sebagai kerumunan yang bernilai manfaat hanya menjelang pemilu atau pilkada. Akibatnya, kita jarang melihat ada upaya serius untuk menjadikan umat ini sebagai sebuah barisan yang rapih, kokoh, sehingga berimplikasi pada hal-hal yang tidak kondusif bagi penerapan SI.

Pembaca, demokrasi adalah alat yang bisa dimanfaatkan untuk realisasi SI jika SI itu terlebih dahulu telah bersemayam di dada kaum muslimin. Ketika dilakukan uji publik untuk formalisasi SI, umat yang memang mayoritas dan siap lahir bathin ini tinggal menjatuhkan pilihan "Yes for Syariah Islam". ❑

Rice: Sumbangnya Lidah Penjajah

Presiden PKS Ir.Tifatul Sembiring menyambut kedatangan Menlu Condoleeza Rice dengan protes terhadap kebijakan Amerika Serikat. Hal itu disampaikan dalam acara jumpa pers, 15 Maret, 2005, di Bidakara. Ia mengawali dengan mengutip preambule UUD '45, yang berbunyi: "Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan".


FOTO: MN HABIBI/SAKSI

DALAM pernyataan politik PKS, menanggapi kehadiran Rice di Jakarta, Ir.Tifatul Sembiring, mengajak AS untuk mengenal lebih dekat keberadaan Hamas, setelah kemenangannya pada pemilu yang sangat demokratis di Palestina. Menurut pandangan partai yang lahir tahu l998 itu, Hamas bukanlah seperti yang digambarkan para pemimpin Amerika dan Israel, sebagai kelompok teroris, tapi Hamas kelompok politik yang moderat, yang bertujuan mendirikan negara Palestina yang merdeka dan berdaulat. Bahkan, menurut partai yang mendapat dukungan politik dari kalangan muda perkotaan itu, menambahkan Hamas dapat menjadi kunci bagi perdamaian di Timur Tengah. Di sisi lain, Amerika dapat memanfaatkan momentum kemenangan Hamas itu, sebagai 'jembatan' bagi membangun kepercayaan tumbuhnya demokrasi di Dunia Islam, yang sekarang ini dikuasai para penguasa sekuler.

Relevansi pernyataan Presiden PKS, adalah berkaitan dengan kebijakan pemerintah Amerika yang sangat imperialistik dan kolonialistik. Serta dukungan tak terbatas pada penjajah Zionis Israel yang dari waktu ke waktu terus meningkat.

Pembunuhan massal yang dilakukan rejim Zionis Israel terhadap rakyat Palestina, seperti peristiwa Deir Yasin (9 April 1948) yang membantai ratusan rakyat sipil Palestina, pembantaian di Sabra dan Satila (l982), di mana ribuan rakyat sipil tewas di tangan Zionis Israel bersama milisi Phalangist. Belum lagi, pengusiran jutaan orang Palestina dari tanah mereka yang dirampas, ribuan orang ditahan dan disiksa, penculikan, penghancuran rumah-rumah penduduk, yang keluarganya di tuduh 'teroris'. Kebun dan ladang milik orang-orang Palestina ikut dihancurkan. Blokade darat, laut, dan udara, serta larangan berpergian orang-orang Palestina dari negaranya, wilayah pendudukan seperti Gaza dan Tepi Barat, ibarat penjara terbesar di dunia. Ditambah lagi, pembunuhan tokoh-tokoh dan pemimpin Palestina, termasuk Presiden Otoritas Palestina, yang menurut rumor dibunuh dengan cara di racun oleh Sharon.

Belakangan ini, ada yang sangat paradok dan aneh, ketika Hamas, mengikuti pemilu parlemen, dan mendapatkan suara mayoritas (76 kursi), justru Amerika dan Israel menolak hasil pemilu dan tetap menuduh Hamas sebagai organisasi 'teroris'. Lebih buruk lagi, Amerika dan Israel, menolak dialog dengan Hamas, melakukan mobilisasi opini dan menggalang sekutu-sekutunya untuk mengisolasi dan mengembargo Hamas, baik secara politik dan ekonomi. Jika Amerika dan Israel tetap bersikukuh Hamas adalah teroris, maka berarti meyoritas rakyat Palestina adalah teroris. Karena mayoritas rakyat Palestina memberikan dukungan politik kepada Hamas.

Amerika, melalui Menlu Rice, memobilisi dan menggalang dukungan dari negara-negara Islam, meminta dukungan mengisolasi Hamas. Kunjungan lawatan ke Mesir, bertemu dengan Menlu Mesir Abu Geit, dan Presiden Hosni Mubarak, hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Karena, Mesir menolak secara tegas mengisolasi Hamas. Mesir tetap memberikan dukungan kepada Hamas dan Otoritas Palestina serta rakyatnya. Kunjungan Rice ke Saudi Arabia, dan pertemuan antara Rice dengan Menlu Saud al-Faisal, dan Raja Abdullah, juga tak berhasil membujuk penguasa Saudi itu, agar bersedia mendukung langkah kebijakan yang diambil Amerika, yang ingin menjatuhkan Hamas. Raja Abdullah menegaskan komitmentnya untuk membantu Palestina. Secara terbuka Menlu Faisal mengumumkan bantuannya sebesar $.15 juta dollar setiap bulannya kepada rakyat Palestina.



Negara-negara Arab yang tergabung Organisasi Liga Arab, mengambil sikap positif atas situasi politik yang berkembang di kawasan Timur Tengah dan Teluk, yaitu kemenangan Hamas dan konflik di Iraq. Terhadap konflik Arab-Palestina, Liga Arab menegaskan pendiriannya, di mana organisasi regional ini, menyatakan pengakuan terhadap keberadaan Israel harus dikaitkan penarikan Israel dari tapal batas, sebelum perang tahun I967.

Sikap Liga Arab paralel dengan sikap Hamas, yang menyatakan dukungan sikap yang diambil Organisasi Liga Arab. Artinya, setiap pembicaraan mengenai masalah konflik Arab-Israel, harus selalu dikaitkan dengan langkah-langkah resmi yang harus dilakukan oleh Israel untuk menarik diri dari daerah-daerah yang didudukinya.

Kebijakan luar negeri Amerika selalu bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan para pemimpin mereka. Seperti dikemukakan Rice yang berkunjung ke negara-negara Islam terus mengkampanyekan pentingnya demokrasi dan hak-hak asasi manusia. Rice menekankan pentingnya demokrasi dan hak-hak asasi manusia, tapi tindakannya bertentangan seluruh prinsip demokrasi dan hak-hak asasi manusia. Seperti yang dilakukan oleh Amerika terhadap Afghanistan, Iraq, Hamas, dan termasuk yang menimbulkan protes, kamp tahanan di Teluk Guantanamo, Abu Guraib, dan Baghram.

Sejak peristiwa 11 September 2001, telah mengubah kebijakan Amerika secara global, terutama terkait dengan isu perang melawan terorisme. Perang global melawan terorisme ini, yang mendorong Amerika bertindak secara unilateral (sepihak), yang bertujuan memerangi 'teroris', melahirkan dampak luas, yang semuanya itu bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kerjasama multilateral diarahkan untuk memerangi 'teroris', yang menjadi korban golongan Islam. Meskipun, selalu dikatakan oleh Bush, perang terhadap teroris tidak ada kaitannya dengan agama (Islam). Ketika berkunjung ke Jakarta, 16 Maret 2006, yang lalu, selain memuji Indonesia, yang dianggap negara Islam, yang memiliki pandangan dan sikap yang moderat, juga ikut gigih memerangi 'terorisme'. Dalam kesempatannya di Jakarta, ketika bertemu dengan sejumlah pejabat Indonesia, Rice memuji: "Indonesia sangat berkompeten menyampaikan, bagaimana keberagaman dengan menumbuhkan sikap moderasi dan toleransi, yang memang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari". Namun, Menlu Rice menegaskan sikap dalam menghadapi perang global melawan teroris : "Kami memangi musuh yang tangguh. Musuh yang telah menghancurkan Indonesia melalui peledakan bom di Bali, Jakarta, London, Madrid, dan Rusia. Saya rasa dalam soal ini tidak ada kesepakatan dari pihak manapun", tegasnya.

Selalu, pemerintah Amerika, Israel, dan Uni Eropa, jika ada korban sipil, akibat ledakan bom yang dilakukan oleh 'teroris', selalu dikatakan korban sipil yang tidak berdosa. Tapi, berapa banyak korban rakyat sipil diseluruh dunia, terutama dari rakyat yang hidup di Afghanistan, Iraq, Palestina, di Afrika, yang menjadi korban kebijakan Amerika. Jutaan orang menjadi korban di hampir seluruh negara-negara Islam, akibat tindakan militer yang dilakukan Amerika. Mengapa Presiden George Bush tidak diperlakukan seperti Presiden Serbia, Slobodan Milosevic, sebagai pejahat perang? Milosevic membantai 30.000 muslim Bosnia, tapi berapa banyak rakyat muslim di Afghanistan dan Iraq, yang dibantai Amerika, dan tanpa ada alasan yang jelas. Seperti diakui Presiden Bush, ketika memberikan keterangan Pers, di Gedung Putih, yang menyatakan, bahwa tindakan Amerika di Iraq adalah karena kesalahan informasi inelejen. Namun, sampai sekarang tidak ada satu pun negara yang mempersoalkan atas tindakan Presiden Bush, yang salah mengambil kebijakan dan berdampak sangat luas, hanya akibat informasi intelejen yang salah.

Jika di era perang dingin, Soviet menjadi monster, yang digambarkan sangat menakutkan bagi Barat, dan harus dilakukan politik 'containment' (pembendungan), dan melawan komunisme, yang terus-menerus, sampai kemudian berakhirnya era perang dingin, di tahun I990 an. Kini, dimunculkan hantu baru yang bernama : "a l-Qaeda, Jamiah Islamiyah, dan Osmah bin Laden". Kerjasama antara negara di seluruh dunia, yang disponsori Amerika, tujuan hanya satu memerangi 'terorisme'.

Bagaimana menciptakan iklim demokrasi yang berlandaskan pada nilai kemanusiaan, yang tujuannya meninggalkan praktek kekerasan, seperti yang dikampanyekan oleh Amerika, lewat Menlu, Rice, tapi tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Amerika di mana-mana adalah bentuk kekerasan yang belum ada taranya dalam sejarah kemanusiaan. Tindakan Amerika yang tidak sama sekali menggambarkan keadilan, di mana negara-negara yang menjadi sekutunya dibolehkan memiliki senjata nuklir, seperti Israel, tapi Amerika dengan sangat gigihnya meminta agar Iran membatalkan proyek nuklirnya. Bahkan, haril-hari ini Amerika mengancam Iran akan menggunakan kekuatan militernya, jika Iran tidak bersedia menghentikan proyek nuklirnya.

Amerika membuat kerjasama nuklir dengan India, justru ketika Presiden Bush berkunjung ke Pakistan, setelah bertolak dari India, Bush menolak untuk melakukan kerjasama dibidang nuklir dengan Pakistan. Ketika bertemu dengan Presiden Pakistan, Parves Musharaf, pemimpin Amerika itu, hanya menekankan kepada Pakistan, menangkap Osamah bin Laden, dan menghancurkan seluruh jaringan al-Qaeda Pakistan dan Afghanistan. Menjelang kunjungan Bush ke Pakistan (10/3/2006), konsulat Amerika, di bom, dan menewaskan tiga orang, termasuk diantaranya pejabat konsulat Amerika. Sebelumnya, di Peshawar dan Karachie, gabungan antara partai-partai Islam dan kelompok kiri Pakistan, menolak kedatangan Bush.

Pernyataan Rice yang dikutip USA Today, I6/3/2006, yang berbicaa di depan Komisi 11 September, menyatakan : "Serangan teroris terhadap bangsa kami, di mana terjadi peristiwa 11 September, jauh sebelumnya, di mana kelompok radikal dan pembebasan telah mendeklarasikan perang melawan Amerika dan dunia yang beradab", cetusnya. Serangan terhadap barak marinir Amerika, yang menewaskan 550 marinir di Lebanon, tahun I983, pembajakan kapal pesiar Achille Lauro, tahun I985, munculnya al-Qaeda, tahun I993, yang melakukan pemboman terhadap Gedung WTC, serangan instalasi Amerika di Saudi, tahun I995 dan I996, serangan bom terhadap kedutaan Amerika di Afrika Timur (Tanzania), dan serangan terhadap kapal induk Cole, di Yaman, tahun 2000, adalah perang terhadap keamanan dunia, tegas Rice.

Namun, tindakan balasan yang dilakukan oleh Amerika jauh lebih dahsyat, jika dibandingkan dengan apa yang dilakukan para teroris. Dan, yang menjadi korban adalah jutaan orang Islam. Tanpa jelas kesalahan apa yang mereka lakukan. Kecuali, mereka hanya menyandang predikat 'Islam'.

Mashadi.

AMERIKA MENYERANG IRAN?

NAMPAKNYA negosiasi yang dilakukan para pemimpin dunia, termasuk Sekjen PBB, Kofi Anan, yang berusaha menjembatani kepentingan Amerika dan Iran, tak mencapai hasil. Iran bersikukuh ingin tetap mengembangkan nuklir, bertujuan damai, terutama memenuhi kebutuhan energinya. Namun, dikalangan negara-negara Barat, terutama Amerika, yang dibelakangnya Israel, mempunyai kecurigaan, bahwa tujuan Iran mengembangkan atau melakukan pengkayaan uranium, bukan untuk tujuan damai, tetapi Iran ingin mengembangkan senjata nuklir.

Pemimpin tertinggi Iran, Ayatullah Ali Khamanei, menegaskan sikapnya, bahwa : "Program nuklir Iran sebuah keniscayaan, meskipun mendapat tantangan dari dunia internasional", tegasnya. Usaha-usaha pemerintah Iran yang ingin mengembangkan nuklir mendapat tantangan dari lima anggota tetap DK (Dewan Keamanan) PBB, yang secara tegas menolak rencana Iran dibidang nuklir. Rusia mencoba menjembatani kepentingan Iran dan keinginan Amerika, melalui rencana pengkayaan uranium Iran di Rusia.Namun, dalam perundingan yang berlangsung di Moskow, tim perunding Iran yang dipimpin Dr. Larijani, menolak gagasan itu, dan gagal.

Dalam pertemuan dengan para diplomat asing di Teheran, Ali Khamanei, menyatakan : "Republik Islam Iran tidak akan mundur atas rencana pengembangan nuklir, kami sebagai negara berdaulat dan berhak menentukan kebijakan apapun". Selanjutnya, Khamanei menambahkan :"Sikap penolakan kami berdasar hak-hak kami sebagai negara berdaulat, yang dapat menentukan arah kebijakan kami secara bebas", tambahnya.

Pernyataan yang bernada keras dari pemimpin tertinggi Iran, Ayatullah Ali Khamanei, bukan hanya ditujukan kepada lima anggota tetap DK.PBB (Amerika, China, Rusia, Inggris dan Prancis), tapi pandangan dan sikap Khamanei itu, sekaligus menepis di internal pemerintah Iran, yang masih ragu-ragu mensikap terhadap masalah isu nuklir. Menurut Khamanei program nuklir Iran, bukan menyangkut kebutuhan energi, tapi sebagai negara Islam memiliki kemampuan nuklir adalah sebagai kebanggaan.

Memang, dikalangan internal Iran, terutama yang menurut kalangan media barat, dijuluki sebagai kelompok reformis, mengkritik terhadap kebijakan Presiden Mahmoud Ahmadinejad, yang secara terbuka

AP PHOTO



Amerika mulai menabuh genderang perang terhadap Iran. Presiden Amerika George Walker Bush, menyatakan tidak tertutup kemungkinan menggunakan kekuatan militer untuk menghentikan ambisi Iran, yang ingin mengembangkan senjata nuklir. Karena, kemampuan nuklir negeri mullah ini dinilai Bush menjadi ancaman strategis bagi keamanan dunia. "Kami tidak akan membiarkan Iran mengembangkan senjata nuklir, karena akan menjadi ancaman stabilitas global", ujar Bush di gedung putih.(13/3/2006)

mengumumkan program nuklirnya, yang dinilai mengakibatkan Iran, diisolasi oleh negara-negara Barat. Mereka, kelompok reformis kawatir, bahwa nasib Iran akan menjadi seperti Iraq, yang menghadapi invasi militer Amerika.

Sebuah kelompok di Iran yang menyebut dirinya 'The Islamic Iran Participation Front', menuduh pernyataan Presiden Ahmadinejad, yang ingin 'menghapus Israel dari peta dunia', akhir tahun lalu, menjadi tanda peringatan bagi Barat, yang kapitalis, bersatu menghadapi Iran. Di mana sekarang ini kekuatan kapitalis global dikendalikan oleh jaringan lobbi Zionis Israel.

Nampaknya, perang sewaktu-waktu dapat terjadi, yaitu Amerika mengerahkan kekuatan militernya untuk menghancurkan fasilitas nuklir Iran, yang sekarang ini terus dikembangkan. Karena, sesudah gagal melakukan perundingan dengan Moskow, yang dianggap sebagai jalan kompromi, tak mencapai hasil, Iran bersikukuh mengembangkan nuklirnya sendiri. Bahkan, Presiden Iran, Ahmadinejad, tak takut ancaman Amerika. "Musuh kami tak akan pernah berhasil menekan bangsa kami, dan kami mempunyai hak untuk mengembangkan nuklir untuk tujuan damai", tegasnya. "Jika kami menderita, mereka (Amerika) akan lebih menderita", cetus Ahmadinejad.

Perang nampaknya tak mungkin dihindari. Karena, bila dilihat pernyataan Presiden Bush, dan Menlu Amerika, Condoleezza Rice, yang menganggap nuklir Iran, sebagai ancaman keamanan global. Tindakan militer yang mungkin dilakukan, nampaknya skenario yang dijalankan seperti yang dilakukan oleh Amerika terhadap Iraq. Meskipun, ketika Amerika menyerang Iraq bertindak secara unilateral (sepihak). Tanpa, payung hukum dari DK.PBB. Namun, kini Amerika menggalang negara-negara sekutunya, termasuk lima anggota tetap DK.PBB, serta jika nanti Amerika mengambil pilihan (opsi) menyerang Iran, yang dipilih menggunakan payung PBB.

Tentu, yang menjadi kerisauan Barat, semata-mata program nuklir



Iran, yang sekarang ini dikembangkanya, tapi pernyataan Ahmadinejad, yang ingin menghapus Israel dari peta bumi, menimbulkan kemarahan dan ketakutan kaum Yahudi internasional, yang telah m engusasi pusat-pusat kekuasaan. Zionis Israel akan menggunakan tangan Amerika 'war by proxy' untuk menghancurkan Iran. Langkah-langkah yang bersifat antisipatif, selalu dilakukan oleh fihak Israel, yang sudah mengidap penyakit 'paranoid'. Artinya, setiap gejala yang ada, yang mungkin timbul, yang diprediksi dapat menjadi ancaman keamanan bagi Israel, pasti akan dihancurkan. Apalagi, Presiden Ahmadinejad secara terbuka menyatakan sikap yang anti Israel (semit), terang-terangan menimbulkan kecemasan bagi komunitas Yahudi.

Di Iran terjadi berbagai aksi unjuk rasa yang dilakukan berbagai kelompok massa, termasuk kalangan mahasiswa yang memberikan dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang ingin mengembangkan nuklir. Rakyat Iran marah ketika mengetahui bahwa masalah nuklir Iran ini telah dibawah ke DK.PBB, dan telah menjatuhkan sanksi politik, di mana seluruh pemimpin politik Iran, termasuk Presiden Iran, Ahmadinejad dilarang berpergian ke Barat. "Kami lebih suka tidak berpergian ke Barat, ke negeri-negeri Barat, tidak ada yang menarik lagi, karena sikap mereka yang diskriminatif", ujar Ahmadinejad.

Di bagian lain, Amerika tidak dapat mengabaikan Iran, yang sekarang ini mempunyai kunci dalam krisis di Iraq. Karena itu, Presiden Bush mencoba melakukan dialog dengan Iran, membahas masalah Iraq. Penasehat Presiden Bush, di bidang Keamanan Nasional, Stephen Hadley (Yahudi), mendorong Gedung Putih melakukan dialog dengan Iran, terkait dengan masa depan Iraq. Karena secara kekuatan politik, kaum Syiah, yang jumlah 60% di Iraq, tak mungkin diabaikan Amerika. Di tengah-tengah krisis nuklir Iran – Amerika dewasa ini, nampaknya posisi Iran, tak dapat diabaikan oleh Amerika terkait dengan konflik di Iraq.

Dapat dipastikan di masa depan yang paling dominan di Iraq adalah kelompok Syiah. Gabungan kelompok Kurdi, yang mayoritas pengikut aliran sunni, dan kelompok Sunni, seluruh tidak sampai mencapai 40%. Dibandingkan dengan kaum Syiah di Iraq, masih lebih mayoritas. Maka, masa depan Iraq yang secara politik dan ideologi, lebih dekat dengan Iran, menjadi persoalan serius Amerika, bagaimana cara menyelesaikan



Dr. Ali Larijani

konflik di kawasan itu, yang dapat lebih menguntungkan posisi Amerika.

Tentu, Iran tidak membiarkan Amerika mendapatkan keuntungan politik, tanpa harus memberikan konsesi politik kepada Iran. Meskipun, Stephen Hadley, menyatakan dialog yang membahas masa depan Iraq, tidak ada kaitannya dengan masalah nuklir Iran, cetusnya. Para pemimpin Iran pasti akan memainkan kartu Iraq. Apalagi, devosit (cadangan) minyak terbesar negara itu, berada di wilayah selatan (Basrah), yang dikuasai kaum Syiah.

Amerika mungkin ingin menekan Iran melakukan kerjasama dalam memerangi kelompok perlawanan Sunni di Iraq, yang membahayakan dan menjadi ancaman kepentingan Amerika di Iraq. Karena, saat ini yang menjadi faktor ganjalan militer Amerika di Iraq, adalah kelompok perlawanan Sunni, yang berasal dari berbagai negara, yang sekarang merupakan kekuatan yang tangguh. Namun, jika memang Iran menerima gagasan Amerika memerangi kelompok perlawanan Sunni, di Iraq akan tercipta perang saudara,yang tidak pernah habis-habis. Hal ini seperti yang dikemukkan Dubes Amerika di Iraq, Zalmay Khalilzad, yang melihat ancaman yang paling serius di Iraq adalah kelompok perlawanan kaum Sunni.

Ulama Iran Abdul Aziz Hakim dan juru runding nuklir Iran Dr.Ali Larijani, di Teheran, menyatakan persetujuannya dialog antara Iran – Amerika, membahas situasi yang kini tengah terjadi di Iraq. Mungkinkah krisis nuklir antara Iran – Amerika ini dapat ditukar dengan masalah Iraq?

Jika Iran bersedia melakukan negosiasi dengan Amerika menyangkut masalah Iraq, yang bertujuan ingin mengeleminir kekuatan Sunni Iraq, pasti akan menimbulkan konflikasi yang lebih buruk. Mantan presiden Iraq, Saddam Husien, yang dipenjara, menyerukan agar rakyat Iraq berhenti saling membunuh, dan mengarahkan perjuangan mereka kepada tentara pendudukan. Namun, nampaknya tujuan Amerika bukan mencari solusi atas konflik Iraq, tapi ingin melemahkan kekuatan-kekuatan politik di Iraq, melalui cara adu domba. Sejauh ini seperti dinyatakan oleh tokoh politik Iran Dr.Ali Larijani, yang mengomentari keinginan Amerika yang menginginkan adanya dialog mengenai masalah Iraq, menyatakan : "Kami bersedia membuka dialog yang konstruktif tentang Iraq, yang bertujuan untuk membentuk pemerintahan baru di Iraq yang independen", ujarnya.

Dibagian lain, Dirketur Jendral Badan Tenaga Atom Internasional (IAE) Dr.Mohamad el-Baradei, menyatakan : "Saya sangat optimistik, dan saya percaya cepat atau lambat persoalan nuklir Iran dapat diselesaikan dengan negosiasi", tambahnya. Dan, nampaknya pilihan penyelesaian isu nuklir Iran menjadi masalah besar, apakah ingin diselesaikan dengan damai atau dengan cara perang, melalui intervensi militer yang digembar-gemborkan oleh Amerika?

Jika pilihan negosiasi politik dan menghindari perang, maka dampaknya lebih ringan, terutama bagi situasi keamanan dan politik secara global. Tapi, jika Amerika menggunakan kekuatan militer, maka dampaknya akan sangat luas, bahkan akan berdampak bagi keamanan global. Karena, jika Amerika benar-benar menggunakan kekuatan militer, dan menginvasi Iran, sebaliknya negeri mullah itu akan melakukan balasan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimilikinya untuk melawan Amerika.

Di setiap negara Arab di Timur Tengah dan Teluk terdapat komunitas Syiah. Di Lebanon, kekuatan politik Hesbollah, di Lebanon Selatan dan Lembah Beka, sangatlah kuat, dan itu dapat digerakkan sewaktu-waktu. Peristwaa tahun 1983, bom mobil, yang menghancurkan barak militer Amerika, menyebabkan 550 marinir tewas, dan 250 pasukan elite Prancis tewas. Di Kuwait, kekuatan Syiah, nomir dua, di Qatar, Saudi, Yaman, dan selebihnya Iraq sekarang ini dibawah kekuasaan kaum Syiah.

Pilihan menyelesaikan 'dispute' nuklir Iran melalui penggunaan kekuatan militer, artinya Amerika ingin menciptakan 'kiamat', dan melakukan bunuh diri, yang akibatnya akan berdampak secara global. Wallahu 'alam.

Mashadi

AUSTRALIA: Universitas Diminta Menyiapkan Paket Pelatihan Imam

FOTO-FOTO: INTERNET/SAKSI



PARA pemimpin Muslim Australia mengusulkan agar universitas-universitas negeri di sana membuat program pelatihan untuk para imam. Program ini diusulkan untuk memfasilitasi pendidikan yang secara khusus mempersiapkan pesertanya menjadi para pemimpin jamaah di masjid-masjid.

Rencana ini disampaikan para penasihat Perdana Menteri John Howard untuk urusan Muslim dan akan disahkan Juni mendatang.

Meski di beberapa Universitas tersedia bidang studi dan kajian tentang Arab dan Islam, namun belum ada yang menyediakan pelatihan khusus untuk menjadi imam. Presiden *Australian Federation of Islamic Council*, Ameer Ali, mengatakan bahwa para imam yang ada menerima pendidikan keimamannya di luar Australia.

Menurut salah seorang anggota badan penasihat Perdana Menteri urusan Muslim, Joumanah El-Matrah menyebutkan bahwa program ini akan menjadi alternatif bagi generasi muda Muslim Australia yang tertarik untuk mendalami Islam atau berniat menjadi imam.

"Menurut hemat kami, para lulusannya akan menciptakan pandangan apa artinya menjadi Muslim di sini," ungkap El Matrah.

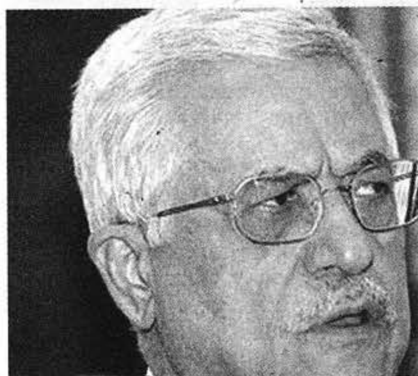
Dari 20 juta penduduk Australia, ada sekitar 280 ribu Muslim yang sebagian besar tinggal di Sydney dan Melbourne.

PALESTINA: Fatah Menolak Koalisi Dalam Kabinet Bentukan Hamas

SETELAH melalui beberapa kali negosiasi, gerakan Fatah akhirnya menyatakan menolak untuk bergabung dengan pemerintahan koalisi yang dibentuk Hamas.

Juru bicara Fatah, Azzam Al Ahmad mengatakan bahwa negosiasi program politik yang dilakukannya dengan pihak Hamas telah mengalami kegagalan. Partai politik pendukung Presiden Mahmoud Abbas ini menghendaki agar pemerintahan yang baru menerima dan melanjutkan hasil-hasil kesepakatan yang telah dibuat di masa yang lalu, masa di mana Fatah berkuasa.

Namun, Hamas yang memenangi pemilu parlemen Januari lalu, menolak klausul tersebut. Bagi Hamas, mengakui kesepakatan yang diteken pada masa lampau sama artinya



dengan mengakui penguasaan Israel atas Palestina.

Penolakan Fatah ini sedikit banyak akan mempersulit Hamas dalam melaksanakan agenda reformasinya. Namun demikian, Anggota Parleman Palestina asal Hamas, Mushir al Masri mengungkapkan bahwa Hamas akan menyusun kabinet dari unsur Hamas dan tokoh independen jika Fatah menolak bergabung. Rancangan susunan kabinet itu akan diajukan kepada Presiden pada Sabtu (18/9).

YUGOSLAVIA: Kematian Milosevic Bukan Karena Racun

PARA penyidik independen Belanda berkesimpulan bahwa kematian mantan Presiden Yugoslavia, Slobodan Milosevic bukan karena diracun. Hasil otopsi dan tes darah yang dilakukan oleh *Netherland Forensic Institute* tidak



menemukan adanya residu zat-zat yang menjadi penyebab kematian Milosevic.

Hakim Fousto Focar yang membacakan laporan pemeriksaan tim independen itu menyebutkan bahwa dalam tubuh Milosevic tidak ditemukan residu rifampisin. Zat ini sebelumnya diduga menjadi penyebab kematian Milosevic. Hal itu didasarkan temuan beberapa ahli Belanda yang menemukan kandungan rifampisin dalam darah Milosevic. Zat ini dipercaya dapat menimbulkan serangan jantung.

Milosevic sendiri sebelumnya adalah tahanan di Den Haag, Belanda. Ia didakwa sebagai penjahat perang yang telah membantai ribuan penduduk Bosnia dalam konflik yang terjadi sepanjang 1992 hingga 1995 lalu.

ISRAEL: Diserang Flu Burung



TIGA orang warga Israel dilaporkan harus diisolasi di ruangan khusus Soroka Medical Center, Beersheba. Ketiga orang yang bekerja di sebuah peternakan ini positif menderita flu burung. "Setiap orang yang melakukan kontak dengan unggas dan mangalami gangguan kesehatan...-akan kita karantina. Sampai terbukti...apakah kena flu burung atau tidak?" ujar direktur Soraka Medical Center, Eitan Hayam.

Kasus ini merupakan kasus pertama yang ditemukan di Israel, setelah sebelumnya merebak di Eropa, Afrika dan sebagian Asia. Dua peternakan positif terinfeksi virus H5N1, virus penyebab flu burung. Sedangkan tiga peternakan yang diduga juga terinfeksi sedang dalam penelitian.

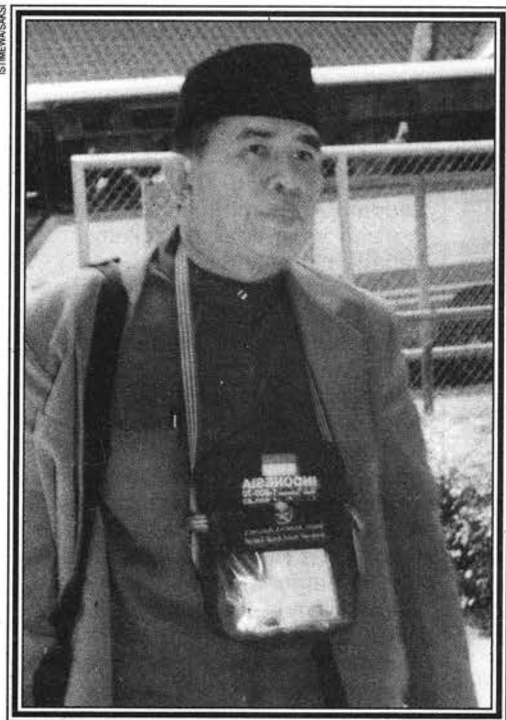
Polisi sudah menutup area sekitar peternakan untuk mengantisipasi keluarnya oang dan unggas dari daerah tersebut. Pejabat pertanian setempat juga mengatakan bahwa ratusan burung di daerah tersebut harus segera dimusnahkan untuk mencegah penebaran virus H5N1 ke wilayah lain. ❑

KH. Acep Abdul Syakur, Lc (Alm)

Muasis Dakwah itu Telah Pergi

Orang-orang shalih meninggalkan alam fana ini amal kebajikan. Saat maut menjemput dalam kondisi taat kepada-Nya.

ISTIMEWA/SAKSI



ADZAN maghrib berkumandang dari Masjid Al-Barkah, Poris Plawad Indah, Cipondoh, Kota Tangerang. Suaranya menggema dan mengudara, mengundang laki-laki dewasa hingga anak-anak keluar dari rumahnya menuju masjid.

KH. Acep Abdul Syakur, Lc yang biasa memimpin shalat berjamaah di masjid kali ini tidak tampak. Saat dicek rupanya beliau merasa tidak enak badannya. Tak lama kemudian sang muadzin mengumandangkan iqomat.

Di kediamannya, Gg. H. Ridan, Kiai Acep—sapaan akrabnya—terpaksa melaksanakan shalat berjamaah dengan beberapa anggota keluarganya. Dengan gerakan yang pelan beliau menahan rasa sakit di dada. Meski demikian beliau dapat menyelesaikan shalat maghrib.

Usai salam, Kiai tidak kuasa menahan rasa sakit yang menyengat. Lantas dirinya minta dibaringkan untuk meringankan beban sakit. Anggota keluarganya mencoba menenangkannya dengan memberi air minum dan memijat bagian tubuh tertentu.

Sayang, rasa sakit itu tak berkurang sedikit pun, bahkan terasa menyesakkan jalur pernafasan. Semua yang menyaksikan wajah Kiai tak menyadari bahwa malaikat Izrail sudah berada di tengah-tengah mereka untuk menunaikan tugasnya: mencabut nyawa sang Kiai. Ya, shalat maghrib barusan adalah sisa amal kebaikannya yang membawanya keridhoan-Nya. Ruhnya terlepas dari jasadnya bersamaan dengan terdengarnya suara adzan isya, Kamis pekan lalu. .

"Shalat maghrib merupakan pertemuan terakhir kami dengan beliau," ujar adik kandung Kiai Acep, H. Muhammad Jaelani. Di benaknya masih terbayang dengan jelas kebersamaan Kiai dengan dirinya dan ikhwah lainnya saat berolahraga. "Wajah Pak Haji (Kiai Acep—red) lebih cerah hari ini," kata salah seorang ikhwah usai olah raga bersama. Kiai Acep juga sempat bercanda dengan anak serta cucu-cucunya.

Menurut H. Muhammad Jaelani, tahun 2002 lalu, dokter memang pernah memvonis Kiai Acep menderita penyakit jantung, yang kemudian membawanya di *opname* selama hampir tiga pekan.

Begitu kondisi badannya merasa fit, Kiai putera asli Tangerang ini kembali melakukan aktivitas dakwahnya. Tiada hari tanpa dakwah, demikian gambaran aktivitasnya. Hingga hari-hari terakhir menjelang wafat, Kiai Acep masih sempat memberikan taushiah lewat ceramah di berbagai majelis.

Ada yang menarik dan berkesan di hati isteri Kiai Acep. Materi ceramah pada hari-hari terakhirnya, katanya, Kiai selalu menekankan pentingnya masalah manajemen waktu sehingga umurnya dapat dipergunakan untuk kemashlahatan dan kebaikan. "Ceramahnya yang lembut menyentuh perasaan para jamaahnya, sampai-sampai ada yang menangis, seakan-akan memang dalam waktu yang dekat itu, perpisahan dengan almarhum sudah direncanakan oleh Allah Rabbul 'Alamin," begitu kesaksian isterinya, Hj. Sawati Sahap.

Bisa jadi pertanda itu benar. Sebab, tak lama kemudian Allah SWT memanggil Kiai yang pada 2 Juli tahun ini mestinya usianya genap 57 tahun. Hampir seluruh umurnya itu telah dibaktikan pada sang Khaliq dengan penuh keikhlasan.

Tak henti berdakwah

Kiai Acep adalah salah seorang pelopor gerakan dakwah Ikhwan di Indonesia. Jejak dakwahnya dapat ditelusuri sejak era 1980-an. Pilihannya untuk bahu–membahu membangun dakwah bersama jama'atul muslimin dilandasi pandangannya terhadap keberadaan Ikhwan yang dinilainya sesuai dengan manhaj dakwah yang dirintis oleh Rasulullah SAW.

Masa pendidikannya penuh dengan nilai-nilai Islam. Ia pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah hingga melanjutkan studi ke lembaga yang sama, Universitas Islam Asy-Syafi'iyah hingga tahun 1967.

Usai belajar di Asy-Syafi'iyah ia melanjutkan studi tentang dakwanya di Pakistan University. Selama empat tahun Kiai Acep menempuh pembelajaran agama di sana. Merasa belum puas dengan ilmu yang sudah dimilikinya, ia melanjutkan lagi studinya dan hijrah ke Saudi Arabia, tepatnya di Islamic Madinah University. Kali itu ia mengambil jurusan syariah dan diselesaikannya dalam waktu lima tahun (1979). Ia merupakan teman seangkatan dengan KH. Hilmi Amunuddin, Ketua Majelis Syuro PKS.

Kiai Acep kembali ke kampung halamannya dan meretaskan dakwah melalui jalur pendidikan setelah melihat peluangnya terbuka. Ia mendirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Asy-Syukriyyah, tahun 1987. Lembaga yang berlokasi di Jl. Hasyim Ashari No. 60 Poris Plawad, Cipondoh-Tangerang, ini tumbuh dengan pesat.

Hingga kini lembaga pendidikan ini sudah membuka berbagai level pendidikan, dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi—Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyah. Di lembaga inilah embrio dan pusat pengembangan gerakan Ikhwan di Tangerang bersinar.

M. Ichsan Kamil



Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com

Menggugat Warisan

Assalamu'alaikum wr.wb.
Bu Evi, mohon bantuan masukan dari Ibu, untuk masalah warisan yang keluarga kami hadapi.

Saya merupakan anak dari istri kedua Bapak kami. Dan Bapak telah meninggal dunia beberapa tahun yang silam, serta meninggalkan warisan berupa tanah, rumah dan saham-saham di beberapa perusahaan.

Bapak dan Ibu kami menikah secara resmi (ada surat nikah asli). Dan keberadaan kami juga diketahui oleh istri pertama Bapak dan anak-anaknya. Hanya saja ketika Bapak meninggal Bapak dibawa ke rumah istri pertama dan kami tidak diberi kesempatan untuk melihatnya.

Anak-anak Bapak dari istri pertamanya tersebut ada 8 orang. Dan ada satu di antara mereka yang selama ini selalu berhubungan (menjalin silaturahmi) dengan kami anak-anak dari istri kedua. Dari beliau inilah kami mengetahui bahwa ada harta-harta Bapak yang seharusnya menjadi harta warisan untuk semua anak-anaknya, tetapi sampai saat ini tidak pernah diberikan kepada kami anak-anak dari istri kedua.

Kami ingin mengajukan gugatan berdasarkan pemberitahuan dari saudara tiri tersebut. Tetapi kami juga tidak ingin membuatnya dikucilkan oleh saudara-saudara kandungnya, karena telah membongkar rahasia mereka kepada kami.

Apa yang dapat kami lakukan Bu? Mohon masukannya. Dan atas bantuan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

D, di Jakarta

Wa'alaikumussalam wr. wb.

SAUDARA D yang dilindungi Allah, Anda, Ibu dan saudara-saudara Anda memang memiliki hak atas warisan almarhum Bapak, jika memang secara administratif, perkawinan bapak dan Ibu Anda terdaftar secara resmi (sebenarnya di dalam hukum Islam Anda sudah berhak mewaris, sekalipun pernikahan orang tua Anda dilakukan dibawah tangan). Alhamdulillah ini bisa membantu Anda, karena dengan adanya surat ini bisa menjadi dasar gugatan kelak.

Tetapi yang pertama sekali harus dilakukan memang tidak langsung menggugat harta warisan tersebut ya D. Anda, Ibu dan saudara-saudara Anda itu harus mengajukan permohonan fatwa waris. Jadi Anda secara bersama-sama minta ke Pengadilan Agama untuk dinyatakan sebagai ahli waris dengan berdasarkan adanya pernikahan resmi antara orang tua Anda.

Jika nanti telah keluar penentuan siapa yang termasuk ahli waris dari Bapak Anda itu, maka dengan berdasarkan itulah Anda, Ibu dan saudara-saudara Anda menggugat harta warisan yang tidak dibagikan kepada pihak Anda.

Gugatan itu harus ditujukan kepada semua ahli waris dari pihak istri pertama, yaitu istri pertama dan anak-anaknya. Anda harus menyampaikan kepada saudara tiri Anda itu bahwa Anda terpaksa menggugat ia juga sekalipun ia adalah orang yang objektif, dan untuk tidak menyia-nyiakan upaya Anda. Yang jelas Anda dan ia masih tetap terus menjaga silaturahmi. Hal ini berguna juga untuk memberi kesan kepada keluarganya bahwa pihak Anda menggugat memang karena mengetahui sendiri dan memang karena memiliki hak yang sama atas harta warisan tersebut, jadi bukan semata-mata karena adanya informasi dari dia. Jadi tinggal Anda mengemas kata-kata dalam gugatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pihak Anda mengetahui adanya harta warisan itu dari dia.

Dan lagi pula memang secara hukumpun kalau Anda tidak menggugat dia juga, maka gugatan Anda bisa di-eksepsi (maksudnya bisa dimintakan untuk ditolak) oleh pihak keluarga istri pertama dengan alasan kurang pihak. Dan jika ini terjadi, maka Anda akan buang-buang uang dan waktu saja. Sudah mendaftar, sudah bersidang ternyata majelis hakim mengabulkan penolakan mereka, dengan alasan gugatan penggugat kurang sempurna karena pihak-pihak tergugatnya masih kurang. Padahal untuk menggugat sebanyak 9 orang tersebut, ditambah dari pihak Anda sendiri ada 5 orang penggugat, maka biayanya akan cukup besar.

Demikianlah D, mudah-mudahan masukan saya ini bermanfaat bagi Anda dan keluarga ya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

RUMAH ZAKAT INDONESIA

Zakat ?
Ya .... Rumah Zakat






1.903
Jenazah Telah Terantar



MOBIL JENAZAH GRATIS
BERKAT ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH ANDA





RUMAH ZAKAT INDONESIA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
SK Menteri Agama RI no. 157 Tahun 2003
www.rumahzakat.org



CALL CENTER
0804 155 1555
FLAT CALL RP. 650/MENIT
SMS CENTER
0814 7300 1555



Nomor Rekening :

Bank Syariah Mandiri	: 005.017.1000 a.n Dompet Sosial Ummul Quro
Bank Mandiri	: 006.000.447.9642 a.n. Yay. Ummul Quro
BSM cab Jakarta	: 009.0075.638 a.n. DSUQ RZI Qurban
BCA	: 094.3011106 a.n. Yay. Ummul Quro

Jaktim	: 021 - 4751881
Jaksel	: 021 - 78842287
Bogor	: 0251 - 421260
Bekasi	: 0211 - 70790540
Depok	: 021 - 7750472
Tangerang	: 021 - 5537538

IKLAN INI PERSEMBAHAN DARI MAJALAH SAKSI DAN RUMAH ZAKAT INDONESIA

Mereguk Kesegaran Ibadah

Menelusuri jalan hidup kadang tak ubahnya seperti pengembara yang berjalan di tengah terik. Haus dan melelahkan. Andai ada air segar yang tersaji di tiap persinggahan. Andai tiap orang sadar kalau air segar itu adalah ibadah di tiap persinggahan kesibukan.



INNET/SAKSI

ADA yang aneh dari sudut pandang Aisyah r.a. terhadap tingkah suaminya, Rasulullah saw. Ia terheran ketika mendapati Rasul yang begitu menikmati salat sunnah hingga kakinya bengkak. Apa beliau tidak merasakan sakit itu.

Aisyah pun mengatakan, "Kenapa kau lakukan itu, Ya Rasulullah. Padahal, Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang dulu dan akan datang?" Dengan ringan Rasul menjawab, "Tak patutkah aku untuk menjadi hamba Allah yang senantiasa bersyukur!"

***

Kenikmatan beribadah. Itulah yang dirasakan Baginda Rasulullah saw. ketika sedang salat. Sedemikian nikmatnya, hingga rasa sakit dari bengkak kakinya tak lagi terasa. Beliau saw. seperti tak ingin menyudahi komunikasinya dengan Yang Maha Kasih, Yang Maha Sayang.

Keindahan hubungan antara seorang hamba dengan Khaliqnya itu bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Persis seperti seorang rakyat ketika berkomunikasi dengan seorang pejabat tinggi. Umumnya, komunikasi akan berlangsung formal, kaku, dan membosankan. Akan beda jika rakyat itu masih ada hubungan keluarga dengan sang pejabat. Mereka sudah saling kenal. Komunikasi menjadi tidak formal, santai, dan sangat menyenangkan. Padahal posisinya tetap sama: antara rakyat dengan seorang pejabat tinggi.

Secara sederhana bisa dibilang ada hijab. Ada sesuatu yang mendindingi antara hati seorang manusia dengan Allah swt. Dinding ini bisa menebal, bisa juga menipis. Bahkan nyaris tak ada dinding sama sekali.

Firman Allah swt. dalam surah Qaf ayat 16, "*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*"

Masalahnya, sedekat itu pulakah seorang hamba Allah kepada Allah swt. Ini yang akhirnya menentukan keharmonisan dan kenikmatan dalam beribadah. Dan ini pula yang menentukan bermutu tidaknya ibadah seorang hamba Allah swt.

Mutu ibadah yang terkesan sederhana ini, ternyata punya dampak yang luar biasa dalam tatanan kehidupan manusia. Mutu ibadah seseorang sangat berpengaruh pada sepak terjangnya di dunia nyata. Apakah terhadap sesama manusia, atau dengan alam lingkungannya.

Dalam hal salat misalnya, Alquran menyebutnya dengan mereka yang lalai dari salat. "*Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat. (Yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.*" (QS. 107: 4-7)

Bagaimana mungkin orang yang rajin salat bisa tak peduli dengan lingkungan, bahkan bisa berbuat jahat dengan saudara seiman. Ini menandakan kalau salat yang dilakukan tidak bermutu sama sekali. Karena pengaruh salatnya tidak terlihat dalam hubungan sosialnya dengan yang lain.

Rasulullah saw. mengatakan, "Maafkanlah kesalahan orang yang murah hati (dermawan). Sesungguhnya Allah menuntun tangannya jika dia terpeleset (jatuh). Seorang pemurah hati dekat kepada Allah, dekat kepada manusia dan dekat kepada surga. Seorang yang bodoh tapi murah hati lebih disukai Allah daripada seorang alim (tekun beribadah) tapi kikir." (HR. Athabrani)

Ternyata, jauh tidaknya seseorang kepada Allah bisa dilihat dari hubungannya dengan orang sekitar. Kalau seseorang tidak disukai dengan orang sekitarnya, terlebih sesama mukmin, berarti hubungan orang itu dengan Allah swt. seperti minyak dengan air. Terlihat seperti menyatu, padahal selalu pisah.

Perhatikanlah bagaimana sosok Rasulullah saw. di mata para sahabatnya. Begitu dekat, begitu dicintai. Rasulullah saw. buat para sahabatnya bisa seperti ayah dengan anak, antara sesama sahabat dekat, dan seperti guru dengan murid.

"*Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*" (QS. 9: 128)

Dekat tidaknya seseorang dengan Allah swt. juga bergantung pada diri orang itu sendiri. Dan pintu itu ada pada kebersihan hati, kekuatan iman, serta istiqamah dalam mentaati aturan Allah dalam kehidupan.

Maha Benar Allah dalam firman-Nya, "*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*" (QS. 2: 186)

Andai ibadah menjadi sesuatu yang menyenangkan buat diri seseorang, dia akan menjadikan salat persis seperti yang dilakukan Rasulullah terhadap salatnya. Rasulullah saw. bila menghadapi suatu dilema (situasi yang sukar dan membingungkan) beliau salat. (HR Ahmad)

Muhammad Nuh

Manjakan Waktu dengan Ibadah

"Hai anak Adam, luangkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya, Aku penuhi dadamu dengan kekayaan dan Aku hindarkan kamu dari kemelaratan...." (Hadits Qudsi riwayat Attirmidzi dan Ibnu Majah)

MAHA Suci Allah yang menciptakan manusia, jin, dan makhluk lain dalam tatanan peran yang begitu sempurna. Seperti halnya bumi dan bulan yang terus bergerak mengelilingi matahari; manusia dan jin bergerak menuju Allah. Dengan terpaksa, atau senang hati.

Ada kenikmatan beribadah ketika hati begitu dekat dengan Allah swt.

Ibadah bukan sekadar gerakan fisik. Bukan sekadar kehadiran jasmani yang memperlihatkan ketundukan dan ketaatan. Bukan sekadar tampilan busana yang memperlihatkan kesalehan dan ketawaduan seseorang. Lebih dari itu, hati pun harus ikut larut dalam kekhusyukan ibadah. Apa pun bentuk ibadah itu.

Memang, tak seorang pun yang bisa mengukur hadir tidaknya hati seseorang dalam ibadah, kecuali Allah dan orang itu sendiri. Bahkan mungkin, ada orang yang tidak mampu merasakan apakah hatinya hadir dan dekat dengan Allah swt. Atau, ia sudah begitu jauh.

Orang yang hatinya jauh dengan Allah swt., hanya akan merasakan sesuatu yang lain dari ibadahnya. Tiba-tiba, ia merasa berat dengan sebuah ibadah yang sebelumnya ringan-ringan saja. Rasa berat ini bisa menggunung yang akhirnya menutup kebiasaan.

Salat misalnya. Dari lama ibadah, dari macam kegiatannya, dari biaya pelaksanaannya; ibadah ini tergolong ringan. Bahkan sangat ringan dibanding puasa, zakat, dan ibadah haji. Tapi, tidak sedikit yang berlambat-lambat untuk menunaikan salat. Bahkan meninggalkannya.

Allah swt. berfirman, "*Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Karena sesungguhnya yang demikian itu sangat berat kecuali bagi mereka yang khusyuk.*" (QS. 2: 45)

Selain berat, ibadah pun terasa hambar. Tidak lebih dari sekadar sebuah rutinitas. Padahal, ia sedang berhadapan dengan Yang Maha Kuasa dari segala yang kuasa. Rasulullah saw. mengatakan, "Allah swt. tetap berhadapan dengan hamba-Nya yang sedang salat dan jika ia mengucap salam (menoleh) maka Allah meninggalkannya." (Mashabih Assunnah)


INNET/SAKSI

Ada kenikmatan beribadah ketika orientasi cuma untuk Allah swt.

Dalam hal apa pun, selalu ada tujuan yang diinginkan. Hidup menjadi dinamis karena seribu satu tujuan saling bertemu, melengkapi, bahkan berlawanan. Dunia pun menjadi panggung pertunjukan yang selalu menarik. Tokoh berbeda dengan cerita yang sama.

Boleh jadi, keanekaragaman tujuan dalam dinamika hidup ini terbawa dalam suasana ibadah. Berbagai kepentingan duniawi pun ikut larut dalam orientasi ibadah. Ada yang tilawah supaya bisa unjuk kebolehan kalau ia seorang yang pandai tilawah. Ada yang ke masjid karena ingin merebut simpati orang-orang di sekitar masjid. Ada yang bersedekah karena ingin dapat status kalau ia seorang yang peduli dan dermawan.

Ketika seseorang menunaikan ibadah, ia punya tujuan yang satu: menghambakan diri hanya kepada Allah swt. Siapa pun, apa pun sisi kesibukan hidup seseorang, ketika ibadah, segala tujuannya luluh kepada satu titik: hanya untuk Allah swt.

Firman Allah swt., "*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus....*" (QS. 98: 5)

Dari situlah seorang hamba Allah mendapatkan sesuatu yang lain dari ibadahnya. Ibadahnya bukan lagi sebagai beban. Justru, menjadi penambah energi baru ketika seseorang sudah kelelahan. Persis seperti pejalan kaki yang di tiap pos perjalanannya, ada air segar yang bisa ia minum.

Ada kenikmatan beribadah ketika hati ridha dengan segala putusan Allah swt.

Menikmati sebuah ketaatan selalu terikat dengan satu syarat: ridha dengan yang ditaati. Keridhaan inilah yang akhirnya menggiring keridhaan lain: ridha terhadap aturan, perintah, dan larangan yang dikeluarkan oleh yang diridhai.

Seorang isteri yang ridha dengan suaminya, akan senang hati mengerjakan tugas-tugas rumah tangga. Walaupun terlihat berat. Begitu pun seorang bawahan terhadap atasannya. Ketika ia ridha dengan atasannya, segala beban kerja akan diselesaikan dengan senang hati.

Seorang hamba yang ridha dengan Allah swt. akan ridha dengan semua kebijakan Allah swt. Termasuk, perintah untuk menunaikan ibadah. Apa pun bentuk ibadah itu. Ia begitu menikmati dalam keridhaannya.

Firman Allah swt., "*...Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya...*" (QS. 98: 8)

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang memurkakan Allah untuk meraih keridhaan manusia maka Allah murka kepadanya dan menjadikan orang yang semula meridhainya menjadi murka kepadanya. Namun, siapa meridhakan Allah (meskipun) dalam kemurkaan manusia maka Allah akan meridhainya dan meridhakan kepadanya orang yang pernah memurkainya, sehingga Allah memperindahnya, memperindah ucapan dan perbuatannya dalam pandangan-Nya." (HR. Athabrani)

Muhammad Nuh


INNET/SAKSI

Ketenangan Ibadah Sang Pembaiat

Menjalani hidup penuh ibadah dan jihad berhadapan dengan tantangan. Hanya jiwa yang bersih saja yang dapat menjalankannya dengan baik.

SUATU hari di jamaah majelis ilmu yang dipimpin Rasulullah SAW, beberapa shahabat berkeinginan mengajukan pertanyaan yang menggangu jiwa mereka. Salah seorang shahabat memberanikan diri, dan bertanya, "Wahai Rasulullah, kami ini bila berada di sisimu hati kami lunak hingga tidak menginginkan dunia lagi dan seolah-olah akhirat itu kami lihat dengan mata kepala. Tetapi, demi kami meninggalkanmu dan kami berada di lingkungan keluarga, anak-anak dan dunia kami, maka kami pun telah lupa diri."

Demi mendengar pertanyaan itu, Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah yang nyawaku berada dalam tangan-Nya. Seandainya kalian salalu berada dalam suasan seperti di sisiku, tentulah malaikat akan menampakkan dirinya menyalami kalian. Tetapi, yah, yang demikian itu hanya sewaktu-waktu."

Jawaban Rasulullah SAW tersebut tertambat di sanubari para jamaahnya—shahabat. Rata-rata jiwa mereka tertantang untuk menjalani sisa-sisa hidup secara sempurna (kaffah). Imran bin Hushain adalah salah seorang yang turut hadir dan mendengar langsung sabda Rasulullah SAW itu.

Dalam hati yang dalam ia berjanji kuat-kuat akan berbuat yang terbaik untuk Allah dan Rasul-Nya hingga akhir hayatnya. Sebelum cita-citanya ini tergapai, demikian tekad Imran, ia akan senantiasa beribadah, beramal, serta berjihad hingga maut yang menghentikannya.

Apalagi ia teringat uluran tangan kanannya untuk berba'it kepada Rasulullah SAW saat hendak berperang di medan Khaibar. Ia tidak ingin sumpah yang telah diucapkan secara sadar itu dilanggarnya, yang kalau ini terjadi, jelas-jelas akan menjungkirkan dirinya ke dalam neraka jahanam.

Teringat akan bai'at itu pula ia tak jarang terlihat mencucurkan air matanya lantaran merindukan jannah serta takut akan azab-Nya. Ia juga bersyukur atas anugerah hidayah yang Allah SWT berikan padanya. Lain dengan karib kerabat dan orang jahil lainnya yang mengabaikan seruan dakwah Rasulullah SAW.

Setelah futuh Mekkah dan pembangkangan kaum kuffar dan kaum musyrik nyaris tenggelam, hari-hari kehidupan Imran penuh dengan ibadah. Khusyuk, hingga seolah-olah dia seperti layaknya malaikat.

Terlebih sesudah wafatnya Rasulullah SAW, Imran kian takut fitnah dunia. Ia menyingkir untuk tidak terlibat dalam urusan duniawi. Begitupun saat ia diminta amirul mukminin Umar bin Khattab untuk melakukan ekspansi dakwah ke Basrah, 'amar khalifah itu ia terima dengan penuh keikhlasan.

Keshalihan dan kezuhudannya menjadi teladan bagi masyarakat baru di Basrah. Mereka menambatkan harapan dan pengabdian pada jalan Islam dengan berguru pada Imran. Hasan Basri, salah seorang generasi rabbani yang lama tinggal di Basrah berkomentar atas kehidupannya. "Tak seorang pun di antara shahabat-shahabat Rasulullah SAW yang datang ke Basrah lebih utama ketimbang Imran bin Hushain," ujarnya.

Tak ada fitnah yang lebih dahsyat di kalangan umat Islam manakala terjadi pertentangan tajam antara golongan Ali di satu pihak, dengan kelompok Mu'awiyah di pihak lainnya. Bukan sekadar cekcok mulut, yang kemudian malah menyulut api peperangan di antara orang-orang yang bersyahadat tersebut.

Imran sangat sedih dan terpukul atas peristiwa itu. Dia tidak mau memihak di antara dua kelompok itu karena takutnya akan dosa dan siksa-Nya. Ia memilih mengajak orang-orang yang ditemuinya dalam kebimbangan untuk tidak ikut-ikutan terlibat perang. "Tetaplah tinggal di masjid kalian. Jika ada yang memasuki masjid kalian, tinggallah di rumah. Jika ada lagi yang masuk hendak merampas harta atau nyawamu, maka bunuhlah dia," serunya.

Ia lebih suka umat Islam bahu-membahu dalam menegakkan kalimatullah, serta tidak terjebak dalam adu domba orang-orang musyrik dan munafik. "Aku lebih suka menjadi penggembala rusa di puncak bukit sampai aku meninggal daripada melepas anak panah ke salah satu pihak, entah melesat ataupun tidak!" katanya.

Ujian hidup yang mendera Imran tak pernah menyurutkan imannya. Meski dicoba dengan suatu penyakit menahun selama puluhan tahun ia tetap sabar dan istiqamah di jalan-Nya. Seiring dengan bertambah usia, penyakit itu kian menggerogoti fisiknya. Para shahabat yang melihat dirinya terbaring di tempat tidur tak henti menjenguk dan mendoakan keselamatannya.

"Sesungguhnya barang yang paling kusukai ialah apa yang paling disukai Allah," ucapnya menyela kata-kata penghibur seorang shahabat. Senyumnya mengembang. Di pengujung hayatnya ia menyampaikan pesan yang cukup mengejutkan orang-orang di sekelilingnya. "Jika kalian telah kembali dari pemakamanku, sembelihlah hewan dan adakanlah jamuan," pintanya.

Semula para shahabat heran dengan pesan terakhir Imran. Belakangan, ada yang menafsirkannya sebagai pertanda sang tokoh kembali ke sisi-Nya sehingga perlu "merayakan" kemenangan itu. Dialah shahabat yang memilih jalan terbaik sepanjang hidupnya.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, email: ayani_ku@yahoo.co.id



Dakwah Bid'ah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya kadang masih belum sreg dengan pemahaman saya sendiri tentang bid'ah. Hal ini terasa ketika harus memberikan sikap terhadap kebiasaan dan budaya beragama di masyarakat kita. Di antaranya bagaimana bersikap terhadap arwahan, maulid nabi, nujuh bulan, dan sebagainya.

Pertanyaan saya, bagaimana cara kita bersikap terhadap realitas masyarakat seperti itu? Apakah ada sudut pandang atau sebutan lain dari budaya tadi jika kita tidak bisa menyebutnya sebagai bid'ah?

Atas jawaban Ustadz, saya ucapkan jazakumullah khairan.

Fakhrurrozi, Bekasi.

Jawaban.

DALAM dakwah, masyarakat kita memang masih harus terus diluaskan wawasan dan komitmen keislaman mereka sehingga bisa membedakan mana yang agama dan mana yang hanya tradisi, mana yang sunnah dan mana yang bid'ah, begitulah seterusnya.

Sebagai da'i, kita tidak boleh takut untuk mengatakan dan membedakan sesuatu antara yang haq dengan yang bathil atau antara yang benar dengan yang salah, termasuk mana yang sunnah dan mana yang bid'ah. Namun sudut pandangnya tidak secara harfiyah, dilihat dan dinilai dulu kemungkinan hal itu termasuk masalah perbedaan pendapat karena perbedaan dalam memahami suatu dalil. Namun, meskipun kita orang yang sangat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah, tidak setiap yang bertentangan dengan pendapat kita berarti bid'ah, bahkan meskipun tidak ada dalilnya sementara hal itu ada pada zaman sekarang bahkan ada hubungannya sekalipun dengan suatu peribadatan, tidak selalu kita bisa menyatakannya secara langsung atau memvonisnya sebagai bid'ah yang sesat dan menyesatkan. Ada beberapa aktivitas yang tidak dimaksudkan sebagai ibadat namun dikaitkan dengan momentum peribadatan, misalnya ceramah tarawih, kuliah dhuha, ceramah zuhur dan sejenisnya merupakan hal-hal yang dari aspek bahasa bisa saja disebut bid'ah, namun tidak secara syar'i. Maka bila kita tidak bisa membedakan ini, apa saja bisa kita katakan bid'ah.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang terjadi di masyarakat harus kita dudukkan persoalannya dengan sebaik-baiknya. Bila contohnya adalah arwahan, maka di dalam Islam orang yang hidup memang dianjurkan untuk mendo'akan ruh orang yang sudah mati, namun hal ini tidak harus dilakukan hanya pada bulan ruwah atau bulan Sya'ban. Adanya arwahan pada bulan sya'ban karena diyakini atau dipahami bahwa ruh orang yang sudah meninggal akan pulang ke rumahnya pada bulan sya'ban, karenanya pada bulan yang jatuh sebelum Ramadhan itu banyak orang yang berziarah ke kubur, seolah-olah mereka ingin menjemput ruh itu dan nanti pada hari raya ideul fitri diantar lagi kembali sehingga orangpun pergi lagi ziarah ke kubur. Bila keyakinan seperti ini, maka hal ini tidak bisa dibenarkan. Fungsi ziarah kubur adalah untuk ingat mati, karenanya bila sebelum Ramadhan dengan ziarah itu seseorang menjadi ingat mati, maka Ramadhan adalah momentum yang sangat baik untuk memperbanyak amal shaleh sebagai bekal menghadap Allah Swt, sedangkan Idul Fitri berziarah lagi membuatnya tidak akan lupa pada mati sehingga mulai bulan Syawwal akan meningkatkan kualitas dankuantitas amal shaleh.

Bila contohnya adalah maulid Nabi, maka bulan itu hanyalah momentum untuk mengingatkan kaum muslimin akan keharusan kita mengimani dan meneladani beliau. Karenanya kaum muslimin tidak boleh menganggapnya sebagai ritual peribadatan dan bila saya memberikan ceramah maulid, isra mi'raj dan sebagainya, saya mengingatkan soal ini bahwa Rasul tidak memerintah untuk memperingati kelahirannya namun bila kita mau itupun tidak dilarang selama hal itu tidak dianggap sebagai kemestian.

Adapun nujuh bulanan pada saat orang hamil, itupun harus dijelaskan tidak adanya dalil yang memerintahkan, namun sebagai tanda syukur sambil mengingatkan bahwa masa kehamilan harus dijalani dengan jasmani dan rohani yang sehat dan menyiapkan kondisi mental ibu yang hamil untuk melahirkan anaknya dengan baik, bisa jadi merupakan hal yang baik untuk dilakukan, namun tidak perlu ada bentuk-bentuk ritual seperti membaca surat Yusuf atau surat Maryam, memberikan taushiyah dan mendo'akan merupakan hal yang boleh saja dilakukan.

Dengan demikian, mesikapi berbagai macam tradisi yang mengandung unsur bid'ah harus kita jelaskan secara baik-baik sehingga masyarakat tidak sampai menganggap bahwa hal itu merupakan keharusan dalam agama, bahkan tradisi yang bisa menyalahi aqidah, syari'ah dan akhlak dalam Islam harus kita tinggalkan. Munculnya berbagai tradisi yang bercampur dengan agama lebih karena masyarakat kita yang taat dalam agama sehingga tradisipun ingin mereka arahkan yang sesuai dengan agama, meskipun belum seluruhnya bisa meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan agama. Karena itu, tugas generasi kita untuk memilah mana yang agama dan mana yang tradisi untuk selanjutnya kita arahkan masyarakat untuk menjalankan agama dengan baik dan hanya mau mengikuti tradisi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Satu hal yang harus kita ingat bahwa segala sesuatu berubah melalui suatu proses, karenanya tugas kita untuk melakukan proses perubahan ke arah yang Islami, bukan malah kita larut dalam kehidupan masyarakat yang tidak Islami dengan dalih dakwah. Ini berlaku dalam semua aspek kehidupan yang kita jalani, apalagi dalam dunia politik yang memerlukan ekstra hati-hati agar kita yang bertekad ingin mengubah keadaan menjadi lebih baik, malah kita yang berubah kearah yang tidak baik, *nauzubillah.* ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Fitnatud Dajjaal

FITNAH DAJJAAL

KITA sekarang berada di akhir zaman dan kiamat sudah dekat. Salah satu tanda kiamat adalah munculnya Dajjaal. Ada Dajjaal yang sebenarnya sebagaimana disebutkan dalam hadits-hadits shahih dan ada pula anak buah Dajjaal atau orang-orang yang memiliki karakter seperti Dajjaal. Keduanya senantiasa menimbulkan fitnah kerusakan dan penyesatan.

Bagi umat Islam yang memahami Islam atau belajar tentang Islam pasti mendengar berita tentang Dajjaal. Karena hadits yang membicarakan tentang Dajjaal sangat banyak dan kebenaran beritanya sampai ke tingkat *mutawattir* (periwayatan hadits yang disampaikan oleh orang banyak dari satu generasi ke generasi berikutnya). Dan hadits mutawwatir dipastikan kebenarannya dan tidak ada yang mengingkarinya dari kalangan ulama.

Datangnya Dajjaal yang kemudian berhadapan dan dibunuh oleh Nabi Isa as., merupakan salah satu tanda-tanda dari hari kiamat. Bahkan Nabi Isa as. bukan hanya membunuh Dajjaal, tetapi menghancurkan salib dan memerangi orang-orang kafir. Nabi Isa as pada saat itu menjadi pemimpin yang adil dan mengikuti Syariat Nabi Muhammad saw. Berita tentang turunnya Dajjaal dan nabi Isa as. adalah aqidah yang harus diyakini oleh umat Islam secara keseluruhan, karena bersumber dari hadits shahih dari Rasulullah saw.

Begitu besarnya bahaya fitnah Dajjaal, sampai Rasulullah saw. memerintahkan kepada umatnya untuk senatiasa berdo'a dalam setiap shalat agar terbebas dari fitnah tersebut, beliau bersabda: *"Jika kalian membaca tasyahud, maka berlindunglah dari empat hal, yaitu berkata:"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari adzab Jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari buruknya fitnah al-Masih ad-Dajjaal" (HR Muslim)*

Arti Dajjaal

Dajjaal menurut bahasa berasal dari kata dajala berarti berdusta dan menutup. *Dajala haq bil batil* artinya menutupi atau mencampuradukkan yang hak dengan yang batil. Disebut dajjaal karena menutupi kebenaran dengan kata-kata dustanya. Dajjaal berarti seorang yang sangat pendusta dan menutupi kebenaran. Sedangkan Dajjaal yang disebutkan dalam hadits adalah satu mahluk khusus sebangsa manusia yang akan muncul di hari-hari menjelang kiamat, memfitnah manusia dan mempunyai karakteristik khusus.

Hadits-hadits tentang Dajjaal

Disebutkan dalam hadits- hadits Rasulullah saw.:

"Selain Dajjaal lebih aku takuti atasmu dari dajjaal. Jika Dajjaal keluar dan aku berada dihadapan kalian, maka aku lawannya membela kalian. Tetapi jika ia keluar dan aku tidak diantara kalian, maka setiap orang membela diri sendiri. Allah akan melindungi setiap muslim. Dajjaal adalah pemuda berambut keriting mata (kirinya) menonjol, seperti saya umpamakan dengan Abdul 'Uzza bin Qoton. Siapa yang menjumpainya maka bacalah awal surat al-Kahfi. Dajjaal akan keluar diantara jalan Syam dan Irak. Berjalan membuat kerusakan di kanan dan di kiri. Wahai hamba-hamba Allah tetap teguhlah (pada ajaran Islam)" (HR Muslim)

"Setiap negeri pasti didatangi Dajjaal, kecuali Mekkah dan Madinah" (HR Muslim).

"Mengikuti Dajjaal 70 ribu orang-orang Yahudi dari Asbahan yang memakai topi" (HR Muslim).

"Setiap Nabi pasti memperingatkan kaumnya dengan si buta, pendusta. Ingatlah bahwa Dajjaal adalah buta dan Rabb kalian Azza wa Jalla tidak buta. Dajjaal ditulis diantara dua matanya k f r (kafir)" (Muttafaqun alaihi).

"Maukah aku ceritakan berita tentang Dajjaal, sesuatu yang pernah diceritakan setiap nabi pada kaumnya. Dajjaal adalah buta, dia datang dengan sesuatu seperti surga dan neraka. Apa yang dikatakan surga adalah neraka" (Muttafaqun 'alaihi).

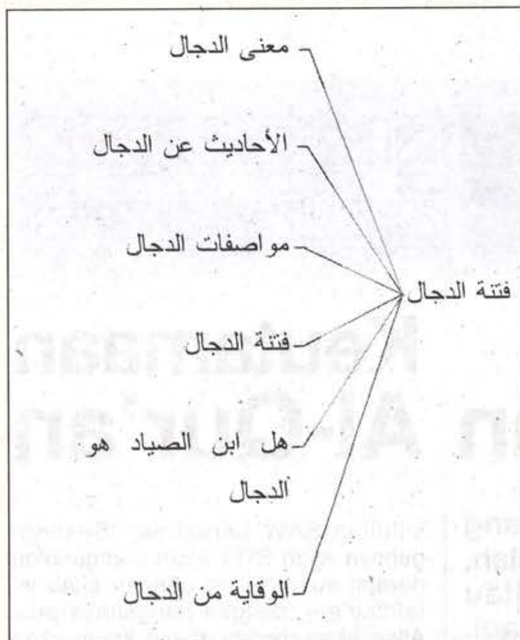
"Dajjaal akan muncul pada umatku, maka ia hidup selama 40 (saya tidak tahu apakah 40 hari, atau bulan atau tahun). Kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam, ia seperti Urwah bin Mas'ud. Maka Isa as. mencari Dajjaal dan menghancurkannya. Kemudian Isa as tinggal bersama manusia 7 tahun, tidak akan terjadi permusuhan diantara dua kelompok" (HR Muslim). "Perang besar, pembukaan kota Konstantinopel dan keluarnya Dajjaal (terjadi) dalam 7 bulan" (HR Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Ciri-Ciri Dajjaal

Banyak lagi hadits-hadits yang menjelaskan ciri-ciri dan karakteristik Dajjaal yang akan datang di akhir zaman. Dan dari beberapa hadits diatas dapat disimpulkan tentang sifat dan karakteristik Dajjaal adalah:

- Mahluk dari bangsa manusia keturunan Yahudi.
- Ciri khas fisiknya: Mata kanannya buta, mata kirinya menonjol, diantaranya tertulis kafir, berambut keriting
- Senantiasa berdusta dan menipu manusia agar menjadi kafir dan menjadi pengikutnya.
- Aktifitasnya membuat kerusakan di bumi.
- Pengikut setianya orang-orang Yahudi dan orang-orang kafir.
- Senantiasa keliling dunia, kecuali Mekkah dan Madinah.
- Datang membawa keajaiban yang dapat menyihir dan menipu manusia, dengan harta, kekuasaan, wanita.
- Dajjaal akan berhadapan dan dibunuh oleh nabi Isa as.

Namun, disamping Dajjaal yang sebenarnya, Rasulullah saw. juga mengingatkan umatnya akan bahaya orang-orang yang memiliki sifat Dajjaal. *Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw. bersabda : » Tidak akan terjadi hari kiamat sampai munculnya Dajjaal-Dajjaal pendusta sekitar 30 orang, semuanya mengaku utusan Allah » (HR Muslim).* "Selain Dajjaal ada yang lebih aku takuti atas umatku



dari Dajjaal; yaitu para pemimpin yang sesat" (HR Ahmad).

Fitnah Dajjaal

Dajjaal hadir untuk membuat fitnah yang menyebabkan orang beriman menjadi sesat dan kafir. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, disamping ada Dajjaal yang sebenarnya, ada juga manusia-manusia yang mempunyai karakteristik seperti Dajjaal. Oleh karena itu umat Islam juga harus mewaspadainya. Mereka adalah para pemimpin yang sesat dan nabi-nabi palsu, mereka sangat berbahaya karena datang pada setiap tempat dan waktu. Sedangkan Dajjaal akan datang hanya menjelang hari kiamat. Maka para pemimpin yang sesat yang memiliki sifat-sifat Dajjaal tingkat bahayanya lebih kuat dari Dajjaal yang sebenarnya. Namun keduanya adalah fitnah yang harus diwaspadai oleh setiap muslim.

Para pemimpin di sepanjang masa selalu ada yang menjadi musuh para nabi dan para da'i yang mengajarkan kebenaran. Dari mulai raja Namrud, Fira'aun dan Abu Jahal, sampai pemimpin sesat setelah wafatnya Rasulullah saw., mereka diantaranya; Presiden AS, baik yang Bush senior maupun yunior yang membantai dan menghancurkan negeri muslim, para pemimpin Israel seperti Simon Perez, Ehud Barak, Benyamin Netanyahu, Ariel Saron, para pemimpin komunis, seperti Lenin, Stalin, Tito, Muso dll

Fitnah Dajjaal, baik yang sebenarnya maupun para pemimpin yang memiliki sifat Dajjaal adalah bahaya laten yang harus dihadapai umat Islam. Fitnah Dajjaal membuat umat Islam menjadi sesat dan kafir. Dan umat Islam dapat saling bunuh karena fitnah Dajjaal tersebut. Dajjaal memutar balikan fakta, sehingga yang benar menjadi salah dan yang salah menjadi benar, yang haram menjadi halal dan yang halal menjadi haram. Fitnah tersebut didukung dengan dana, media masa dan oknum-oknum yang memang telah sesat. Lebih dahsyat lagi Dajjaal didukung oleh Yahudi internasional dan negara-negara adidaya.

Fitnah yang paling bahaya dari Dajjaal adalah yang keluar dari mulutnya. Dan fitnah ini didukung media masa dan disebarkan keseluruh penduduk dunia. Masuk kerumah-rumah keluarga muslim dan menyesatkan mereka. Dajjaal- baik yang sebenarnya atau yang mirip-mirip- senantiasa mengucapkan kata-kata yang membuat manusia sesat dari agama Allah. Dajjaal senantiasa memproduk ungkapan sesat, batil dan kontroversial. Sehingga kebenaran menjadi kabur dan tidak jelas sedangkan kebatilan seolah-olah indah dan menarik. Kebenaran selalu ditutup-tutupi dan dibungkus dengan dusta. Syari'ah Islam dianggap kejam dan tidak manusiawi, sedangkan nilai-nilai sekuler dianggap baik, adil dan paling cocok di era modern. Nilai-nilai agama dijauhkan dan diredusir dari kehidupan sosial dan kenegaraan. Bid'ah dianggap sunnah dan sunnah dianggap bid'ah. Umat Islam dicap fundamentalis, ekstrim dan teroris sedangkan non muslim dianggap humanis, baik dan demokratis.

Apakah Ibnu Shayyaad adalah Dajjaal ?

Disebutkan dalam hadits: Dari Abdullah berkata, kami bersama Rasulullah saw. maka kami melewati anak-anak, diantaranya Ibnu Shayyaad. Anak-anak lari, sedangkan Ibnu Shayyaad tetap duduk. Seoalah-olah Rasulullah saw. tidak suka padanya. Rasul saw. berkata padanya:" Apakah engkau bersaksi bahwa aku Rasulullah saw.?" Ibnu Shayyaad berkata:" Tidak, tapi apakah engkau bersaksi bahwa aku Rasulullah saw. ". Berkata Umar ra." Wahai Rasulullah saw. biarkanlah aku membunuhnya". Rasulullah saw. berkata:" Jika benar yang engkau lihat (adalah Dajjaal) maka engkau tidak akan bisa membunuhnya" (HR Muslim)

Rasulullah saw. tidak memastikan bahwa Ibnu Shayyaad adalah Dajjaal yang dimaksud itu, walaupun demikian beliau juga membiarkan dan tidak menafikan ketika sebagian sahabat bersumpah bahwa dia adalah Dajjaal. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat diantara para ulama apakah Ibnu Shayaad adalah Dajjaal ? Memang ketika Rasulullah saw. menyebutkan sifat-sifat Dajjaal yang akan muncul menjelang hari kiamat, diantaranya bahwa Dajjaal adalah kafir dari keturunan Yahudi, tidak akan memasuki Mekkah dan Madinah, tidak punya anak dll. Sedangkan Ibnu Shayaad mengaku muslim walaupun dari keturunan Yahudi dan dia lahir di Madinah mempunyai orang tua dan punya anak. Dan Ibnu Shayyaad sempat berangkat haji menuju Mekkah bersama Abu Said al-Khudri.

Ilmu secara pasti tentang Ibnu Shayyaad Dajjaal atau bukan, hanyalah Allah yang tahu. Tetapi dari isyarat Rasulullah saw. dan sifat-sifatnya, maka para ulama mengambil kesimpulan bahwa Ibnu Shayyaad salah seorang yang memiliki sifat Dajjaal. Dia ahli sihir, dukun dan mengaku banyak tahu tentang masalah ghaib. Sehingga ketika sebagian sahabat bersumpah, diantaranya Umar bin Khattab ra bahwa Ibnu Shayyaad adalah Dajjaal, Rasulullah saw. tidak menafikannya. Wallahu Alam.

Kiat-kiat Menghadapi Fitnah Dajjaal

Untuk menghadapi fitnah Dajjaal, maka umat Islam harus berjihad melawan kebatilan. Ulama harus menjelaskan kepada umat antara yang hak dengan yang batil agar mereka tidak menjadi bingung dan tidak tersesat. Rasulullah saw. bersabda: *"Sebaik-baiknya jihad adalah perkataan yang benar pada penguasa yang sesat" (HR Ahmad).*

Seluruh bentuk fitnah harus dilawan oleh umat Islam, fitnah kemusyrikan, fitnah pelecehan terhadap kehormatan Nabi saw, fitnah pembunuhan, fitnah pornografi dan pornoaksi, fitnah pelecehan terhadap Islam dan umat Islam dan lainnya. Dan fitnah itu harus dilawan dengan kekuatan politik dan kekuatan senjata, sehingga hanya Islamlah yang eksis di muka bumi ini. *(QS Al-Anfal 39).*

Sedangkan kiat yang praktis yang harus dilakukan oleh umat Islam, yaitu senantiasa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, khususnya surat al- Kahfi. Rasulullah saw. bersabda, *" Siapa yang hapal 10 ayat pertama surat al-Kahfi, maka dia selamat dari Dajjaal" (HR Muslim).* ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Keutamaan Mengkhatamkan Al-Qur'an

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW. "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Al-Hal wal Murtahal." Orang ini bertanya lagi, "Apa itu al-hal wal murtahal wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu yang membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal." (HR. Tirmidzi)

GENERASI sahabat dapat menjadi generasi terbaik (baca; *khairul qurun*) adalah karena mereka memiliki *ihtimam* yang sangat besar terhadap al-Qur'an. Sayid Qutub menyebutkan tiga faktor yang menjadi rahasia mereka mencapai generasi terbaik seperti itu. **Pertama** karena mereka menjadikan al-Qur'an sebagai satu-satunya sumber pegangan hidup, sekaligus membuang jauh-jauh berbagai sumber-sumber kehidupan lainnya. **Kedua**, ketika membacanya mereka tidak memiliki tujuan-tujuan untuk *tsaqafah*, pengetahuan, menikmati keindahan ataupun tujuan-tujuan lainnya. Namun tujuan mereka hanya semata-mata untuk mengimplementasikan apa yang diinginkan Allah dalam kehidupan mereka. **Ketiga**, mereka membuang jauh-jauh segala hal yang berhubungan dengan masa lalu ketika jahiliyah. Mereka memandang bahwa Islam merupakan titik tolak perubahan, yang sama sekali terpisah dengan masa lalu, baik yang bersifat pemikiran ataupun kebudayaan.

Tilawatul qur'an; itulah kunci utama kesuksesan mereka. Imam Syahid Hasan al-Banna mengatakan, "Usahakan agar anda memiliki wirid harian yang diambil dari kitabullah minimal satu juz/hari dan berusahalah agar jangan mengkhatamkan al-Qur'an lebih dari sebulan dan jangan kurang dari tiga hari."

Keutamaan Membaca al-Qur'an

Dalam kitab *riyadhus shalihin*, Imam Nawawi memaparkan hadits-hadits yang berkenaan dengan keutamaan membaca al-Qur'an. Di antaranya:

1. Akan menjadi *syafaat* bagi pembacanya di hari kiamat. *"Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat."* (HR. Muslim)

2. Mendapatkan "predikat" insan terbaik. *"Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Tirimdzi)

3. Mendapatkan pahala akan bersama malaikat di akhirat, bagi yang mahir mambacanya. Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari Muslim)

4. Mendapatkan pahala dua kali lipat, bagi yang belum lancar. *"Dan orang yang membaca al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala."* (HR. Bukhari Muslim)

5. Akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim)

6. Mendapatkan sakinah, rahmat, dikelilingi malaikat dan dipuji Allah di hadapan makhluk-Nya.

"Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda. 'Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketengangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allahpun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya.." (HR.Muslim)

Keutamaan mengkhatamkan al-Qur'an.

a. Merupakan amalan yang paling dicintai Allah. Dalam hadits disebutkan, bahwa Rasulullah SAW mengatakan:

"Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW. 'Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?' Beliau menjawab 'al-Hal wal Murtahal'. Orang ini bertanya lagi, 'apa itu al-hal wal murtahal wahai Rasulullah?'. Beliau menjawab, 'yaitu yang membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal." (HR. Tirmidzi)

b. Orang yang mengikuti khataman al-Qur'an, seperti mengikuti pembagian *ghanimah.*

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW mengatakan:

"Dari Abu Qilabah, Rasulullah SAW mengatakan, 'barang siapa yang menyaksikan (mengikuti) bacaan al-Qur'an ketika dibuka (dimulai),

maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan (futuh) fi sabilillah. Dan barang siapa yang mengikuti pengkhataman al-Qur'an maka seakan-akan ia mengikuti pembagian ghanimah." (HR. Addarimi)

c. Mendapatkan doa/ shalawat dari malaikat. Dalam riwayat dikatakan:

"Dari Mus'ab bin Sa'd, dari Sa'd bin Abi Waqas, beliau mengatakan, ' apabila al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bersalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat/ berdoa untuknya hingga sore hati. "(HR. Addarimi.)

d. Mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Mengkhatamkan al-Qur'an merupakan sunnah Rasulullah SAW. Hal ini tergambar dari hadits berikut:

"Dari Abdullah bin Amru bin Ash, beliau berkata. 'wahai Rasulullah SAW, berapa lama aku sebaiknya membaca al-Qur'an?, beliau menjawab, 'khatamkanlah dalam satu bulan !'. Aku berkata lagi, 'sungguh aku mampu lebih dari itu wahai Rasulullah SAW?', beliau menjawab, 'khatamkanlah dalam dua puluh hari'. Aku berkata lagi, 'Aku masih mampu lebih dari itu wahai Rasulullah SAW', beliau menjawab, 'khatamkanlah dalam lima belas hari'. Aku masih lebih mampu lebih dari itu wahai Rasulullah SAW'. Beliau menjawab, 'khatamkanlah dalam sepuluh hari'. Aku menjawab, aku masih lebih mampu lagi wahai Rasulullah SAW'. Beliau menjawab, 'khatamkanlah dalam lima hari'. Aku menjawab, 'aku masih lebih mampu lagi wahai Rasulullah SAW'. Namun beliau tidak memberikan izin bagiku." (HR. Tirmidzi)

Waktu mengkhatamkan al-Qur'an.

a. Keutamaan waktu yang dibutuhkan untuk mengkhatamkan al-Qur'an.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW mengatakan:

"Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Rasulullah SAW beliau berkata, 'puasalah tiga hari dalam satu bulan.' Aku berkata, 'aku mampu untuk lebih banyak dari itu wahai Rasulullah.' Namun beliau tetap melarang, hingga akhirnya beliau mengatan, 'puasalah sehari dan berbukalah sehari, dan bacalah al-Qur'an (khatamkanlah) dalam sebulan. Aku berkata, 'aku mampu lebih dari itu wahai Rasulullah?'. Beliau terus malarang hingga batas tiga hari." (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan batasan waktu paling minimal dalam membaca al-Qur'an. Karena dalam hadits lain terkadang beliau membatasi hanya boleh dalam 5 hari, dan dalam hadits yang lain dalam tujuh hari. Maka dari sini dapat disimpulkan, bahwa batasan paling cepat dalam menghatamkan al-qur'an adalah tiga hari.

b. Larangan untuk mengkhatamkan kurang dari tiga hari.

Hadits di atas juga mengisyaratkan larangan Rasulullah SAW untuk mengkhatamkan al-Qur'an kurang dari tiga hari. Hikmah di balik larangan tersebut, Rasulullah SAW katakan dalam hadits lain sebagai berikut:

"Dari Abdullah bin Amru beliau mengatakan bahwaRasulullah SAW bersabda, 'tidak akan dapat memahami/ menghayati al-Qur'an, orang yang membacanya kurang dari tiga hari." (HR. Abu Daud)

c. Rasulullah SAW tidak pernah menghatamkan al-Qur'an dalam satu malam. *Dari Aisyah ra, beliau mengatakan, ' aku tidak pernah tahu Rasulullah SAW menkhatamkan al-Qur'an secara keseluruhan pada malam hingga fajar"* (HR. Ibnu Majah)

Sunnah dalam (tehnis) mengkhatamkan al-Qur'an.

Adalah Anas bin Malik, beliau memiliki kebiasaan apabila telah mendekati kekhataman dalam membaca al-Qur'an, beliau menyisakan beberapa ayat untuk mengajak keluarganya guna mengkhatamkan bersama. Dalam hadits diriwayatkan:

"Dari Tsabit al-Bunnani, beliau mengatakan bahwa Anas bin Malik jika sudah mendekati dalam mengkhatamkan al-Qur'an pada malam hari, beliau menyisakan sedikit dari al-Qur'an, hingga ketika subuh hari beliau mengumpulkan keluarganya dan mengkhatamkannya bersama mereka." (HR. Darimi)

Hikmah yang dapat dipetik dari hadits Anas di atas, adalah bahwa ketika khatam al-Qur'an merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa kepada Allah. Dengan mengumpulkan seluruh anggota keluarga, akan dapat memberikan berkah kepada seluruh anggota keluarga, karena semuanya berdoa secara bersamaan kepada Allah mengharapkan rahmat dan berkah dari-Nya.

Kiat-Kiat Agar Senantiasa Dapat Mengkhatamkan Al-Qur'an

Ada beberapa kiat yang barangkali dapat membantu dalam mengkhatamkan al-Qur'an, di antaranya adalah:

1. Memiliki *'azam'* yang kuat untuk dapat mengkhatamkannya dalam satu bulan. Atau dengan kata lain memiliki azam untuk membacanya satu juz dalam satu hari.

2. Melatih diri dengan bertahap untuk dapat *'tilawah'* satu juz dalam satu hari. Misalnya untuk sekali membaca (tanpa berhenti) ditargetkan setengah juz, baik pada waktu pagi ataupun petang hari. Jika sudah dapat memenuhi target, diupayakan ditingkatkan lagi menjadi satu juz untuk sekali membaca, dst.

3. Menkhususkan waktu tertentu untuk membaca al-Qur'an yang tidak dapat diganggu gugat, kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat sangat penting. Hal ini dapat membantu kita untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari. Waktu yang terbaik menurut penulis adalah ba'da subuh.

4. Menikmati bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita. Lebih baik lagi jika kita memiliki lagu tersendiri yang stabil, yang meringankan lisan kita untuk melantunkannya. Kondisi seperti ini, membantu menghilangkan kejenuhan ketika membacanya.

5. Usahakan untuk senantiasa membersihkan diri (baca; berwudhu') terlebih dahulu sebelum kita membaca Al-Qur'an. Karena kondisi berwudhu', sedikit banyak akan membantu menenangkan hati yang tentunya membantu dalam keistiqamahan membaca al-Qur'an.

6. Membaca-baca kembali mengenai interaksi generasi awal umat Islam, dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dari segi tilawah, pemahaman ataupun pengaplikasiannya.

7. Memberikan *iqab* atau hukuman secara pribadi, jika tidak dapat memenuhi target membaca al-Qur'an. Misalnya dengan kewajiban infaq, menghafal surat tertentu, dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan kondisi pribadi kita.

8. Diberikan motivasi dalam lingkungan 'keluarga' jika ada salah seorang anggota keluarganya yang mengkhatamkan al-Qur'an, dengan bertasyakuran atau dengan memberikan ucapan selamat dan hadiah.

Mengkhatamkan al-Qur'an merupakan sifat Rasulullah SAW, para sahabat, salafuna shaleh dan orang-orang mu'min yang memiliki ketaqwaan kepada Allah. Seyogyanya, kita juga dapat memposisikan al-Qur'an sebagaimana mereka, memiliki semangat sebagaimana mereka, meskipun kita jauh dari mereka.

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (29: 69) ❑



Faizah, *Guru SDIT Al-Ittihad Rumbai*

Jika Semua Jadi PNS

MUSIM ujian masuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) kemarin, saya banyak menerima SMS yang intinya mengajak saya untuk ikut mencoba ujian. Ajakan dalam SMS ini bermacam-macam gayanya. Tapi, kalau dipikirkan ujung dari semua ajakan menggambarkan PNS kerjanya lebih santai, waktu kerja bisa diatur, masuk tidak masuk gaji jalan terus, kehidupan terjamin, bahkan sampai hari tua!

Seorang teman pernah mengistilahkan terjaminnya masa tua PNS bisa "menghidupkan" orang mati. Walaupun si pegawai sudah meninggal, isteri/suaminya menerima jaminan hari tuanya yang berasal dari dana pensiun. Makanya, yang meninggal tetap dirasakan manfaatnya oleh yang hidup berkat dana pensiun tersebut.

Kembali ke judul tulisan, saya jadi ingat dan menghubungkannya dengan teka teki ilmiah yang pernah saya lontarkan kepada murid-murid yang saya ajar. "Jika pegawai jadi petani, pengusaha jadi petani, guru, arsitek, dokter dan masih banyak profesi lainnya menjadi petani. Petani jadi apa?" Jawaban spontan dan cukup ilmiah dari murid saya, "Petani jadi banyak!" Tapi, seperti biasa saya masih punya jawaban lain. "Petani jadi bingung, kenapa semua jadi petani seperti dirinya?"

Perasaan itu pula yang saya rasakan. "Bingung". Kenapa semua orang berkeinginan menjadi PNS? Musim ujian PNS kemarin, saya mendengar cerita dari saudara saya, sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu guru-gurunya mengeset waktu sedemikian rupa sehingga pada hari Sabtu sekolah bisa libur. Alhasil guru-guru itu bisa ikut ujian PNS dengan tenang.

Wah..kalau semua jadi PNS, siapa yang mengisi pekerjaan lain yang nota bene statusnya bukan PNS? Siapa yang jadi guru di SDIT atau sekolah-sekolah lainnya yang jelas-jelas bukanlah PNS, tetapi guru yayasan sekolah tempat dia mengajar?

Perasaan bingung saya semakin menjadi setelah membaca SMS di HP teman yang dikirim oleh seorang teman. Ia dulunya guru di SDIT yang sama dengan kami. Isinya sederhana, tapi cukup berkesan. "Ayoo ikut tes PNS tajir lho tajir!" SMS ini membuat saya termenung sejenak. "Ya Allah.. belum cukup satu tahun jadi PNS, kok sudah bisa berubah begini teman saya? Jadi PNS agar tajir? Kaya? Karena inikah semua berkeinginan menjadi PNS?



ABINYA HAURA/SAKSI

Perasaan bingung ini semakin bertambah-tambah ketika seminggu kemarin saya menerima SMS yang "menginstruksikan" untuk mengumpulkan foto kopi kartu peserta ujian. Kata sumber yang dipercayai ini, nomor ujian itu akan "diurus". Kemungkinannya –menurut teman-teman— cukup besar. Apalagi penentuan lulus atau tidaknya tidak lagi ditentukan di pusat, tetapi tergantung daerah karena sistem otonomi daerah. Dan memang, kali ini banyak juga teman-teman saya yang ikut tes PNS.

Begitu banyak SMS yang berseliweran, tidak sedikit pun menggoyahkan pendirian saya. Menjadi PNS, menurut saya, akan membuat semangat idealisme berkurang dan yang lebih menakutkan lagi, semangat itu akan menghilang. Hal ini pernah saya diskusikan denga teman yang sudah menjadi PNS. Dan dia mengakuinya. Betapa banyak PNS yang juga tetap ngobyek atau mencari kerja sampingan? Dan karena kerja sampingannya ini, tidak jelas lagi mana yang menjadi pekarjaannya yang sebenarnya?

Betapa bedanya orang Indonesia dengan orang di negara lain? Amerika misalnya. Dalam buku "Tak Sengaja Menjadi Guru", banyak diceritakan orang-orang yang sengaja beralih profesi dari pekerjaan yang mapan dan menyenangkan, untuk menjadi guru. Buku ini merupakan kumpulan kisah pengalaman pertama mengajar terbaik guru-guru profesional di Amerika. Salah satunya, John Taylor Gatto yang telah bekerja sebagai pembuat iklan lebih dari 10 tahun. Ia beralih profesi menjadi guru, walaupun hanya guru pengganti, langsung di 10 sekolah yang membutuhkannya. Gatto merasa semangat idealismenya muncul setelah mengajar murid-muridnya.

Masih banyak lagi kisah menyentuh lainnya di buku tersebut. Tapi jika semua teman-teman saya banyak yang tertarik dan berminat menjadi guru, bisakah kisah-kisah menyentuh tersebut juga terjadi di Indonesia? Saya dan sesama guru berseloroh, tak usahlah kita menjadi PNS, kita mengabdi di sini saja. Insya Allah kita tak akan makan gaji buta, gaji kita *halalan thoyyiban.* Insya Allah. ❑

■ Neng Djubaedah, SH, MH

Demi Menyelamatkan Generasi Bangsa

Generasi bangsa harus diselamatkan. Salah satunya dengan bebasnya pornografi dan pornoaksi.

SLAMET/SAKSI



NENG DJUBAEDAH (KIRI) BERSAMA PUTERINYA.

CERDAS dan penuh semangat saat menjelaskan masalah. Itulah yang muncul dari sosok Muslimah akademis, Neng Djubaedah. Ibu Neng—sapaan akrabnya—memang sehari-hari selalu aktif memberikan pencerahan, lebih-lebih masalah hukum.

Saat ditanya penilaiannya tentang kelompok yang *phobi* dan menentang RUU APP (Antipornografi dan Pornoaksi), ia memaparkan soal ketidaksetujuan mereka itu. "Golongan yang kontra terhadap RUU APP tersebut dikarenakan adanya kecurigaan terhadap mereka yang setuju dengan RUU APP. Ada ketakutan dan salah paham bahwa ini hanya untuk golongan tertentu, katakanlah untuk golongan Islam, padahal bukan!" terangnya.

Melalui bukunya "Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam" yang dua tahun lalu, sebenarnya ini menjadi cara komunikasinya dengan masyarakat. Tidak berlebihan karena Ibu Neng adalah salah seorang deklarator Gerakan Nasional Anti Pornografi (Genap), April 2002, yang merespons RUU Anti Pornografi yang mengalami deadlock waktu itu.

"RUU APP ini harus segera disahkan demi menyelamatkan generasi bangsa mendatang. Sebab, pornografi dan pornoaksi merupakan perbuatan yang mendekati zina," ujarnya. Ia mencontohkan berbagai kasus perkosaan dan perzinaan yang terekspos sebagian besar merupakan dampak dari perbuatan atau tontonan yang mengumbar pornografi dan pornoaksi.

Pengajaran orang tua yang membekas

Lahir dari orang tua pejuang di masa pendudukan. Tanggal kelahirannya bertepatan dengan agresi kedua Belanda, tahun 1948. "Saat masih balita saya sempat di bawa orang tua keluar-masuk hutan," kenangnya sebagaimana diceritakan pada Slamet dari SAKSI.

Kedisiplinan orang tuanya dalam mendidik putra-putrinya pula yang turut mewarnai jiwa Ibu Neng. Keluarganya jualah yang menanamkan semangat dan kecintaan pada Islam beserta nilai-nilai mulianya itu.

Mula mengenal dunia pendidikan lewat Sekolah Rakyat di kampung halamannya, Banten. Tidak saja membekali putrinya dengan ilmu umum, ayahnya menitipkannya pada sekolah agama sejak dini. Begitu selesai dari sekolah dasar di masa-masa awal kemerdekaan tersebut, Neng kecil melanjutkan ke SMP Puteri II Muhammadiyah di Yogyakarta.

Selama tiga tahun belajar di sana, ia meneruskan pendidikan menengahnya ke SMA Muhammadiyah I, masih di kota Gudeg. Dunia hukum yang digemarinya mengantarkan dia ke pendidikan lebih tinggi, FH UGM.

Tahun 1968, saat masih sarjana muda Neng menikah. Sampai kemudian ia tidak aktif kuliah karena dikaruniai buah hati. Waktu demi waktu dilalui dan ia tak memedulikan status kemahasiswaannya yang akan mengantarkan dirinya meraih gelar sarjana hukum.

Rupanya, waktu yang berjalan selama dua belas tahun tersebut masih mencatatkan namanya di FH UGM. Hingga ia dikaruniai empat orang puteri! Karena sudah bertahun-tahun mengikuti suami di Jakarta, maka Ibu Neng putuskan melanjutkan studi hukum di UI. "Dengan senang hati saya mengurus pendidikan hukumnya dan memilih pindah ke FH UI.

Bukan hanya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang hukum, tapi ia juga mampu menyelesaikan program master hukumnya. Nah, saat masih kuliah di FH UI ia mendapat tawaran salah seorang guru besarnya, Prof. Habibah Daud Ali, untuk membantu mengajar Hukum Islam. Mengajar ini kemudian menjadi aktivitas rutinnya yang berlangsung hingga kini. "Saya sedang menimba ilmu lebih tinggi," ujar Ibu Neng yang dimaksudkan adalah program doktor FH UI.

Aktivitas hariannya begitu padat. Selain aktif mengajar ia juga aktif sebagai Sekretaris Komisi Hukum dan Perundang-undangan MUI Pusat, anggota Bidang Hukum dan Politik Wanita Islam Pusat, anggota Mathlaul Anwar, dan Sekretaris Forum Pengkajian Kesehatan Jiwa Islami.

Ia menyadari bahwa cita-cita penegakan syariah Islam di negeri ini masih banyak menghadapi kendala. Padahal, katanya, syariah Islam mestinya bisa diberlakukan bagi umat Islam di Indonesia karena jumlahnya yang mencapai hampir 90%. "Berbagai kendala tersebut harus kita hadapai karena syariah ini semata-mata untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat itu sendiri," paparnya.

Ia menandaskan bahwa dalam undang-undang atau peraturan yang diberlakukan di negeri ini tidak bertentangan dengan syariah Islam bagi umat Islam, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Nasrani bagi kaum Nasrani, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Hindu bagi mereka yang menganut Hindu, dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Budha bagi mereka yang menganut Budha. "Di sinilah sebenarnya makna dari Pasal 29 ayat 1 UUD'45," simpulnya

Misroji

❑ Muhammad Nuh

Tarbiyah Anak

Mendidik anak kadang mirip mengasah sebuah pisau. Butuh ketelitian dan kehati-hatian. Kalau tidak, bukan sekadar pisau yang akan menjadi tajam; tangan pun bisa luka tergores.

SETIAP ibu ingin punya anak yang saleh. Taat pada Allah, bakti sama orang tua. Kalau anak bisa seperti itu, ibu mana pun akan senang. Selain karena sukses menunaikan amanah Allah, kelak di masa tua pun bisa menenteramkan.

Namun, tidak semua keinginan baik punya jalan gampang. Karena anak bukan seperti mainan lilin yang bisa dibentuk cuma dengan gerakan jari tangan. Ada hal lain yang harus diperhatikan. Butuh kesabaran, juga keteladanan. Hal itulah yang kini dirasakan Bu Cici.

Ibu dua anak ini mungkin di antara mereka yang beruntung. Betapa tidak, Allah menganugerahinya dua anak yang baik dan cerdas. Yang balita sudah bisa baca Alquran, yang di SD hafal tiga juz. Subhanallah.

Namun, kondisi itu tidak bikin Bu Cici berpuas diri. "Masih banyak yang harus dilakukan!" ucap Bu Cici mengomentari ancungan jempol seorang temannya.

Satu hal yang sangat ingin dilakukan Bu Cici adalah menjadikan sulungnya bisa berdalih dengan Alquran. Dalam hal apa pun. Mulai dari urusan sehari-hari, hingga seputar keindahan alam semesta. Semua harus didasarkan Alquran. Di surah mana, dan ayat keberapa.

Bu Cici berharap, sulungnya kelak bukan sekadar bisa hafal teks Alquran, tapi juga mampu memahami dan menghubungkannya dengan dunia nyata. "Apa nggak terlalu berat, Mi?" tanya suami Bu Cici suatu kali. Dengan mantap Bu Cici mengatakan, "Tidak!"

Mulailah hari-hari perjuangan buat si sulung. Mau tidak mau, ia harus akrab dengan Alquran terjemah. Kalau dapat hadiah dari ibunya, ia bukan sekadar harus mengucapkan 'alhamdulillah'. Tapi, mesti bisa menyebutkan surah dan ayat tentang itu.

Biasanya, Bu Cici memberikan kemudahan. Sebagai awalan, ia menyebut nama surahnya. Dan ayatnya harus dicari sendiri oleh si anak. "Cari di surah Adh-dhuhaa!" ucap Bu Cici sambil merapikan buku-buku dongeng si bungsu. "Ketemu?" tanya Bu Cici beberapa saat kemudian. "Ada, Mi. Di ayat kesebelas! '*Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)*,'" ujar si sulung begitu bersemangat. Dan, Bu Cici pun menganggguk ringan.



MAS SYAHID/SAKSI

Kalau sedang marah pun Bu Cici tetap mengkondisikan anaknya melihat Alquran. "Nak, kamu harus nurut apa kata Abi dan Umi," ujar Bu Cici agak ketus. "Ayatnya?" sergah si sulung santai. "Lihat surah Al-Israh ayat kedua puluh tiga dan dua puluh empat. Hafalkan!" tegas Bu Cici lebih serius.

Kadang, Bu Cici yang harus menerima pertanyaan dari si sulung. "Mi, kenapa bulan dan matahari cahayanya beda. Ada nggak ada dalam Alquran?" ucap Si Sulung sesaat setelah menatap cahaya bulan purnama dari balik jendela.

Deg. Bu Cici agak gugup. Pertanyaan itu di luar dugaannya. Ia agak bingung mau jawab gimana. Tapi, Bu Cici tidak kehilangan cara. Ia pun tersenyum sambil berlalu meninggalkan si sulung. "Umi mau kemana?" tanya si sulung agak heran. "Umi mau ke belakang sebentar!" jawabnya setengah berteriak.

Saat itulah, Bu Cici buka-buka indeks Alquran. Dahinya mulai berkerut ketika pencarian belum juga selesai. Ia khawatir kalau si sulung mendapatinya dalam kebingungan. Dan, "Alhamdulillah, ketemu juga!" gumam Bu Cici sambil melangkah menuju si sulung yang masih asyik menatap bulan.

"Umi kok lama amat!" ucap si sulung tanpa basa basi. "Ada yang Umi kerjakan di belakang!" jawab Bu Cici ringan. "Tadi pertanyaannya apa, ya, Nak?" tambahnya sambil berlagak lupa. Dan si sulung pun mengulangi pertanyaannya.

Sejenak, Bu Cici seperti berpikir keras. "Oh iya. Umi hampir lupa. Soal sinar matahari dan bulan disebut Alquran dalam surah Yunus ayat kelima," jawab Bu Cici tanpa memperlihatkan kesulitan sedikit pun. Ia pun membaca ayat itu beserta terjemahannya: *Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah bagi perjalanan bulan itu supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu)...*

"Anakku. Ayat itu menjelaskan bahwa mataharilah yang bersinar, sementara bulan hanya bercahaya. Itulah kenapa matahari lebih terang dari bulan," jelas Bu Cici begitu meyakinkan. "Subhanallah!!" sambut si sulung begitu takjub.

Karena dirasa berhasil, Bu Cici dapat penghargaan dari suami tercinta. Hadiahnya begitu berharga buat Bu Cici. Sebuah ponsel. Wow, sesuatu yang selama ini cuma dalam khayalan Bu Cici. "Alhamdulillah, ya Allah!" ucap Bu Cici sambil sujud syukur. Sejak itu, kemana pun Bu Cici keluar rumah, ponselnya tak pernah ketinggalan.

Hingga suatu kali, Bu Cici tergopoh-gopoh pulang dari suatu majelis taklim yang belum selesai. Ia ingin mengambil ponselnya yang ketinggalan. Ketika di rumah, Bu Cici tambah bingung. Soalnya, ponselnya tidak ada di tempat biasa.

"Nak, kamu lihat HP Umi?" tanya Bu Cici ke sulungnya. "Lihat!" jawab si sulung enteng. "Mana?" tanya Bu Cici cepat. "Udah dikasih pengemis!" jawab si sulung masih dengan nada ringan. Bu Cici kaget. "Apa? Kamu kasih orang?" sergahnya agak marah. "Kenapa, Nak?"

"Lihat surah Ali Imran ayat ke sembilan puluh dua!" ucap si sulung menirukan gaya ibunya. (*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan yang sempurna sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai...* ❑

Ayo Nyengir, Ayo Dzikir!

■ Limau API, Pelawak



"KATA Ustadz Sanusi...!" menjadi brand bagi tim lawak Limau Api. Hampir dalam setiap tampilannya di panggung kelompok ini selalu memakai jargon andalan tersebut. Dan, ujung-ujungnya—tanda kesuksesannya—adalah banyak pemirsa teve yang latah menirukan ucapan itu.

Tentu berbeda dengan grup lawak lainnya, terutama pendatang baru, Limau API tampaknya lebih menekankan pada pesan-pesan moral dan agama. Kesannya masukan pesan-pesan ini tidak terlalu menggurui, juga tidak kering dengan *banyolan* yang mengundang derai tawa penontonnya.

"Dimanapun kita tetap punya tugas berdakwah," ungkap salah satu personilnya Muhammad Furqon alias Uja. "Kata Ustadz Sanusi" katanya, sengaja dipopulerkan supaya bisa saling mengingatkan, baik pada personil tim Limau maupun penontonnya.

Dalam menghadapi tawaran order, kata Uja, grupnya memilih paduan antara lawakan dan dakwah. "Kita ingin membuat corak lain dalam berhumor, lawak namun tidak melupakan sisi dakwahnya," tandas Uja yang beberapa waktu lalu mengocok perut penonton Muswil I DPW PKS DKI Jakarta.

Grup ini juga mempunyai semboyan "Ayo *nyengir*, ayo berfikir, ayo berdzikir". "Jadi, penonton melihat lawakan bukan hanya ketawa, tapi juga mencerna isi dari lawakan itu sendiri," kata Uja yang ditemui SAKSI di kampus UHAMKA Jakarta. Ya, Uja dan dua rekannya, Zainal Abidin alias Ali, dan Sumono alias Monox masih tercatat sebagai mahasiswa di kampus yang terletak di Jalan Limau, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, itu.

Dalam menyiapkan diri saat menerima order, kata Uja, timnya jelas melakukan latihan pemanasan. "Kita *ketemuan* empat hari sebelum *ngelawak* untuk *ngomongin* materi," ujar mahasiswa jurusan bahasa Inggris ini. Selain itu, grupnya juga tak segan-segan meminta masukan pada rekan-rekan grup lawak API lainnya, baik satu angkatan senior-senior lainnya. Limau, katanya, tidak melihat grup lain sebagai pesaing, tapi rekan. Oh, ya?

Mohamad Yusuf

Ikut Apa Kata Agama

■ Zaskia Adya Mecca, Artis



BAGI sebagian artis, RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi (APP) bisa jadi menghambat karirnya. Tapi ini tidak berlaku Zaskia Adya Mecca. Artis yang akrab disapa Iya ini secara terang-terangan mendukung RUU APP. "Aku mendukung apa-apa yang menurut agama Islam itu benar," aku gadis berjilbab kelahiran 8 September 1987 ini.

Menurut si pemeran Sarah dalam *Kiamat Sudah Dekat*, ini kiprahnya di dunia peran seni—yang implikasinya menjadi publik figur—tidak sekadar latah atau ikut-ikut artis lain dengan dunianya yang glamour. Karena peran itu pula dirinya ingin memberikan contoh yang baik bagi penggemarnya.

Iya mengaku kurang sependapat dengan sejumlah seniman yang menolak RUU APP dengan alasan Pemerintah atau siapapun tidak berhak mengatur ruang privasi warganya. Justru, menurutnya, kalau yang ditampilkan dan dicontohkan para artis atau seniman berbau porno, lama-kelamaan bisa menghilangkan karakter dan identitas bangsa. "Karena kalau kita kehilangan identitas, suatu saat kita akan tergilas dengan globalisasi," tandasnya.

Demi mengampayekan gerakan antipornografi dan pornoaksi, Iya secara pelan tapi pasti menyebarkan pesannya ke rekan-rekan sejawatnya. "Sementara ini yang bisa aku lakukan ya untuk orang-orang terdekat dulu. Aku beri pengertian dan informasi bahwa RUU ini sebenarnya baik banget, mau melindungi perempuan, bukan sebaliknya," ujarnya bersemangat. Keseriusan ini ia buktikan dengan beberapa kali ambil bagian dalam aksi yang memperjuangkan RUU APP segera disahkan.

"Aku kecewa kalau RUU ini gagal disahkan. Itu berarti kita kembali berjuang sendiri-sendiri," katanya. Terus berdoa dan berjihad saja, Iya, agar RUU APP segera disahkan.

Lufti Avianto

Bendera

■ Muhammad Nuh

Di sebuah desa, murid-murid madrasah tampak berbaris membentuk regu barisan. Tiap regu memegang satu bendera yang terikat pada batang bambu berukuran satu meter. Rupanya, mereka sedang mengikuti lomba gerak jalan keliling desa.

Sebelum berangkat, seorang guru memberikan arahan. "Anak-anakku. Perhatikanlah benderamu. Jadikan dia sebagai dirimu sendiri!" ujar sang guru singkat. Dan, berangkatlah murid-murid tsanawiyah itu begitu semangat. Mereka bergerak begitu rapi sambil tetap mengikuti arah bendera di barisan depan.


INNET/SAKSI

Jarak tempuh lomba itu tergolong jauh buat ukuran anak kota. Mereka melewati kampung-kampung, jalan raya antar kota, dan berputar balik menuju tempat semula. Setelah dua jam berjalan, barisan tidak lagi seperti ketika berangkat. Ada yang akhirnya berbentuk segitiga, lingkaran, bahkan tidak berbentuk sesuatu yang jelas alias kocar-kacir. Hanya satu yang masih tetap seperti semula: bendera. Mungkin, sebagian anak-anak menganggap kalau pesan guru sebagai kata kunci. Yang penting bendera.

Setelah semua regu tiba di garis finish, pemenang lomba pun diumumkan. "Pemenangnya regu padi!" ucap sang guru disambut tepuk tangan. Beberapa murid mengangkat tangan. "Maaf, Pak. Barisan regu padi memang rapi. Tapi, mereka beberapa kali tidak mengangkat bendera. Sementara kami terus mengangkat bendera. Bukankah bapak mengatakan yang penting bendera!" suara protes dari seorang murid.

"Anakku," ucap sang guru begitu wibawa. "Kamu salah paham soal bendera. Bendera bukan sekadar selembar kain yang terikat di tiang bambu. Bendera itu adalah citra. Kamu sekalian adalah bendera yang berjalan!" jelas Pak Guru begitu gamblang. Semua murid-murid pun terdiam.

***

Ketika seseorang terikat dengan sesuatu di luar dirinya: bisa agama, organisasi, korps; ia sebenarnya sedang menjadi bendera bagi ikatannya. Baik buruk bendera sangat menentukan citra yang ia bawa.

Seperti itulah yang dilakukan musuh-musuh Islam untuk menjelekkan citra Islam yang sebenarnya bersih dan indah. Cukup dengan menyorot keterbelakangan umat Islam, konflik yang tidak pernah habis, dan terakhir teroris; Islam yang indah pun tercitrakan buruk. Islam menjadi terbenderakan oleh umatnya.

Kita adalah bendera yang berjalan. Semakin tinggi tiang bendera, kian banyak yang mencitrakan kita. Jadi, bukan agama, organisasi, atau korpsnya yang buruk. Bendera-bendera itulah yang sangat-sangat mencitrakan apakah sesuatu yang mengikatnya itu menjadi baik atau sebaliknya. ❑

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Menguji Kepemimpinan Bangsa

DALAM rangkaian kegiatan mahasiswa kita menyaksikan hadirnya salah satu jati diri bangsa. Itu membuktikan sebagai bangsa yang tengah dilanda kesulitan, kita bukanlah bangsa yang mandul. Kita tak ingin terpuruk secara permanen. Akan selalu ada anak bangsa yang menyalakan lilin, api, atau obor semangat bagi komitmen perbaikan ke depan. Agar bangsa Indonesia kembali kepada jati dirinya dan terus maju dengan mengalahkan segala tantangan.



Kegiatan semacam ini harus terus digalakkan agar paradigma yang membelenggu kita selama ini, bahwa keterpurukan bangsa bagai lingkaran setan yang tak bisa keluar dari dalamnya, bisa dihilangkan. Mahasiswa diharapkan menjadi pelita yang terus menyala, menyemangati bangsa. Dalam praktek, banyak hal yang membuat kita kecewa, dengan program-program besar yang hasilnya jauh dari apa yang direncanakan semula.

Kita lihat bagaimana perjuangan kemerdekaan dahulu diniatkan sungguh-sungguh untuk menghadirkan negara dan bangsa yang merdeka dan berdaulat sepenuhnya. Tapi, justru kita mendengar pernyataan yang populer bahwa zaman pra-kemerdekaan alias masa penjajahan adalah zaman "normal". Itu berarti, *mafhum mukhalafah*-nya, zaman sesudah kemerdekaan kurang lebih "belum normal".

Orde Lama di masa Soekarno, menghadirkan Demokrasi Terpimpin. Semua yang ada harus terpimpin, kecuali di puncak kekuasaan sendiri, karena terberangusnya peran rakyat dan partai politik. Terberangus pula peran "masyarakat madani", saat menguatnya nepotisme yang mengerucut pada satu lembaga, yaitu Presiden.

Kemudian hadir Orde Baru yang mengklaim semuanya serba baru dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan pada masa lalu. Ideologi pembangungan yang dipasarkan tentu dapat diambil sisi positifnya, ketika pembangunan berlangsung di mana-mana. Akan tetapi pembangunan juga membuahkan hal yang menyesakkan seperti menumpuknya utang luar negeri, hilangnya kedaulatan rakyat.

Orba runtuh menghadirkan zaman baru, era reformasi yang diharapkan sebagai koreksi bagi bangsa agar tetap dalam "*track*" sejarah yang benar. Kita tidak ingin mengulangi kesalahan pada masa lalu. Tetapi kenyataannya masih saja mengecewakan, karena tingkat kesejahteraan rakyat yang masih rendah, sehingga menimbulkan sindiran: "reformasi" ternyata menyebabkan "repot nasi" (rakyat sulit memenuhi kebutuhan pokoknya).

Jika rakyat kecewa, maka mahasiswa turut kecewa dan biasanya bereaksi keras. Itu bukan bentuk keputusasaan, tetapi wujud kecintaan kepada bangsa dan negara. Kita yang mengaku cinta kepada umat dan masa depan bangsa, tentu layak kecewa, bila kondisi masih memprihatinkan.

Apa yang seharusnya kita lakukan? Saya tegaskan sekali lagi, kita harus terus menyalakan semangat bahwa negara ini bisa diselamatkan, tidak boleh terpuruk terus-menerus. Indonesia layak untuk maju. Dari konteks kesejarahan kita ketahui Indonesia adalah bangsa yang kuat di Asia Tenggara. Kita merupakan negara yang paling awal kemerdekaannya, paling luas wilayahnya, paling kaya sumber daya alamnya, paling kaya akar budayanya. Namun, jika kita lihat negara tetangga yang jauh lebih kecil dari Indonesia, seperti Singapura, sudah jauh meninggalkan kita dalam kualitas pembangunannya

Dengan saudara serumpun Malaysia, kita juga jauh tertinggal. Dahulu mereka belajar dari kita. Guru-guru dari Indonesia diminta untuk datang ke sana. Perusahaan minyak Petronas pun belajar dari Pertamina. Sekarang semuanya serba terbalik. Jika dulu kita kirim guru-guru, maka sekarang cukup kita kirim TKW (tenaga kerja wanita).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Sebagian dari kita telah menyerah dan berkata bahwa korupsi tidak bisa diberantas, karena sudah menjadi bagian dari budaya bangsa. Saya katakan tidak. Bila ada orang yang berkata seperti itu berarti dia sedang berusaha melanggengkan korupsi. Itu adalah penyesatan publik karena dengan terus-menerus didengungkan, maka ia akan menjadi hal biasa. Saya mengajak untuk mengatakan tidak, korupsi bukan budaya kita. Korupsi adalah bentuk pengkhianatan jati diri bangsa, karena jati diri bangsa ini adalah berketuhanan, berbudi pekerti luhur dan bermoralitas yang tinggi.

Pemberantasan korupsi tak bisa sim salabim, membutuhkan pemerintahan yang baik dan kualitas kepemimpinan teruji. Kepemimpinan nasional bukan sesuatu yang tiba-tiba jatuh dari langit, tetapi merupakan perkara yang harus diperjuangkan secara akumulatif. Pengetahuan, kepedulian, karakter, dan kebiasaan diri seorang pemimpin harus teruji dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan diri amat diperlukan, seperti ungkapan, "Untuk berbuat baikpun, Anda membutuhkan kebiasaan". Mustahil tumbuh jiwa kepedulian dan profesionalisme secara tiba-tiba tanpa pembiasaan diri sebelumnya. Kebiasaan terpuji mudah-mudahan merupakan komitmen rekan-rekan mahasiswa dan kita semua, tanpa dikalahkan dorongan ekonomi atau pengaruh informasi.

) Disampaikan* **Studium Generale *Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa seluruh Indonesia di Universitas Lampung, pada 26 Januari 2006.*

SABLON DIGITAL

SA Grafika

PRODUK TERBARU

penjualan mesin

HOME INDUSTRI

Menjual & Menerima Pesanan Sablon Digital
(untuk promosi, souvenir, dll)

MESIN PRESS MUG

* Ukuran : 7 X 8 cm
* Full Digital Timer & Temperature
* Touch Screen Indicator
* Power : 700 Watt



MESIN PRESS PIN

* Ukuran : 25, 32, 44, 58, 75
* Multy Iron & Plastic Casing



MESIN ID CARD

* Ukuran : 25, 32, 44, 58, 75
* Multy Iron & Plastic Casing



MESIN PRESS KAOS

* Ukuran : 38 X38 cm
* Full Digital Timer & Temperature
* Plate Aluminium Sheet
* Heat Rubble Sheet
* Power : 1200 Watt



PRINTER UPGRADE

* Type EPSON C-65,C-67
* Tinta 300 ml (Printer 4 warna)

MURAH | EFISIEN | PRAKTIS

Menerima Order

Spanduk
Umbul-Umbul
Bendera
Kaos
Topi
Pin
ID Card
Dll.

HUBUNGI



SA Grafika

Office :
Jl. Margonda Raya No.489
Depok Telp. 021-7888 4173

Workshop :
Jl. Margonda Raya Gg. Kapuk No. 38
Depok Telp. 021-7888 7911, 915 3515
Fax : 021-7888 7911
Hp. **0813 1070 1323, 0856 900 5366**
e-mail : sa_grafika00@yahoo.com

Cara Pemesanan Barang Tranfer ke :
BCA KCP Depok Norek **421 1871 817** AN. ***Iis Sopiah***
BANK MANDIRI KCP Depok Norek **1290004648370129 07** AN. ***Iis Sopiah***
BSM KCP Depok Norek **003 002 9645** AN ***Sugeng Soprayitno***

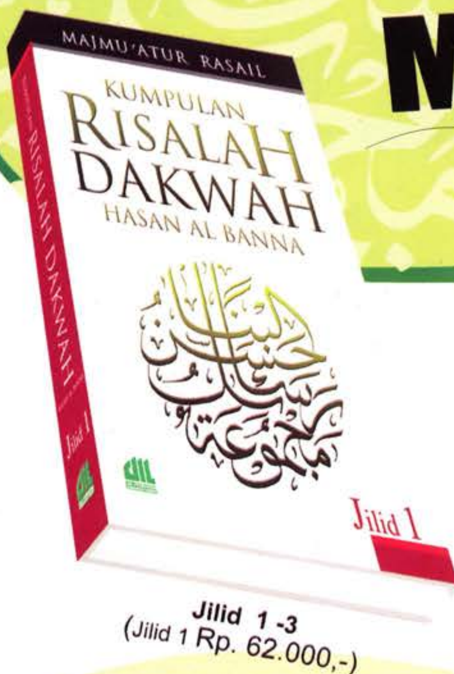
AL-I'TISHOM

AL-I'TISHOM CAHAYA UMAT

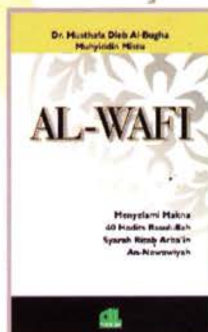
Pemuda III No. 10, Rawamangun-Jakarta Timur
Telp. (021) 4702683-84, Fax. (021) 4701795
SMS 081314-525252
BCA :342-2552712 a/n M. Sa'dullah
BNI : 0012500114 a/n Muhamad Sa'dullah
Bank Syariah Mandiri 039 700 7363 a/n M. Sa'dullah

ARUNGI MEDAN DAKWAH BERSAMA KAMI

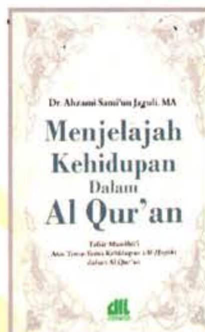
TERBARU



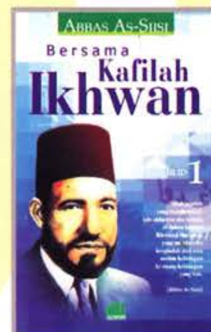
Jilid 1 -3
(Jilid 1 Rp. 62.000,-)



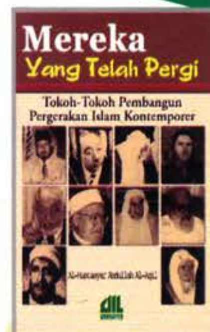
53.000,-



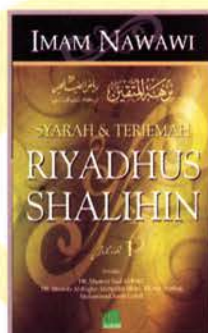
85.000,-



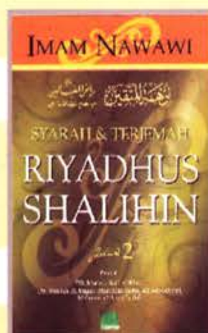
93.000,-



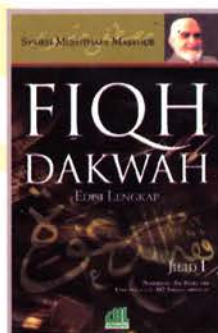
95.000



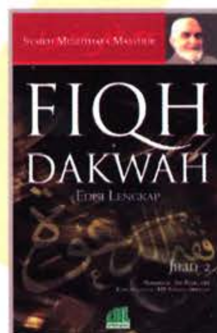
89.000,-



135.000,-



75.000,-



115.000,-



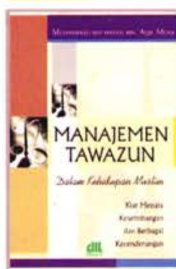
75.000,-



62.000,-



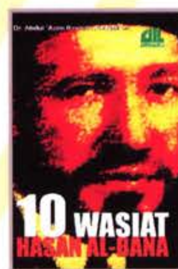
15.000,-



10.000,-



20.000



23.000



22.500



28.000



22.500,-

Hubungi distribusi terdekat :

Jadebotabek: Bursa Nurul Fikri (021) 7869787/7863803; Media Dakwah (021) 3153928; Agency Al-Fajriyah (0264) 314204; Watashiwa (021) 4213983; Senyum Muslim (021) 84973168; Buyung 08129996024; Salsabila Agency (021) 47863505; Gramedia; Gunung Agung; Wali Songo; **Jawa Barat:** Irfan (022) 70796074/08122118475; **Jawa Tengah:** Hamim Thohari 081327005261; Sadar Ilmu 0817267021; Madi Mulyana 08122603281; Amar Syamsi 081328733798; Griya Muslim Kiswah (0234) 275237; Toko Azka 08158208144; **Jawa Timur:** Media Idaman Press (031) 5926860; Ikhsan (0343) 745140/ 0818395485; Muhil Dhofir (031) 3953469, 70329269; **Bangka Belitung:** Nurmala Sinta (0719) 25442/08127883679; Wan Evizar (Toko Az-Zahra) (0717) 422942/085216168008; **Sumatera:** Al-Furqan Agency 08126905883, (0651) 7410501; Mujamma 'Ulfa (0711) 7331572; CV. Toha Putra Medan (061) 7368949; Toko Balai Buku (0721) 262692; TB.Fatahillah (061) 7344451/6268179/08126041280; TB. Ramadhan (0711) 515509/322503; TK. Sabila 08126751430; TB. Fina AA (0725) 45830, 46022; U.M Mardhotillah (0751) 39046; TB. Sakinah (0761) 26895, 37562; Koleksi Islam Terpadu Asy-Syamil (0736) 347307, Fax. (0736) 347099; TB. Shofura (Heriansyah) (061)7357745; TB. Fitroh Tijaroh (0711) 320919/0812781761; TB. Sumber Ilmu (061) 4554423; M.Afdhil (0736) 25507; **Kalimantan:** Toko Muslim At-Taqwa (0561) 730762; Toko MBA 081347226781; Puput Jaiman (0561) 585913/081649070747; Saiful Adwar 081346213592; Ucu Shofia 08125399182; Ukhuwah Agency (Ahmad Supriyadi) (0549)25620/081346593510; Andri Siddiq (0542) 7027241/0811546304; Raihan Collection 08125757672; **Sulawesi:** Reika Agustine 085057015326; Umar Qosim (0411) 584465; **Nusa Tenggara Barat:** Titian Hidayah (0370) 6608768, 081339523257; Hanafi Ekra 08127077596; Yeni Noviarti 085265324523; Moslem Corner Khalifa (Desy) 08126801495